

MEMBANGUN HARMONI: INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM MODERAT

Dr. Ruwaidah, S.Ag., M.Pd.
Prof. Dr. Syamsu Nahar, M.Ag.
Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag.



MEMBANGUN HARMONI: INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM MODERAT

Penulis

Dr. Ruwaidah, S.Ag., M.Pd.
Prof. Dr. Syamsu Nahar, M.Ag.
Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag.



Penerbit
CV. Kencana Emas Sejahtera
Medan
2024

MEMBANGUN HARMONI: INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM MODERAT

©Penerbit CV. Kencana Emas Sejahtera

All right reserved

Anggota IKAPI

No.030/SUT/2019

**Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak
sebagian atau seluruh isi buku tanpa
izin tertulis dari Penerbit**

Penulis

Dr. Ruwaidah, S.Ag., M.Pd.

Prof. Dr. Syamsu Nahar, M.Ag.

Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag.

Editor

Fina Mardiana Nasution, M.Pd.

Luthfi Maulana Nasution, M.Pd.

Asy Syifa Hafidz Nasution

**Diterbitkan pertama kali oleh
Penerbit CV. Kencana Emas Sejahtera
Jl.Pimpinan Gg. Agama No.17 Medan
Email finamardiana3@gmail.com
HP 082182572299 / 08973796444**

Cetakan pertama, Desember 2024

iv + 152 hlm; 18 cm x 25 cm

ISBN: 978-634-7059-06-2

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan buku ini. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan pada akhirat nanti.

Kami ucapkan juga rasa terima kasih kami kepada pihak-pihak yang mendukung lancarnya buku ini mulai dari proses penulisan hingga proses cetak, yaitu rekan-rekan, penerbit, dan masih banyak lagi yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu.

Adapun, buku kami yang berjudul “Membangun Harmoni: Internalisasi Nilai-Nilai Islam Moderat” ini telah selesai kami buat secara maksimal dan sebaik mungkin agar menjadi manfaat bagi pembaca. Kami sadar, masih banyak kekeliruan yang tentu saja jauh dari sempurna tentang buku ini. Oleh sebab itu, kami mohon agar pembaca memberi kritik dan juga saran terhadap karya buku pengetahuan ini agar kami dapat terus meningkatkan kualitas buku kami.

Terima Kasih

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I Internalisasi Islam Moderat	1
a. Defenisi Internalisasi.....	1
b. Islam Moderat	1
c. Kenapa Islam Moderat Penting?	1
d. Bagaimana Kita Bisa Memahami Lebih Baik.....	2
BAB II Hidup dengan Prinsip Islam Moderat	3
a. Toleransi untuk Kehidupan yang Damai.....	3
b. Menghargai Perbedaan di Sekitar Kita	3
c. Menciptakan Kehidupan yang Harmonis	3
BAB III Peran Pendidikan dalam Islam Moderat.....	4
a. Belajar Nilai-Nilai Baik Sejak Dini	4
b. Sekolah sebagai Tempat Menanamkan Karakter.....	4
c. Lingkungan Belajar yang Positif.....	4
BAB IV Membawa Nilai Islam Moderat ke Sekolah.....	5
a. Aktivitas yang Mengajarkan Kebaikan	5
b. Kerjasama Antara Guru dan Siswa	5
c. Menyelipkan Nilai-Nilai Baik di Setiap Pelajaran	5
BAB V Keluarga Sebagai Pondasi Utama	6
a. Membangun Karakter Anak dari Rumah	6
b. Peran Orang Tua dalam Mengajarkan Nilai Positif	6
c. Dukungan Lingkungan Sosial untuk Anak	6
BAB VI Menghadapi Tantangan dengan Bijak	7
a. Hambatan dalam Mengamalkan Islam Moderat	7
b. Cara Sederhana Mengatasi Masalah	7
c. Dukungan yang Membawa Perubahan.....	7

BAB VII Islam Moderat di Kehidupan Modern.....	8
a. Tetap Relevan di Tengah Perubahan Zaman.....	8
b. Teknologi untuk Menyebarkan Kebaikan.....	8
c. Menyeimbangkan Tradisi dan Modernitas.....	8
BAB VIII Masa Depan Generasi Muda.....	9
a. Mengajarkan Nilai Positif untuk Masa Depan.....	9
b. Membentuk Generasi yang Bijak dan Toleran.....	9
c. Membawa Harapan untuk Kehidupan yang Lebih Baik.....	9
BAB IX Bersama dalam Islam Moderat.....	10
a. Menyatukan Nilai-Nilai Kebaikan.....	10
b. Peran Semua Orang dalam Membawa Kedamaian.....	10
c. Menjalin Kehidupan yang Harmonis Bersama.....	10
BAB X Penutup yang Menginspirasi.....	11
a. Mengingat Kembali Nilai-Nilai Penting.....	11
b. Hidup dengan Prinsip Islam Moderat.....	11
c. Pesan Baik untuk Masa Depan Kita Semua.....	11
BAB XI HASIL PRAKTIK BAIK INTERNALISASI DI MADRASAH DAN SEKOLAH.....	13
a. Temuan Umum.....	13
b. Temuan Khusus.....	19
c. Pembahasan.....	93
BAB XII PENUTUP.....	140
a. Kesimpulan.....	140
b. Saran-Saran.....	143
DAFTAR PUSTAKA.....	147

BAB I

Internalisasi Islam Moderat

A. Defenisi Internalisasi

Internalisasi adalah proses di mana nilai, norma, atau ajaran tertentu menjadi bagian dari diri seseorang. Dalam konteks Islam, internalisasi berarti menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Proses ini tidak hanya melibatkan pemahaman intelektual, tetapi juga penghayatan emosional dan spiritual yang mendalam.

Sebagai contoh, seseorang yang menginternalisasi nilai kejujuran tidak hanya sekedar tahu bahwa berbohong itu salah, tetapi juga merasa terdorong untuk selalu jujur dalam setiap tindakan. Nilai-nilai yang diinternalisasi ini kemudian membentuk karakter seseorang, sehingga tercipta harmoni antara keyakinan agama dan perilaku sehari-hari.

B. Islam Moderat

Islam moderat adalah cara hidup yang menekankan keseimbangan. Dalam hidup sehari-hari, ini berarti kita menjalankan nilai-nilai agama tanpa berlebihan dan tetap menghormati keberagaman. Prinsip ini penting untuk menciptakan hubungan yang harmonis di tengah masyarakat yang beragam.

Islam moderat adalah sikap yang menghindari ekstremitas, baik dalam cara berpikir maupun bertindak. Sikap ini mengajarkan kita untuk menjalani hidup dengan bijaksana, tanpa memaksakan keyakinan kepada orang lain. Misalnya, menghormati orang dari agama atau budaya yang berbeda adalah bagian dari penerapan Islam moderat.

1. **Tidak Memaksa Kehendak:** Artinya, seseorang tidak memaksakan kehendak agama pada orang lain, tetapi juga tidak melupakan kewajiban agama.
2. **Menghormati Keberagaman:** Islam moderat mendorong kita untuk melihat perbedaan sebagai kekuatan, bukan ancaman.
3. **Berpegang pada Nilai Kebaikan:** Fokus pada hal-hal yang mendukung kedamaian, empati, dan rasa keadilan.

Contoh konkret dari Islam moderat adalah bagaimana kita bisa menjaga persahabatan dengan teman yang memiliki latar belakang berbeda, sekaligus tetap menjalankan kewajiban agama kita tanpa mengurangi rasa hormat kepada mereka. Dalam pandangan moderat, keberagaman adalah anugerah yang perlu dirawat bersama.

C. Kenapa Islam Moderat Penting?

Islam moderat penting karena dapat menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis. Dalam dunia yang sering kali dipenuhi konflik karena perbedaan, sikap moderat membantu mengurangi ketegangan dan mendorong dialog. Moderasi juga memberikan ruang bagi setiap individu untuk hidup dengan nyaman tanpa merasa terancam oleh pandangan yang ekstrem.

1. **Menciptakan Harmoni di Masyarakat:** Ketika kita menghormati perbedaan, kita bisa hidup berdampingan dengan damai.
2. **Meningkatkan Toleransi:** Moderasi membantu membangun rasa saling pengertian antara berbagai kelompok.
3. **Menghindari Konflik:** Sikap moderat mengurangi potensi perselisihan yang disebabkan oleh perbedaan pandangan.

Manfaat lain dari Islam moderat adalah menciptakan stabilitas di masyarakat. Dengan saling menghormati dan menerima perbedaan, kita dapat membangun komunitas yang solid, di mana setiap orang merasa dihargai. Sikap moderat juga penting dalam membangun keluarga yang harmonis, karena mengajarkan nilai-nilai saling pengertian dan empati.

D. Bagaimana Kita Bisa Memahami Lebih Baik

Untuk memahami Islam moderat, kita perlu melihat bagaimana nilai-nilai ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya adalah dengan mengedepankan sikap ramah dan menghormati pendapat orang lain, meskipun berbeda dengan pendapat kita.

1. **Belajar dari Kehidupan Nyata:** Perhatikan bagaimana orang-orang yang moderat berperilaku dalam situasi sehari-hari.
2. **Tidak Cepat Menghakimi:** Islam moderat mengajarkan kita untuk memahami lebih dulu sebelum menilai.
3. **Melakukan Kebaikan Kecil:** Hal-hal sederhana seperti membantu tetangga atau berbagi rezeki adalah wujud nyata dari moderasi.

Dengan mempraktikkan nilai-nilai ini, kita tidak hanya memahami, tetapi juga menghidupkan Islam moderat dalam kehidupan kita.

BAB II

Hidup dengan Prinsip Islam Moderat

Islam moderat memberikan panduan bagi kita untuk hidup dengan seimbang, menghormati perbedaan, dan menciptakan kehidupan yang harmonis. Prinsip ini relevan untuk semua aspek kehidupan, dari keluarga hingga masyarakat luas.

A. Toleransi untuk Kehidupan yang Damai

Toleransi adalah dasar dari Islam moderat. Sikap ini mengajarkan kita untuk menerima perbedaan tanpa kehilangan identitas kita. Dalam masyarakat yang beragam, toleransi membantu menciptakan lingkungan yang damai di mana semua orang bisa hidup berdampingan tanpa konflik.

1. **Menghormati Hak Orang Lain:** Setiap orang memiliki hak untuk menjalankan kepercayaannya.
2. **Tidak Memaksakan Kehendak:** Islam moderat menolak segala bentuk pemaksaan dalam agama.
3. **Menghindari Polarisasi:** Sikap ini membantu mengurangi jurang perbedaan antara kelompok.

Sebagai contoh, kita bisa menerapkan toleransi dengan cara menghormati tradisi atau kebiasaan yang berbeda dengan budaya kita. Misalnya, saat menghadiri acara adat teman yang berasal dari suku lain, kita menunjukkan rasa hormat dengan mengikuti aturan yang berlaku di acara tersebut.

B. Menghargai Perbedaan di Sekitar Kita

Menghargai perbedaan bukan hanya soal menerima, tetapi juga merayakan keberagaman. Setiap individu memiliki latar belakang, keyakinan, dan pengalaman yang unik. Dengan menghargai perbedaan ini, kita bisa belajar banyak hal baru dan memperkaya wawasan kita.

1. **Belajar dari Keberagaman:** Setiap perbedaan memberikan pelajaran baru.
2. **Mengapresiasi Budaya Lain:** Ini membantu kita memahami dunia lebih luas.
3. **Meningkatkan Empati:** Ketika kita memahami orang lain, kita lebih mampu bersikap bijak.

C. Menciptakan Kehidupan yang Harmonis

Kehidupan yang harmonis tercipta ketika kita bisa menjalani hidup tanpa konflik yang tidak perlu. Ini bukan berarti kita harus selalu setuju dengan semua orang, tetapi lebih kepada cara kita menangani perbedaan dengan bijaksana.

1. **Menggunakan Dialog yang Konstruktif:** Berbicara dengan tujuan menyelesaikan masalah.
2. **Mengutamakan Kebersamaan:** Cari kesamaan untuk menguatkan hubungan.
3. **Berlatih Kesabaran:** Harmoni membutuhkan sikap sabar dalam menghadapi tantangan.

BAB III

Peran Pendidikan dalam Islam Moderat

Pendidikan adalah kunci untuk menanamkan nilai-nilai Islam moderat sejak dini. Melalui pendidikan, anak-anak belajar tentang pentingnya toleransi, saling menghormati, dan hidup dengan prinsip yang seimbang.

A. Belajar Nilai-Nilai Baik Sejak Dini

Anak-anak adalah cerminan masa depan. Apa yang mereka pelajari hari ini akan membentuk cara mereka berpikir dan bertindak di masa depan. Oleh karena itu, mengajarkan nilai-nilai baik seperti kejujuran, toleransi, dan empati adalah langkah awal yang penting.

1. **Contoh dari Orang Tua:** Anak-anak belajar banyak dari perilaku orang tua mereka.
2. **Membiasakan Kebajikan:** Hal kecil seperti berbagi bisa menjadi pelajaran berharga.
3. **Pentingnya Dialog:** Ajarkan anak untuk berbicara dengan cara yang sopan dan jelas.

B. Sekolah sebagai Tempat Menanamkan Karakter

Sekolah bukan hanya tempat untuk belajar matematika atau bahasa, tetapi juga tempat untuk membentuk karakter. Dengan kegiatan yang mendukung, seperti diskusi kelompok atau kerja sama dalam proyek, anak-anak bisa belajar tentang pentingnya menghormati pendapat orang lain.

1. **Kegiatan Ekstrakurikuler:** Pramuka, seni, atau olahraga membangun kerja sama dan disiplin.
2. **Pembelajaran Berbasis Nilai:** Guru memasukkan nilai toleransi dalam pelajaran sehari-hari.
3. **Mendukung Kreativitas:** Anak-anak belajar menghargai ide baru.

C. Lingkungan Belajar yang Positif

Lingkungan belajar yang mendukung adalah fondasi untuk menanamkan nilai-nilai Islam moderat. Ketika anak-anak merasa diterima dan didukung, mereka lebih mudah menyerap pelajaran dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan.

1. **Guru yang Inspiratif:** Guru yang sabar dan mendukung membuat siswa nyaman.
2. **Kelas yang Inklusif:** Semua siswa merasa dihargai tanpa memandang latar belakang.
3. **Kerja Sama Orang Tua dan Guru:** Membentuk lingkungan belajar yang positif bersama.

BAB IV

Membawa Nilai Islam Moderat ke Sekolah

Sekolah adalah tempat yang ideal untuk menanamkan nilai-nilai Islam moderat. Di sini, anak-anak belajar banyak hal, tidak hanya tentang ilmu pengetahuan tetapi juga tentang sikap, karakter, dan nilai-nilai hidup. Dengan pendekatan yang tepat, sekolah dapat menjadi wadah yang efektif untuk membangun generasi yang toleran, bijak, dan penuh empati.

A. Aktivitas yang Mengajarkan Kebaikan

Mengajarkan nilai-nilai moderat tidak harus dilakukan melalui pelajaran formal saja. Banyak aktivitas menarik yang bisa dilakukan untuk menanamkan sikap ini kepada siswa.

1. **Diskusi Kelompok:** Dalam diskusi, siswa diajarkan untuk mendengarkan pendapat teman-temannya dan memberikan pandangan mereka dengan sopan. Ini membantu mereka memahami pentingnya menghormati perbedaan.
2. **Proyek Sosial:** Melibatkan siswa dalam proyek-proyek sosial, seperti membantu komunitas setempat, dapat mengajarkan nilai empati dan kepedulian.
3. **Simulasi Kehidupan:** Guru dapat membuat simulasi situasi sehari-hari yang mengharuskan siswa bekerja sama meskipun memiliki pandangan yang berbeda.

Aktivitas semacam ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga memberi siswa kesempatan untuk menghidupkan nilai-nilai Islam moderat dalam interaksi mereka.

B. Kerjasama Antara Guru dan Siswa

Guru memegang peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moderat. Namun, ini tidak dapat dilakukan tanpa partisipasi aktif dari siswa. Kolaborasi antara guru dan siswa menciptakan suasana yang saling mendukung.

1. **Kelas yang Interaktif:** Guru bisa membuka ruang diskusi, di mana siswa bebas mengemukakan pendapat mereka tanpa rasa takut akan dihakimi.
2. **Penghargaan atas Sikap Positif:** Memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan sikap moderat, seperti membantu teman yang kesulitan, akan memotivasi mereka untuk terus melakukannya.
3. **Pendekatan Personal:** Guru yang mendekati siswa secara personal dapat membantu membentuk karakter mereka dengan lebih efektif.

Dengan pendekatan yang terbuka dan mendukung, guru tidak hanya mengajarkan pelajaran, tetapi juga menjadi teladan nilai-nilai moderat bagi siswa.

C. Menyelipkan Nilai-Nilai Baik di Setiap Pelajaran

Setiap pelajaran di sekolah, apa pun materinya, dapat menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai moderat.

1. **Bahasa dan Sastra:** Siswa bisa diajak membaca cerita atau puisi yang mengajarkan toleransi dan menghormati perbedaan.
2. **Sejarah:** Pelajaran sejarah dapat digunakan untuk menunjukkan pentingnya persatuan dan kerja sama di tengah keberagaman.
3. **Matematika dan Sains:** Guru dapat menanamkan nilai kerja sama melalui proyek kelompok dalam pelajaran ini.

Dengan menyelipkan nilai-nilai moderat dalam kurikulum, siswa akan mempelajarinya secara tidak langsung tetapi efektif

BAB V

Keluarga Sebagai Pondasi Utama

Pendidikan karakter yang kuat dimulai dari keluarga. Keluarga adalah lingkungan pertama tempat anak-anak belajar tentang nilai-nilai kehidupan. Oleh karena itu, peran keluarga sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam moderat sejak dini.

A. Membangun Karakter Anak dari Rumah

Rumah adalah tempat di mana anak-anak pertama kali belajar tentang apa yang benar dan salah. Orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk menjadi teladan yang baik.

1. **Mengajarkan Empati:** Orang tua dapat mengajarkan anak untuk peduli terhadap orang lain, misalnya dengan membantu tetangga yang sedang kesulitan.
2. **Menunjukkan Sikap Saling Menghormati:** Anak-anak belajar dari melihat. Ketika orang tua menunjukkan rasa hormat kepada anggota keluarga lain atau orang di luar rumah, anak akan menirunya.
3. **Komunikasi Terbuka:** Membiasakan anak untuk berbicara tentang perasaan dan pandangannya membantu mereka memahami pentingnya dialog dalam menyelesaikan masalah.

B. Peran Orang Tua dalam Mengajarkan Nilai Positif

Orang tua tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga panutan. Sikap dan tindakan mereka sehari-hari memberikan pengaruh besar pada cara anak-anak memahami dunia.

1. **Memberikan Contoh Nyata:** Misalnya, dengan membiasakan meminta maaf ketika berbuat salah, orang tua menunjukkan bahwa sikap rendah hati itu penting.
2. **Membatasi Pengaruh Negatif:** Orang tua perlu memfilter apa yang anak tonton atau baca, memastikan bahwa konten tersebut mendukung nilai-nilai positif.
3. **Mendorong Diskusi Keluarga:** Melibatkan anak dalam diskusi keluarga membantu mereka belajar tentang pentingnya berbicara dan mendengarkan.

C. Dukungan Lingkungan Sosial untuk Anak

Keluarga tidak dapat bekerja sendirian. Lingkungan sosial yang mendukung juga penting untuk memastikan anak-anak tumbuh dengan nilai-nilai moderat.

1. **Berteman dengan Komunitas Positif:** Orang tua dapat mengajak anak untuk bergabung dalam komunitas yang mempromosikan kegiatan positif.
2. **Memilih Sekolah yang Tepat:** Sekolah yang mendukung nilai-nilai Islam moderat akan membantu melengkapi pendidikan yang diberikan di rumah.
3. **Mengajarkan Pentingnya Berkontribusi:** Anak-anak perlu diajarkan untuk menjadi bagian dari komunitas mereka, seperti berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan.

Dengan kerja sama antara keluarga dan lingkungan, anak-anak akan memiliki pondasi yang kuat untuk menjadi individu yang toleran, bijak, dan penuh empati.

BAB VI

Menghadapi Tantangan dengan Bijak

Dalam perjalanan mengamalkan nilai-nilai Islam moderat, tidak jarang kita menghadapi berbagai tantangan, baik yang berasal dari lingkungan sekitar maupun dari dalam diri sendiri. Tantangan ini harus dihadapi dengan sikap bijak agar kita tetap konsisten dalam menjalani prinsip moderasi.

A. Hambatan dalam Mengamalkan Islam Moderat

Hambatan dapat muncul dalam berbagai bentuk, baik dari lingkungan sosial, media, maupun konflik internal.

1. **Pengaruh Media Sosial:** Banyak informasi yang tidak akurat atau provokatif di media sosial dapat memicu perpecahan. Kita harus selektif dan bijak dalam menyaring informasi.
2. **Tekanan dari Lingkungan:** Kadang, sikap ekstrem dari orang-orang di sekitar kita dapat memengaruhi cara pandang kita. Penting untuk tetap teguh pada prinsip moderasi.
3. **Konflik Internal:** Rasa ragu atau kebingungan dalam memahami nilai-nilai agama bisa menjadi hambatan. Dengan mencari pengetahuan yang benar, hambatan ini dapat diatasi.

B. Cara Sederhana Mengatasi Masalah

Untuk mengatasi hambatan, kita membutuhkan pendekatan yang bijak dan praktis.

1. **Mengelola Informasi:** Biasakan untuk memverifikasi informasi sebelum memercayainya. Jangan mudah terbawa emosi oleh berita yang tidak jelas sumbernya.
2. **Membangun Dialog Positif:** Jika ada perbedaan pendapat, gunakan dialog yang santun untuk mencari kesepahaman.
3. **Mencari Dukungan dari Orang yang Tepat:** Lingkungan yang mendukung akan membantu kita tetap berada di jalur moderasi.

C. Dukungan yang Membawa Perubahan

Dukungan dari keluarga, teman, dan komunitas sangat penting untuk membantu kita mengatasi tantangan.

1. **Peran Keluarga:** Keluarga adalah tempat pertama untuk mendapatkan dukungan moral. Diskusi terbuka dalam keluarga dapat membantu menyelesaikan berbagai masalah.
2. **Komunitas Positif:** Bergabung dengan komunitas yang mengedepankan nilai-nilai moderat dapat memberikan inspirasi dan motivasi.
3. **Peran Pemimpin Lokal:** Tokoh masyarakat yang moderat dapat menjadi panutan dalam menghadapi tantangan.

Dengan mengatasi hambatan dan memanfaatkan dukungan dari lingkungan, kita dapat menjalani nilai-nilai Islam moderat dengan lebih baik.

BAB VII

Islam Moderat di Kehidupan Modern

Zaman terus berubah, dan kita hidup di era di mana teknologi dan globalisasi memengaruhi hampir semua aspek kehidupan. Islam moderat memberikan panduan yang relevan untuk menghadapi kehidupan modern tanpa kehilangan jati diri.

A. Tetap Relevan di Tengah Perubahan Zaman

Islam moderat menawarkan solusi untuk tetap relevan di era modern dengan tetap berpegang pada nilai-nilai dasar.

1. **Adaptasi dengan Teknologi:** Menggunakan teknologi secara bijak, seperti media sosial untuk menyebarkan pesan damai dan toleransi.
2. **Fleksibilitas dalam Kehidupan Sehari-Hari:** Menyesuaikan diri dengan perubahan tanpa meninggalkan prinsip-prinsip utama.
3. **Mencari Ilmu Pengetahuan:** Islam mendorong umatnya untuk terus belajar, baik ilmu agama maupun ilmu dunia.

B. Teknologi untuk Menyebarkan Kebajikan

Teknologi, jika digunakan dengan benar, dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat untuk menyebarkan nilai-nilai moderat.

1. **Media Sosial:** Gunakan platform ini untuk berbagi cerita inspiratif, ajakan kebaikan, dan informasi yang benar.
2. **Aplikasi Pendidikan:** Aplikasi berbasis Islam yang mengajarkan toleransi dan nilai-nilai moderat dapat menjadi sumber belajar yang mudah diakses.
3. **Konten Digital:** Membuat video, artikel, atau podcast yang mempromosikan kedamaian adalah langkah konkret untuk memanfaatkan teknologi.

C. Menyeimbangkan Tradisi dan Modernitas

Dalam kehidupan modern, sering kali muncul tantangan antara mempertahankan tradisi dan mengikuti arus perubahan.

1. **Menghormati Tradisi:** Tradisi lokal yang sesuai dengan nilai Islam harus dijaga sebagai bagian dari identitas kita.
2. **Memilih Perubahan yang Positif:** Tidak semua perubahan harus diikuti. Pilihlah yang membawa manfaat bagi kehidupan.
3. **Mengintegrasikan Keduanya:** Misalnya, menggunakan teknologi untuk melestarikan budaya lokal atau menyampaikan ajaran agama dengan cara yang relevan.

Dengan pendekatan yang seimbang, kita dapat menjalani kehidupan modern tanpa kehilangan esensi dari nilai-nilai Islam moderat. Kehidupan yang harmonis dapat tercipta ketika kita mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tanpa melupakan akar dan prinsip utama kita.

BAB VIII

Masa Depan Generasi Muda

Generasi muda adalah harapan untuk masa depan yang lebih baik. Mereka adalah pewaris nilai-nilai Islam moderat yang akan melanjutkan perjuangan untuk menciptakan dunia yang lebih harmonis dan damai. Oleh karena itu, membekali generasi muda dengan prinsip-prinsip Islam moderat sejak dini adalah langkah yang tidak bisa diabaikan.

A. Mengajarkan Nilai Positif untuk Masa Depan

Masa muda adalah waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai positif. Pembentukan karakter pada usia dini memiliki dampak besar pada bagaimana seseorang menjalani hidupnya kelak.

1. **Pendidikan Karakter:** Pendidikan formal dan nonformal harus mengintegrasikan nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial.
2. **Teladan Orang Dewasa:** Anak muda membutuhkan panutan yang konsisten dalam menunjukkan sikap moderat.
3. **Kegiatan Kreatif:** Melibatkan generasi muda dalam kegiatan kreatif, seperti seni dan olahraga, yang juga mengajarkan nilai-nilai kebersamaan.

Dengan memberikan pendidikan yang berbasis nilai moderat, generasi muda akan tumbuh menjadi individu yang bijak dalam menghadapi tantangan zaman.

B. Membentuk Generasi yang Bijak dan Toleran

Generasi yang bijak adalah mereka yang mampu memadukan ilmu pengetahuan dengan sikap moderat. Mereka memahami pentingnya menghargai perbedaan dan menjadikan keberagaman sebagai kekuatan.

1. **Pentingnya Dialog:** Anak muda perlu diajarkan untuk menyelesaikan perbedaan melalui dialog, bukan konflik.
2. **Mendorong Inovasi:** Sikap moderat tidak berarti pasif; sebaliknya, ini mendorong generasi muda untuk menciptakan solusi kreatif bagi masalah masyarakat.
3. **Mengenalkan Berbagai Perspektif:** Dengan memahami pandangan dari berbagai sudut, generasi muda akan memiliki wawasan yang lebih luas.

C. Membawa Harapan untuk Kehidupan yang Lebih Baik

Generasi muda yang memahami nilai-nilai Islam moderat adalah kunci untuk menciptakan masa depan yang lebih damai dan harmonis.

1. **Komunitas Harmonis:** Anak muda dapat menjadi agen perubahan dalam membangun komunitas yang saling mendukung.
2. **Pemimpin Masa Depan:** Dengan karakter moderat, mereka akan menjadi pemimpin yang bijak dan adil.
3. **Harapan untuk Dunia:** Generasi muda yang kuat secara moral dan intelektual adalah harapan untuk menciptakan dunia yang lebih baik.

BAB IX

Bersama dalam Islam Moderat

Islam moderat bukan hanya untuk individu, tetapi juga untuk komunitas. Ketika nilai-nilai moderat diterapkan bersama-sama, dampaknya akan terasa lebih luas.

A. Menyatukan Nilai-Nilai Kebaikan

Kebaikan adalah bahasa universal yang bisa diterima oleh siapa saja. Dalam Islam moderat, kebaikan menjadi fondasi untuk menyatukan semua orang, apa pun latar belakang mereka.

1. **Mengutamakan Kepentingan Bersama:** Islam moderat mendorong kita untuk bekerja sama demi kebaikan bersama.
2. **Menghormati Keberagaman:** Nilai ini membantu menciptakan lingkungan yang inklusif dan toleran.
3. **Menjadi Contoh Positif:** Ketika kita hidup dengan nilai-nilai moderat, orang lain akan terinspirasi untuk melakukan hal yang sama.

B. Peran Semua Orang dalam Membawa Kedamaian

Kedamaian tidak bisa dicapai oleh satu orang saja; ini adalah tanggung jawab bersama.

1. **Peran Keluarga:** Keluarga adalah pondasi untuk membangun individu yang moderat.
2. **Kontribusi Masyarakat:** Komunitas dapat menciptakan program yang mempromosikan toleransi dan kerja sama.
3. **Kerjasama Antaragama:** Dialog dan kolaborasi antaragama dapat memperkuat persatuan dan mengurangi konflik.

C. Menjalinkan Kehidupan yang Harmonis Bersama

Harmoni adalah tujuan utama dari Islam moderat. Ini dapat dicapai jika semua orang berkomitmen untuk menghormati perbedaan dan bekerja sama.

1. **Kegiatan Sosial:** Acara seperti kerja bakti atau diskusi komunitas dapat mempererat hubungan antarsesama.
2. **Pendidikan Inklusif:** Sekolah dan lembaga pendidikan harus mengajarkan pentingnya hidup rukun di tengah perbedaan.
3. **Peningkatan Kesadaran:** Kampanye tentang pentingnya moderasi dapat membantu masyarakat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai ini.

Dengan semangat kebersamaan, Islam moderat dapat menjadi jembatan untuk menciptakan masyarakat yang lebih damai dan harmonis.

BAB X

Penutup yang Menginspirasi

Setelah melalui berbagai pembahasan tentang Islam moderat, kita dapat melihat bahwa nilai-nilai ini memiliki peran besar dalam menciptakan kehidupan yang damai dan harmonis.

A. Mengingat Kembali Nilai-Nilai Penting

Islam moderat adalah panduan yang relevan dan mudah diterapkan dalam kehidupan modern. Nilai-nilai yang telah kita bahas sebelumnya dapat menjadi pedoman untuk menjalani kehidupan yang seimbang.

1. **Toleransi Sebagai Landasan:** Hidup berdampingan dalam keberagaman menjadi lebih mudah ketika kita mengutamakan toleransi.
2. **Keseimbangan dalam Hidup:** Islam moderat mengajarkan kita untuk tidak berlebihan dalam segala hal, baik dalam urusan duniawi maupun spiritual.
3. **Kebaikan yang Menyatukan:** Fokus pada kebaikan membantu menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling mendukung.

Mengingat nilai-nilai ini membantu kita untuk tetap konsisten dalam menjalani kehidupan dengan prinsip moderasi, bahkan di tengah berbagai tantangan.

B. Hidup Lebih Baik dengan Prinsip Islam Moderat

Islam moderat memberikan solusi yang sederhana namun mendalam untuk menghadapi kehidupan modern yang sering kali penuh dengan tekanan dan konflik. Dengan mempraktikkan nilai-nilai ini, kita bisa menjalani hidup yang lebih tenang dan bermakna.

1. **Menciptakan Lingkungan Positif:** Ketika kita menerapkan sikap moderat, orang-orang di sekitar kita akan merasakan dampak positifnya.
2. **Meningkatkan Kualitas Diri:** Dengan fokus pada nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan toleransi, kita tidak hanya menjadi individu yang lebih baik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata pada masyarakat.
3. **Menjadi Inspirasi untuk Orang Lain:** Hidup dengan prinsip moderasi membuat kita menjadi teladan bagi orang-orang di sekitar kita.

Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam moderat dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak hanya memperbaiki diri sendiri tetapi juga memberikan dampak positif bagi komunitas kita.

C. Pesan Baik untuk Masa Depan Kita Semua

Harapan untuk masa depan yang lebih baik dapat diwujudkan jika kita semua berkomitmen untuk hidup dengan prinsip Islam moderat. Ini bukan hanya tentang agama, tetapi tentang menciptakan dunia yang lebih damai, harmonis, dan penuh pengertian.

1. **Pentingnya Pendidikan:** Generasi muda adalah masa depan kita. Membekali mereka dengan nilai-nilai moderat sejak dini adalah langkah penting untuk menciptakan pemimpin yang bijak dan adil.
2. **Kerjasama dalam Komunitas:** Kolaborasi antara individu, keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting untuk menyebarkan nilai-nilai moderat.
3. **Optimisme untuk Perubahan Positif:** Meskipun tantangan selalu ada, sikap optimis dan konsisten dalam menerapkan nilai-nilai ini akan membawa perubahan yang berarti.

Islam moderat adalah jalan menuju kehidupan yang lebih baik untuk kita semua. Dengan mengamalkannya, kita tidak hanya memperbaiki diri sendiri tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih harmonis untuk generasi mendatang.

BAB XI

HASIL PRAKTIK BAIK INTERNALISASI DI MADRASAH DAN SEKOLAH

A. Temuan Umum

1. Latar belakang MAS Nur Ibrahimy

Pembangunan di bidang agama terutama di bidang pendidikan memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam meletakkan landasan moral, etika, teknologi dan spiritual yang kokoh dalam pembangunan di bidang Pendidikan Nasional. Proses pengembangan di bidang pendidikan diarahkan pada upaya meningkatkan kecerdasan bangsa, meningkatkan kualitas dan kuantitas anak didik (siswa), maka pendidikan agama merupakan sarana untuk menambah semangat dan menambah kenikmatan beragama serta meningkatkan ketakwaan terhadap Allah SWT. Karena berperan dalam memelihara kesatuan dan persatuan bangsa, apa lagi pada saat-saat sekarang ini.

Pendidikan agama sangat memegang peranan untuk menciptakan anak didik yang bermoral dan berakhlak mulia. Sejalan hal tersebut, maka Madrasah Aliyah Nur Ibrahimy Rantauprapat merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama RI merupakan salah satu lembaga pendidikan tertinggi menengah atas yang berstatus swasta. Pada dasarnya Madrasah Aliyah Nur Ibrahimy Rantauprapat sudah cukup tua. Tahun Berdiri Tahun berdirinya Yayasan Pendidikan Islam Nur Ibrahimy Rantauprapat sebagaimana telah ditulis diatas yaitu pada tanggal 01 Juli 1995. Dan Madrasah Aliyah Nur Ibrahimy berdiri tahun 2010. Status Tanah Status tanah Madrasah Aliyah Nur Ibrahimy Rantauprapat pada tahun awal berdirinya, tahun 1995 adalah milik pribadi. Letak Geografis Madrasah Aliyah Nur Ibrahimy Rantauprapat dari letak geografis sangat strategis karena berada di Pinggir kota Rantauprapat serta terletak di pinggir jalan lintas kota, mudah dijangkau oleh masyarakat, dekat dengan pasar dan dikiri kanan rumah penduduk sehingga sangat ramai.

2. Jumlah Siswa, Guru dan Pegawai :

1. Pegawai = 6 orang

2. Guru = 26 orang

3. Siswa = 260 orang terdiri dari :

Kelas X Jurusan IPS : 3 Rombel Kelas XI Jurusan IPS: 2 Rombel Kelas XII Jurusan IPS: 2 Rombel

Dari sejak pertama berdirinya Madrasah Aliyah Nur Ibrahimy Rantauprapat sejak 2010 sampai dengan 2023 telah berganti dua kepepmimpinan Kepala Madrasah pergantian kepala Madrasah sbb; (a) Drs. M. Irsad Kamil, M.PdI dari tahun 2010 - tahun 2015, (b) Zulfadli nasution, SST dari tahun 192015–sekarang tahun 2023;

3. Identitas Madrasah

Sebagai lembaga pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan yang tujuannya adalah untuk mencerdaskan bangsa yang diharapkan agar anak didik menjadi cerdas beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka Madrasah ini juga mempunyai indentitas sebagai berikut:

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Nur Ibrahimy Rantauprapat
Alamat : Jl. Sisingamangaraja No. 149 Kelurahan Bakaran Batu

Nomor dan Tanggal : 1074/Kw.02/2-e/PP.00/12/2020
Pendirian

Nama Badan Pengelola : Madrasah Aliyah Nur Ibrahimy Rantauprapat

Waktu Belajar : Pagi, mulai pukul 07.00 s.d. 14.00 WIB

Kurikulum Yang : Kurikulum 2013
Digunakan

Nama Kepala Madrasah : Zulfadli Nasution, SST

Pendidikan terakhir : D4 USU

4. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Nur Ibrahimy

Dalam rangka meningkatkan tugas dan fungsi Kementerian Agama dalam bidang pendidikan melalui Madrasah Aliyah Nur Ibrahimy Rantauprapat, maka ditetapkan :

a. Visi

“MENCETAK GENERASI MUDA ISLAMI YANG CERDAS DAN BERPRESTASI”

b. Misi

1. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam nuansa Islami.
2. Melaksanakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam nuansa Islami.
3. Menumbuhkembangkan minat, bakat, dan kreativitas peserta didik secara optimal.
4. Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non-akademik peserta didik secara berkelanjutan.

5. Data fisik

Tabel 1

Data Fisik Fasilitas MAS Nur Ibrahimy

No	Gedung	Jumlah	Keadaan/kondisi				
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Luas M ²	Ket.
1	Kelas	19	19	-	-	472 ²	-
2	Kepustakaan	1	1	-	-	103 ²	-
3	Laboratorium IPA	1	1	-	-	183 ²	-
4	Ruang kepala	1	1	-	-	-	Permanen
5	Ruang guru	1	1	-	-	-	
6	Mushollah	1	1	-	-	103 ²	-
7	Ruang UKS	1	1	-	-	89 ²	Diskat
8	Ruang BP/BK	1	1	-	-	24 ²	Permanen
9	Gudang	1	1	-	-	-	Permanen
10	Ruang sirkulasi	1	1	-	-	92 ²	Permanen
11	Kamar mandi kepala	1	1	-	-	18 ²	-
12	Kamar mandi guru	1	1	-	-	10 ²	-
13	Kamar mandi siswa putra	1	1	-	-	118 ²	-
14	Kamar mandi siswa putri	1	1	-	-	117 ²	-
15	Halaman / olahraga						Ada

6. Latar belakang SMK Swasta Islam terpadu Madani

SMK Swasta Islam terpadu Madani tepatnya di Jalan besar Aek Buru Dusun Barnung Janji Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu Propinsi Sumatera Utara. Kepala sekolah bernama ibu Siti Nuroma.S.Pd.I.sekolah ini berdiri pada tahun 2016. Akreditasi sekolah C

7. Jumlah guru dan Siswa

Jumlah guru dan siswa sebagaimana tabel di bawah ini

Tabel 3

Tenaga Kependidikan

No	Pengelola	Lk	Pr	jumlah
1	Tenaga pendidik			
2	Guru PNS	1	5	6
3	Guru DPK	-	-	-
4	Guru Honorer	2	7	9
5	Tenaga kependidikan			
6	PNS	1	-	
7	Honorer	4	1	2
8	Jumlah	4	13	17

Tabel 4

Siswa SMK Swasta Islam Terpadu Madani

No	Keadaan kelas siswa	Jmlh Rombel	Lk	Pr	Jumlah
1	Kelas X A	1	16	21	37
2	Kelas XI A	1	16	16	32
3	Kelas XII A	2	19	24	43
4	Kelas X B	1	10	12	22
5	Kelas XI B	1	13	8	21
6	Kelas XII B	1	7	7	14
7		7	81	88	169

8. Identitas SMK Swasta Islam terpadu Madani

Sebagai lembaga pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan yang tujuannya adalah untuk mencerdaskan bangsa yang diharapkan agar anak didik menjadi cerdas beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang MahaEsa, maka sekolah ini juga mempunyai identitas sebagai berikut;

- Nama Sekolah : SMK Swasta Islam terpadu madani
Alamat : Jalan besar Aek Buru Dusun Barnung Janji Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu Propinsi Sumatera Utara
Nomor dan tanggal : 1074/Kw.02/2-e/PP.00/12/2016
Pendirian
Nama Badan Pengelola : SMK swasta Islam terpadu madani
Waktu belajar : Pagi, mulai pukul 07.00 s.d. 14.00 WIB

Kurikulum yang digunakan : Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka

Nama Kepala Sekolah : Ibu Siti Nuroma.S.Pd.I

Pendidikan terakhir : S1 Pendidikan Islam

9. Visi dan Misi SMK Swasta Islam terpadu Madani

a. Visi

- Terwujudnya lulusan Madrasah bermutu, teladan dalam masyarakat, berilmu serta beriman kepada Allah Swt

b. Misi

- Meningkatkan mutu pendidikan melalui proses belajar mengajar yang mengacu kepada penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan
- Meningkatkan pengalaman spiritual anak didik dengan melaksanakan kegiatan praktek-praktek ibadah
- Menciptakan anak didik bebas dari buai aksara al-qur'an dengan metode iqro
- Menjalin hubungan yang harmonis antar warga sekolah dengan masyarakat
- Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, Seni dan Olah raga
- Membiasakan peserta didik berpolah hidup yang bernilai ibadah dan agamais.

10. Data Fisik SMK Swasta Islam terpadu Madani

Tabel 5 Fisik Gedung

No	Gedung	Jumlah	Keadaan/kondisi				
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Luas M ²	Ket.
1	Kelas	8	6	1	1	240	-
2	Kepustakaan	-	-	-	-	-	-
3	Laboratorium IPA	1	1	-	-	-	-
4	Ruang kepala	-	-	-	-	-	Diskat
5	Ruang guru	-	-	-	-	-	Diskat
6	Mushollah	-	-	-	-	-	-
7	Ruang UKS	-	-	-	-	-	Diskat
8	Ruang BP/BK	-	-	-	-	-	-
9	Gudang	-	-	-	-	-	Diskat
10	Ruang sirkulasi	-	-	-	-	-	-
11	Kamar mandi kepala	-	-	-	-	-	-
12	Kamar mandi guru	-	-	-	-	-	-
13	Kamar mandi siswa putra	1			-	-	-
14	Kamar mandi siswa putrid	1			-	-	-

15	Halaman/olah raga	Ada
----	-------------------	-----

11. Latarbelakang SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat

SMAS Muhammadiyah 10 Rantauprapat adalah sebuah lembaga pendidikan yang berdiri pada tahun 1968. Sekolah ini beralamatkan di Jl. KHA Dahlan No. 94 Rantauprapat. Posisi sekolah berada di tepi jalan raya lintas pusat kota Rantauprapat Sumatera Utara sangat representatif sebagai tempat belajar yang strategis karena terjangkau dari semua arah kendaraan angkutan umum sehingga mudah diakses dengan menggunakan angkutan umum oleh masyarakat sekitarnya. SMAS Muhammadiyah 10 Rantauprapat mulai menyelenggarakan pendidikan sejak tahun 1968 dan Nomor Izin Operasional SMA ini keluar pada tahun 2013 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Labuhan Batu Nomor 23628/NPK/1974 Tanggal 24 Juli 1968, Tentang izin Pendirian Sekolah Swasta dengan Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan. Evaluasi Diri Sekolah (EDS) Tahun pelajaran 2023/204 dilaporkan, bahwa jumlah siswa yang mengikuti pendidikan di SMAS Muhammadiyah 10 Rantauprapat mencapai 518 orang. Tahun pelajaran 2023/2024, penyelenggaraan pendidikan di SMA Swasta Muhammadiyah 10 Rantauprapat dilakukan oleh 23 tenaga kependidikan, terdiri dari 22 guru dan 2 tenaga staff.

Sekolah ini bisa dikatakan sekolah multifungsi dikarenakan peserta didik bisa mendapatkan pelajaran agama, pelajaran computer dan pelajaran umum. Pelajaran agama dikarenakan berbasis Muhammadiyah, pelajaran computer dikarenakan SMA-nya sendiri memiliki computer dan pelajaran umum dari pelajaran lainnya. Sejak pendirian hingga saat ini sekolah kejuruan ini telah mengalami banyak kemajuan untuk prestasi yang dicapai baik dibidang akademik maupun non akademik dan sarana prasarana sekolah.

12. Jumlah guru dan siswa

Jumlah guru di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat berjumlah 78 guru, adapun jumlah siswanya mencapai 850 siswa. Terdiri dari laki-laki berjumlah 400 siswa, sementara jumlah dari perempuan berjumlah 450 siswa.

13. Identitas SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	SMAS Muhammadiyah 10 Rantauprapat
2	No. Statistik Sekolah	302070708003
3	NPSN	10205375
4	Jenjang Pendidikan	Sekolah Menengah Atas (SMA)
5	Status Kepemilikan	Yayasan
6	SK Pendirian	23628/NPK/1968
7	Tanggal Berdiri	24 Juli 1968
8	Alamat Sekolah	Jl.KHA. Dahlan No. 94 Rantauprapat Kecamatan : Rantau Utara Kabupaten/Kota : Labuhanbatu Provinsi : Sumatera Utara Kode Pos : 21412
9	Telepon /HP/Fax	(0624) 22550 Fax: 327746
10	Status Sekolah	Swasta

11	Website	-
12	Email	smamuhammadiyah10rantauprapat@gmail.com
13	Nilai Akreditasi Sekolah	(A) Nilai : 93
14	Kepala Sekolah	Masud Hafiz,S.Pd.
15	Jurusan	IPA/IPS

14. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat

Seseorang dapat berfikir kreatif dengan pengalaman-pengalaman yang kita ketahui sehingga mereka memiliki suatu pemikiran baru yang dapat di kembangkan, dengan memberi inovasi seperti halnya di sekolah SMAS Muhamdiyyah 10 Rantauprapat, para guru – guru selalu memberikan nasihat yang menjadikan sisiwa siswi SMA Swasta Muhamdiyyah 10 Rantauprapat dapat terinovasi. Dengan perkembangan yang baru, yaitu dengan membentuk suatu program, dimana program-program itu dijalankan untuk melihat siswa/siswi yang memiliki bakat untuk berkreaitif, dan untuk mencapai tujuan suatu misi, perlu adanya saling menghargai karya orang lain yang dapat menjadikan seseorang untuk terinovasi. Untuk mewujudkan itu semua seseorang itu harus memberikan penghargaan terhadap karya yang dikembangkannya dan menghargai karya orang lain tetapi bukan hanya memberikan penghargaan saja namun kita harus menyumbangkan kritik dan saran yang dapat mendorong seseorang untuk mengetahui kekurangan sehingga menimbulkan sesuatu kreatif yang baru dan jauh lebih baik.

15. Data fisik Fasilitas SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat

Data fisik fasilitas SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat sebagaimana berikut;

Tabel 6

Data Fisik Fasilitas SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat

No	Gedung	Jumlah	Keadaan/kondisi				
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Luas M ²	Ket.
1	Kelas	19	19	-	-	472 ²	-
2	Kepustakaan	1	1	-	-	103 ²	-
3	Laboratorium IPA	1	1	-	-	183 ²	-
4	Ruang kepala	1	1	-	-	-	Permanen
5	Ruang guru	1	1	-	-	-	
6	Mushollah	1	1	-	-	103 ²	-
7	Ruang UKS	1	1	-	-	89 ²	Diskat
8	Ruang BP/BK	1	1	-	-	24 ²	Permanen
9	Gudang	1	1	-	-	-	Permanen
10	Ruang sirkulasi	1	1	-	-	92 ²	Permanen
11	Kamar mandi kepala	1	1	-	-	18 ²	-
12	Kamar mandi guru	1	1	-	-	10 ²	-

13	Kamar mandi siswa putra	1	1	-	-	118 ²	-
14	Kamar mandi siswa putrid	1	1		-	117 ²	-
15	Halaman/olah raga	Ada					

B. Temuan Khusus

1. Perencanaan internalisasi pendidikan Islam moderat di MAS Nur Ibrahimy, SMK Swasta Islam terpadu Madani, dan SMA Muhammadiyah 10 Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu

Perencanaan internalisasi Pendidikan Islam moderat di MAS Nur Ibrahimy, SMK Swasta Islam terpadu Madani dan SMA Muhammadiyah 10 Rantau Prapat, pertama dari MAS Nur Ibrahimy. Dari MAS Nur Ibrahimy khususnya di madrasah aliyah ini, perencanaan internalisasi pendidikan Islam moderat di MAS Nur Ibrahimy tersebut dalam bentuk dan dicapai melalui pengembangan *ukhuwáh Islámiyah*, penyebaran dan pelatihan *ukhuwáh wathániyah*, dan menguatkan materi *ukhuwáh Insániyah* serta mengeksplorasi urgenitas nasional dan internasional pada prinsip-prinsip *al-ikhlásh* (ketulusan).

Selain di atas juga (mengenai *ukhuwáh Islámiyah*, *ukhuwáh wathániyah*, dan *ukhuwáh Insániyah* pada prinsip-prinsip *al-ikhlásh*), maka kemudian selanjutnya bahwa berkenaan perencanaan konsep internalisasi pendidikan Islam moderat di MAS Nur Ibrahimy. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara ke beberapa tenaga didik dan masyarakat belajar terdidik (peserta didik) mengenai perencanaan konsep internalisasi pendidikan Islam moderat di MAS Nur Ibrahimy, peneliti menemukan data tentangnya diimplementasikan di sekolah tersebut (MAS Nur Ibrahimy).

Perencanaan konsep internalisasi pendidikan Islam moderat dituangkan di dalamnya salah satunya adalah mendudukkan kurikulum merdeka berbasis pendidikan multikultural, hal ini sebagaimana penuturan dari kepala MAS Nur Ibrahimy (Zulfadli Nasution, wawancara dengan kepala Madrasah MAS Nur Ibrahimy, di ruangan kepala madrasah, pada hari pada hari Rabu tanggal 15 Nopember 2023, pada pukul 10.00 s/d 11.20 wib), sebagai penuturannya, yakni;

“Dalam proses menginternalisasikan nilai-nilai moderat dalam pendidikan Islam, guru-guru PAI di madrasah ini ibu Ruwaidah mendudukkan kurikulum pendidikan multikultural. Konsep yang direncanakan ini tentunya bernuansakan pada nilai Islam, nilai-nilai Universal Pendidikan Multikulturalisme dalam Islam yang di ajarkan di sekolah kami ini tentang kebenaran, keadilan, dan karena itulah ibur Ruwaidah perlunya membangun kesejahteraan ummat manusia juga menjadi pokok ajaran bagi pengikutnya. Islam menganjurkan untuk selalu hidup di jalan yang benar (kebajikan/Kebaikan) dan meninggalkan jalan yang buruk (kebatilan/ Kejahatan), maka dengan demikian, ajaran yang diajarkan dalam pendidikan Islam moderat di madrasah kami ini ibu Ruwaidah berbasiskan pada dan berelaborasi pada pendidikan multikultural, sehingga ada tiga point yang terkandung dalam pendidikan Islam moderat berbasis multikultural yang diajarkan di madrasah ini, yakni berdasarkan pada nilai-nilai kebebasan dan kesetaraan tergambar dalam proses belajar mengajar di Institusi Mesjid. Murid mempunyai kebebasan dalam memilih materi pelajaran dan gurunya, kemudian bersandarkan pada nilai-nilai keadilan, kemiskinan, dan keterbelakangan kelompok minoritas tanpa proses rekrutmen. Murid-murid yang tidak mampu murid-murid yang yatim diberikan kesempatan yang sama untuk menuntut ilmu, serta nilai-nilai keadilan dan hubungan yang harmonis tergambar dalam hubungan guru dan murid dalam proses belajar mengajar”

Berdasarkan pada hasil petikan wawancara di atas, maka peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa pendidikan multikultural dalam konsep pendidikan Islam moderat di MAS Nur Ibrahimy memiliki tujuh unsur atau tujuh fungsi utamanya, (hal ini berdasarkan pada catatan dan observasi peneliti di lapangan), yakni;

Pertama, belajar hidup dalam perbedaan yaitu dengan menyadari bahwa, masyarakat itu dengan sendirinya telah ditakdirkan Tuhan hidup dalam kondisi yang majemuk sekalipun kelihatannya mereka adalah homogeny.

Kedua, membangun rasa saling percaya, karena rasa saling percaya itu salah satu modal sosial terpenting dalam penguatan kultural masyarakat madani. Modal sosial yang analog dengan modal ekonomi dan modal simbolik secara sederhana didefinisikan sebagai seperangkat nilai atau norma internal yang dimiliki masyarakat secara bersama untuk mewujudkan kerjasama.

Ketiga, memelihara saling pengertian yang hendak dimaknai bahwa memahami bukan berarti harus menyetujui akan tetapi adalah kesadaran bahwa nilai-nilai mereka dan kita dapat berbeda dan mungkin saling melengkapi serta member kontribusi yang dinamis terhadap relasi sosial.

Keempat, menjunjung sikap saling menghargai yang berpandangan bahwa manusia adalah sama dan oleh karena disusun dalam bentuk relasi yang setara tidak ada masyarakat yang dominan atau superior maupun inferior.

Kelima, terbuka dalam berpikir yaitu melihat persamaan dan perbedaan pada setiap pribadi maupun kelompok secara proporsional tidak menutup diri dari berbagai informasi yang penting bagi kehidupan sosial. Perjumpaan siswa dengan berbagai ragam budaya dan tradisi akan membutuhkan proses pendewasaan pada diri mereka untuk menjadi kelompok masyarakat yang terdidik dan tercerahkan.

Keenam, pendidikan berwawasan multikultural dirancang untuk bersedia memberikan apresiasi dan interpedensi yang dimaksudkan untuk mendorong siswa memiliki kepedulian terhadap orang lain serta membangun sikap saling membutuhkan dengan orang lain.

Ketujuh, pendidikan agama berwawasan multikultural hendaknya berpijak pada resolusi konflik dan resolusi anti kekerasan.

Konsep pendidikan yang berwawasan multikultural di MAS Nur Ibrahimy pada dasarnya tidak terlalu bermasalah sebab konsep itu sendiri bukan sesuatu yang bertentangan dengan konsep dasar Islam yang mengatur sistim kehidupan yang multi-etnik, budaya, ras, adat istiadat dan gaya hidup.

Sebagaimana dipahami bahwa multikulturalisme adalah makna yang menunjuk pada kenyataan bahwa kita tidak hidup dalam sebuah budaya saja. Budaya dalam arti semua usaha manusia untuk mengungkapkan dan mewujudkan semua hal bernilai baik dari kehidupannya. Bagi pendidikan agama Islam gagasan multikultural bukanlah suatu yang ditakuti dan baru, setidaknya ada empat alasan untuk itu, yaitu: *Pertama*, bahwa Islam mengajarkan menghormati dan mengakui keberadaan orang lain. *Kedua*, konsep persaudaraan Islam tidak hanya terbatas pada satu sekte atau golongan saja. *Ketiga*, dalam pandangan Islam bahwa nilai tertinggi seorang hamba adalah terletak pada integralitas takwa dan kedekatannya dengan Tuhan.

Karena itu untuk merancang strategi hubungan multikultural dan etnik di MAS Nur Ibrahimy digolongkan kepada dua yakni pengalaman pribadi dan pengajaran yang dilakukan oleh guru. Pengalaman pribadi dengan menciptakan *pertama*, siswa etnik minoritas dan mayoritas mempunyai status yang sama, *kedua*, mempunyai tugas yang sama, *ketiga*, bergaul, berhubungan, berkelanjutan dan berkembang bersama, *keempat*, berhubungan dengan fasilitas, gaya belajar guru dan norma kelas tersebut. Adapun dalam bentuk pengajaran adalah sebagai berikut: *pertama*, guru harus sadar akan keragaman etnik siswa, *kedua*, bahan kurikulum dan pengajaran seharusnya refleksi keragaman etnik, dan *ketiga*, bahan kurikulum dituliskan dalam bahasa daerah/etnik yang berbeda.

Berdasarkan pada hasil petikan wawancara di atas, selain hal di atas, yayasan Nur Ibrahimy dalam konsep perencanaan internalisasi pendidikan Islam moderat di madrasahnyanya dicapai melalui pengembangan *ukhuwáh Islámiyah*, penyebaran dan pelatihan *ukhuwáh wathániyah*, dan menguatkan materi *ukhuwáh Insániyah* serta mengeksplorasi urgenitas nasional dan internasional pada prinsip-prinsip *al-ikhlásh* (ketulusan). Dalam konsep perencanaan tersebut pun harus mengandung unsur nilai Islam moderat ke dalam jiwa peserta didik (masyarakat belajar terdidik) tentunya tidaklah mudah banyak proses dan tahap-tahapan yang dilalui seperti memberikan pemahaman atas dasar-dasar hidup bertoleransi, memberikan keteladanan kepada masyarakat belajar terdidik dan tentunya yang terakhir adalah memperhatikan, mengawasi serta mengingatkan ketika ada yang kurang benar dalam bertingkah laku. Itu semua dilakukan agar masyarakat belajar terdidik terhindar dari perbuatan yang mengarah pada paham yang ekstrimisme seperti saat ini (*nowadays*). Dari setiap proses yang sudah dilaksanakan pun tentunya juga akan berdampak terhadap tingkah laku masyarakat belajar terdidik khususnya di MAS Nur Ibrahimy baik itu tingkah nya di sekolah (internal) maupun di luar sekolah (eksternal).

Dampak dari adanya internalisasi (konsep perencanaan) tersebut mengarah pada dampak yang bernilai positif, karena nilai-nilai moderasi Islam dalam pendidikan Islam terutama dielaborasi dalam dan pada mata pelajaran agama (pendidikan agama Islam) merupakan nilai yang baik dan bermanfaat dalam kehidupan sosial manusia. Secara asertif dampak positif yang dihasilkan merupakan hasil dari adanya langkah-langkah dalam proses internalisasi sebagaimana pada sub pembahasan analisis temuan khusus peneliti berikutnya (menjawab rumusan masalah kedua yakni berkenaan dengan langkah-langkah internalisasi pendidikan Islam moderat). Hal ini sebagaimana penuturan wakil kepala sekolah MAS Nur Ibrahimy (sebagaimana diamini oleh WKM 1 Bapak Supriyatno (wawancara dengan PKM1, diruangan wakil kepala madrasah Nur Ibrahimy, pada hari Kamis tanggal 16 Nopember 2023, pada pukul 10.00 s/d 11.30 wib), sebagaimana berikut;

“Ya itu pasti ibu Ruwaidah, kalau kita tidak memasukkan nilai-nilai Islam moderat, maka anak akan liar, mereka akan membawa ideologi baru (yang baru) tanda kutip ‘kadang-kadang menyimpang dari ajaran Islam yang sebenarnya’”. makanya kalau kita sampaikan kepada mereka tentang moderasi Islam atau Islam moderat maka mereka akan paham bahwa apa yang mereka bawa kadang memang tidak sesuai dengan ajaran dan tuntunan yang diinginkan oleh baginda Rasulullah saw. nah dari itulah akan muncul dampak/implikasi sikap yang mengarah pada sikap sosial dan sikap religious pada diri anak-anak, misalaknya seperti tumbuh jiwa untuk melaksanakan Maulid Nabi, tumbuh jiwa untuk melaksanakan kegiatan Isra’ dan mi’raj dan kegiatan keagamaan lain, terdapat juga dalam diri anak-anak mengenai beberapa mazhab itu ada perbedaan pendapat terkait dengan masalah sholat contoh dalam membaca al- fatihah atau pangkal surat. Di kalangan kita masih ada yang memegang selain 4 mazhab, hal ini tentunya jika tidak dibentengi dengan nilai-nilai Islam moderat dalam basis pendidikan, tentu yang terjadi adalah perpecahan. Selain itu juga ada contoh sikap sosial yang ada di sekolah ini selain yang saya sebutkan tadi seperti munculnya sikap toleransi yang tinggi, saling tolong menolong ketika ada yang terkena musibah, saling menghormati satu sama lain, dan saling mengingatkan kalau ada yang kurang benar, saya rasa seperti itu ibu Ruwaidah”.

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas, maka peneliti menganalisis bahwa sikap sosial yang diajarkan di MAS Nur Ibrahimy adalah sikap sosial yang mengatasmakan terhadap pengakuan terutama pengakuan apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat. Pluralitas yang dibangun dalam masyarakat Indonesia hanya dalam bidang penghormatan dan saling menghargai antara satu agama dengan agama yang lain tidak lebih dari itu, sikap sosial yang mengatasmakan terhadap pengakuan terhadap

harkat manusia dan hak asasi manusia, Pengembangan dunia dan sikap sosial yang mengatasnamakan terhadap pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi.

Konsep perencanaan internalisasi pendidikan Islam moderat di MAS Nur Ibrahimy dicapai melalui pengembangan *ukhuwáh Islámiyah*. Pengembangan ini dilaksanakan dalam beberapa pendekatan di antaranya adalah; a) pengembangan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pada pembelajaran ini gurunya mengajarkan tentang toleransi. Islam memandang bahwa semua manusia itu sama (setara), tidak ada perbedaan satu sama lain dengan sebab ras, warna kulit, bahasa ataupun identitas sosial budaya lainnya. Prinsip kesetaraan ini merupakan konsekuensi dari nilai toleransi yang dicapai melalui inklusivitas. Sikap inklusif ini mengajarkan kepada masyarakat belajar terdidik di MAS Nur Ibrahimy tentang kebenaran yang bersifat universal sehingga dengan sendirinya juga akan mengikis sikap eksklusif. Yang melihat kebenaran dan kemuliaan hanya ada pada diri dan pihak sendiri. Kebenaran sangat mungkin sekali ada dan dimiliki oleh orang lain. Pemahaman ini juga akan mengarahkan kita pada kesetaraan, dan egaliterianisme. Satu-satunya pembeda secara kualitatif pada diri manusia adalah ketakwaanannya kepada Allah swwt. Karena itu MAS Nur Ibrahimy dalam kegiatan pembelajaran guru-nya menggunakan materi ajar disesuaikan dengan visi dan misi madrasah MAS Nur Ibrahimy. Kemudian selanjutnya dari pendekatan b) pengembangan dalam kegiatan ekstrakurikuler (kegiatan di luar pembelajaran), dimana guru PAI MAS Nur Ibrahimy mengelaborasi dalam kegiatan kepramukaan. Dimana kegiatan kepramukaan ini seluruh siswa diharapkan:

1. Membentuk kepribadian anak yang mampu berdikari sendiri. Yang dimaksud dengan bentuk kepribadian dengan mampu berdikari sendiri di sini adalah seluruh siswa kelas dari X sampai kelas XII;
2. Membentuk kepribadian anak yang taat disiplin, karena dalam kegiatan kepramukaan diajarkan bagaimana berdisiplin waktu seperti salat tepat waktu walaupun dalam kegiatan berkemah;
3. Melalui bentuk kelompok, para peserta didik/siswa dapat saling bantu membantu kelompok lainnya;
4. Membina atau menyuluh seluruh kegiatan kepribadian anak melalui pengawasan. Dalam kegiatan kepramukaan diajarkan bagaimana seorang anak bisa melaksanakan disiplin tepat waktu untuk mandi, tepat waktu untuk berdiskusi, tepat waktu untuk melaksanakan LKBB, tepat waktu melaksanakan upacara, tepat waktu melaksanakan baris-berbaris, yang kesemuanya itu diajarkan untuk memotivasi dan membina karakter/akhlak siswa dalam pembentukan kepribadiannya;
5. Membentuk kepribadian yang sopan santun terhadap guru dan orang tua;
6. Membentuk kepribadian yang penuh dengan tanggung jawab;
7. Membentuk kepribadian yang mampu menjaga amanah yang dibebankan oleh madrasah kepada siswa.

Kemudian nilai-nilai karakter di atas yang berkembang menjadi;

1. Berkembangkannya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku khususnya dalam bersosialisasi/komunikasi (artinya bahwa dengan adanya kegiatan kepramukaan ini, wawasan, perasaan, pemahaman dapat terarah dalam arti baik diskusi atau musyawarah yang dilakukan mereka menjadi siswa yang berkarakter atau berkepribadian yang matang)
2. Terpecahkannya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu lain peserta layanan Konseling Kelompok.
3. Membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.
4. Berperan mendorong munculnya motivasi kepada klien untuk merubah prilakunya dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya.

5. Klien dapat mengatasi masalahnya lebih cepat dan tidak menimbulkan gangguan emosi.
6. Menciptakan dinamika sosial yang berkembang intensif.
7. Mengembangkan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial yang baik dan hebat.

Hal-hal di atas sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama pembina pramuka tingkat cabang atau Kwarcab adalah sebagai berikut:

“Nilai-nilai karakter yang kami tanamkan dan hal ini tidak hanya berlaku di MAS Nur Ibrahimiy ini saja, akan tetapi mencakup seluruh madrasah dan sekolah-sekolah binaan kami se-Kabupaten Labuhanbatu. Bahwa nilai-nilai karakter pramuka melalui dasa darma harus diimplementasikan ke seluruh pembelajaran dan pendidikan pelatihan pramuka. Hal ini telah kami laksanakan melalui kunjungan ke beberapa sekolah dan madrasah. Khususnya di MAS Nur Ibrahimiy bahwa nilai-nilai yang tercermin dalam gerakan kependuan pramuka yang dilaksanakan seminggu dua kali, yakni pada hari Rabu dan Sabtu merupakan capaian hikmah yang termuat dalam setiap topik bahasan, seperti pembahasan semaphore, morse, sandi rumput, sandi paku, sandi peluit, sandi angka dan lain sebagainya yang berkenaan dengan sandi. Tidak lupa kami memasukkan nilai-nilai karakter di dalamnya. Hal ini dilakukan mengurangi angka kriminalitas akhir-akhir ini marak terjadi di kalangan pelajar. Sehingga resiko yang ditanggung sangat besar. Hadirnya nilai karakter dalam kepramukaan ini dapat mengurangi resiko besar tersebut. Oleh karenanya di setiap topik bahasan, kami selalu mengecek seluruh materi-materi ajar pembina pramuka di sekolah maupun di madrasah. Oleh karenanya rekomendasi kami melalui pengurus besar harian kwartir daerah tingkat Provinsi menekankan dan memberikan seleksi ketat kepada calon pembina pramuka di setiap madrasah atau sekolah baik di negeri maupun di swasta”.

Petikan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam materi saji atau pokok bahasan semaphore, sandi paku, sandi rumput, sandi kotak sampai kepada kegiatan tali temali adalah melatih siswa untuk mandiri. Sebab dalam materi tersebut mengingatkan setiap siswa untuk terus berpacu dalam kegiatan kemandirian secara merata. Terkembangkannya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku khususnya bersosialisasi/komunikasi (artinya bahwa dengan adanya kegiatan kepramukaan ini, wawasan, perasaan, pemahaman dapat terarah dalam arti baik diskusi atau musyawarah yang dilakukan mereka menjadi siswa yang berkarakter atau berkepribadian yang matang).

Nilai-nilai karakter berkembang di MAS Nur Ibrahimiy di atas, bertujuan untuk menumbuhkembangkan hal-hal positif. Bentuk positif tersebut dilaksanakan dalam gerakan kependuan pramuka MAS Nur Ibrahimiy, di antara bentuk-bentuk nilai karakter tersebut dikembangkan dalam pembentukan karakter siswa berasaskan pada; a) Keberanian, b) Jujur, c) Kerjasama, d) Bertanggung jawab, e) Kepemimpinan, f) Kesederhanaan, g) Keikhlasan, h) Berwawasan luas, i) Adil.

Dari beberapa catatan yang ditemukan selama masa observasi di MAS Nur Ibrahimiy (selama 6 bulan terhitung dari bulan Juli s/d bulan Desember 2023) terdapat temuan yang menarik sekaligus temuan mengenai konsep pengembangan pendidikan Islam moderat di antaranya yang didapatkan bahwa dari kedua konsepnya (pengembangan kegiatan intrakurikuler dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler) ditemukan adanya; (1) ajaran toleransi dalam buku ajar PAI yang disampaikan dalam bentuk menghormati dan mengapresiasi pendapat orang lain (toleransi/*tasámuh*), mengunggulkan pendapat orang lain tanpa adanya intoleransi atau tanpa adanya konstruktif, memberikan gambaran atau penjelasan yang sifatnya positif terhadap umat lain, tanpa membedakan suku, ras, etnis, warna kulit dan agama, memberikan gambaran dan penjelasan bahwa Islam mengajarkan untuk menghormati kebebasan keyakinan dan anjuran untuk menjaga kerukunan antar umat beragama, (2) terdapat ketegasan visi, misi dan tujuan buku-buku

teks PAI yang diajarkan oleh guru MAS Nur Ibrahimy di kelas X, XI dan XII, sehingga memuat ajaran dan pesan Islam yang *rahmatan lil 'alamin* sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan Indonesia, sehingga buku-buku teks tersebut jelas, toleran, dan pro terhadap keislaman Indonesia.

Perencanaan konsep internalisasi pendidikan Islam moderat di MAS Nur Ibrahimy dicapai melalui pengembangan *ukhuwáh Islámiyah*. Pengembangan ini dilaksanakan dalam beberapa pendekatan di antaranya adalah; a) pengembangan dan pelatihan bidang dakwah dan b) pengembangan dan pelatihan bidang syariah.

Selanjutnya terakhir adalah perencanaan konsep internalisasi pendidikan Islam moderat MAS Nur Ibrahimy dicapai melalui menguatkan materi *ukhuwáh Insániyah*. Materi penguatan ini dilaksanakan beberapa pendekatan di antaranya adalah; a) materi ajar berbasiskan pada pendidikan multikultural dan b) materi ajar berbasiskan pada kurikulum *ahlu sunnah wal jama'ah* sesuai dengan ke-AI- washliyah. Berdasarkan pada observasi di lapangan MAS Nur Ibrahimy bahwa konsep perencanaan internalisasi pendidikan Islam moderat memiliki lima ciri yakni; a) pandangan hidup anti kekerasan dalam dakwah Islam, b) mengadopsi pola kehidupan modern dan segala turunannya, seperti IPTEK, demokrasi, hak asasi manusia, c) menggunakan pemikiran rasional dalam mendekati dan memahami ajaran Islam, d) penggunaan pendekatan kontekstual dalam memahami sumber ajaran Islam, e) penggunaan ijtihad dalam menetapkan hukum Islam (*istinbath*).

Sementara karakteristik pendidikan multikultural di MAS Nur Ibrahimy mengandung dua karakter, yakni; a) pendidikan yang berprinsip pada demokrasi, kesetaraan dan keadilan, b) prinsip demokrasi, kesetaraan dan keadilan merupakan prinsip yang mendasari pendidikan multikultural, baik pada level ide, proses maupun gerakan.

Sementara itu berkenaan perencanaan konsep internalisasi pendidikan Islam moderat di SMK Swasta Islam terpadu Madani. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara ke beberapa tenaga didik dan masyarakat belajar terdidik (peserta didik) mengenai perencanaan konsep internalisasi pendidikan Islam moderat di SMK swasta Islam terpadu madani, peneliti menemukan data tentangnya diimplementasikan di sekolah tersebut (SMK swasta Islam terpadu madani) Perencanaan konsep internalisasi pendidikan Islam moderat dituangkan di dalamnya salah satunya adalah mendudukkan kurikulum merdeka berbasis pendidikan multikultural, hal ini sebagaimana penuturan dari kepala SMK Swasta Islam terpadu madani (Ismail Lubis, wawancara dengan kepala sekolah di ruangan kepek, pada hari Senin tanggal 6 Nopember 2023, pada pukul 10.00 s/d 11.20 wib), sebagai penuturannya, yakni;

“Konsep perencanaan pendidikan dengan implementasi nilai-nilai Islam moderat melalui pendidikan berbasis multikultural yang diajarkan di sekolah ini terdiri dari 4 konsep ibu Ruwaidah, yang pertama adalah menerapkan pandangan hidup anti kekerasan dalam ajakan Islam atau dalam pembelajaran melalui prinsip-prinsip ahlu sunnah wal jama'ah an- nahdiyin, kedua mengadopsi prinsip kehidupan modern serta semua turunannya, seperti IPTEK, demokrasi, hak asasi manusia namun juga tetap memfilternya, ketiga menggunakan pemikiran rasional dalam mendekati dan memahami sumber ajaran Islam melalui penanaman akhlak dengan kitab-kitab klasik dan kitab tulisannya sendiri agar tidak liberal, keempat penggunaan pendekatan kontekstual dalam memahami sumber ajaran Islam. Implikasi dari implementasi nilai-nilai Islam moderat melalui pendidikan berbasis multikultural di SMK swasta Islam terpadu madani, yakni terciptanya suatu karakter moderat pada diri masyarakat belajar terdidik di dalam maupun di luar dan pada saat menempuh maupun pada saat selesai menempuh pendidikannya di lembaga”

Pendapat di atas, juga sebagaimana disampaikan oleh guru PAI yang mengajar di kelas XII di SMK Swasta Islam terpadu madani yang menyatakan bahwa nilai-nilai Islam moderat yang ditanamkan kepada peserta didik adalah dengan empat pendekatanyang pertama adalah menerapkan pandangan hidup anti kekerasan dalam ajakan Islam atau

dalam pembelajaran melalui prinsip-prinsip ahlu sunnah wal jama'ah an-nahdiyin, kedua mengadopsi prinsip kehidupan modern serta semua turunannya, seperti IPTEK, demokrasi, hak asasi manusia namun juga tetap memfilternya, ketiga menggunakan pemikiran rasional dalam mendekati dan memahami sumber ajaran Islam melalui penanaman akhlak dengan kitab-kitab klasik dan kitab tulisannya sendiri agar tidak liberal, keempat penggunaan pendekatan kontekstual dalam memahami sumber ajaran Islam. Implikasi dari implementasi nilai-nilai Islam moderat melalui pendidikan berbasis multikultural di SMK swasta Islam terpadu madani, yakni terciptanya suatu karakter moderat pada diri masyarakat belajar terdidik di dalam maupun di luar dan pada saat menempuh maupun pada saat selesai menempuh pendidikannya di lembaga khususnya di SMK Swasta Islam terpadu madani. Artinya bahwa apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa SMK tersebut basis dan amaliyahnya adalah NU dan menerapkan pembelajaran *ahlu sunnah wal jama'ah*. hal ini diperkuat oleh penuturan wakil kepala sekolah (Nuraini Nasution, wawancara dengan wakil kepala sekolah di ruangan kepek, pada hari Rabu tanggal 8 Nopember 2023, pada pukul 10.00 s/d 11.20 wib), sebagai penuturannya, yakni;

“Walaupun bukan lembaga NU atau lembaga ma'arif bidang pendidikan , namun basis sekolah ini ibu Ruwaidah merupakan amaliyahnya NU, sesuai hasil rapat kerja kemaren kebetulan saya sekretaris MKKS sekaligus Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, maka pelajaran aswaja akan tetapkan diterapkan di SMK ini ibu Ruwaidah”.

Berdasarkan penuturan di atas, bahwa *ahlu sunnah wal jama'ah* telah berperan besar dalam menjaga kesatuan bangsa Indonesia melalui pendidikan Islam moderat. Namun dalam menyebarkan *ahlu sunnah wal jama'ah nahdliyah* melalui pendidikan Islam moderat perlu didorong oleh kelembagaan yang ada di dalam struktur NU itu sendiri, khususnya di lembaga pendidikan ma'arif yang merupakan spesifikasi kegiatannya di jalur pengembangan dan pemberdayaan masyarakat lembaga pendidikan. SMK Swasta Islam terpadu madani menerapkan pandangan anti kekerasan dalam ajakan Islam atau dalam pembelajaran sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah (dalam hal ini untuk menguatkan kembali observasi peneliti melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara langsung), (Ismail Lubis, wawancara dengan kepala sekolah di ruangan kepek, pada hari Senin tanggal 6 Nopember 2023, pada pukul 10.00 s/d 11.20 wib), sebagai penuturannya, yakni;

“SMK Swasta Islam terpadu madani berbasis NU yang menggunakan prinsip-prinsip ahlu sunnah wal jama'ah, sebagai langkah anti kekerasan, terorisme dan lain-lain, artinya ibu Ruwaidah, walaupun dari garis jam'iyah, ataupun kultural, sekolah ini merupakan sekolah jama'ah Nahdlatul Ulama, dengan makna bahwa sekolah ini secara harfiah dan kaifiyah tidaklah bagian dari struktural maupun jam'iyah, tapi sekolah ini merupakan sekolah rintisan yang didirikan oleh jama'ah atau simpatisan Nahdlatul Ulama”

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa SMK Swasta Islam terpadu madani termasuk ke dalam lembaga pendidikan yang menerapkan nilai-nilai Islam moderat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah dan kepala sekolah SMK itu sendiri. Islam moderat dan internalisasi pendidikan Islam moderat diajarkan tercantum nilai-nilai *nahdiyin* yang representasinya adalah *ahlu sunnah wal jama'ah* dalam membenarkan toleransi dan ketenangan dalam melaksanakan dakwah. Hal ini juga diperkuat oleh guru PAI SMK swasta Islam terpadu madani mengenai pandangan anti kekerasan dalam ajakan Islam atau dalam pembelajaran. Sebab hal ini juga berkenaan dengan 'pandangan hidup anti kekerasan masuk di mata pelajaran pendidikan agama Islam pada saat kelas X'. Dalam hal ini juga SMK Swasta Islam terpadu madani menggunakan prinsip kehidupan modern namun tetap memfilternya sebagaimana yang dikatakan oleh

kepala sekolah kembali ((Ismail Lubis, wawancara dengan kepala sekolah di ruangan kepek, pada hari Senin tanggal 6 Nopember 2023, pada pukul 10.00 s/d 11.20 wib), sebagai penuturannya, yakni;

“Prinsip dan cara kehidupan modern di SMK Swasta Islam terpadu madani ini ibu Ruwaidah, adalah dengan mengikuti perkembangan teknologi, tapi kami juga memfilternya, jadi tidak semua terapkan perkembangan teknologinya, sebab teknologi memang berkembang sangat cepat sekali, namun begitu tentu ada hal-hal yang perlu difilter secara klaster-klaster, kemudian dalam perencanaan konsep internalisasi pendidikan Islam moderat di SMK Swasta Islam terpadu Madani. Guru-guru nya juga diikut sertakan dalam berbagai latihan-latihan dan pelatihan berbasis teknologi salah satunya adalah GSE, selain itu guru-guru di SMK ini ibu Ruwaidah juga ikut serta dalam kegiatannya di Malang, yakni pelatihan STEAM (Sains Technic Engineering Arts (seni) Matematika)”

Berdasarkan pada paparan wawancara di atas, peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa modernisasi penguasaan terhadap teknologi merupakan kebutuhan di saat ini, dengan mengadopsi pola kehidupan modern, sekolah menggunakan pemikiran rasional dalam memahami ajaran Islam sebagaimana dikatakan bahwa untuk pengaplikasian pemikiran rasional maka sekolah turut serta menanamkan akhlak melalui kitab-kitab termasuk kitab yang ditulis sendiri oleh guru-guru SMK Swasta Islam terpadu madani.

Kemudian berikutnya setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara ke beberapa tenaga didik dan masyarakat belajar terdidik (peserta didik) mengenai perencanaan konsep internalisasi pendidikan Islam moderat di sekolah SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat, peneliti menemukan data diimplementasikan di sekolah tersebut. Perencanaan konsep internalisasi pendidikan Islam moderat dituangkan di dalamnya salah satunya adalah mendudukkan kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah.

Pendidikan Al Islam merupakan penyebutan Pendidikan Agama Islam yang ada di kalangan pendidikan Muhammadiyah (hal ini adalah bagian dari representatif penguatan di majelis Dikdasmen Muhammadiyah). Selain kurikulum Al Islam penanaman nilai Islam moderat juga direalisasikan dengan menginternalisasinya dalam wujud nilai-nilai kemoderatan yang ada di Muhammadiyah sebagaimana yang tercantum di dalamnya berupa nilai *tawásuth*, *tawázun*, *tasámuh*, *tajrid*, *tajdid* dan *syura*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Masud Hafiz (wawancara dengan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat di ruangan kepala sekolah pada hari Senin tanggal 6 Nopember 2023, pada pukul 10. 00 s/d 11.30 wib), yakni;

“Nilai-nilai yang kami kembangkan untuk membentuk lulusan yang moderat itu adalah satu fungsi yang diajarkan melalui pengajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah ibu Ruwaidah. Di samping itu kami juga mengembangkan nilai-nilai yang mendorong untuk membentuk lulusan moderat seperti pengembangan nilai-nilai tasawuf, tasamuh, dan juga tajdid pemurnian atau tajrid yang melaksanakan ajaran Muhammadiyah dengan semurni murninya dan syura. Jadi semua itu kami tanamkan kepada masyarakat belajar terdidik (peserta didik) agar kiranya nanti ke depan bilamana masyarakat luas itu tidak menjadi pemuda yang mohon maaf masuk dalam kategori sesat atau yang berpikiran ekstrimisme, karena itulah benteng untuk memproteksinya adalah benar-benar menanamkan konsep pendidikan Islam moderat berhaluan pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah yang menjadi dua pondasi dasar dalam meneguhkan purifistik (kemurnian) sebagai Muhammadiyah yang berkemajuan”.

Berdasarkan pada hasil petikan wawancara di atas, maka peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah yang diajarkan di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat adalah (dalam konsep internalisasinya terhadap pendidikan Islam moderat), berupa nilai *tasámuh* (toleransi). *Tasámuh* mengarah pada sikap toleransi dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan suku bangsa, adat istiadat, budaya dan bahasa. Dalam hal ini pihak sekolah memberikan pemahaman terkait nilai *tasámuh* dan keutamaan memilikinya merupakan sikap yang dijiwai agar masyarakat belajar terdidik (peserta didik) dapat saling menghargai satu sama lainnya, hal ini sebagaimana dalam catatan wawancara peneliti dengan Ibu Lilis (wawancara dengan salah seorang guru kelas XII IPA SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat di ruangan guru, pada hari Kamis tanggal 9 Nopember 2023, dari pukul 10.00 s/d 11.30 wib), yakni;

“Tasámuh itu sama halnya dengan kita, kita mengajarkan sikap toleransi kepada masyarakat belajar terdidik (peserta didik) ibu Ruwaidah tentang bagaimana caranya dalam menghargai satu sama lain, bagaimana cara bersikap yang baik dan bagaimana cara menghargai seseorang jika terjadi perbedaan pemahaman baik di kelas maupun di luar kelas, karena saya rasa nilai tersebut merupakan nilai yang cukup penting dalam kehidupan sehari-hari untuk diterapkan. Kami mengajarkan nilai toleransi melalui beberapa program yang pertama melalui pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah dan yang kedua melalui pendidikan karakter dengan membiasakan diri dalam keterlibatannya di program disiplin setiap hari. Saya sendiri selaku guru kelas XII sangat memperhatikan nilai-nilai Islam moderat yang terkandung di sekolah ini, karena dengan ditanamkannya (didudukkannya) nilai tersebut akan terciptanya suatu kerukunan baik di kalangan kita maupun di luar kalangan kita sendiri. Itulah yang kami tanamkan kepada masyarakat belajar terdidik (peserta didik) ibu Ruwaidah, karenanya dalam penanaman tersebut merupakan bagian dari perencanaan konsep internalisasi pendidikan Islam moderat kepada mereka agar mereka benar-benar memahaminya dengan baik dan benar ibu Ruwaidah”.

Berdasarkan pada hasil petikan wawancara di atas, peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa perencanaan konsep internalisasi pendidikan Islam moderat adalah dengan melibatkan dua konsep dasar pendidikan di tubuh Muhammadiyah, yakni penguatan kurikulum pendidikan Al Islam dan pendidikan Kemuhammadiyah. Artinya bahwa kedua kurikulum pendidikan di tubuh Muhammadiyah ini adalah konsep dasar dalam menguatkan nilai-nilai Islam moderat di antaranya adalah mendudukkan atau menanamkan nilai *tasámuh* (toleransi). Dengan menanamkan nilai *tasámuh* hal pertama dalam perencanaan guru di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat menanamkan dua programnya (program yang dimaksud adalah nilai dua dasar yakni pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah).

Hal pertama adalah dengan mendudukkan dan menanamkan serta memahamkan nilai *tasámuh* kepada masyarakat belajar terdidik (peserta didik) tentang makna sehari-harinya, hal ini sebagaimana dalam pernyataan wawancara peneliti dengan Wakil kepala sekolah (Bidang WKS 1 Bidang kurikulum);

“Dalam menanamkan nilai tasámuh (toleransi) kepada peserta didik (masyarakat belajar terdidik) salah satunya adalah dengan cara mengajarkan kepada mereka dan memahamkan kepada mereka ibu Ruwaidah bahwa selagi itu sesama umat muslim, maka siapapun dia akan kita anggap sebagai saudara, kedua ketika kita bersikap kepada non muslim selagi mereka tidak memerangi kita maka kitapun tidak boleh mengganggu mereka, berbeda dalam masalah agama tetapi masih toleran dalam masalah sosial itu yang kami tanamkan kepada anak didik kita tentang toleransi ibu Ruwaidah, intinya saling menghargai baik itu tentang perbedaan pendapat atau tentang suatu organisasi itu penting untuk dilaksanakan”.

Dari paparan hasil petikan wawancara di atas dengan WKS1 Bidang kurikulum SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat menunjukkan bahwa sangat penting dalam menanamkan nilai *tasámuh* kepada masyarakat belajar terdidik karena dengan ditanamkannya nilai tersebut maka masyarakat belajar terdidik mampu hidup rukun dan berdampingan antara satu dengan yang lainnya tanpa melihat latar belakang orang tersebut dan saling menerima perbedaan baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Hal ini juga sebagaimana peneliti dapatkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat, yakni;

“Biasanya ibu Ruwaidah, tenaga didik di sekolah ini selalu mengingatkan kalau saat di kelas maupun di luar kelas untuk selalu mengedepankan sikap saling menghargai satu sama lain terlebih lagi saat pelajaran berlangsung, disitu kami di ajarkan lewat materi dan diskusi bagaimana caranya untuk saling menghargai pendapat, tidak memilah-milih , tidak boleh pilih-pilih dalam berteman, tidak saling menghina dan saling tolong menolong ketika teman kami ada yang terkena musibah, itu yang diajarkan guru-guru kami”

Berdasarkan pada hasil petikan wawancara di atas, dan dari beberapa penjelasan yang telah terurai. Peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat menanamkan nilai Islam moderat yakni *tasámuh*, yang mana penanaman nilai tersebut mengarahkan masyarakat belajar terdidik (peserta didik) agar mampu memiliki sikap untuk saling menghargai satu sama lain, menghormati setiap perbedaan, menerima dengan lapang dada setiap perbedaan dan tidak membenci orang yang berbeda pendapat dengan kita. Apa yang sudah diajarkan di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat merupakan konsep pendidikan untuk menguatkan nilai *tasámuh* kepada masyarakat belajar terdidik.

Kemudian berdasarkan pada hasil observasi peneliti selama 3 bulan di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat, bahwa peneliti menganalisis dan menyimpulkan pembelajaran AI Islam dan Kemuhammadiyah yang diajarkan di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat adalah (dalam konsep internalisasinya terhadap pendidikan Islam moderat), berupa nilai *tawásuth* (moderat). *Tawásuth* ini merupakan sikap yang ditengah-tengah (*balance* atau tidak berat sebelah, dan tidak condong atau tidak berkontemplasi kepada satu cabang dan menjustifikasi lainnya), artinya sikap ini diajarkan untuk bermuara pada atau berasaskan pada sikap yang netral yang berintikan pada prinsip hidup (*the principal of live*) dengan menjunjung tinggi nilai keadilan di tengah-tengah kehidupan bersama, tidak ekstrim kiri ataupun kanan, sehingga sikap ini mudah diterima oleh seluruh lapisan yang ada pada masyarakat. Dalam menanamkan nilai Islam moderat, sangat diperlukannya perencanaan, penyampaian dan pemahaman agar masyarakat belajar terdidik (peserta belajar) mampu menangkap apa yang sudah disampaikan dengan baik. Hal ini sebagaimana diamini oleh Ibu Fitri Andayani selaku wali kelas X (wawancara dengan wali kelas X di ruangan rapat guru pada hari Rabu tanggal 9 Nopember 2023, pada pukul 10. 00 s/d 11.30 wib) sebagaimana berikut:

“Ya ibu, jadi Muhammadiyah itu salah satu organisasi atau ormas Islam yang terkenal dengan gaya atau ciri khas moderatnya artinya Muhammadiyah itu menjadi organisasi yang bisa terbuka dengan semua kalangan dan SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat itu menanamkan nilai-nilai moderat kepada seluruh masyarakat belajar terdidiknya supaya menjadi generasi yang tidak ekstrim. Sebagaimana contohnya mereka memiliki sikap terbuka artinya menerima masukan untuk menjadikan pribadi yang lebih baik, selalu berpikir rasional, tawadu’, atau rendah hati, seseorang yang moderat harus mampu merasa kurang pengetahuannya sehingga ia ingin tetap belajar dan yang terakhir selalu berpikir bahwa apa yang dilakukannya harus membawa manfaat. Kurang lebih itu merupakan nilai-nilai yang

kami tanamkan, dudukkan dan implementasikan guna untuk membentuk pemikiran moderat para siswa yang ada di sini, artinya bahwa anak-anak diajarkan untuk mendudukkan bahwa nilai yang tertuang dalam moderat, anak didik akan selalu menjaga dan mementingkan bahwa persaudaraan dan ukhuwah Islamiyah adalah segala-galanya untuk membina persatuan”

Berdasarkan pada fakta wawancara di atas, maka peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa sangatlah penting untuk melatih dan menanamkan nilai tentang moderat agar para masyarakat belajar terdidik mampu terhindar dari pemikiran yang salah dan mampu menerima setiap perbedaan di tengah-tengah lingkungan sekitar. Sebagaimana halnya disampaikan oleh Bapak Abdul Rahman selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum (wawancara dengan PKS 1 Bidang kurikulum di ruangan wakasek pada hari Selasa tanggal 7 Nopember 2023, pada pukul 10.00 s/d 11.30 wib) beliau menyampaikan:

“Menanamkan jiwa moderat itu penting terlebih lagi pada zaman modern seperti saat ini, jika para masyarakat belajar terdidik tidak diajarkan tentang nilai moderat, yang ditakutkan nantinya masyarakat belajar terdidik akan terpengaruh pemikirannya dengan paham yang radikal atau ekstrim. Jadi kami menanamkan nilai-nilai Islam moderat khususnya tawásuth itu untuk membekali para masyarakat belajar terdidik agar tidak salah melangkah, selain materi yang kami ajarkan kami juga memberikan pengajaran lewat kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti jama'ah dhuha, membaca Quran sebelum pelajaran, selalu membiasakan 3S (salam, sapa, senyum) terus kami juga ada kegiatan seperti melatih anak untuk menjadi khatib jum'at, kultum setelah sholat sampai menjadi imam tarawih dan da'i di masyarakat sekitar, ada juga kegiatan darul arqom dan baitul arqom jadi itu nilai-nilai yang kami kembangkan dan kami tanamkan agar masyarakat belajar terdidik mampu bersikap moderat dimanapun, kapanpun dan kemanapun, hal ini juga untuk menguatkan juga bahwa dengan pembiasaan dengan memahami jiwa moderat maka masyarakat belajar terdidik akan menjadi terbiasa dengan nilai moderat tersebut”

Dengan berdasarkan hasil petikan wawancara di atas, terlihat jelas bahwa dengan adanya paham Islam moderat yang diajarkan di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Abdul Rahman selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat agar terhindar dari paham ekstrimisme, di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat ini juga membekali diri terutama kepada masyarakat belajar terdidik dengan beberapa kegiatan yang mana kegiatan tersebut mampu menjaga pemikiran siswa agar tidak terjerumus dengan paham yang salah. Berdasarkan pada penjelasan di atas, peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa sekolah ini merupakan sekolah yang menerapkan nilai Islam moderat dengan ciri khas keMuhammadiyahannya artinya Muhammadiyah merupakan organisasi terbuka dengan semua kalangan dan SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat ini menanamkan nilai moderat kepada seluruh masyarakat belajar terdidiknya, agar mereka terhindar dari paham radikalisme dan agar menjadi generasi yang tidak ekstrim sebagaimana sikap terbuka yang artinya menerima masukan, menerima perbedaan, menerima komparasi, menerima segala hal (dalam konteks selama tidak berhubungan dengan keyakinan akidah dan syariah), kemudian menjadikan pribadi yang lebih baik, selalu berpikir rasional, tawadhu' atau rendah hati. Selain dari beberapa informan di atas (dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas dan siswa), peneliti menemukan dalam dokumentasi mengenai nilai toleransi (tasámuh) yang diajarkan, ditanamkan, dan didudukkan oleh guru-guru SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat terutama di mata pelajaran di kelas XI, sebagaimana tabel dibawah;

Tabel 7
Tentang Rukun dan Sikap Inklusif

Pembahasan	Kompetensi Dasar	Indikator
Islam mengajarkan hidup rukun dengan sikap inklusif	- Menganalisis Qs. al-Baqarah ayat 143 dan Qs. Luqman ayat 17-19 dan memahami Islam inklusif dan pola hidup inklusif	- Mampu menganalisis Qs. al-Baqarah ayat 143 dan Qs. Luqman ayat 17-19 dan memahami Islam inklusif dan pola hidup inklusif
	- Menghafal Qs al-Baqarah 143 dan Qs Luqman ayat 17-19 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhariju al-huruf - Menerapkan sikap dan perilaku hidup inklusif sesuai dengan ajaran agama Islam	- Mampu menghafal Qs. al-Baqarah ayat 143 dan Qs. Luqman ayat 17-19 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhariju al-huruf - Mampu menerapkan sikap dan perilaku hidup inklusif sesuai dengan ajaran agama Islam

Dokumentasi tentang materi yang diajarkan berupa rukun dan sikap inklusif dalam nilai-nilai pendidikan Islam moderat

Perencanaan internalisasi pendidikan Islam moderat yang ada (yang direncanakan) di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat ini adalah nilai pembaharuana (*tajdid*). Islam mengenal adanya istilah At-Tajdid dalam kehidupan beragama, tajdid merupakan suatu gerakan pembaharuan berarti mengembalikan kepada keasliannya/purifistik, bila sasarannya mengenai soal-soal prinsip perjuangan yang sifatnya tetap/tidak berubah dalam arti modernisasi, bila sasarannya mengenai masalah seperti metode, sistem, teknik, strategi, taktik perjuangan yang sifatnya berubah, disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta ruang dan waktu, sebagaimana halnya yang disampaikan oleh Ibu Ummu Hani Marpaung selaku guru Al Islam kelas XI tentang *tajdid* ((wawancara dengan guru Al Islam sekaigus wali kelas XII IPS di ruangan wakasek pada hari Senin tanggal 6 Nopember 2023, pada pukul 10. 00 s/d 11.30 wib) yang merupakan suatu proses pembaharuan dimana pembaharuan tersebut ditanamkan dan dikenalkan kepada masyarakat belajar terdidik agar mereka mampu membaharui dan memurnikan akidah yang kembali kepada Alquran dan as-Sunnah, berikut yang dipaparkan oleh beliau;

“Kalau dulu ketika kita mengajar menggunakan sistem lama namun pada zaman saat ini perkenalkan dan kita tanamkan kepada peserta didik dengan pengajaran yang baru artinya dalam pembelajaran selalu ada inovasi dan pembaharuan yang dilaksanakan, dalam melaksanakan tajdidnya kami menanamkan pemikiran tersebut ke dalam diri masyarakat belajar terdidik agar anak-anak itu tau bahwa Muhammadiyah itu terkenal dengan ciri khas tajdidnya, artinya yang dimaksudkan disini itu bukan agamanya yang diperbarui melainkan sarana dan amaliyahnya yang disesuaikan dengan perkembangan zaman pada saat ini tentunya berdasarkan Alquran dan Assunnah seperti itu, intinya dalam pelaksanaan nilai tajdid, kami

mengajarkan agar selalu aktif dalam mencari setiap sumber yang berasal dari Alquran dan Assunnah yang disesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada”.

Berdasarkan pada catatan wawancara di atas, maka peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa *tajdid* merupakan suatu gerakan pembaharuan yang mengembalikan keasliannya atau kemurniannya berdasarkan Alquran dan Assunah (alhadis).

Berdasarkan pada paparan di atas, maka sesungguhnya dalam hal ini SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat menanamkan nilai *tajdid* untuk memahami pemikiran bahwasanya *tajdid* merupakan ciri khas Muhammadiyah yang selalu memberikan pembaharuan baik itu dalam bidang akidah ataupun dalam bidang alin yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Hal ini juga disampaikan oleh bapak Abdul Rahman selaku waka Al Islam (wawancara dengan PKS 1 Bidang kurikulum di ruangan wakasek pada hari Senin tanggal 6 Nopember 2023, pada pukul 10. 00 s/d 11.30 wib) beliau menyampaikan bahwasanya *tajdid* merupakan ciri khas yang ada di Muhammadiyah karena dengan ditanamkannya pemikiran *tajdid* maka masyarakat belajar terdidik akan mampu meluruskan pemahaman yang salah di masyarakat, berikut yang beliau sampaikan kepada peneliti;

“Nah salah satu nilai Islam moderat yang kami ajarkan kepada masyarakat belajar terdidik (anak didik) adalah dengan ciri khas kami yakni tajdid yang artinya bahwa kita tanamkan kepada anak didik kita bahwa di Muhammadiyah itu terkenal dengan tajdidnya artinya memperbaharui memurnikan akidah yang tanda kutip di masyarakat sudah diselewengkan, makanya Mbah Ahmad Dahlan juga mewanti-wanti terjadinya hal itu dan berpesan kepada kita ‘aku titipkan Muhammadiyah kepadamu’ artinya memanusiation manusia dan kita juga diperintahkan untuk menjadi orang yang bisa memurnikan akidah yang kembali kepada Alquran dan assunnah”

Berdasarkan pada catatan petikan wawancara di atas, maka peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat merupakan sekolah yang menerapkan nilai Islam moderat dengan ciri khas keMuhammadiyah yaitu *tajdid*, *tajdid* merupakan sikap pembaharuan yang mana pembaharuan tersebut diharapkan mampu melatih masyarakat belajar didik agar bisa meluruskan pemahaman-pemahaman yang tidak sesuai dengan Alquran hadis di lingkungan sekitar. Dengan ditanamkannya pemikiran *tajdid*, masyarakat belajar terdidik mampu mengikuti perkembangan-perkembangan pembaharuan tanpa harus tertinggal dengan kemajuan zaman. Kemudian berdasarkan pada hasil observasi peneliti selama 3 bulan di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat, bahwa peneliti menganalisis dan menyimpulkan pembelajaran Al Islam dan Kemuhmadiyah yang diajarkan di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat adalah (dalam konsep internalisasinya terhadap pendidikan Islam moderat), berupa nilai *tajrid* (nilai pemurnian). Muhammadiyah sebagai gerakan berwatak *tajrid* dan *tajdid* mengandung pengertian *purifistik* dan reformasi yakni pembaharuan dalam pemahaman dan pengamalan ajaran Islam ke arah keaslian (purifisme) sesuai dengan Alquran dan As-Sunnah. Dalam hal ini SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat mengajarkan dan menanamkan pemikiran *tajrid* dan *tajdid* sebagai bekal masyarakat belajar terdidik agar mampu melaksanakan pemikiran *tajrid* sebagai bekal masyarakat belajar terdidik agar mampu melaksanakan ajaran Muhammadiyah dengan semurni-murninya, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Masud Hafiz;

“Saya kira dalam pengajaran mengenai tajdid dan tajrid itu tidak jauh berbeda ibu Ruwaidah, karena dua hal tersebut tidak bisa dipisahkan antara satu sama lain antara pemurnian dan pembaharuan. Dalam pembelajaran di kelas kami selalu menanamkan dan mengajarkan agar ketika melaksanakan ajaran Muhammadiyah itu harus dengan semurni- murninya karena mohon maaf sebageian yang sekolah ini

bukan hanya yang tergolong dari Muhammadiyah saja, ada juga yang dari saudara kami yaitu Nahdliyyin, jadi kami itu mengenalkan bahwasanya dalam melaksanakan amaliyah yang ada itu harus bersumber dan kembali ke Alquran dan As-Sunnah”.

Jadi menurut wawancara di atas (berdasarkan hasil petikan wawancara), dalam menanamkan nilai *tajrid* dan *tajdid* masyarakat belajar terdidik di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat ini harus dipahami dan dikenalkan bahwasanya pemurnian tersebut itu merupakan bagian daripada inti pengajaran yang ada di Muhammadiyah, karena dengan pemurnian tersebut artinya para siswa diajarkan untuk melaksanakan ajaran dengan semurni-murninya yakni kembali ke Alquran dan As-Sunnah, hal senada juga disampaikan oleh Ibu Ummu Hani Marpaung (wawancara dengan wali kelas XII IPS sekaligus guru Pendidikan Agama Islam (Al-Islam) kelas XI, beliau mengatakan bahwasanya dalam melaksanakan ajaran Muhammadiyah itu harus dengan semurni-murninya, maka dikenal dengan istilah *tajrih*, berikut penuturannya;

“Pemurnian itu maksudnya adalah melaksanakan ajaran Muhammadiyah dengan semurni-murninya ibu Ruwaidah yakni maunya bagaimanapun kita berpikir harus tetap kembali ke Alquran dan As-Sunnah, itu yang kami tanamkan ke anak-anak, terkadang anak-anak itu berpikirnya itu melenceng ya kayak mengikut trend di sosmed padahal hal demikian selalu kami pertanyakan itu sesuai engga dengan Alquran dan As-Sunnah gitu, nah ketika terjadi hal demikian kami selaku guru ya harus memberikan pemahaman dan kita kembalikan lagi apa yang ada di Alquran dan As-Sunnah, mengikuti perkembangan zaman boleh tapi jangan sampai perkembangan zaman tersebut membawa pemikiranmu sampai jauh meninggalkan ajaran Muhammadiyah, itu yang saya selalu sampaikan ke anak didik ibu Ruwaidah, intinya pemurnian (purifisme) tersebut itu untuk mencegah dan melindungi anak agar tidak tersusupi paham radikalisme dari apa yang ia cari dan apa yang dipikirkan, karena dasar di Muhammadiyah itu melaksanakan setiap ajarannya dengan semurni-murninya”.

Berdasarkan pada hasil penuturan wawancara dengan guru kelas XII IPS sekaligus guru Pendidikan Agama Islam (Al-Islam) kelas XI, peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa *tajrid* merupakan suatu proses pengembalian ajaran dengan semurni-murninya dengan kembali ke Alquran dan As-Sunnah, berdasarkan dari penjelasan beberapa informan di atas, peneliti menyimpulkan kembali bahwa di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat di samping melaksanakan dan menanamkan nilai *tajrid* dan *tajdid* sebagai gerakan pembaharuan untuk membarui akidah dan pengetahuan, di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat juga memiliki nilai Islam moderat *tajdid* yakni melaksanakan ajaran dengan semurni-murninya dan menolak setiap ajaran atau pembaharuan yang tidak sesuai dan berlandaskan serta tidak berkesesuaian dengan ajaran Alquran dan As-Sunnah.

Kemudian berdasarkan pada hasil observasi peneliti selama 3 bulan di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat, bahwa peneliti menganalisis dan menyimpulkan pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah yang diajarkan di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat adalah (dalam konsep internalisasinya terhadap pendidikan Islam moderat), berupa nilai *musyawarah* (*syura*). Salah satu bentuk nilai yang diterapkan dalam pembelajaran agama Islam di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat ialah *syura*, *syura* merupakan proses pembelajaran yang mana pembelajaran tersebut mendidik dan melatih masyarakat belajar terdidik untuk selalu bekerjasama dalam menentukan suatu permasalahan dengan cara diskusi atau bermusyawarah. Nilai ini merupakan sikap yang mengedepankan sikap kebersamaan dalam menentukan suatu permasalahan, konsultasi dan menyelesaikan suatu permasalahan melalui musyawarah atau diskusi baik di dalam pembelajaran atau di luar pembelajaran kelas. Dalam pembelajarannya nilai *syura* juga

termuat dalam materi Al-Islam di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat, seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Lilis (wawancara dengan salah seorang guru kelas XII IPA sekaligus guru Pendidikan Agama Islam Al-Islam SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat di ruangan guru, pada hari Kamis tanggal 9 Nopember 2023, dari pukul 10.00 s/d 11.30 wib), yakni;

“Kalau untuk syura itu ada bab dan materinya ibu Ruwaidah, jadi dalam pembelajaran tersebut kami mengajarkan tentang bagaimana cara menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara musyawarah atau diskusi ibu Ruwaidah. Terkadang saya melatih dengan sesekali memberikan satu permasalahan, terus bagaimana cara anak-anak dalam memecahkan masalah ini dengan baik. Disamping ada materi pembelajarannya kita juga ada penerapannya yang kita aplikasikan dengan cara diskusi di kelas kami mengajarkan bahwasanya memecah masalah dengan musyawarah itu sangat diperlukan karena dengan itu anak-anak bisa dan akan lebih memahami terkait permasalahan-permasalahan yang tidak bisa dipecahkan sendiri, karena itu dalam musyawarah ini mengarahkan anak atau masyarakat belajar terdidik dapat benar-benar memberikan, membantu dan memberikan solusi pemecahan masalah, hal ini bertujuan untuk menguatkan ukhuwah Islamiyah, menguatkan hubungan antar siswa itu sendiri”.

Berdasarkan pada paparan di atas, maka dapat dianalisis dan disimpulkan bahwa dalam materi Al- Islam dijelaskan mengenai asyura yakni mengambil suatu keputusan yang tepat dengan cara bermusyawarah, saling bertukar pemikiran dan mengambil jalan terbaik dari itu. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Abdul Rahman selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan bidang Al-Islam, beliau mengatakan di dalam Al-Islam juga diajarkan Syura yakni dimana masyarakat belajar terdidik dilatih untuk mengamalkan nilai tersebut agar dapat mengambil sebuah keputusan yang terbaik melalui pemikiran-pemikiran yang diputuskan secara bersama, lebih lengkapnya sebagaimana penuturan beliau;

“Jadi di dalam Al-Islam memang diajarkan untuk melakukan syura artinya kita melatih anak didik untuk mengamalkan dan menerapkan nilai tersebut agar dapat mengambil sebuah keputusan yang terbaik melalui pemikiran-pemikiran yang diputuskan secara bersama seperti ketika kita punya problem, kita punya masalah maka kita harus pecahkan bersama- sama dan kita ambil yang terbaik, artinya kita ambil yang terbaik itu bukan harus selalu mayoritas kalau mayoritas ternyata tidak baik maka kita tidak harus kita ambil walaupun minoritas kalau itu yang terbaik itu yang kita ambil, itu yang kami ajarkan ke anak-anak mengenai asyura”

Dari beberapa catatan di atas, berdasarkan pada hasil wawancara dengan Ibu Lilis, wawancara dengan salah seorang guru kelas XII IPA SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat. Bahwa dengan penanaman nilai syura itu sangat penting untuk dilaksanakan karena dengan itu masyarakat belajar terdidik dapat belajar mengambil keputusan secara bersama, hal ini juga disampaikan oleh Nur Amalia putri salah seorang siswa kelas XI;

“Kalau di kelas bapak/ibu guru sering mengajak kami diskusi kelas ibu Ruwaidah, biasanya kalau tidak diskusi ya presentasi. kami dibagi menjadi beberapa kelompok tergantung materinya terus ketika presentasi selesai kami mengadakan diskusi untuk menjawab beberapa pertanyaan dari teman-teman kalau ada yang tidak paham. Kalau sudah selesai semua baru guru menjelaskan ulang tentang materi yang sudah kami diskusikan”

Berdasarkan pada penjelasan di atas (beberapa informan, dari guru dan murid), peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa as-Syura merupakan suatu proses dalam

pengambilan keputusan yang tepat melalui musyawarah atau tukar pemikiran secara bersama. di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat merupakan sekolah yang tak kalah dalam menerapkan nilai Islam moderat. Selain nilai yang diajarkan seperti *tasámuh*, *tawásuthh*, *tawázun*, *tajdid*, dan *tajrid* juga menerapkan nilai asyura sebagai bentuk penanaman nilai Islam moderat guna untuk melatih masyarakat belajar terdidik agar bisa mengambil keputusan yang tepat secara bersama. Hal ini terpapar dalam bentuk tabel di bawah ini;

Tabel 8

Nilai Asyura dalam Pendidikan Islam Moderat di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat

Pembahasan	Kompetensi Dasar	Indikator
Musyawarah; Ali Imron ayat 159 (sikap lemah lembut, saling memaafkan memohonkan ampun kepada Allah swt) dan as-Syura (taat kepada Allah, mendirikan shalat, bermusyawarah dan berinfaq)	Menganalisis Qs. Ali Imran ayat 159 dan Qs. As-Syura ayat 38 serta hadis tentang musyawarah	Mampu menganalisis Qs. ali-Imran ayat 159 dan Qs. asy-Syura ayat38 serta hadis tentang musyawarah
	Menghafal Qs. Ali Imran ayat 159 dan Qs. as-Syura ayat 38 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhariju al-huruf	Mampu menghafal Qs. Ali Imron ayat 159 dan Qs. Asy-Syura ayat 38 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhariju al-huruf
	Mendemonstrasikan hafalan Qs. Ali Imron ayat 159 dan Qs. as-Syura ayat 38 dengan lancar	Mampu mendemonstrasikan Qs. ali –imron ayat 159 dan Qs. Asy-Syura ayat 38 dengan lancar

Dokumentasi tentang Nilai Asyura dalam Pendidikan Islam Moderat di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat

Setelah memaparkan hasil observasi peneliti selama 3 bulan di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat berdasarkan pada paparan wawancara, dokumentasi dan observasi, selanjutnya peneliti menganalisis dan menyimpulkan pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah yang diajarkan di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat secara keseluruhan mulai dari *tasámuh*, *tawásuth*, *tarjid*, *tajdid*, *moderat* dan *syura* maka dideskripsikan sebagaimana tabel di bawah;

Tabel 9

Bentuk Nilai (Pendidikan Islam Moderat) dalam Pembelajaran PAI KeMuhammadiyah dan Al-Islam di SMA Muhammadiyah 10

Rantauprapat

No	Nilai Islam Moderat	Keterangan
1	Nilai toleransi (<i>tasámu</i>)	Mengarahkan masyarakat belajar terdidik untuk mempunyai sikap agar saling menghargai satu sama lain, menghormati segala perbedaan, menerima lapang dada setiap perbedaan dan tidak membenci orang yang berbeda pendapat dengan kita
2	Nilai moderat (<i>tawásuth</i>)	SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat menanamkan nilai moderat kepada seluruh siswa-siswinya agar para masyarakat belajar terdidik terhindar dari faham radikalisme dan agar menjadi generasi yang tidak ekstrim seperti memiliki sikap terbuka artinya menerima masukan untuk menjadikan pribadi yang lebih baik, selalu berpikir rasional, tawadhu' atau rendah hati
3	Nilai Pembaharuan (<i>tajdid dan tarjdid</i>)	At-Tajdid yang ditanamkan di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat merupakan sikap pembaharuan yang mana pembaharuan tersebut terkait dengan apa yang diharapkan mampu melatih masyarakat belajar terdidik agar bisa meluruskan pemahaman-pemahaman yang tidak sesuai dengan Alquran dan Hadis di lingkungan sekitar. Dengan ditanamkannya pemikiran at-Tajdid peserta didik mampu mengikuti perkembangan-perkembangan pembaharuan tanpa harus tertinggal dengan kemajuan zaman
	Nilai Musyawarah (<i>Syura</i>)	As-Syura merupakan suatu proses dalam pengambilan keputusan yang tepat melalui musyawarah atau tukar pemikiran secara bersama, peserta didik diajarkan ketika ada suatu permasalahan harus diselesaikan dengan musyawarah yakni mengambil jalan terbaik melalui keputusan bersama

Dokumentasi tentang Bentuk Nilai (Pendidikan Islam Moderat) dalam Pembelajaran PAI KeMuhammadiyah dan Al-Islam di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat

2. Pelaksanaan internalisasi pendidikan Islam moderat yang dilakukan MAS Nur Ibrahimy, SMK Swasta Islam terpadu Madani dan SMA Muhammadiyah 10 di Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu

Pelaksanaan pendidikan Islam moderat yang dilakukan MAS Nur Ibrahimy, SMK Swasta Islam terpadu Madani dan SMA Muhammadiyah 10 di Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu menggunakan 3 pelaksanaan dalam langkahnya, yakni; a) langkah transformasi nilai, b) langkah transaksi nilai, dan c) langkah transinternalisasi nilai.

Sementara itu SMK Swasta Islam terpadu madani menggunakan empat langkah, yakni; 1) langkah transliterasi moral bermuara pada *ukhuwah Islamiyah*, 2) langkah transliterasi normatif bermuara pada *ukhuwah wathaniyah*, dan 3) langkah transmisi keilmuan moderat bermuara pada *ukhuwah Insaniyah*. Sementara itu SMA Muhammadiyah 10 menggunakan delapan langkah, yakni; (1) langkah mengupayakan dan menjadikan siswanya lebih tinggi nilai moderasinya atau *tawásuth*, (2) langkah mengupayakan siswa menjadi lebih disiplin dan lebih peka terhadap keadaan sosial yang di internalitas dan eksternalitas lembaga pendidikan dalam toleransi (*tasámuh*), 3) menjadikan siswa yang bersosialisai serta menjaga nilai estetika di masyarakat dalam bentuk yang seimbang (*tawázun*), 4) menjadikan siswa yang memiliki karakter berkedilan kepada sesama teman dalam bentuk adil (*'tidal*), 5) menjadikan siswa yang suka bermusyawah (*syura*), 6) menjadikan siswa yang berkepribadian serta berakhlakul jujur (*siddiq*), 7) menjadikan siswa yang memiliki sikap yang intens terhadap nilai pembaharuan (*tajdid*), 8) menjadikan siswa yang memiliki sikap yang bermuara pada nilai pemurnian (*tajrid*).

Peneliti menguraikan hal-hal di atas, berdasarkan pada hasil catatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan pada hasil observasi di MAS Nur Ibrahimy, ditemukan bahwa MAS Nur Ibrahimy dalam pelaksanaan pendidikan Islam moderat yang dilakukan MAS Nur Ibrahimy dilaksanakan dalam 3 (tiga) langkah; a) langkah transformasi nilai, b) langkah transaksi nilai, dan c) langkah transinternalisasi nilai.

Berdasarkan hasil temuan, untuk memperkuat pelaksanaan pendidikan Islam moderat yang dilakukan MAS Nur Ibrahimy, peneliti mendapatkan hasil wawancara dengan kepala MAS Nur Ibrahimy di ruangan kepala madrasah, pada hari pada hari Rabu tanggal 15 Nopember 2023, pada pukul 10.00 s/d 11.20 wib), sebagaimana penuturannya, yakni;

“Dalam proses menginternalisasikan nilai Islam moderat dalam pendidikan Islam terutama dalam mata pelajaran agama Islam di madrasah ini kepada peserta didik. Kami menerapkan 3 unsur pokok bagi seorang guru dalam mendidik anak-anak. Hal itu kami laksanakan berdasarkan pengajaran yang dibawakan pendiri al-Jam’iyah al- Washliyah. Artinya bahwa madrasah ini tidak meninggalkan begitu saja nilai-nilai yang diajarkan oleh pahamnya ahlu sunnnah wal jama’ah. Dalam pengertian madrasah ini terafiliasi dengan ke-Alwashliyahan, makanya guru-guru PAI disini notabennya adalah pengurus al-Washliyah, bukan kulturalal-washliyah saja, bukan jam’yah al-washliyah tapi jama’ah al-washliyah atau guru-guru di sini merupakan simpatisan atau jama’ah al-washliyah dan pendirinya juga menganut faham ahlu sunnah wal jama’ah. Karena itu proses internalisasi Islam moderat dalam pendidikan Islam diajarkan tidak hanya saja pada pembelajaran pendidikan agama Islam saja, tapi juga diajarkan di pembelajara umum”.

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas, maka peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa tahap pertama transformasi nilai. Guru PAI (khususnya mata pelajaran Akidah akhlak, Quran hadis, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam khususnya di empat mata pelajaran ini) gurunya memberikan penjelasan (informasi) dan pemahaman tentang nilai Islam moderat melalui beberapa metode (diantaranya adalah metode *bayán*, metode kisah dan metode ceramah) dalam menyampaikan materi. Guru di MAS Nur Ibrahimy menyampaikan bagaimana pentingnya memiliki sikap moderasi, apa itu toleransi dan bagaimana cara untuk membiasakan sikap toleransi tersebut. Dalam memberikan pengetahuan mengenai Islam moderat, bukan hanya untuk metode ceramah saja yang diimplementasikan, didudukkan, ditanamkan melainkan ada beberapa metode (diantaranya adalah metode *bayán*, metode kisah, metode tanya jawab dan metode ceramah) yang digunakan untuk menyampaikan nilai Islam moderat tersebut. Hal ini sebagaimana diamini oleh WKM 1 Bapak Supriyatno (wawancara dengan PKM1, diruangan wakil kepala MAS Nur Ibrahimy, pada hari Kamis tanggal 16 Nopember 2023, pada pukul 10.00 s/d 11.30 wib), sebagaimana berikut;

“Untuk syaikh ta’lim (transformasi nilai) bapak ibu guru di madrasah ini memiliki cara masing-masing dalam menyampaikan materi ada yang menggunakan metode ceramah ada juga yang menggunakan metode tanya jawab dan ada juga yang menggunakan media sebagai proses pembelajarannya seperti LCD dan Projector. di samping itu ibu Ruwaidah dalam menanamkan nilai moderasi kami juga melatih peserta didik agar memiliki jiwa tersebut melalui program pembiasaan setiap harinya dari wirid, kultum, sholat dhuhah, sholat berjama’ah, lingkungan bersih dan kajian tentang pentingnya mempunyai sikap toleransi tersebut. Jadi bukan hanya pada pembelajaran PAI saja yang kami tanamkan namun dalam kehidupan sehari-hari selalu kami tanamkan namun dalam kehidupan sehari-hari selalu kami biasakan dengan sikap tersebut”

Dalam menanamkan atau mendudukkan nilai Islam moderat tidak cukup hanya dengan memberikan, mendistribusikan, menanamkan, mendudukkan penjelasan melainkan hal ini juga didukung dengan berbagai kegiatan yang mana kegiatan tersebut (diantara kegiatan tersebut adalah atau contohnya dalam proses. Proses yang pertama dalam menginternalisasikan nilai Islam moderat yakni dengan memberikan pemahaman atau refleksi tentang dasar-dasar nilai Islam wasathiyah melalui metode ceramah atau dengan metode interaksi terhadap peserta didik., dengan menyampaikan sekaligus mengajak diskusi anak-anak agar mereka lebih faham tentang nilai-nilai Islam moderat yang diajarkan. Hal ini juga didukung dengan adanya program pembiasaan seperti kegiatan sholat berjama’ah, wirid yang dibaca setiap hari, membiasakan hidup disiplin dan melalui kajian- kajian yang membentuk pemikiran yang moderat) dapat membantu agar peserta didik mampu membiasakan hidup dengan saling keterbukaan dan penuh toleransi. Menurut bapak Azhari wali kelas XII/IPS 1 (wawancara dengan wali kelas

XII/IPS 1, di ruangan rapat guru MAS Nur Ibrahimy, pada hari Sabtu 18 Nopember 2023, pada pukul 10.00 s/d 11.30 wib) sebagaimana penuturan berikut;

“Dalam memahamkan Islam moderat kepada peserta didik itu dengan memberikan pemahaman dan refleksi tentang nilai-nilai dasar Islam wasathiyah dan itu juga didukung dengan kegiatan yang mampu mendidik jasmani ataupun ruhaniyah peserta didik agar mempunyai peserta didik agar mempunyai sikap yang moderat. Proses yang pertama dalam menginternalisasikan nilai Islam moderat yakni dengan memberikan pemahaman atau refleksi tentang dasar-dasar nilai Islam wasathiyah melalui metode ceramah atau dengan metode interaksi terhadap peserta didik. Jadi kita menyampaikan sekaligus mengajak diskusi anak-anak agar mereka lebih faham tentang nilai-nilai Islam moderat yang diajarkan. Hal ini juga didukung dengan adanya program pembiasaan ibu Ruwaidah, seperti kegiatan sholat berjama’ah, wirid yang dibaca setiap hari, membiasakan hidup disiplin dan melalui kajian-kajian yang membentuk pemikiran yang moderat, jadi seperti itu ibu Ruwaidah”.

Berdasarkan pada hasil petikan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasanya dalam menanamkan nilai Islam moderat di MAS Nur Ibrahimy menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah, metode tanya jawab/diskusi dan metode menggunakan media pembelajaran (metode ini seperti menggunakan perangkat media seperti projector atau LCD). Media pembelajaran yang digunakan berupa pelatihan kepada peserta didik, seperti di kelas XI dan kelas XII, dimana anak-anak didik di dua kelas ini diajarkan oleh guru PAI yakni mengajarkan bagaimana membentuk karakter anak menjadi berakhlak dengan tidak meninggalkan nilai Islam moderat, salah satunya adalah dengan memberikan pemahaman dasar-dasar nilai Islam *wasathiyah*. Memberikan pemahaman atau refleksi tentang dasar-dasar nilai Islam wasathiyah melalui metode ceramah atau dengan metode interaksi terhadap peserta didik., dengan menyampaikan sekaligus mengajak diskusi anak-anak agar mereka lebih faham tentang nilai-nilai Islam moderat yang diajarkan.

Hal ini juga didukung dengan adanya program pembiasaan seperti kegiatan sholat berjama'ah, wirid yang dibaca setiap hari, membiasakan hidup disiplin dan melalui kajian-kajian yang membentuk pemikiran yang moderat. Jadi dalam pembelajaran ini selain peserta didik mendengarkan dengan saksama, peserta didik juga dilatih agar bisa lebih aktif saat pembelajaran.

Kemudian selanjutnya berdasarkan pada hasil wawancara di atas, maka peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa tahap pertama transformasi dan transaksi nilai. Guru PAI (khususnya mata pelajaran Akidah akhlak, Quran hadis, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam khususnya di empat mata pelajaran ini) gurunya memberikan penjelasan (informasi) dan pemahaman tentang transaksi nilai Islam moderat melalui beberapa metode dalam menyampaikan materi. Guru di MAS Nur Ibrahimy menyampaikan bagaimana pentingnya memiliki sikap moderat, apa itu transaksi nilai (*syaikhu tarbiyah*). Pada tahap ini guru di MAS Swasta Nur Ibrahimy memberikan keteladanan dan mencontohkan bagaimana *uswatun hasanah*, dengan bersikap moderat dan menerapkan nilai-nilai Islam moderat ke dalam hidup sehari-hari. Disamping memberikan materi dan pemahaman mengenai Islam moderat (melalui transaksi nilai), transaksi nilai yang dimaksud adalah nilai seperti memberikan teladan untuk selalu bersikap jujur, membiasakan disiplin, berlaku adil, menghargai sesama meskipun itu berbeda pemahaman dan saling menerima satu sama lain.

Dengan memberikan teladanan merupakan suatu keharusan agar seimbang antara materi yang sudah dilaksanakan, yang sudah disampaikan dan dengan yang sudah dicapai dalam hasil maksimal maupun minimalnya. Sebagaimana hal ini juga diamini oleh kepala MAS Nur Ibrahimy (Zulfadli Nasution, wawancara dengan kepala Madrasah MAS Nur Ibrahimy, di ruangan kepala madrasah, pada hari pada hari Sabtu tanggal 19 Nopember 2023, pada pukul 10.00 s/d 11.20 wib), sebagai penuturannya, yakni;

“Secara tidak langsung melalui tarbiyahnya ibu Ruwaidah, di samping gurunya menyampaikan materi (termasuk saya sendiri) tidak juga bapak/ibu selalu memberikan cantoh atau uswah setiap harinya, hal itu bisa dilihat saat kegiatan di sekolah baik itu kegiatan internal ataupun eksternal seperti kegiatan pembiasaan pagi, kegiatan sosial dan kegiatan yang lain. Saya sendiri selaku kepala madrasah selalu berpesan kepada seluruh civitas MAS Nur Ibrahimy agar menjadi contoh /teladan bagi murid/peserta didik kapanpun dan dimanapun berada karena dengan itu anak didik kita akan mudah memahami bagaimana bersikap yang baik, bagaimana menerapkan nilai-nilai moderat karena sudah dicontohkan terlebih dahulu oleh gurunya. Karena saya ingat lisánul hal afsohu min lisanil maqol, tindakan atau teladanan itu lebih afshoh daripada sebuah perkataan, maka dari itu mentarbiyah dan memberikan uswah (teladan) itu merupakan bagian yang terpenting dalm menginternalisasi nilai Islam moderat di madrasah ini”.

Hal ini juga disampaikan oleh PKM 1 Bidang kurikulum, Bapak Supriyatno (wawancara dengan PKM1, diruangan wakil kepala madrasah Nur Ibrahimy, pada hari Kamis tanggal 16 Nopember 2023, pada pukul 08.00 s/d 09.30 wib), sebagaimana berikut;

“Selain menjelaskan materi di kelas, kami sebagai guru juga antusias dalam memberikan suri tauladan kepada peserta didik agar pembelajaran itu menjadiimbang baik materi atau praktiknya, seperti memberikan teladan untuk selalu bersikap jujur, membiasakan disiplin, berlaku adil, menghargai sesama meskipun itu berbeda pemahaman dan saling menerima satu sama lain. Itu semua kami tanamkan kepada anak-anak agar anak-anak lebih mudah dalam memahami dan mengaplikasikan nilai Islam moderat. Baik itu di sekolah maupun di luar sekolah seperti lingkungan masyarakat, rumah, organisasi dan kemasyarakatan lainnya karena semua itu berawal dari kebiasaan yang baik. artinya juga bahwa apa yang

diajarkan di madrasah kami ini ibu Ruwaidah merupakan bentuk kepribadian dari guru itu masing-masing, apa yang dilakukan guru dalam kehidupan sehari-harinya, begitu jugalah yang diimplementasikan dan diajarkan kepada peserta atau masyarakat belajar didik tersebut, sehingga masyarakat belajar didik akan terus dan terus mengikuti (uswatun hasanah) yang diajarkan oleh gurunya, sebab hal ini menunjukkan bahwa transformasi keilmuan saja tidak cukup, karena itulah transformasi karakter dan kepribadian yang baik turut menjadi tolok ukur dalam implementasi dan perubahan sikap dan perilaku masyarakat belajar didik, berhasil atau tidaknya masyarakat belajar didik dalam berkarakter ditentukan oleh berhasil atau gagalnya guru atau tenaga didik sebagai barometer masyarakat belajar didik di madrasah maupun di luar madrasah ibu Ruwaidah”.

Berdasarkan pada hasil petikan wawancara di atas bersama dengan Bapak Supriyatno di ruangan wakil kepala madrasah Nur Ibrahimy. Bahwa dalam proses menginternalisasikan nilai Islam moderat di MAS Nur Ibrahimy selain metode ceramah yang digunakan, metode teladan juga tidak kalah penting dalam proses internalisasi tersebut terutama dalam langkah penginternalisasian demikian. Hal ini dikarenakan agar pembelajaran menjadi seimbang antara materi dan juga praktiknya. Karena dengan adanya metode teladanan, masyarakat belajar terdidik lebih mudah untuk memahami dan mengaplikasikannya ke dalam hidup sehari-hari.

Kemudian selanjutnya berdasarkan pada hasil wawancara di atas, dalam observasi peneliti di kelas (dimasa gurunya memberikan mata pelajaran seperti akidah akhlak, gurunya mengelaborasi nilai-nilai moderat seperti *tawásuth*, *tawázun* dan *tasámuh*), maka peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa tahap pertama transformasi dan transaksi nilai. Guru PAI (khususnya mata pelajaran Akidah akhlak, Quran hadis, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam khususnya di empat mata pelajaran ini) gurunya memberikan penjelasan (informasi) dan pemahaman tentang transaksi nilai Islam moderat melalui beberapa metode dalam menyampaikan materi (seperti metode ceramah, metode tanya jawab/diskusi dan metode menggunakan media pembelajaran (metode ini seperti menggunakan perangkat media seperti projector atau LCD). Guru di MAS Nur Ibrahimy menyampaikan bagaimana pentingnya memiliki sikap moderasi, apa itu tahap transinternalisasi (*syaikhu tarkiyah*). Tahap ini merupakan tahap akhir dari transinternalisasi (*syaikhu tarkiyah*), tahap ini juga merupakan bagian dari tahap yang mendalam jika dikomparasikan dengan dua tahap sebelumnya.

Karena pada tahap ini masyarakat belajar terdidik diajarkan lebih aktif dalam memahami setiap apa yang diajarkan, setiap apa yang ditransaksional, setiap apa yang ditransmisikan, dan setiap apa yang didudukkan oleh tenaga didik di MAS Nur Ibrahimy, bukan hanya pada materi semata dan teladanan juga, tapi dalam hal ini juga membutuhkan pengamatan setiap harinya.

Dalam masa observasi peneliti di kelas, peneliti menemukan bahwa pada tahap ini guru PAI khususnya mata pelajaran Akidah akhlak, Quran hadis, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam khususnya di empat mata pelajaran ini) gurunya memberikan dan melakukan pengamatan terhadap perilaku dan sikap peserta didik apakah nilai-nilai yang usaha ditanamkan sudah terbentuk atau tidaknya ke dalam karakter masyarakat belajar terdidik (peserta didik). Dalam hal ini juga dikuatkan oleh kepala madrasah Nur Ibrahimy (Zulfadli Nasution, wawancara dengan kepala Madrasah MAS Nur Ibrahimy, di ruangan kepala madrasah, pada hari pada hari Sabtu tanggal 19 Nopember 2023, pada pukul 10.00 s/d 11.20 wib), sebagai penuturannya, yakni;

“Transinternalisasi itu sama halnya mengawasi dan mengamati, berarti kita melakukan evaluasi bagaimana peserta didik bisa menerapkan dan mengerti terhadap nilai-nilai yang sudah diajarkan tenaga didik di MAS ini terutama di dalam kelas. Disini itu ada program yang namanya program parenting ibu Ruwaidah,

dimana masyarakat belajar terdidik mendapatkan perhatian dan bimbingan khusus dari tenaga didik yang sudah diamanahkan dalam pundaknya tanggung jawab untuk memberikan proteksi, mengawal dan mengawasi serta membimbing masyarakat belajar terdidik (peserta didik). Jadi tenaga didik bisa tau bagaimana progress masyarakat belajar terdidik itu yah dari sininya. Selain pengawasan atau controlling dari program tersebut, kami juga menjalin kerjasama atau koorporasi bersama dengan wali amanat kelas. BK. Jadi, seperti ini , intinya dalam proses menginternalisasikan nilai Islam moderat kita selalu bekerja sama antara tenaga didik atau kepada masyarakat belajar terdidik kami guna untuk mendistribusikan hasil yang maksimal dalam pencapaian nilai baik dari segi penjelasan, praktiknya sampai pada evaluasinya”.

Berdasarkan pada hasil petikan wawancara di atas, maka dari apa yang sudah disampaikan dalam wawancara tersebut, peneliti melihat jelas dan menganalisis bahwa sangat penting dalam mendudukkan nilai Islam moderat dengan mendistribusikan atensi dan controlling kepada masyarakat belajar terdidik, agar apa yang sudah diajarkan bisa tetap terjaga dan bisa menjadi kebiasaan yang positif bagi masyarakat belajar terdidik khususnya di kelas XII MAS Swasta Nur Ibrahimy kapanpun dan dimanapun berada, hal ini juga disampaikan oleh Bapak Sadikin (wawancara dengan guru kelas XII sekaligus guru PAI MAS Nur Ibrahimy, di ruangan rapat guru, pada hari pada hari Senin tanggal 21 Nopember 2023, pada pukul 10.00 s/d 11.20 wib), sebagai penuturannya, yakni;

“Kami selalu mengevaluasi tahapan demi tahapan terutama dalam menganalisis progress masyarakat belajar terdidik baik di kelas maupun di luar kelas karena guna menghasilkan capaian karakter islam moderat yang maksimal itu perlu adanya pengamatan mendalam serta pengawasan (controlling), selain metode tadi seperti memberikan pemahaman ceramah terus memberikan uswah, pengamatan juga dibutuhkan disini agar masyarakat belajar terdidik bisa terkontrol dalam kesehariannya ibu Ruwaidah, kalau di sekolah tenaga didik selalu memberikan pengawasan terhadap masyarakat belajar terdidik (peserta didik) apalagi disini ada program parenting belum lagi kontrol dari wali amanat kelas itu yang menjadikan nilai lebih dalam menanamkan nilai Islam moderat di madrasah ini, jadi kami selalu berusaha dalam menginternalisasikan nilai tersebut agar anak didik kami tidak salah jalaln dan tidak tumbuh pemikiran yang radikal/ekstrim dan lain sebagainya”.

Berdasarkan hasil petikan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam tahap akhir atau awal terakhir ini guru MAS Nur Ibrahimy menggunakan metode pengawasan dan evaluasi sebagai metode akhir dalam menanamkan nilai Islam moderat yang telah dilakukan. Hal ini sebagaimana tabel di bawah (hal ini merupakan observasi dan dokumentasi peneliti dapatkan selama di lapangan penelitian untuk memperkuat hasil wawancara dengan kepala MAS, wakil bidang kurikulum Nur Ibrahimy dan guru-guru PAI MAS Nur Ibrahimy baik itu yang didapatkan selama masa pembelajaran di kelas, maupun masa orientasi pembelajaran di luar kelas atau biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler).

Tabel 13

Tahap dalam Proses Internalisasi nilai Islam Moderat dalam Pembelajaran PAI di MAS Swasta Nur Ibrahimy

No	Tahap Internalisasi (Langkah dan tahap Transinternalisasi)	Keterangan
1	Tahap transformasi nilai	Pada tahap ini tenaga didik MAS Swasta Nur Ibrahimy memberikan penjelasan dan pemahaman tentang nilai Islam moderat melalui beberapa metode dalam menyampaikan materi. Tenaga didik menyampaikan bagaimana pentingnya memiliki sikap moderasi, apa itu toleransi dan bagaimana cara untuk membiasakan diri dalam bersikap toleran dengan kepada siapapun, kapanpun dan dimanapun.
2	Transaksi nilai	Pada tahap ini, tenaga didik memberikan teladan dan mencontohkan bagaimana cara bersikap moderat dan menerapkan nilai- nilai Islam moderat ke dalam kehidupan sehari-hari
3	Tahap transinternalisasi	Pada tahap ini, merupakan tahap akhir, pada tahap ini tenaga didik MAS Swasta Nur Ibrahimy menggunakan metode pengawasan (controlling) dan pengamatan sebagai bentuk evaluasi dalam menginternalisasikan nilai Islam moderat di MAS Swasta Nur Ibrahimy terutama bagi masyarakat belajar terdidik (peserta didik).

Dokumentasi mengenai pelaksanaan pendidikan Islam moderat dalam proses pembelajaran di MAS Swasta Nur Ibrahimy

Sementara itu SMK Swasta Islam terpadu madani menggunakan tiga langkah, yakni; 1) langkah transliterasi moral bermuara pada *ukhuwah Islamiyah*, 2) langkah transliterasi normatif bermuara pada *ukhuwah wathaniyah*, dan 3) langkah transmisi keilmuan moderat bermuara pada *ukhuwah Insaniyah*. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara ke beberapa guru dan peserta didik mengenai bagaimana langkah internalisasi dilakukan dalam menginternalisasi pendidikan Islam moderat, awal peneliti datang ke sekolah hal pertama yang dilaksanakan adalah bertemu dengan bapak Ismail Lubis.

Selaku kepala SMK Swasta Islam terpadu madani di ruangan kepala sekolah dalam rangka menanyakan terkait bagaimana bentuk nilai Islam moderat ada di sekolah. Menurut Bapak Ismail Lubis selaku kepala sekolah menyampaikan bahwa nilai Islam moderat dengan empat langkah yakni langkah transliterasi moral bermuara pada *ukhuwah Islamiyah*, langkah transliterasi normatif bermuara pada *ukhuwah wathaniyah* dan langkah transmisi keilmuan moderat bermuara pada *ukhuwah Insaniyah* menurut Bapak Ismail Lubis ini menyampaikan bahwa seluruh civitas dan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin karena sekolah SMK Swasta Islam terpadu madani mengedepankan nilai Islam *wasathiyah* yang *rahmatan lil 'alamin*, moderat, *tasámuh*, dan *tuma'ninah*. dimana sikap tersebut sudah berjalan dan sejalan dengan *ahlu sunnah wal jama'ah* (Ismail Lubis,

wawancara dengan kepala sekolah di ruangan kepek, pada hari Senin tanggal 6 Nopember 2023, pada pukul 10.00 s/d 11.20 wib), sebagai penuturannya, yakni;

“Untuk pandangan saya selaku kepala sekolah disini ibu Ruwaidah bahwa sekolah ini sudah menjadi prinsip dasar untuk selalu mengedepankan satu yakni sikap Islam wasathiyah, tasamuh, dan tuma'ninah, dan tidak itu juga ibu Ruwaidah, Alhamdulillah disini juga selalu menerapkan sikap tawazzun, shiddiq dan I'tidal. Selain itu kami juga memberikan pemahaman melalui pelajaran-pelajarannya termasuk di materi aswaja (ahlu sunnah wal jama'ah), PAI dan mapel-mapel lainnya. Saya selaku kepala sekolah selalu menginstruksikan dan meminta untuk semua guru terutama para rugu mapelnya untuk senantiasa selalu disisipkan dan dikolaborasi terhadap bagaimana sikap untuk mencerminkan nilai Islam moderat yang biasa dipahami anak sesuai dengan perkembangan zaman yang ada. Karena SMK Swasta Islam terpadu madani merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama atau berafiliasi dengan (NU) sehingga jelas sekolah ini mengembangkan paham dan pemikiran terhadap nilai Islam moderat”.

Pendapat di atas, juga sebagaimana disampaikan oleh guru PAI yang mengajar di kelas XII di SMK Swasta Islam terpadu madani yang menyatakan bahwa nilai-nilai Islam moderat yang ditanamkan kepada peserta didik adalah nilai Islam moderat berhaluan *ahlu sunnah wal jama'ah* yakni sikap yang selalu mengedepankan sikap *wasáthiyah, tasámuh, tawázun, shiddiq, tawássuth* dan *I'tidal*, (Adil Luddin Nur Harahap, wawancara dengan wali kelas XII di ruangan rapat guru, pada hari Senin tanggal 6 Nopember 2023, pada pukul 09.00 s/d 09.20 wib), sebagaimana penuturannya:

“Dalam menginternalisasikan nilai Islam moderat kepada peserta didik khususnya di kelas XII itu kami (saya terutama sebagai wali kelas sekaligus guru PAI) menyampaikana sesuai dengan paham ahlu sunnah wal jama'ah, yang pertama yakni tasámuh artinya peserta didik diajarkan menghormati orang lain guna melaksanakan hak-haknya. Jadi tasamuh itu mengarahkan peserta didik guna menumbuhkan sikap toleransi dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, terus ada juga I'tidal yakni berlaku adil tanpa memandang golongan apa, sikap ini pada intinya itu mengajarkan agar siswa bisa menjunjung tinggi keharusan berlaku sikap adil dan lurus di tengah-tengah masyarakat jadi seperti itu ibu Ruwaidah. Lalu pada aspek tawazun, tawazzun itu artinya seimbang, dengan kata lain yakni kita mendidik dan menumbuhkembangkan kemampuan keseimbangan diri saat menghadapi masalah tanpa condong atau berat sebelah terhadap suatu hal, jadi itu dia ibu Ruwaidah, ada juga seperti shiddiq jujur dan tawassut yakni selalu bersifat moderat di tengah-tengah sehingga sikap ini bisa diterima oleh seluruh lapisan yang ada di masyarakat. Itu semua kami tanamkan khususnya dikelas XII ini ibu Ruwaidah agar nantinya mereka tidak memiliki faham yang radikal dan tidak merugikan orang lain. Jadi kurang lebih seperti itu ibu Ruwaidah”.

Berdasarkan pada hasil petikan wawancara di atas, dari apa yang didapatkan dari bapak Adil Luddin Nur Harahap bahwa pengajaran PAI yang diajarkan sedikit banyaknya sudah mencerminkan nilai Islam moderat dimana pendidikan yang ditanamkan didukung oleh segenap civitas sekolah guna selalu menanamkan nilai Islam moderat di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, guna itulah maka peneliti akan mengklasifikasikan nilai tersebut dalam pembelajran (teori elaborasi) PAI di SMK Swasta Islam terpadu madani.

Tasámuh merupakan suatu nilai yang mencerminkan tentang akhlak terpuji dalam pergaulan, dimana terdapat rasa saling menghormati satu sama lain tanpa memandang organisasi atau suatu golongan yang dianutnya. Dalam hal ini tentunya pihak sekolah

memberikan pemahaman terkait nilai *tasámuh* dan keutamaan memiliki sikap demikian, hal ini sebagaimana peneliti dapatkan juga dari keterangan guru SMK Swasta Islam terpadu madani yakni dengan ibu Siti Nuroma (wawancara dengan ibu Siti Nuroma, di ruangan rapat guru, pada hari Selasa tanggal 7 Nopember 2023, pada pukul 10.00 s/d 11.00 wib), bahwa;

“Dalam memberikan pemahaman tentang tasamuh ini ibu Ruwaidah, kami selalu menanamkan bagaimana bersikap untuk saling menghormati satu sama lain, baik itu dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Karena sikap tersebut merupakan salah satu sikap yang penting dimana hal tersebut merupakan bentuk sosial dan bersosial dimana dan kapanpun ada. Saya selaku guru PAI di SMK Swasta Islam terpadu madani ini selalu menanamkan sikap ukhuwah Islamiyah persaudaraan sesama muslim dan ukhuwah wathaniyah persaudaraan dalam bangsa”.

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Samsinar selaku guru PAI menyatakan bahwa sangatlah penting dalam mendudukkan sikap toleransi kepada peserta didik, karena itu juga hal ini merupakan bagian inti daripada bersikap sosia baik dalam lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah. Berikut yang disampaikan beliau:

“Nilai tasámuh/toleransi sangatlah penting guna ditanamkan kepada peserta didik bahkan dari awal masuk kami sudah mendistribusikan pengarahan dan juga pemahaman mengenai nilai tersebut ibu Ruwaidah. Karena di sekolah ini kami menerima peserta didik dari kalangan masyarakat baik yang dari nahdliyin maupun dari kalangan saudara kita Muhammadiyah. Kemudian siakp toleransi disini ditunjukkakn dalam bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan, kegiatan keagamaan/kultur yang ada di sekolah, bahwa ternyata anak di luar golongan Nahdliyin itu mau mengikuti kegiatan keagamaan/kultur disini tanpa adanya paksaan. dan dari peserta didik juga saling menghormati/menerima satu sama lain tanpa adanya bullying atau saling menghina atau sama lainnya”.

Berdasarkan pada petikan wawancara di atas, menunjukkan bahwasanya sangat penting guna menanamkan nilai Islam moderat sejak dini, karena dengan adanya sikap toleransi, peserta didik mampu hidup berdampingan dan saling menghargai satu sama lain tanpa melihat latar belakang orang tersebut. Hal ini dibuktikan ketika di dalam ruangan kelas maupun di luar kelas, siswa di SMK Swasta Islam terpadu madani mampu bersikap baik seperti tidak memilih-milih teman, saling membantu kalau ada yang kesusahan, saling menghargai pendapat satu sama lain, menghormati guru dan tidak saling menghina satu sama lainnya. Hal ini juga diperkuat dengan wakil kepala sekolah SMK Swasta Islam terpadu madani (Nuraini Nasution, wawancara dengan wakil kepala sekolah di ruangan kepek, pada hari Rabu tanggal 8 Nopember 2023, pada pukul 10.00 s/d 11.20 wib), sebagai penuturannya, yakni;

“Kalau soal toleransi, disini toleransinya sangat tinggi ibu Ruwaidah, karena yang saya rasakan sendiri, meskipun teman kami ada yang berbeda organisasi, tapi kami bisa saling menerima satu sama lain tanpa memandang organisasi tersebut, kalau di kelas ya kami tetap saling menghargai pendapat ketiak berdiskusi, saling membantu jikamana ada yang merasa kesusahan dan tidak membeda bedakan teman”.

Berdasarkan dari penjelasan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa di SMK Swasta Islam terpadu madani terdapat nilai Islam moderat yakni tasamuh, yang mana nilai demikian mengarah kepada sikap toleransi dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan. Sebagaimana bentuk saling menghargai satu dengan yang lainnya, tidak membeda-bedakan teman yang berbeda keyakinan dan tidak membenci dan menyakiti perasaan 'seseorang yang berbeda keyakinan atau pendapat dengan kita. Selain dari beberapa informan di atas, peneliti menemukan bahwa nilai toleransi juga tercantum di

materi PAI SMA Kelas XI, sebagaimana berikut paparannya (tabel 1), yakni;

Tabel 10
Toleransi dan Menghindari Kekerasan

Pembahasan	Kompetensi Dasar	Indikator
Kajian Alquran tentang toleransi dan menghindari tindak kekerasan	<ul style="list-style-type: none"> - Bersikap toleransi, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan. bersikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan seperti makna yang terkandung dalam pemahaman Qs. Yunus 40-41 dan Qs. al-Maidah/5;32, serta hadis terkait - Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai dengan pesan Qs. Yunus/10; 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Qs. al-Maidah/5;32 	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman. Qs. Yunus/10; 40-41 dan Qs. Al-Maidah/5;32, serta hadis terkait - Mampu menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Qs. Yunus/10; 40-41 dan menghindari tindakan kekerasan sesuai dengan Qs. al-Maidah/5;32
Bersatu dalam keberagaman dan demokrasi	<ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis, mengidentifikasi serta mengevaluasi makna dalam ayat Qs. ali-Imran/3;190-191, dan Qs. Ali-Imran/3; 159, serta hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis 	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu mengidentifikasi dan menganalisis, hukum bacaan, makna, manfaat dan pesan-pesan yang terdapat pada Qs. Ali-Imran/3; 190-191 dan Qs. Ali- Imran/3;159

Dokumentasi pendidikan Islam moderat dalam nilai-nilai Islam berkenaan dengan Toleransi dan Mengindari Kekerasan

Setelah memaparkan paparan di atas, berkenaan dengan nilai Islam moderat yakni tasamuh, nilai demikian mengarah kepada sikap toleransi dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan. Selanjutnya nilai Islam moderat seimbang (*tawázun*). *Tawázun* merupakan salah satu prinsip ajaran Islam, karena dengan adanya keseimbangan mampu membuka jalan bagi nilai-nilai kebenaran, kebaikan dan keindahan. Dalam hal ini bapak/ibu guru SMK Swasta Islam terpadu madani selalu memberikan pemahaman tentang bagaimana peserta didik bisa bersikap seimbang dalam kehidupan sehari-hari, baik

di sekolah maupun di masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan bapak Adil Luddin Nur Harahap (wawancara dengan wali kelas XII di ruangan rapat guru, pada hari Senin tanggal 6 Nopember 2023, pada pukul 09.00 s/d 09.20 wib), sebagaimana penurutannya:

“Tawázun itu artinya seimbang, artinya, ketika menghadapi suatu masalah atau permasalahan para siswa itu mampu menyeimbangkan diri tanpa condong atau berat sebelah terhadap suatu hal, itu prioritas kami utamakan dan tanamkan di saat pembelajaran berlangsung ibu Ruwaidah, contoh seperti inilah dimana saat bermusyawarah dan berdiskusi para peserta didik diajarkan untuk selalu adil (qiyamul ‘adl) dan tidak memihak dalam memutuskan suatu perkara diantara teman-teman lainnya, hal ini pun ibu Ruwaidah tidak terkecuali di seluruh kelas, baik itu dari kelas X sampai dengan kelas XII. Penerapan islam moderat bersikap tawázun merupakan ciri dari pendirian dan pengkhususan dalam menetapkan bahwa keseimbangan yang diajarkan adalah keseimbangan dalam semua bentuk tidak condong dan tidak intens terhadap segala sesuatu, intinya adalah berdiri adil untuk semua keadilan”.

Dari hasil wawancara di atas (wawancara dengan wali kelas XII) menghunjukkan bahwa nilai *tawázun* merupakan suatu nilai yang menghantarkan dan mengajarkan bagaimana tentang keseimbangan itu dalam bersikap adil dan tidak cenderung intens kepada ketidakadilan antara satu dengan lainnya. Nilai ini sangat penting guna diinternalisasikan agar peserta didik khususnya di SMK Swasta Islam terpadu madani mampu menempatkan dirinya sesuai dengan kondisional yang ada. Hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah bapak Ismail Lubis (wawancara dengan kepala sekolah di ruangan kepek, pada hari Senin tanggal 6 Nopember 2023, pada pukul 10.00 s/d 11.20 wib), bahwa:

“Sikap tawázun ini sangat penting ibu Ruwaidah dalam kehidupan seorang individu sebagai manusia, karenanya sikap tawázun yang diajarkan di sekolah ini harus diterapkan dan dilaksanakan dalam diri peserta didik mulai dari kelas X s/d XII, agar mereka mampu melaksanakan segala sesuatu dengan seimbang dalam kehidupannya. karena jika mengabaikan sikap tawázun dalam kehidupan ini, maka akan lahir berbagai masalah ibu Ruwaidah. Jadi seperti itu lah di ibu Ruwaidah, sekali lagi bahwa SMK Swasta Islam terpadu madani menggunakan tiga langkah, yakni; 1) langkah transliterasi moral bermuara pada ukhuwah Islamiyah, 2) langkah transliterasi normatif bermuara pada ukhuwah wathaniyah, dan 3) langkah transmisi keilmuan moderat bermuara pada ukhuwah Insaniyah”.

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas bersama dengan kepala sekolah, bahwa SMK Swasta Islam terpadu madani menggunakan tiga langkah dalam menerapkan pendidikan Islam moderat yang berhaluan pada sikap *tawázun*, yakni bermetamorfosis pada bentuk dan langkah transliterasi moral yang bermuara pada *ukhuwah Islamiyah*, bermetamorfosis pada transliterasi normatif yang bermuara dalam ikatan *ukhuwah wathaniyah*, dan bermetamorfosis dalam setiap langkah transmisi keilmuan moderat yang berikatan dalam *ukhuwah Insaniyah*.

Berdasarkan pada penuturan di atas, baik itu hasil dari wawancara, dokumentasi dan observasi, peneliti menganalisis bahwa apa yang diajarkan guru-guru SMK Swasta Islam terpadu madani menginginkan peserta didiknya untuk selaku mengedepankan tiga aspek kedekatannya dalam pendidikan Islam moderat, sebab pendekatan tersebut tidak terlepas dari penguatan visioneritas sekolah dalam menanamkan aspek *tawázun* kepada peserta didik totalitas. hal ini sebagaimana dirasakan oleh salah seorang siswa kelas XII SMK Swasta Islam terpadu madani (Ibnu Sangkot, wawancara dengan salah seorang siswa kelas

XII SMK Swasta Islam terpadu madani, pada hari kamis, tanggal 9 Nopember 2023, pada pukul 10.00 s/d 10.20 wib), yakni;

“Menurut saya, bahwa mempunyai sikap itu (sikap tawázun) yang saya rasakan itu sangat penting, karena dengan sikap tawázun itu maka saya sendiri sebagai siswa di sekolah ini turut merasakan bahwa semua harus bersikap adil, siapa dan kapanpun itu selalu dijunjung tinggi nilai-nilai tersebut, karena itu di sekolah kami ini ibu Ruwaidah diseimbangkan tanggung jawabnya, pelajaran agama dengan pelajaran umum disamakan karena kedua-duanya sama-sama penting. Dan di sekolah lain hampir tidak pernah saya lihat ibu. biasanya sekolah lain selalu konvoi atau aksi tawuran, bolos sekolah, perkelahian, itulah makanya saya gak pernah ikut apalagi ada kawan sekelas mengajak, sebab di sekolah ini yang kami rasakan banyak sekalai kebaikan-kebaikan yang diajarkan ke kami ibu Ruwaidah, mungkin yak arena gurunya juga sangat peduli terhadap kami, sampai-sampai HP kami pun kadang di cek satu persatu jika mau masuk ke dalam proses pembelajaran, itu artinya bahwa sikap tawazun yang diajarkan oleh guru kami merupakan sikap yang baik menurut saya ibu Ruwaidah”.

Berdasarkan pada paparan wawancara di atas, peneliti menganalisis bahwa sangatlah penting dalam menginternalisasikan nilai *tawázun* ke dalam diri peserta didik karena dengan sikap demikian peserta didik mampu menempatkan dirinya dimanapun berada. Nilai *tawázun* merupakan sikap guna menyeimbangkan kehidupannya berbagai dimensi, sehingga tercipta kondisi stabil, sehat, aman dan nyaman. Hal ini juga dirasakan oleh salah satu peserta didik bernama Aulia Rahman Nasution (wawancara dengan salah seorang siswa kelas XI SMK Swasta Islam terpadu madani, pada hari kamis, tanggal 9 Nopember 2023, pada pukul 10.00 s/d 10.20 wib), yakni;

“Menurut saya, selama saya sekolah di sini ibu, saya sangat merasakan bahwa apa yang sudah diajarkan oleh guru-guru disini merupakan bukti nyata, bahwa guru disini sangat peduli terhadap keseimbangan, tidak berat sebelah, selalu mempertimbangkan keputusan-keputusan yang mengarahkan pada keadilan, contohnya ibu disini tidak pernah ada perkelahian yang diakibatkan adanya kesenjangan, kalau saya lihat ya ibu selama saya sekolah disini, tapi entahlah kalau sekolah-sekolah lain ibu, saya juga melihat bahwa mempunyai sikap itu (sikap tawázun) yang saya rasakan itu sangat penting, karena dengan sikap tawázun itu maka saya sendiri sebagai siswa di sekolah ini turut merasakan bahwa semua harus bersikap adil, siapa dan kapanpun itu selalu dijunjung tinggi nilai-nilai tersebut, karena itu di sekolah kami ini ibu Ruwaidah diseimbangkan tanggung jawabnya, pelajaran agama dengan pelajaran umum disamakan karena kedua-duanya sama-sama penting. Dan di sekolah lain hampir tidak pernah saya lihat ibu. biasanya sekolah lain selalu konvoi atau aksi tawuran, bolos sekolah, perkelahian, itulah makanya saya gak pernah ikut apalagi ada kawan sekelas mengajak, sebab di sekolah ini yang kami rasakan banyak sekalai kebaikan-kebaikan yang diajarkan ke kami ibu Ruwaidah, mungkin yak arena gurunya juga sangat peduli terhadap kami, sampai-sampai HP kami pun kadang di cek satu persatu jika mau masuk ke dalam proses pembelajaran, itu artinya bahwa sikap tawazun yang diajarkan oleh guru kami merupakan sikap yang baik menurut saya”.

Berdasarkan pada paparan di atas, maka peneliti menganalisis bahwa sebagai bentuk internalisasi nilai-nilai Islam moderat (elaborasinya) yang diajarkan di SMK Swasta Islam terpadu madani ini merupakan langkah konkrit yang bersumber dari ajaran Alquran dan hadis, agama juga menuntun kita untuk bersikap *tawázun* dalam segala aspek kehidupan. Di antara ajaran yang menjadikan Islam sebagai agama yang rahmatan lil ‘alamin dan agama yang *kaffah*. Maka dari itu sangatlah penting guna mendudukkan dan menanamkan

nilai *tawázun* ke dalam pribadi peserta didik agar menjadi pribadi yang selalu adil dan bisa menempatkan sesuatu pada tempatnya dan tidak berat sebelah dalam memberikan dan menganalisis suatu perkara, dimana penempatan keadilan itu merupakan prioritas utama dalam menentukan penilaian.

Kemudian selanjutnya langkah transliterasi normatif bermuara *ukhuwah wathaniyah*. SMK Swasta Islam terpadu madani ini menginternalisasikan nilai moderat (*tawasuth*). *Tawásuth* merupakan sikap seseorang yang moderat atau berada di tengah-tengah, tidak terlalu bebas juga tidak keras dalam berprinsip, sehingga sikap ini mudah diterima oleh seluruh lapisan yang ada di masyarakat. Dalam hal ini pihak sekolah memberikan pemahaman terkait nilai *tawásuth* dan pentingnya mempunyai sikap tersebut. Hal ini juga sebagaimana disampaikan oleh Bapak Ismail Lubis selaku kepala sekolah (wawancara dengan kepala sekolah di ruangan kepek, pada hari Senin tanggal 6 Nopember 2023, pada pukul 10.00 s/d 11.20 wib), sebagai penuturannya:

“Di SMA ini ibu Ruwaidah, senantiasa mengedepankan sikap tawásuth atau wasathiyah terutama dalam bertindak tutur dalam sikap maupun tutur dalam nilai yang normatif sebab ini merupakan ajaran dari dan ciri khas nahdyin, karena itu ibu Ruwaidah dari sikap itulah saya selalu menekankan tidak hanya kepada peserta didik tapi juga kepada tenaga didik tanpa terkecuali untuk selalu berusaha dan terus menerus sampai kapanpun tentang penanaman nilai sikap dan karakter yang moderat di dalam kehidupan mereka sehari-hari, hal ini perlu dipertegas dan ditekankan, kenapa? karena sikap moderat atau acap kita katakana sebagai nilai wasathiyah itu bisa menyelamatkan peserta didik dari paham radikalisme, paham terorisme, paham ekstrimisme dan paham deradikalisme, sebab paham-paham ini sangat menghancurkan dan mengganggu nilai-nilai ukhuwah wathaniyah, karena itu ibu Ruwaidah setiap 3 bulan sekali saya selalu evaluasi guru-guru di sini apakah sudah benar-benar telah menerapkan aspek tawasuth sebagai langkah dan bentuk penanaman penguatan ukhuwah wathaniyah atau belum, karena itu sebagai sikap yang terdepan selalu saya ajarkan dan katakana di setiap evaluasi, agar kiranya selalu dan selalu terus mengedepankan dan mengelaborasi pembelajaran menggunakan sikap dan nilai moderat atau tawasuth walaupun itu pelajaran umum ibu Ruwaidah, begitulah kira-kira ibu”.

Berdasarkan pada hasil petikan wawancara di atas, maka peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa ditanamkannya nilai *tawasuth* dalam langkah internalisasi penguatan *ukhuwah wathániyah* baik di dalam maupun di luar kelas pembelajaran sangat diharapkan peserta didik mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti saling menghargai satu sama lain dan saling menghormati setiap komparasi (perbedaan). Begitu juga dengan guru-guru yang dievaluasi oleh kepala sekolah, harus mampu mengedepankan dan menginternal nilai-nilai yang terkandung dalam nilai *tawásuth* dalam pembelajaran umum, dan tidak hanya pada mata pelajaran agama saja, sebab nilai-nilai *nahdhliyin* adalah ajaran nahdlatul ulama dalam menyeimbangkan aspek *tawásuth* dalam isu-isu moderat, termasuk juga dalam moderasi beragama sebagaimana yang selalu ditekankan oleh kementerian agama, walaupun kami berpayung pada dinas pendidikan propinsi Sumatera Utara, hal ini juga tidak terlepas dari nilai pembelajaran dari kementerian agama, sebab guru-guru PAI yang bersertifikasi bernaung di bawah kementerian agama Kabupaten Labuhanbatu. Hal ini juga sebagaimana sesuai jawaban dari bapak Adil Luddin Nur Harahap (wawancara dengan wali kelas XII di ruangan rapat guru, pada hari Senin tanggal 6 Nopember 2023, pada pukul 09.00 s/d 09.20 wib), sebagaimana penuturannya:

“Langkah internalisasi dalam penguatan ukhuwah wathániyah yang diajarkan di kelas saya ini ibu khususnya di kelas XII dan saya selaku wali kelas XII mendudukkan

nilai-nilai tawásuth atau moderat dalm setiap pembahasan dari mata pelajaran yang diajarkan, terutama dalam pendudukan nilai-nilai ukhuwah wathániyah dalam setiap tawásuth yang diajarkan, intinya bahwa setiap teori di mata pelajaran akidah akhlak misalnya, nilai-nilai tawasuth tidak pernah lepas saya ajarkan apalagi berkenaan dengan visi dan misi sekolah ini ibu. dimana afiliasi sekolah ini kepada nahdlatul ulama, tentunya seperti ajaran mengenai khittah Nahdlatul Ulama yang berpahamkan pada nilai ajaran asy-‘ariya dan al- maturidiyahdalam bertauhid, mengikutkan dalam pembelajaran di madrasah dan sekolah dengan salah satu mazhab (syafi’I, Maliki, Hanafi dan Hanbali) dalam bidang fikih dan mengikutkan dalam pembelajaran di madrasah dan sekolah dengan cara menetapkan al- Junaid al-Baghdadi di setiap kegiatan kurikulum madrasah dan sekolah dalam bertarekat atau bertasawuf”.

Berdasarkan pada hasil petikan wawancara di atas, maka peneliti menganalisis bahwa dengan adanya pemahaman ajaran di SMK Swasta Islam terpadu madani yang berafiliasi kepada organisasi keislaman terbesar yakni Nahdlatul Ulama memiliki *khittah* Nahdlatul Ulama yang berpahamkan pada nilai ajaran asy-‘ariya dan al-maturidiyahdalam bertauhid, mengikutkan dalam pembelajaran di madrasah dan sekolah dengan salah satu mazhab (syafi’I, Maliki, Hanafi dan Hanbali) dalam bidang fikih dan mengikutkan dalam pembelajaran di sekolah dengan cara menetapkan al-Junaid al-Baghdadi di setiap kegiatan kurikulum madrasah dan sekolah dalam bertarekat atau bertasawuf, artinya bahwa *khittah* tersebut juga mengajarkan bagaimana bersikap dan bernilai pada *tawásuth* (moderat), tidak menyalahkan orang lain dalam memiliki kepercayaan dan keimanan yang dianggap merupakan benteng bagi pemeluknya masing-masing. Dengan adanya pembelajaran ini juga diharapkan peserta didik mampu menerapkan nilai *tawásuth* tersebut dalam pembelajaran sehari-hari baik di dalam internalitas maupun di eksternalitas, sebagaimana pembelajaran seperti diskusi, musyawarah atau saat di masyarakat bisa menengahi setiap perbedaan seperti pendapat yang terjadi (pendapatan orang lain, tanpa memaksakan kehendak dirinya untuk diakui kebenaran kemudian menyalahkan orang lain). Hal ini senada dengan penuturan siswi kelas XII yakni Ainur Rofidoh (wawancara dengan salah seorang siswa kelas XII SMK Swasta Islam terpadu madani, pada hari kamis, tanggal 9 Nopember 2023, pada pukul 10.00 s/d 10.20 wib), yakni;

“Kalau menurut saya ibu, tentang sikap tawasuth itu cenderung selalu menerima apa adanya dan tidak membeda-bedakan antara satu dengan lainnya, artinya keberterimaan apa adanya tanpa memandang suku, ras, aga, serta memandang etnis dan lain sebagainya adalah ajaran tawasuth yang bernilai. Kalau di kelas guru itu selalu mengingatkan kalau berpendapat itu yang baik, sopan santun, tutur kata yang lembut, mengedepankan ketenangan, tidak emosi, tidak ego, apalagi merasa benar. Contohnya saja ibu kami berdiskusi maupun musyawarah selalu mengedepankan pendapat orang lain tanpa merendahkan statusnya apa, darimana, dan dari kasta mana. pokoknya dalam musyawarah selama saya ikuti tidak pernah mengalami hambatan, itu artinya bahwa sekolah ini berhasil mendidik kami ibu”

Berdasarkan pada hasil petikan wawancara di atas, maka peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa nilai Islam yang moderat (*tawásuth*) adalah bagian atau sikap moderat yang mengedepankan pendapat orang lain, tidak memunculkan perbedaan, selalu mengedepankan persamaan, menerima segala perbedaan merupakan ciri dan langkah internalisasi bagaimana upaya gurunya selalu membentuk aspek dan nilai *ukhuwah wathániyah* melalui ajaran *tawásuth* ini dalam kehidupan pelajar di SMK Swasta Islam terpadu madani, hal ini juga menunjukkan bahwa nilai *tawásuth* tersebut adalah nilai persamaan dan penanaman nilai-nilai yang unifikasi. Hal ini juga menuntun bahwa pelajar di SMK Swasta Islam terpadu madani ini terhindar dari sikap radikalisme, ekstrimisme,

deradikalisme, dan terorisme. Berikut ini hasil dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti di SMK Swasta Islam terpadu madani, sebagaimana tabel di bawah;

Tabel 11
Materi Strategi Dakwah dan Moderat (*Tawásuth*)

Pembahasan	Kompetensi Dasar	Indikator
Strategi dakwah santun dan moderat	- Meyakini kebenaran dan ketentuan dakwah berdasar syariat Islam dalam memajukan perkembangan Islam di Indonesia	- Mampu meyakini kebenaran dan ketentuan dakwah berdasarka syariat Islam dalam Memajukan perkembangan agama Islam di Indonesia
Strategi dakwah santun dan moderat	- Bersikap moderat dan santun dalam berdakwah dan mengembangkan ajaran Islam di Indonesia	- Bersikap moderat dan santun dalam berdakwah dan mengembangkan ajaran Islam

Dokumentasi tentang Materi Strategi Dakwah dan Moderat (*Tawásuth*) di SMK Islam Terpadu Madani

Kemudian selanjutnya langkah transmisi keilmuan moderat bermuara pada *ukhuwah Insaniyah* ini yakni dengan usaha untuk menginternalisasikan nilai jujur (*shiddiq*). *Shiddiq* merupakan salah satu sikap sangat penting dalam bermoderat. *Shiddiq* sendiri mempunyai makna jujur dan kejujuran, dalam definisinya bahwa jujur itu merupakan bentuk sikap yang benar dalam lisannya dan benar dalam tindakannya. Dalam mendudukkan sikap dan karakter *shiddiq* kepada peserta didik, bapak ibu guru khususnya PAI di SMA Swasta Islam terpadu madani selalu memberikan arahan dan pemahaman baik saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran agar selalu membiasakan berperilaku jujur dimanapun berada. Agar terciptanya lingkungan yang rukun dan saling terbuka satu sama lain. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Nuraini Nasution, wawancara dengan wakil kepala sekolah/PKS 1 Bidang kurikulum di ruangan kepek, pada hari Rabu tanggal 8 Nopember 2023, pada pukul 10.00 s/d 11.20 wib), sebagai penuturannya, yakni;

“Dalam menginternalisasikan nilai shiddiq ibu Ruwaidah, kami selalu mendudukkan tentang bagaimana cara berperilaku jujur, berperilaku yang baik, baik itu dalam jujur lisannya maupun perbuatannya, bentuk sopan santun dalam jujur kata merupakan bukti nyata bahwa anak didik di sini diajarkan bagaimana memberikan dan mendudukkan sikap jujur kepada siapa saja, maksud jujur disini tidak hanya perkataan yang benar saja, tapi juga mencakup efek dari apa yang diucapkan, seperti jujur dalam menyampaikan pendapatnya, jujur dalam mengerjakan tugas dan jujur dalam bersikap dengan tidak berbohong. Itu semua sangat penting guna ditanamkan kepada mereka (peserta didik), karena itu ibu Ruwaidah, komitmen kami di sekolah ini adalah mendudukkan nilai-nilai shiddiq tidak hanya kepada peserta didik saja, tapi juga kepada tenaga didik, sebab hal itu menjadi contoh tauladan yang baik kepada peserta didik, bagaimana nantinya jika tenaga didik saja tidak

melaksanakannya sementara dia merupakan figure sentral bagi peserta didik, jadi apa yang dilakukan tenaga didik sudah pasti dilakukan oleh peserta didiknya”.

Berdasarkan pada hasil petikan wawancara di atas, maka peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa jujur merupakan sikap, kondisi pernyataan apa adanya dan tidak di buat. Implementasi nilai jujur yang diajarkan dalam pendidikan Islam moderat di SMK Swasta Islam terpadu madani dilakukan melalui penugasan, apabila itu tugas mandiri maka dikerjakan dengan sendiri pula. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI (wawancara dengan ibu Siti Nuroma, di ruangan rapat guru, pada hari Selasa tanggal 7 Nopember 2023, pada pukul 10.00 s/d 11.00 wib), bahwa;

“Melatih kejujuran siswa- siswi di SMK ini dengan cara menyuruh siswa –siswi mengerjakan pekerjaan rumah di depan kelas, dan saya mendampingi sambil bertanya tentang hasil pekerjaannya. Apakah sendiri mengerjakannya atau hasil dari contekan temannya”

Berdasarkan hasil petikan wawancara di atas bersama dengan ibu Siti Nuroma dalam aspek kejujuran di sini, para siswa diajarkan tentang kejujuran berbasiskan pada latihan di rumah. Di mana hal ini juga dilakukan untuk melihat seberapa besar kemandirian anak dalam mengerjakan tugas-tugas mereka. Aspek kejujuran dikembangkan oleh guru, khususnya pada guru akidah akhlak di atas, dengan mengedepankan ragam pekerjaan, salah satunya adalah pekerjaan rumah (PR) menjadikan anak bertanggung jawab terhadap pekerjaan tersebut. Sikap jujur melahirkan patriotis siswa yang tidak hanya dapat menyelesaikan pekerjaan, tapi juga melahirkan jiwa yang bersih, sebab dengan bekerja sendiri tanpa melihat atau meminta bantuan lain merupakan seni yang berjiwa jujur. Hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru PAI, bahwa hasil observasi peneliti terhitung mulai bulan Agustus s/d Nopember 2023 ditemukan bahwa siswa di SMK Swasta Islam terpadu madanipada kenyataannya ditemukan bahwa siswa kelas X s/d XII mampu memiliki aspek pengembangan jujur berdasarkan pada responsif siswa di antaranya adalah:

- (a) Siswa kelas X s/d XII melaksanakan pengembangan kegiatan ibadah dilandasi oleh aspek kejujuran, di mana orientasi kehadiran siswa kelas X s/d XII pada kegiatan jumat membaca ditemukan 100% kehadirannya.
- (b) Siswa kelas X s/d XII melaksanakan pengembangan kegiatan sosialitas terhadap masyarakat melalui masyarakat belajar 100 % tercapai di antaranya yakni terbentuknya rumah belajar di masyarakat sekitar (di sekitar lingkungan SMK Swasta Islam terpadu madani)

Pada nilai pendidikan kejujuran di atas, mengenai jujur, selama masa peneliti melakukan observasi, anak-anak dalam buku catatan yang dimuat oleh BK atau BP tidak menemukan adanya pelanggaran pada ketidak jujuran, hal ini disebabkan anak-anak dibekali dengan praktik shalat dhuha pada istirahat pertama, dan melaksanakan praktik ngaji sebelum masuk ke dalam kelas, bahkan 10 menit sebelum dimulainya praktik belajar, anak-anak SMK Swasta Islam terpadu madani melaksanakan bacaan Alquran secara berjama'ah.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti menganalisis bahwa sikap *shiddiq* (kejujuran) itu merupakan tindakan atau perilaku terpuji yang didudukkan dalam kehidupan siswa-siswi agar terbinanya serta terwujudnya suasana yang rukun dan saling percaya. Hasil dokumentasi dari buku materi PAI kelas XII SMK Swasta Islam terpadu madani terdapat bab yang mengulas, mendeskripsikan dan menarasikan serta menelaah kajian berkenaan dengan nilai kejujuran sebagai bentuk penanaman nilai *shiddiq* dalam penguatan *ukhuwah wathaniyah* khususnya di SMK Swasta Islam terpadu madani, sebab tidak hanya sebatas itu tapi juga nilai *shiddiq* yang diajarkan adalah untuk keberanian membela diri dalam kebenaran (syaja'ah), hal ini tergambar dalam paparan tabel;

Tabel 12
Akhlak Terpuji

Pembahasan	Kompetensi Dasar	Indikator
Akhlak terpuji	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan sikap syaja'ah (berani berkata kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran - Menganalisis keterkaitan antara syaja'ah (berani dalam kebenaran) dengan usaha dalam mewujudkan kejujuran untuk kehidupan sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menunjukkan sikap syaja'ah (berani dalam kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran - Mampu menyajikan kaitan antara syaja'ah (berani dalam kebenaran) dengan usaha dalam mewujudkan kejujuran untuk kehidupan sehari-hari
Memaksimalkan potensi diri menjadi yang terbaik	<ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis dan Menyajikan serta mengevaluasi perilaku bekerja keras dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari - Mengaitkan perilaku bekerja keras, tanggung jawab, adil dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menganalisis dan menyajikan serta mengevaluasi perilaku bekerja keras dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari - Mampu mengaitkan perilaku kerja keras, bekerja keras, tanggung jawab, adil dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari

Dokumentasi pendidikan Islam moderat dalam nilai-nilai Islam berbasis pada aspek akhlak terpuji

Kemudian selanjutnya langkah transmisi keilmuan moderat bermuara pada *ukhuwah Insaniyah* ini yakni dengan usaha untuk menginternalisasikan nilai adil (*I'tidal*). *I'tidal* yang diajarkan ini merupakan nilai sikap tegak lurus dan berkadilan. Definsisinya adalah mengutamakan kebenaran (*the rightness*) yang tidak intens atau kontemplasi terhadap satu pendapat (ide,pemikiran, prinsip dan keteguhan). Sikap ini juga tidak condong pada satu pendapat atau satu prinsip saja (*one fight of idea*). Sikap ini diajarkan tidak kalah pentingnya juga untuk selalu didudukkan dalam bersikap adil dan amanah dalam kehidupan sehari-hari. Sikap ini juga pada intinya memiliki arti menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus di tengah-tengah kehidupan bersama. Pentingnya nilai ini juga disampaikan oleh Bapak Ismail Lubis (wawancara dengan kepala sekolah di ruangan kepek, pada hari Senin tanggal 6 Nopember 2023, pada pukul 10.00 s/d 11.20 wib),sebagai penuturannya, yakni;

“Menurut saya ibu Ruwaidah, prilaku adil ini termasuk ke dalam akhlak Mahmudah atau terpuji yang semestinya diterapkan kapan saja dan dimana saja termasuk di sekolah ini, sikap ini juga tidak kalah penting dari sikap tasawuf, tawázun dan tasámuh. Karena itu semua merupakan bagian dari tarbiyah kita semua. Terlebih

kita adalah pendidik maka harus memberikan contoh yang baik kepada anak seperti tidak pilih-pilih dalam berteman, menghormati semua guru dan belajar dengan tekun. Saya selaku kepala sekolah selalu mengingatkan kepada bapak/ibu guru agar bersikap adil kepada semua peserta didik tanpa terkecuali karena jika bapak/ibu guru lalai itu akan menyebabkan kecemburuan sosial, maka dari itu sangatlah penting dalam menanamkan nilai I'tidal atau adil ini agar terciptanya suasana yang rukun dan harmonis di sekitar kita”

Sebagai kepala sekolah menerapkan, mendudukkan dan menanamkan nilai I'tidal (adil) itu sangat penting untuk dilakukan karena dengan ditanamkannya nilai demikian maka akan terciptanya lingkungan yang jujur dan rukun, baik itu untuk tenaga didik maupun peserta didik. Contoh perilaku adil yang ditanamkan seperti tidak membedakan peserta didik yang pandai maupun yang kurang pandai, menghormati tenaga didik, menyayangi yang muda dan menghormati yang tua. Dengan diterapkannya budaya seperti ini diharapkan SMK Swasta Islam terpadu madani mampu menjadi *habbit* (kebiasaan) positif dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Hal ini juga telah disampaikan oleh bapak Adil Luddin Nur Harahap (wawancara dengan wali kelas XII di ruangan rapat guru, pada hari Senin tanggal 6 Nopember 2023, pada pukul 09.00 s/d 09.20 wib), sebagaimana penurutannya:

“Dalam menanamkan sikap adil kepada anak didik perlu adanya pemahaman yang baik ibu Ruwaidah, biasanya kami mengajarkan kepada anak didik melalui kegiatan seperti diskusi kelas, sesekali saya sampaikan materi lewat media power point dan setelahnya saya memberikan contoh atau ulasan mengenai materi tersebut seperti berlaku adil kepada guru atau teman, belajar lebih giat tidak boleh saling iri dan saling menghargai satu sama lain, Jadi anak anak itu faham betul bagaimana menerapkan sikap adil tersebut dalam kehidupan sehari-hari. intinya dalam menyampaikan nilai I'tidal itu harus kontinuitas artinya harus sabar dan istiqomah”

Hal ini juga senada dengan apa yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah (PKS 1 Bidang kurikulum) (Nuraini Nasution, wawancara dengan wakil kepala sekolah/PKS 1 Bidang kurikulum di ruangan kepek, pada hari Rabu tanggal 8 Nopember 2023, pada pukul 10.00 s/d 11.20 wib), sebagai penuturannya, yakni;

“Ketika di kelas itu ibu Ruwaidah, kami mengajarkan, mendidik, mendudukkan dan mengimplementasikan nilai I'tidal jadi bukan hanya di dalam kelas maupun di luar kelas jadi bukan hanya materi yang disampaikan tapi guru juga memberi contoh dalam bersikap adil (I'tidal) seperti menerima pendapat orang lain, saling tolong menolong teman tanpa ada memandang latar belakang sosial dan tidak memihak kepada teman yang salah, artinya bahwa I'tidal itu merupakan bentuk adil kepada orang tanpa menjustifikasi orang lain. Dalam nilai ini (I'tidal) yang kami ajarkan ibu Ruwaidah adalah nilai keadilan bagi seluruh peserta didik tanpa ada justifikasi atau ketimpangan hal inilah yang menjadi prioritas utama kami dalam mendudukkan dan mengajarkan I'tidal kepada peserta didik”.

Berdasarkan hasil petikan wawancara di atas, peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa sebagai bentuk internalisasi nilai-nilai Islam moderat yang ada di SMK Swasta Islam terpadu madani merupakan sekolah yang mengajarkan nilai I'tidal karena nilai tersebut sangat penting untuk bekal peserta didik dimanapun berada. Nilai I'tidal merupakan nilai yang mengajarkan tentang keharusan berlaku adil dan lurus di tengah-tengah kehidupan bersama. Baik di lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah terutama di SMK Swasta Islam terpadu madani. Berdasarkan pada hasil wawancara di atas, serta berdasarkan observasi selama 3 bulan lebih, maka dapat diambil dokumentasi yang terdapat dalam langkah-langkah penguatan tiga langkah, yakni; 1)

langkah transliterasi moral bermuara pada *ukhuwah Islamiyah*, 2) langkah transliterasi normatif bermuara pada *ukhuwah wathaniyah*, dan 3) langkah transmisi keilmuan moderat bermuara pada *ukhuwah Insaniyah* sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 13

Bentuk Nilai Islam Moderat dalam Pembelajaran PAI di SMK Swasta Islam Terpadu Madani

No	Nilai Islam Moderat	Keterangan
1	Nilai moderat (<i>Tawásuth</i>)	Selalu bersifat moderat di tengah-tengah sehingga sikap ini bisa diterima oleh seluruh lapisan yang ada di masyarakat. Peserta didik diajarkan agar terhindar dari paham radikal dan merugikan orang lain
2	Nilai seimbang (<i>tawázun</i>)	<i>tawázun</i> merupakan seimbang artinya peserta didik diajarkan agar mereka mampu menyeimbangkan diri saat menghadapi suatu masalah tanpa condong atau berat sebelah terhadap suatu hal tersebut
3	Nilai toleransi (<i>tasámuh</i>)	Siswa diajarkan menghormati orang lain untuk melaksanakan hak-haknya. Sikap <i>tasámuh</i> mengarahkan peserta didik untuk menumbuhkan sikap toleransi dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan
4	Nilai adil (<i>I'tidal</i>)	Berlaku adil tanpa memandang golongannya apa, sikap ini pada intinya itu mengajarkan agar siswa bisa menjunjung tinggi keharusan berlaku sikap adil dan lurus ditengah-tengah masyarakat
5	Nilai jujur (<i>shiddiq</i>)	Selalu menyampaikan sesuatu dengan benar baik secara lisan maupun perbuatan

Dokumentasi tentang nilai Islam moderat yang diajarkan dalam proses pembelajaran di SMK Swasta Islam Terpadu Madani

Setelah memaparkan langkah-langkah internalisasi yang dilakukan kedua lembaga pendidikan di Labuhanbatu yakni SMK Swasta Islam terpadu madani dan MAS Nur Ibrahimy, maka berikutnya adalah bahwa di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat tersebut menggunakan delapan langkah, yakni; (1) langkah mengupayakan dan menjadikan siswanya lebih tinggi nilai moderasinya atau *tawásuth*, (2) langkah mengupayakan siswa menjadi lebih disiplin dan lebih peka terhadap keadaan sosial yang di internalitas dan eksternalitas lembaga pendidikan dalam toleransi (*tasámuh*), 3) menjadikan siswa yang bersosialisai serta menjaga nilai estetika di masyarakat dalam bentuk yang seimbang (*tawázun*), 4) menjadikan siswa yang memiliki karakter berkedilan kepada sesama teman dalam bentuk adil (*'idal*), 5) menjadikan siswa yang suka bermusyawarah (*syura*), 6) menjadikan siswa yang berkepribadian serta berakhlakul jujur (*siddiq*), 7) menjadikan siswa yang memiliki sikap yang intens terhadap nilai pembaharuan (*tajdid*), 8) menjadikan siswa yang memiliki sikap yang bermuara pada nilai pemurnian (*tajrid*).

Pasca penjelasan observasi, wawancara dan dokumentasi (sebagaimana yang telah

dijelaskan peneliti sebelumnya), maka dalam catatan narasi berikut ini adalah menjabarkan tentang langkah-langkah internalisasi dilakukan lembaga pendidikan sekolah SMA Muhammadiyah 10 dalam menginternalisasi pendidikan Islam moderat, bahwa SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat dalam pembelajaran PAI nya dibagi menjadi 3, hal ini sebagaimana dalam paparan kepala sekolah oleh Bapak Masud Hafiz (wawancara dengan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat di ruangan kepala sekolah pada hari Senin tanggal 6 Nopember 2023, pada pukul 10. 00 s/d 11.30 wib), yakni;

“Dalam proses menginternalisasikan nilai Islam moderat di sekolah ini ibu Ruwaidah, kami menggunakan beberapa tahap dalam prosesnya, baik itu bagaimana proses penyampaiannya, baik itu dipraktiknya atau bisa di isitilahkan memberikan teladanan dan bagaimana cara kita untuk mengawasi anak-anak, saya kira ketiga komponen tersebut (transformasi nilai, transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi) sangat penting untuk membangun dan membantu menginternalisasikannya terutama nilai Islam di dalamnya, bahwa nilai Islam moderat merupakan nilai yang moderat terhadap pembangunan ukhuwah Islamiyah”.

Berdasarkan pada catatan wawancara di atas, maka peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa proses Islam moderat yang diajarkan pada paparan di atas, terutama dalam langkah internalisasi pendidikan Islam moderat di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yakni a) tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi.

Hal di atas Hal-hal di atas sama halnya (diperkuat) dengan hasil petikan wawancara peneliti dengan guru SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat (Ibu Hartini, wawancara dengan salah seorang guru kelas XII SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat di ruangan guru, pada hari Senin tanggal 6 Nopember 2023, dari pukul 10.00 s/d 11.30 wib), yakni;

“Pendidikan Islam moderat yang didudukkan dalam menginternalisasikan nilai Islam moderat ke dalam jiwa peserta di kelas XII khususnya ibu Ruwaidah tentunya tidaklah mudah dan banyak membutuhkan proses atau mobilisasi, mulai dari proses pendudukan sampai pada tahapan yang dilalui sebagaimana contoh mendistribusikan pemahaman atas dasar-dasar hidup bertoleransi, memberikan pemahaman keteladanan kepada peserta didik khususnya di kelas XII ini ibu Ruwaidah, kemudian yang paling penting juga ibu adalah memperhatikan, mengawasi serta mengingatkan peserta didik ada yang kurang benar dalam bertingkah laku. Itu semua dilakukan agar peserta didik di kelas XII ini ibu Ruwaidah terhindar dari perbuatan yang mengarah pada paham ekstrimis. Dari setiap proses yang sudah dilaksanakan tentunya akan berdampak terhadap tingkah laku peserta didik baik itu tingkah laku ketika di lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah, dampak dari adanya internalisasi nilai Islam moderat tentunya mengarah kepada dampak yang bernilai positif, karena nilai-nilai moderasi Islam kepada dampak yang bernilai positif, karena nilai-nilai moderasi Islam merupakan nilai yang baik dan bermanfaat dalam kehidupan sosial manusia, secara asuntif dampak positif merupakan hasil dari adanya langkah-langkah dalam proses internalisasi nilai moderasi Islam tersebut”.

Berdasarkan pada hasil petikan wawancara di atas, maka peneliti menganalisis bahwa Pendidikan Islam moderat yang didudukkan dalam menginternalisasikan nilai Islam moderat ke dalam jiwa peserta di kelas XII tentunya tidaklah mudah dan banyak membutuhkan proses atau mobilisasi, mulai dari proses pendudukan sampai pada tahapan yang dilalui sebagaimana contoh mendistribusikan pemahaman atas dasar-dasar hidup bertoleransi, memberikan pemahaman keteladanan kepada peserta didik khususnya di kelas XII, kemudian yang paling penting juga ibu adalah memperhatikan, mengawasi serta

mengingatkan peserta didik ada yang kurang benar dalam bertingkah laku. Itu semua dilakukan agar peserta didik di kelas XII ini terhindar dari perbuatan yang mengarah pada paham ekstrimis. Dari setiap proses yang sudah dilaksanakan tentunya akan berdampak terhadap tingkah laku peserta didik baik itu tingkah laku ketika di lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah, dampak dari adanya internalisasi nilai Islam moderat tentunya mengarah kepada dampak yang bernilai positif, karena nilai-nilai moderasi Islam kepada dampak yang bernilai positif, karena nilai-nilai moderasi Islam merupakan nilai yang baik dan bermanfaat dalam kehidupan sosial manusia, secara asertif dampak positif merupakan hasil dari adanya langkah-langkah dalam proses internalisasi nilai moderasi Islam tersebut.

Proses Islam moderat yang diajarkan pada paparan di atas, terutama dalam langkah internalisasi pendidikan Islam moderat di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yakni a) tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi, adapun penjabarannya sebagaimana berikut;

a. Dalam tahap transformasi nilai

Yang dimaksud dalam transformasi nilai di sini adalah transformasi nilai berkedudukan dalam; (1) langkah mengupayakan dan menjadikan siswanya lebih tinggi nilai moderasinya atau *tawásuth*, (2) langkah mengupayakan siswa menjadi lebih disiplin dan lebih peka terhadap keadaan sosial yang di internalitas dan eksternalitas lembaga pendidikan dalam toleransi (*tasámuh*), 3) menjadikan siswa yang bersosialisasi serta menjaga nilai estetika di masyarakat dalam bentuk yang seimbang (*tawázun*).

Berdasarkan pada hasil paparan, catatan, observasi, dokumentasi dan wawancara terutama dengan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat maka dalam tahap pertama mengenai bagaimana mengupayakan dan menjadikan masyarakat belajar terdidik khususnya di sekolah ini yakni dengan menjunjung tinggi nilai moderasinya berupa *tawásuth*.

Pada tahap ini tenaga didik di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat memberikan penjelasan dan pemahaman secara umum tentang nilai Islam moderat melalui beberapa metode dalam menyampaikan materi. Yang pertama tenaga didiknya mengenalkan dasar ajaran moderat, setelahnya guru menyampaikan bagaimana pentingnya memiliki sikap moderasi, apa itu, dan mengapa perlunya toleransi dan bagaimana cara untuk membiasakan sikap toleransi tersebut. Dalam memberikan pengetahuan mengenai Islam moderat, bukan hanya metode ceramah saja yang digunakan melainkan ada beberapa metode yang digunakan untuk menyampaikan nilai Islam moderat tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Lilis (wawancara dengan salah seorang guru kelas XII IPA sekaligus guru

Pendidikan Agama Islam Al-Islam SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat di ruangan guru, pada hari Kamis tanggal 9 Nopember 2023, dari pukul 10.00 s/d 11.30 wib), yakni;

“Cara kami dalam menyampaikan biasanya ya menggunakan metode ceramah ibu Ruwaidah tapi sebelum itu kami memperkenalkan terlebih dahulu tentang dasar-dasar nilai Islam moderat, pentingnya mempunyai sikap moderat, dan bagaimana cara untuk membiasakan sikap toleransi tersebut, biasanya selain kami menyampaikan lewat metode ceramah kami juga menyampaikan dengan cara lain seperti lewat cerita-cerita atau lewat refleksi dahulu sebelum memulai pelajarannya. Jadi seperti itu kadang kala sesekali saya kasih pertanyaan agar anak-anak bisa aktif dan agar lebih paham bagaimana caranya agar bisa hidup bersedang dengan baik. Karena saya rasa itu penting untuk ditanamkan ke diri peserta didik agar anak-anak bisa terselamatkan pemikirannya dari pemikiran yang ngawur dan ekstrim ditambah lagi dengan media sosial yang menjadi konsumsi primer bagi anak-anak, tentu hal ini sangat menjadi problematik bagi

tenaga didik dalam mendudukkan nilai-nilai Islam moderat, namun perjuangan dalam keMuhammadiyah dan Al-Islam selalu menjunjung tinggi nilai-nilai Islam moderat sehingga kami mengajar di sini tentunya meninggikan mana kepentingan yang primer terlebih dahulu dibandingkan dengan kebutuhan sekunder lainnya”.

Berdasarkan pada catatan di atas, maka peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa teori yang digunakan dalam mendudukkan nilai-nilai Islam moderat terutama dalam tahap transformasi nilai, tenaga didiknya memperkenalkan terlebih dahulu apa arah, fungsi serta tujuan mempelajari Islam moderat tersebut kepada masyarakat belajar terdidik, mengapa dan bagaimana perlunya demikian. Kemudian diajak dalam berpikir atau dalam kehidupan sehari-hari nilai yang sudah diajarkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Lilis di atas, bahwasanya dalam menyampaikan nilai Islam moderat para masyarakat belajar terdidik harus diperkenalkan terlebih dahulu tentang dasar-dasar Islam moderat agar hal tersebut nantinya bisa dipahami secara jelas tentang apa yang diajarkan, hal ini diperkuat kembali oleh ibu Lilis (wawancara dengan salah seorang guru kelas XII IPA sekaligus guru Pendidikan Agama Islam Al-Islam SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat di ruangan guru, pada hari Kamis tanggal 9 Nopember 2023, dari pukul 10.00 s/d 11.30 wib), yakni;

“Prosesnya yang pertama kita menyampaikan, menerangkan, menjelaskan, mendudukkan, menginformasikan, menguatkan dan mengenalkan bahwa lewat metode ceramah bahwa didalam hukum Islam itu sudah bisa terjadi ikhtilaf artinya perbedaan-perbedaan, cumin ketika kita menghadapi atau kita menyikapi ikhtilaf itu tidak kok harus semuanya bisa di ikhtilafkan artinya juga tidak melampaui batas, tidak semuanya kalau memang ada di beberapa hukum yang terjadi ikhtilaf, maka kita fokuskan kepada masalah-masalah furu'iyahnya, kalau dalam masalah akidah, kita berusaha untuk menyatukan yang sesuai dengan Alquran dan Assunnah , tetapi terkait dengan fikih, maka kita jelaskan contoh misalkan di mazhab ini ya, ternyata berpendapat seperti ini , di mazhab itu ternyata berpendapat seperti itu, maka dengan wawasan seperti ini insya Allah anak-anak itu tidak menjadi anak yang ekstrimis di dalam menyikapi perbedaan di masyarakat”

Berdasarkan pada hasil petikan wawancara di atas bersama dengan ibu Lilis, maka peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa tahap pertama dalam langkah SMA Muhammadiyah 10 dalam mendudukkan atau menginternalisasikan pendidikan Islam moderat adalah dengan cara menyampaikan dan menjelaskan beberapa metode seperti lewat ceramah, lewat cerita atau memperkenalkan dahulu tentang dasar nilai Islam moderat. Dengan melewati tahap-tahap tersebut yang bertujuan daripada menginternalisasikan nilai Islam moderat akan berjalan sesuai dengan arahnya yakni agar melindungi pemikiran dari para masyarakat belajar terdidik terhadap pemikiran yang ekstrimis.

b. Dalam tahap transaksi nilai

Yang dimaksud dengan transaksi nilai di sini adalah transaksi nilai berkedudukan dalam; (1) menjadikan siswa yang memiliki karakter berkedudukan kepada sesama teman dalam bentuk adil (*'tidal*), (2) menjadikan siswa yang suka bermusyawarah (*syura*), (3) menjadikan siswa yang berkepribadian serta berakhlakul jujur (*siddiq*). Tahap kedua ini, guru di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat memberikan teladan atau mencontohkan bagaimana cara bersikap moderat dan menerapkan nilai-nilai Islam moderat ke dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan teladan bagi masyarakat belajar terdidik itu sangat penting dalam proses menginternalisasikan nilai Islam moderat karena dengan diberikannya sikap teladan, anak-anak akan mempunyai figure untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan nilai-nilai yang sudah diajarkan. Sebagaimana halnya yang

disampaikan oleh (ibu Lilis selaku wali kelas XII IPA sekaligus guru Pendidikan Agama Islam Al-Islam SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat di ruangan guru, pada hari Kamis tanggal 9 Nopember 2023, dari pukul 10.00 s/d

11.30 wib), yakni;

“Di samping kami menanamkan nilai Islam moderat lewat ceramah, kami juga memberikan contoh atau teladan yang baik terhadap masyarakat belajar terdidik (peserta didik) setiap harinya baik di dalam kelas maupun diluar kelas ibu Ruwaidah, yak arena dengan diberikannya hal tersebut agar anak itu bisa lebih paham karena memiliki sosok figure yang bisa dijadikan pedoman. Dan itu sangat membantu dalam proses penanaman nilai Islam moderat di sekolah ini. Selain memberikan penjelasan, sebagai penyeimbang harus diberikan contoh terlebih dahulu tentunya bapak/ibu guru yang menjadi panutan utama disini. Seperti memberikan teladan tentang kedisiplinan, belajar dengan giat, berperilaku jujur, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda dan tidak lupa juga memberikan teladan dengan saling menghargai setiap perbedaan dan setiap pandangan pemikiran yang ada”.

Berdasarkan pada catatan wawancara di atas, guru SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat dalam memberikan pengajaran mengenai internalisasi nilai Islam moderat tidak cukup hanya dengan memberikan penjelasan atau pemahaman dalam materi namun memberikan sikap teladan atau contoh itu sangat diperlukan karena dengan memberi teladan para masyarakat belajar terdidik (peserta didik) akan mempunyai sosok figure yang bisa dijadikan pedoman dalam mengaplikasikan sikap moderat yang sudah diajarkan. Pentingnya dalam memberikan teladan juga disampaikan oleh Ibu Ummu Hani Marpaung (wawancara dengan wali kelas XII IPS sekaligus guru Pendidikan Agama Islam (Al-Islam) kelas XI, yakni sebagaimana penuturannya;

“Ya penting sekali dalam memberikan contoh kepada anak-anak, biasanya yang paling mengena itu memberi contoh atau teladan, kita sebagai guru tentu bahkan wajib jadi teladan masyarakat belajar terdidik (peserta didik) karena berhasil atau tidaknya siswa tersebut tergantung bagaimana guru tersebut memberikan contoh kepada anak didiknya. Dalam menginternalisasikan nilai moderat kami tidak lupa mencontohkan terlebih dahulu seperti memberi contoh agar disiplin setiap saat, memberikan contoh agar selalu berpakaian rapi, tidak merokok, mengajar agar belajar giat, membantu temannya yang terkena musibah dan menghormati setiap pendapat atau setiap perbedaan yang ada. jadi tidak ada yang namanya mendiskriminalisasikan atau mengintimidasi semisal ada yang berbeda pendapat dengan kita, saya rasa begitulah ibu Ruwaidah”.

Berdasarkan pada paparan wawancara di atas, maka peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa dalam proses (langkah) mewujudkan, mendudukkan, mengimplementasikan nilai Islam moderat di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat sangat diperlukannya sikap teladan sebagai contoh dalam menerapkan nilai Islam moderat, disamping memberikan pengajaran, memberikan contoh secara langsung itu merupakan metode sangat tepat. Karena dengan itu peserta didik mempunyai sosok figure yang dapat dijadikan pedoman dengan tujuan agar masyarakat belajar terdidik terhindar dari sikap yang bisa merugikan orang lain.

c. Dalam tahap transinternalisasi nilai

Yang dimaksud transinternalisasi nilai di sini adalah transinternalisasi nilai berkedudukan dalam; (1) menjadikan siswa yang memiliki sikap yang intens terhadap nilai pembaharuan (*tajdid*), (2) menjadikan siswa yang memiliki sikap yang bermuara pada nilai pemurnian (*tajrid*). Tahap ini merupakan tahap terakhir yakni tahap yang

merupakan bagian dari langkah untuk lebih mendalami jika dibandingkan dengan dua tahap sebelumnya, karena pada tahap ini tenaga didiknya lebih memperhatikan sikap dan tingkah laku masyarakat belajar terdidik. Di samping memberikan penjelasan mengenai materi nilai Islam moderat dan memberikan contohnya, disini guru (tenaga didik) mempunyai peran aktif dalam memperhatikan masyarakat belajar terdidik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini dilakukan guna untuk melihat sejauh mana masyarakat belajar terdidik mampu menerapkan apa yang sudah diajarkan oleh bapak/ibu guru mengenai nilai-nilai Islam modera, sebagaimana yang disampaikan oleh Masud Hafiz (wawancara dengan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat di ruangan kepala sekolah pada hari Senin tanggal 6 Nopember 2023, pada pukul 10. 00 s/d 11.30 wib), yakni;

“Kita paham dan sangat memahami bahwa anak-anak semasa SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat itu adalah anak-anak yang belum stabil sepenuhnya. Artinya anak-anak muda yang punya ideologis atau idealism yang tinggi. Maka ketika kita menyampaikan mengenai internalisasi nilai Islam moderat kepada mereka kemudian sebagian mereka ada yang sepatutnya ada yang sebagian kurang memahami itu saya kira wajar, intinya walaupun tidak sepatutnya jangan sampai direalisasikan dengan kekerasan. Bolehlah kita berbeda tapi kita harus bisa mensikapi dengan sikap yang hangat, nah dari situ kita mengetahui bahwasanya pengawasan terhadap masyarakat belajar terdidik itu sangat penting karena dengan adanya pengawasan kita bisa tau supaya jauh peserta didik memahami nilai-nilai Islam moderat yang sudah diajarkan. Tentunya dalam hal ini juga termasuk salah satu bentuk pengevaluasian, karena bapak/ibu guru selalu mengawasi dan memperhatikan apa yang dilakukan anak-anak ketika di dalam kelas maupun di luar kelas. Nah dalam hal ini kami bekerja sama dengan semua guru yang ada disini ibu Ruwaidah, jadi bukan hanya guru atau tenaga didik PAI/Al-Islam saja namun semua guru atau tenaga didik yang ada di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat. intinya dalam mengawasi sekaligus mengevaluasi tersebut kita tetap dan selalu memperhatikan peserta didik, mengingatkan ketika salah dan membenarkan ketika kurang benar”

Dari beberapa catatan wawancara di atas, maka peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa dalam menginternalisasi nilai Islam moderat perlunya memberikan pengawasan dengan memperhatikan tingkah laku masyarakat belajar terdidik baik di kelas ataupun di luar kelas, setelah memberikan pengawasan dan memperhatikan tenaga didik akan mengevaluasi masyarakat belajar terdidik melalui pengamatan secara langsung atau melalui buku catatan pribadi peserta didik yang sudah diberikan kepada wali kelas, guru BK dan guru piket pengendali jam kegiatan sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Masud Hafiz (wawancara dengan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat di ruangan kepala sekolah pada hari Senin tanggal 6 Nopember 2023, pada pukul 10. 00 s/d 11.30 wib), yakni;

“Bagian dari pengawasan di sini ibu Ruwaidah selain mengawasi dan mengingatkan bagaimana masyarakat belajar didik atau terdidik dalam bersikap. Kamu juga mempunyai rekam jejak masyarakat belajar didik dalam satu pekan namanya buku pengendali siswa. Buku tersebut juga menjadi bahan evaluasi kami dalam menginternalisasikan nilai Islam moderat yang ada disini, biasanya buku tersebut diberikan kepada wali kelas, guru BK, dan guru piket pengendali jam kegiatan sekolah, dari situ kita bisa mengetahui secara jelas bagaimana perkembangan masyarakat belajar terdidik apakah peserta didik bersikap baik atau bersikap kurang baik, biasanya evaluasi kita adakan rapat satu minggu

sekali guna untuk meninjau perkembangan peserta didik, saya kira seperti itu ibu Ruwaidah”.

Berdasarkan pada hasil petikan wawancara di atas, maka gurunya dalam menanamkan nilai Islam moderat harus dilakukan secara bertahap mulai dari pengawasan, mengingatkan dan memberikan catatan pengendalian sikap masyarakat belajar terdidik. Berdasarkan pada penjelasan di atas juga, bahwa dalam menanamkan, mendudukkan, mengimplementasikan nilai Islam moderat di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat sangat diperlukannya pengawasan dan catatan-catatan dalam mengendalikan peserta didik. Hal ini dilakukan agar masyarakat belajar terdidik dapat berdisiplin dan dapat dievaluasi setiap saat manakala ada yang kurang baik dalam menerapkan sikap yang bermoderat.

Setelah memaparkan narasi tentang langkah internalisasi pendidikan Islam moderat di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yakni a) tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi, maka dalam hal ini peneliti merangkumnya dalam tabel sebagaimana berikut;

Tabel 14

**Tahap dalam Proses Internalisasi nilai Islam Moderat dalam Pembelajaran
Kemuhammadiyah dan Al Islam di SMA Muhammadiyah
10 Rantauprapat**

No	Tahap Internalisasi (Langkah dan tahap Transinternalisasi)	Keterangan
1	Tahap transformasi nilai	Pada tahap ini, guru SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat mengenalkan dasar-dasar ajaran moderat setelahnya guru menyimpulkan dan menyampaikan bagaimana pentingnya (urgenitas) untuk memiliki sikap moderasi, apa itu toleransi dan bagaimana cara untuk membiasakan sikap toleransi tersebut (demikian), selain itu guru memberikan penjelasan dan pemahaman tentang nilai Islam moderat melalui beberapa metode dalam menyampaikan materi seperti metode ceramah, metode lewat <i>brainstorming</i> dengan memberikan refleksi dari cerita-cerita sebelum memulai pelajaran.
2	Transaksi nilai	Pada tahap atau langkah ini, guru SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat

		memberikan teladan dan mencontohkan dalam mengaplikasikan nilai Islam moderat. Disamping memberikan pengajaran, memberikan contoh secara langsung itu merupakan metode sangat tepat, karena dengan itu masyarakat belajar terdidik mempunyai figure yang dapat dijadikan pedoman dengan tujuan agar masyarakat belajar terdidik terhindar dari sikap yang bisa merugikan orang lain.
3	Tahap transinternalisasi	Pada tahap ini, atau langkah ini, guru SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat khususnya yang mengajarkan tentang pembelajaran Al-Islam mengevaluasi masyarakat belajar terdidik dalam menerapkan nilai Islam moderat dengan melakukan analisis buku catatan dan mengamati perilaku masyarakat belajar terdidik setiap harinya.

Dokumentasi mengenai Tahap dalam Proses Internalisasi nilai Islam Moderat dalam Pembelajaran Kemuhammadiyah dan Al Islam di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat

Dalam menginternalisasikan pendidikan Islam moderat di tiga lembaga pendidikan (SMK Swasta Islam terpadu madani, MAS Nur Ibrahimy dan SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat) kepada peserta didik (masyarakat belajar terdidik) tidaklah mudah, banyak proses dan tahap-tahapan yang dilalui seperti memberikan pemahaman atas dasar-dasar hidup bertoleransi, memberikan teladan kepada masyarakat belajar terdidik dan tentunya yang terakhir adalah memperhatikan, mengawasi serta mengingatkan ketika ada yang kurang benar dan bertingkah laku. Itu semua dilakukan agar masyarakat belajar terdidik terhindar dari perbuatan yang mengarah pada paham yang ekstrimisme seperti zaman saat ini. Dari setiap proses yang sudah dilaksanakan tentunya akan berdampak terhadap tingkah laku, respon, dan stimulus masyarakat belajar terdidik baik itu dalam sikapnya ketika dalam lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah yang bernuansakan pada arah positif, karena nilai-nilai moderasi Islam itu merupakan nilai yang baik dan bermanfaat dalam kehidupan sosial manusia. Secara asumptif dampak positif merupakan hasil dari adanya langkah-langkah dalam proses internalisasi nilai moderasi Islam tersebut.

3. Faktor Penghambat Internalisasi Pendidikan Islam moderat yang ada di MAS Nur Ibrahimy, SMK Swasta Islam terpadu Madani, dan SMA Muhammadiyah 10 di Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu

Faktor penghambat internalisasi yang ada di MAS Nur Ibrahimy, SMK Swasta Islam terpadu Madani dan SMA Muhammadiyah 10 di Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu

Dari faktor atau aspek keterhambatan internalisasi pendidikan Islam moderat di SMK Swasta Islam terpadu madani ditemukan ada dua temuan, yakni; a) dana, dan b) sarana dan prasarana (fasilitas). Sementara itu dari MAS Nur Ibrahimy terbagi dalam dua bagian, yakni; secara internal dan eksternal. Secara internal terbagi dalam empat bagian, yakni; a) finansial, b) donasi, dan c) waktu serta d) SDM. sementara itu dari eksternal yakni kurangnya dukungan dari Forkompimda (Forum Komunikasi Pimpinan Daerah) dan dinas pendidikan terkait. Selanjutnya kendala atau aspek keterhambatan internalisasi pendidikan Islam moderat di SMA Muhammadiyah 10 terdiri dari 2 bagian, yakni; a) finansial, dan b) waktu.

MAS Nur Ibrahimy dalam setiap kali proses pembelajaran selesai, guru selalu mengadakan evaluasi tidak tertulis berupa post test, dengan melontarkan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh para siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana daya serap siswa terhadap materi yang telah diajarkan, sebagai bahan evaluasi dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan sebagai bahan perencanaan pembelajaran dalam tahap pemantapan yang selalu dilaksanakan pada pagi sampai sore harinya. Dengan beban belajar yang banyak, maka membutuhkan waktu yang lama. Oleh sebab itu proses pembelajaran sudah dimulai dari pukul 07.15 sampai dengan 16.00 WIB. pada setiap harinya, dengan diberi waktu istirahat empat kali, seperti tabel di bawah ini:

Tabel 17

Daftar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Internalisasi Pendidikan Islam Moderat di MAS Nur Ibrahimy Sesuai dengan kegiatan pembelajaran harian

No.	Jam Ke	Waktu	Keterangan
1.	1	07.15 – 09.15	PBS
2.	Istirahat	09.15 – 09.30	Sarapan pagi
3.	2	09.30 – 10.00	PBS
4.	3	10.00 – 10.30	PBS
5	Istirahat	09.30-09.10.45	-
6.	5	10.45 – 11.00	PBS
7.	6	11.00 – 12.00	PBS
8.	Istirahat	12.00 – 12.45	PBS
9	Istirahat (ISOMA)	12.45	Pulang
10.	Istirahat (ISOMA)	12.00 – 12.45	PBS
11	7	13.00	PBS tambahan (membaca Kitab Kuning, Qasidah dan kegiatan keagamaan)
12.	8	13.00 – 15.25	Istirahat (Solat Ashar berjamaah)
13	9	16.00 wib	Pulang

Dokumentasi tentang Daftar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Internalisasi Pendidikan Islam Moderat di MAS Nur Ibrahimy Sesuai dengan kegiatan pembelajaran harian

Waktu belajar yang lama ini untuk mengimbangi penambahan materi pelajaran PAI, sehingga dengan adanya penambahan tersebut tidak mengurangi porsi jam pelajaran umum lainnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pihak Kementerian Agama (namun dalam hal ini ada penambahan jadwal tambahan yang menjadi kebijakan MAS Nur Ibrahimy teruntuk itu sendirinya). Hal ini sebagaimana diamini oleh kepala MAS Nur Ibrahimy (Zulfadli Nasution, wawancara dengan kepala Madrasah MAS Nur Ibrahimy, di ruangan kepala madrasah, pada hari pada hari Sabtu tanggal 19 Nopember 2023, pada pukul 10.00 s/d 11.20 wib), sebagai penuturannya, yakni;

”Kegiatan intrakurikuler yang sudah dilaksanakan di madrasah ini sudah menjadi kegiatan formal, atau kegiatan yang wajib dilaksanakan, kegiatan yang berkembang dalam intrakurikuler adalah kegiatan yang mengetengahkan sebagaimana yang

diatur dalam Mendikbud nomor 62 tentang kegiatan ekstrakurikuler pendidikan dasar dan menengah tahun 2014, intrakurikuler yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang dilaksanakan melalui kegiatan yang teroganisir dan terencana sesuai dengan isi atau ruang lingkup dan tingkat kemampuan tahun ajaran. Karena itu ibu Ruwaidah dalam kegiatan intrakurikuler yang diajarkan di madrasah ini guru, khususnya guru PAI memberikan dalil-dalil yang sesuai, serta mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan Islam moderat, materi yang substansi dalam kurikulum tersebut dielaborasi dalam materi pembelajaran PAI sebagaimana mata pelajaran wajib di sini ibu Ruwaidah terkait dengan Alquran hadis, Akhlak, Fikih dan SKI

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas, maka peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa kegiatan intrakurikuler yang begitu padatnya kadangkala masih menjadi kendala atau praktik di lapangan, seperti kurang ketersediaan waktu yang cukup, sebab memahami substansi Islam moderat itu apa, pendidikan Islam moderat itu apa, lalu bagaimana menyikapinya sampai pada bagaimana caranya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat belajar terdidik untuk berperan aktif jikamana waktu pembelajaran hanya mencakup 2 jam pelajaran agama? karena itulah untuk menghindari kejenuhan bagi para siswa, juga agar ada suasana baru dalam proses pembelajaran, kadang-kadang proses pembelajaran dilakukan di luar kelas, seperti di mesjid, mushalla, depan kelas, bahkan di halaman sekolah

Sementara itu berdasarkan pada hasil catatan wawancara, dokumentasi dan observasi didapatkan bahwa dari aspek dana SMK swasta Islam terpadu madani mengalami kendala, hal ini dengan kurangnya dukungan dana dari *stakeholder* (pemangku jabatan, baik itu di dinas cabang Kabupaten Labuhanbatu dengan pihak kementerian agama Labuhanbatu sebagai mitra kerja antara FORKOMPIMDA (forum komunikasi pimpinan daerah). Hal ini juga terkait dengan apa yang sudah dilaksanakan pihak pimpinan terlebih dahulu. Kegiatan internalisasi pendidikan Islam moderat di laksanakan di SMK Swasta Islam terpadu madani dalam implikasi nilai Islam moderat terlaksana sebagaimana tabel di bawah;

Tabel 15

Implikasi Internalisasi Nilai Islam Moderat dalam Pembelajaran PAI di SMK Swasta Islam Terpadu Madani

No	Internalisasi Nilai Islam Moderat	Konsep Perencanaan	Implikasi Internalisasi Pendidikan Islam Moderat
1	Tahap transformasi nilai	Menerapkan pandangan hidup anti kekerasan dalam ajakan Islam atau dalam pembelajaran melalui prinsip-prinsip ahlu sunnah wal jama'ah an-nahdiyin	Mengubah pemikiran dan sikap masyarakat belajar terdidik (peserta didik) menjadi kearah positif. hal ini dilakukan untuk mencerminkan dari sikap dan pemikiran siswa, yang mana pemikiran tersebut mengarah pada perilaku terpuji dengan saling mengedepankan sikap toleransi satu sama lain

2	Transaksi nilai	Mengadopsi prinsip kehidupan modern serta semua turunannya, seperti IPTEK, demokrasi, hak asasi manusia namun juga tetap memfilternya,	Tingginya sikap sosial, hal ini adalah menghargai setiap perbedaan mazhab yang ada di sekolah, saling tolong menolong, meningkatkan sikap disiplin, jujur dalam berbicara serta bertindak, sopan santun dan saling mengingatkan dalam hal kebaikan.
3	Tahap transinternalisasi	Menggunakan pemikiran rasional dalam mendekati dan memahami sumber ajaran Islam melalui penanaman akhlak dengan kitab-kitab klasik dan kitab tulisannya sendiri agar tidak liberal,	Lebih meningkatkan nilai toleransi, hal ini tercerminkan dari sikap peserta didik dalam memahami konteks nilai Islam moderat dengan tidak membedakan-bedakan seseorang berdasarkan latar belakangnya.
4	Tahap transformasi nilai	Penggunaan pendekatan kontekstual dalam memahammi sumber ajaran Islam. Implikasi dari implementasi nilai-nilai Islam moderat melalui pendidikan berbasis multikultural di SMK swasta Islam terpadu madani, yakni terciptanya suatu karakter moderat pada diri masyarakat belajar terdidik di dalam maupun di luar dan pada saat menempuh maupun pada saat selesai menempuh pendidikannya di lembaga	Membuat masyarakat belajar terdidik menjadi lebih peka dengan keadaan sekitar baik ketika adanya musibah yang terjadi di lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah, hal ini ditunjukkan dengan sikap gotong-royong dengan menggalang dana untuk disalurkan kepada yang membutuhkan seperti bencana alam dan orang yang terkena musibah

5	Transaksi nilai	Penggunaan pendekatan kontekstual dalam memahami sumber ajaran Islam. Implikasi dari implementasi nilai-nilai Islam moderat melalui pendidikan berbasis multikultural di SMK swasta Islam terpadu madani, yakni terciptanya suatu karakter moderat pada diri masyarakat belajar terdidik di dalam maupun di luar dan pada saat menempuh maupun pada saat selesai menempuh pendidikannya di SMK Swasta Islam terpadu madani	Tumbuhnya sikap religius. Hal ini dilakukan guna menumbuhkan jiwa untuk melaksanakan Maulid Nabi, tumbuh jiwa untuk melaksanakan kegiatan Isra' Mi'raj dan kegiatan keagamaan yang lain.
---	-----------------	--	--

Dokumentasi mengenai Implikasi Internalisasi Nilai Islam Moderat dalam Pembelajaran PAI di SMK Swasta Islam Terpadu Madani

Dari aspek pendanaan mengalami keterhambatan, hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah Bapak Ismail Lubis (wawancara dengan kepala sekolah di ruangan kepek, pada hari Senin tanggal 4 Desember 2023, pada pukul 10.00 s/d 11.20 wib), sebagai penuturannya, yakni;

“Menurut saya ibu Ruwaidah, dana menjadi keterkendalaan dalam pembinaan pendidikan Islam moderat, disebabkan oleh dua faktor, pertama bahwa untuk menjalankan mobilisasi pendidikan Islam moderat untuk kegiatan ekstrakurikuler sendiri kadangkala menggunakan DANA BOS, terutama untuk pelatih, sebab kami juga mengundang instruktur pelatihan kepada masyarakat belajar terdidik (peserta didik), karenanya dalam setiap pembinaan, pelatihan, penyuluhan dengan mendatangkan instruktur (pakar ahli) dari balai pendidikan pemerintah propinsi Sumatera Utara, karena cabang dinas pendidikan di Labuhanbatu selalu berkoordinasi dengan dinas pendidikan Propinsi Sumatera Utara, karena itu dalam kegiatan tersebut kadangkala kami harus menganggarkan lagi dana BOS, dana DIPA dan lain sebagainya yang sifatnya masih konsumtif dan bukan produktif artinya bahwa seharusnya dana itu bisa digunakan seoptimal mungkin kadangkala ibu Ruwaidah tidak mencukupi, dan naifnya kadangkala sumbangsih dari gaji guru-guru seperti iuran bulanan, dari situ kadangkala kita gunakan untuk mensukseskan acara pembinaan, pelatihan serta orientasi dari pakar ahli kepada masyarakat belajar terdidik (peserta didik) di sekolah ini ibu Ruwaidah dan yang kedua, kurangnya dukungan dari komite sekolah, kadangkala setiap kegiatan bantuan bersifat personifikasi pun mereka kadangkala tidak mau, mungkin karena di tahun 2023 ini pendapatan masyarakat Labuhanbatu mengalami defisit atau mengalami diflasi, karena harga sawit turun, intinya bahwa kebutuhan ekonomi di Labuhanbatu tinggi, sementara pendapatan ekonomi di sini masih rendah”.

Berdasarkan pada catatan wawancara di atas serta masa penelitian peneliti dalam observasi di lapangan selama 6 bulan (terhitung dari bulan Juni s/d Desember 2023) maka dapat dipahami bahwa dana menjadi keterkendalaan dalam pembinaan pendidikan Islam moderat, di SMK swasta Islam terpadu madani, disebabkan oleh dua faktor, pertama bahwa untuk menjalankan mobilisasi pendidikan Islam moderat untuk kegiatan ekstrakurikuler sendiri kadangkala menggunakan DANA BOS, terutama untuk pelatih, sebab kami juga mengundang instruktur pelatihan kepada masyarakat belajar terdidik (peserta didik), karenanya dalam setiap pembinaan, pelatihan, penyuluhan dengan mendatangkan instruktur (pakar ahli) dari balai pendidikan pemerintah propinsi Sumatera Utara, karena cabang dinas pendidikan di Labuhanbatu selalu berkoordinasi dengan dinas pendidikan Propinsi Sumatera Utara, karena itu dalam kegiatan tersebut kadangkala SMK swasta Islam terpadu madani menganggarkan lagi dana BOS, dana DIPA dan lain sebagainya yang sifatnya masih konsumtif dan bukan produktif artinya bahwa seharusnya dana itu bisa digunakan seoptimal mungkin, kadangkala tidak mencukupi, dan naifnya kadangkala sumbangsih dari gaji guru- guru SMK swasta Islam terpadu madani seperti iuran bulanan, dari situ kadangkala digunakan untuk mensukseskan acara pembinaan, pelatihan serta orientasi dari pakar ahli kepada masyarakat belajar terdidik (peserta didik) di sekolah tersebut. Kedua bahwa kurangnya dukungan dari komite sekolah, kadangkala setiap kegiatan bantuan bersifat personifikasi pun mereka kadangkala tidak mau, mungkin karena di tahun 2023 ini pendapatan masyarakat Labuhanbatu mengalami defisit atau mengalami diflasi, karena harga sawit turun, intinya bahwa kebutuhan ekonomi di Labuhanbatu tinggi, sementara pendapatan ekonomi di sini masih rendah.

Kemudian dari aspek sarana dan prasarana (fasilitas sebagai daya dukung yang seharusnya) di SMK Swasta Islam terpadu madani ditemukan bahwa fasilitas merupakan hal yang sangat penting, dikarenakan aktivitas SMK Swasta Islam terpadu madani di semester awal dan semester akhir terutama di tahun ajaran 2022-2023 dan 2023-2024 ditemukan berdasarkan hasil observasi kegiatan tersebut sebagaimana tabel di bawah

Tabel 16
Aktivitas SMK Swasta Islam Terpadu Madani

No	Aktivitas	Semester Awal	Semester Akhir	Keterangan
1	Kegiatan intra-kurikuler	Melaksanakan kegiatan KBM berjalan sesuai dengan Peraturan Menteri Agama nomor 447 tahun 2015 tentang nilai budaya kerja Kemenag salah satu di antaranya adalah guru harus profesional	Melaksanakan evaluasi formatif dan sumatif serta diagnostic guna menindaklanjuti implikasi dari pembelajaran serta internalisasinya dalam pendidikan Islam moderat di sekolah	Dilaksanakan bersamaan dengan menghadirkan tim evaluator dari Cabang dinas pendidikan Labuhanbatu dan diperbantukan oleh dinas pendidikan propinsi

2	Kegiatan ekstrakurikuler	Kegiatan yang dilaksanakan di luar kegiatan intrakurikuler di antaranya latihan Paskibra, PMR/BSM, sepak bola, Bola voli, bola basket, bulu tangkis, tenis meja, karya ilmiah remaja, jurnalistik praktis, teater, bela diri, seni musik Qasidah dan pelatihan 3 pidato bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan potensi masyarakat belajar terdidik secara baik-baiknya dan menyeluruh, termasuk bakat, minat dan kreativitas 2. Memanfaatkan potensi masyarakat belajar terdidik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk mencapai potensi yang lebih besar 3. Mengaktualisasi peserta didik menjadi warga belajar yang bersosial paham terhadap nilai-nilai moderat dalam pendidikan Islam untuk mencapai potensi yang lebih besar sesuai dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia. 	dilaksanakan bersamaan dengan MONEV (Monitoring dan evaluasi) melalui kerjasama dengan dinas pendidikan Kabupaten Labuhanbatu serta kementerian agama Labuhanbatu
---	--------------------------	---	--	---

Dokumentasi mengenai Aktivitas SMK Swasta Islam Terpadu Madani dalam jangka 1 tahun ajaran (2022-2023)

Berdasarkan pada catatan observasi (catatan dokumentasi) dan wawancara di atas, maka peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa faktor penghambat internalisasi pendidikan Islam moderat di SMK Swasta Islam terpadu madani terbagi dua; a) dana, dan b) sarana dan prasarana (fasilitas). Dana yang dibutuhkan untuk kegiatan internalisasi pendidikan Islam moderat sangat dibutuhkan terutama dalam pembiayaan pelatihan dan pengembangan sosialisasi tersebut di kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler.

Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh kepala SMK Swasta Islam terpadu madani Bapak Ismail Lubis (wawancara dengan kepala sekolah di ruangan kepek, pada hari Senin tanggal 6 Nopember 2023, pada pukul 10.00 s/d 11.20 wib), sebagai penuturannya, yakni; *“Kendala yang kami hadapi ibu Ruwaidah, bahwa pendanaan atau finansial merupakan faktor penghambat dalam internalisasi pendidikan Islam moderat. sebab dengan menghadirkan pakar ahli dibidang ini seperti mendatangkan dari dinas pendidikan propinsi kemudian kerjasama dengan balai penjamin dan pengembangan mutu pendidikan propinsi sumatera utara tentang bagaimana membangun pendidikan Islam moderat terutama sekali pelatihan dan pengembangan serta sosialisasi tentunya membutuhkan biaya yang begitu besar, karenanya dalam perencanaan konsep dan langkah-langkah internalisasi pendidikan Islam moderat hanya bentuk sederhana, dan tidak terlalu megah atau masuk dalam kategori kemewahan, yang penting kami mendudukkan nilia-nilai moderat dalam pendidikan Islam berelaborasi pada nilai ahlu sunnah wal jama’ah seperti menginternalisasikan*

nilai-nilai moderat seperti tawásuth, I'tidal, tawázun serta tasámuh, sehingga nilai inilah yang menjadi bentuk pengendalian dan serta melahirkan kekuatan untuk menolak penyimpangan dari kaidah Islam”.

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas, maka peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa pendanaan atau finansial merupakan faktor penghambat, dalam arti tidak semudah dalam menjalankan prioritas pembinaan, pengembangan serta pelatihan dalam menghadirkan tokoh ahli dalam bidang pendidikan Islam moderat dari dinas pendidikan propinsi Sumatera Utara dan lembaga penjamin mutu pendidikan propinsi Sumatera Utara.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Swasta Islam terpadu madani, faktor tersebut sangat berpengaruh sekali, sehingga pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dalam tiga kegiatan, yaitu:

1) Kegiatan Intra-kurikuler

Intra-kurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas yang penjadwalan waktunya telah ditentukan dalam struktur program, yang dilakukan pada jam pelajaran setiap hari. Kegiatan pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh faktor kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum merdeka. Oleh sebab itu proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan masih melekat dengan pembelajaran mode seperti layaknya pembelajaran bersifat umum. Dalam mengajar guru masih menggunakan metode klasik, yaitu menggunakan metode *bandongan*, namun sudah divariasikan dengan metode modern lainnya. Metode *bandongan* masih dipandang efektif untuk proses pembelajaran dengan menggunakan kitab tradisional. Metode ini digunakan untuk mengawali materi baru yang diajarkan. Guru membacakan teks-teks kitab yang diajarkan, sementara siswa memperhatikan bacaan gurunya sambil memberikan tanda-tanda khusus dan memberi arti di bawah kalimat-kalimat yang mereka anggap sulit. Untuk menjelaskan maksud dan kandungan materi yang tersirat di dalamnya, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan.

2) Kegiatan Ko-kurikuler

Ko-kurikuler adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk lebih mendalami dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intra-kurikuler yang dilaksanakan di dalam kelas, baik yang tergolong program inti maupun program khusus. Kegiatan ini ada kalanya dilakukan secara berkelompok ada kalanya secara perorangan.

Sebagai sekolah berbentuk keislaman, kegiatan ko-kurikulernya lebih banyak yang berhubungan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), seperti kewajiban shalat berjama'ah, membaca Al-Qur'an berjama'ah, inilah yang termasuk kedalam *hidden curriculum*, yang tidak termasuk dalam kurikulum terprogram atau kurikulum potensial. Yang dimaksud dengan membaca Alquran secara berjama'ah dan masuk kategori *hidden curriculum* (kurikulum yang tersembunyi) dengan artian para peserta didik pada praktik membaca Alquran secara berjama'ah merupakan tambahan pelajaran sebagai daya dukung memahamkan peserta didik agar digunakan pada praktik shalat.

3) Kegiatan Ekstra-kurikuler

Ekstra-kurikuler adalah kegiatan-kegiatan dilakukan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang tidak dipelajari siswa baik untuk mata pelajaran program inti maupun pilihan.

Kegiatan ekstra-kurikuler lebih ditekankan kepada kegiatan kelompok yang dilakukan di luar jam pelajaran di dalam kelas. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini di samping harus memperhatikan minat dan kemampuan siswa juga harus mempertimbangkan kondisi lingkungan dan sosial masyarakat. Dalam kegiatan ekstra kurikuler ini semuanya dilakukan dalam nuansa yang Islami. Adapun kegiatan ekstra-

kurikuler yang ada hubungannya dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah: Latihan Tilawah Al-Qur'an (LTQ), *Muhadharah* (latihan berpidato), *Nasyid* dan *Laskar* (pramuka Islami).

a. Tahap Pemanthapan

Untuk lebih memperdalam materi pembelajaran yang telah disampaikan di dalam kelas, khusus untuk mata pelajaran PAI selalu diadakan pemanthapan atau pendalaman materi. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari setelah shalat dhuha sampai menjelang masuk kelas pagi, dipandu langsung oleh guru mata pelajaran masing-masing atau guru-guru pembimbing yang sedang mengadakan pengabdian/kaderisasi. Dalam tahap ini metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *sorogan* yang divariasikan dengan metode lainnya seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan dan *problem solving*. Untuk mata pelajaran selain PAI, para siswa diwajibkan melaksanakan *muzakarah* (menghafal bersama) yang dilaksanakan setelah shalat dhuha sekitar 15 menit.

Dari faktor atau aspek keterhambatan internalisasi pendidikan Islam moderat di SMK Swasta Islam terpadu madani di atas, ada beberapa faktor pendukungnya (faktor pendukung selain adanya faktor penghambat) di antaranya;

a) Materi yang tepat

Materi tersebut diambil dari berbagai sumber yang diklasifikasi sebagai berikut; a) bersumber dari pesan (message) keagamaan, b) bersumber dari fakta, atau realita ataupun lingkungan sekitar, yakni faktor-faktor historis dan praktik-praktik interaksi sosial keagamaan yang terjadi dalam komunitas tertentu untuk dijadikan bahan penglihatan, perbandingan dan perenungan. Materi pendidikan agama Islam disajikan secara integratif dan terkoneksi dengan disiplin ilmu yang lain sehingga kaya dan penuh nuansa. Pendidikan agama Islam tidak hanya bersifat normatif dan menggunakan pendekatan kewahyuan saja, namun juga dilengkapi dengan studi empiris dan menggunakan analisis sosiologis dan antropologis, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan agama sebatas menghafal, dan tidak hanya berpikir dogmatis dan hitam putih. Sebab orang-orang yang terlibat gerakan radikalisme memiliki pola pikir yang dogmatis, hitam putih, halal-haram, benar-salah, tidak ada ruang ketiga yang membuat sesuatu untuk dianalogikan. Muatan kurikulum yang komprehensif menyangkut keberagaman yang multikultural, sangat diperlukan untuk membangun Islam moderat. Maka dari itu guru di SMK swasta Islam terpadu madani ini mengintegrasikan muatan multikultural dan Islam rahmatan lil 'alamin setiap materi pembelajaran, yang dapat diturunkan dengan pesan-pesan; (1) kedamaian, (2) penghargaan, (3) cinta, (4) toleransi, (5) kejujuran, (6) kerendahan hati, (7) kerjasama, (8) kebahagiaan, (9) tanggung jawab, (10) kesederhanaan, (11) kebebasan, (12) persatuan.

Hal di atas sebagaimana yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum (Nuraini Nasution, wawancara dengan wakil kepala sekolah/PKS 1 Bidang kurikulum di ruangan kepek, pada hari Rabu tanggal 8 Nopember 2023, pada pukul 10.00 s/d 11.20 wib), sebagai penuturannya, yakni;

"Materi pendidikan agama Islam yang diajarkan di SMK Swasta Islam terpadu madani ini ibu Ruwaidah bermula dari aspek Alquran dan Alhadis, hal ini tentunya kami sajikan kepada masyarakat belajar terdidik (peserta didik) tidak hanya menghafal konsep-konsep dan dalil-dalil saja, tapi juga harus mampu mentransformasikan pengetahuannya dalam konteks kehidupan nyata. Maka karena itulah ibu Ruwaidah ada tiga prinsip yang diajarkan di sekolah ini atau tiga prinsip wasathiyah, dalam model pembelajaran ini guru-guru disini menerapkan saintifik doktrinerisasi, karenanya diperlukan materi pembelajarannya berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan penalaran tertentu, kemudian

memotivasi dan menginspirasi siswa untuk memiliki kecakapan abad 21,, dan mampu mengaplikasikan materi pembelajaran PAI, kemudian juga sebagaimana akhirnya adalah memotivasi dan menginspirasi masyarakat belajar terdidik (peserta didik) mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan dan kesamaan, dan memotivasi dan menginspirasi peserta didik agar mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan dan kesamaan, dan terakhir adalah memotivasi dan menginspirasi peserta didik guna mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif terutama dalam tujuan pembelajaran PAI di sini ibu Ruwaidah secara sederhana dan jelas”.

b) Guru yang profesional

Guru profesional yang dimaksud di sini adalah guru profesional keahlian dalam menjalankan roda pendidikan di SMK Swasta Islam terpadu madani. di antara keterbuktian tersebut, guru-guru PAI di sekolah melaksanakan beberapa pendekatan di antaranya adalah;

(1) Mengembangkan aspek pendekatan humanis

Pendekatan humanis ini oleh guru-guru PAI SMK swasta Islam terpadu madani menciptakan suasana sekolah menjadi suasana bernuansa kekeluargaan. Dengan perlakuan seperti ini, seluruh masyarakat belajar di guru-guru PAI SMK swasta Islam terpadu madani menjadi keluarga belajar yang bertanggung jawab terhadap proses jalannya belajar mengajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, hal ini sejalan dengan pernyataan wakil kepala sekolah SMK swasta Islam terpadu madani, yakni;

“Saya sudah bekerja sebagai wakil kepala sekolah selama 3 tahun di sini, sikap dan karakter guru-guru PAI SMK swasta Islam terpadu madani (dalam memberikan motivasi kepada anak-anak), khususnya kami di bidang kurikulum saja selalu mendapatkan perlakuan yang baik, bentuk perlakuan baik adalah pendekatan humanis, prinsip dasar dari pendekatan humanis guru-guru PAI SMK swasta Islam terpadu madani dalam memberikan bimbingan kepada anak-anak adalah menanggapi seluruh keluhan kesah serta problematika yang anak-anak hadapi guru-guru PAI SMK swasta Islam terpadu madani selesaikan secara baik. Tanggung jawab serta anggapan bahwa keluarga besar SMK swasta Islam terpadu madani adalah keluarga terdekat setelah keluarga di rumah. Hal ini menjadikan responsive anak-anak terhadap guru-guru PAI SMK swasta Islam terpadu madani sangat atensi besar dalam pembangunan pelayanan, pengayoman, bimbingan serta arahan yang konstruktif terhadap pendidikan”

Berdasarkan hasil petikan wawancara di atas bersama wakil kepala SMK Swasta Islam terpadu madani dapat dilihat bahwa kepemimpinan guru-guru PAI SMK swasta Islam terpadu madani melalui pendekatan humanis dapat memberikan motivasi terhadap anak-anak terhadap pembelajaran di sekolah. Hal ini juga menunjukkan bahwa pendekatan humanis beliau merupakan bentuk pendekatan humanis

(2) Mengembangkan aspek pendekatan kultur

Guru-guru PAI SMK swasta Islam terpadu madani mengedepankan aspek pendekatan kultur, sebab kultur atau budaya yang berkembang di SMK swasta Islam terpadu madani merupakan warisan dari para alumni sebelumnya, yakni mobilisasi perkembangan seperti kegiatan isra' dan mi'raj, kegiatan

maulid Nabi Muhammad saw. dan kegiatan-kegiatan pengembangan pendidikan keislaman berjalan sesuai dengan kultur atau budaya di sekolah tersebut.

(3) Mengembangkan pendekatan sosialis

Pendekatan sosialis ini dilaksanakan oleh guru-guru PAI SMK swasta Islam terpadu madani bertujuan untuk meningkatkan disiplin anak terhadap implikasi belajar pendidikan Islam moderat, kepedulian, atensi, bangga, tentunya hal ini merupakan bukti dan cinta terhadap profesi mengajar bagi guru-guru PAI SMK swasta Islam terpadu madani dalam bidang profesinya. Selanjutnya kendala atau aspek keterhambatan internalisasi pendidikan Islam moderat di SMA Muhammadiyah 10 terdiri dari 2 bagian, yakni; a) finansial, dan b) waktu. Dari aspek finansial, sebagaimana yang terjadi di lingkungan SMK Swasta Islam terpadu madani, karena sumber pendapatan dan bantuan dari Pemprov sangat dibutuhkan terlebih lagi gaji guru tidak hanya dari yayasan pengelola Muhammadiyah saja, tapi untuk sertifikasi guru tetap menginduk atau ikut ke pemerintahan pendidikan Propinsi Sumatera Utara, tidak melalui cabang dinas Pendidikan Labuhanbatu. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Masud Hafiz (wawancara dengan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat di ruangan kepala sekolah pada hari Selasa tanggal 5 Desember 2023, pada pukul 10.00 s/d 11.30 wib), yakni;

“Kita paham dan sangat memahami bahwa finansial itu sangat dibutuhkan dalam setiap kegiatan, apapun dimanapun dan kapanpun itu. Kami juga menyadari Ibu Ruwaidah bahwa untuk meningkatkan produktivitas sekolah mulai dari SDM sampai pada SDA nya membutuhkan dana yang tidak sedikit. bagi kami uang 1 juta sangat berharga. artinya bahwa keterkendalaan ini disebabkan oleh kurangnya income dalam setiap kegiatan yang diperhelatkan di setiap kegiatan terutama di semester awal ini ibu Ruwaidah. kadangkala untuk kegiatan apapun itu kami selalu mengupayakan agar gaji sertifikasi guru tidak kami potong, karena itu yang kami pinta kadangkala berbentuk sumbangsih atau infaq”

Berdasarkan pada paparan hasil wawancara di atas, peneliti menganalisis bahwa untuk seluruh kegiatan yang berkembang di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat mengalami keterhambatan dikarenakan untuk meningkatkan produktivitas sekolah mulai dari SDM sampai pada SDA nya membutuhkan dana yang tidak sedikit. bagi mereka (para guru) uang 1 juta sangat berharga. artinya bahwa keterkendalaan ini disebabkan oleh kurangnya *income* dalam setiap kegiatan yang diperhelatkan di setiap kegiatan terutama di semester awal tahun ajaran 2023-2024, kadangkala untuk kegiatan apapun tersebut pihak sekolah sendiri selalu mengupayakan agar gaji sertifikasi guru tidak dipotong, karena itu yang kadangkala guna mensukseskan acara kadangkala meminta sumbangsih berbentuk sumbangan suka rela tau infaq.

Selain faktor keterhambatan mengenai finansial atau dana di atas, SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat juga mengalami keterkendalaan di bidang waktu. Waktu untuk pembinaan dan pelatihan serta orientasi dalam mendudukkan nilai-nilai Islam moderat, tidak cukup hanya 1 jam 45 menit dalam setiap pertemuan. Sebab pertemuan 1 Jam 45 menit belum lagi dipotong terlambatnya siswa masuk kelas, dan ditambah lagi kadangkala ada apel atau upacara dan kegiatan-kegiatan lain yang sifatnya padahal bisa diagendakan di luar itu, juga mengalami kendala. Guru-guru PAI di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat sendiri mengalami kendala di waktunya. Hal ini sebagaimana penuturan guru PAI SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat (ibu Lilis selaku wali kelas XII IPA sekaligus guru Pendidikan Agama Islam Al-Islam SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat

di ruangan guru, pada hari Sabtu tanggal 11 Nopember 2023, dari pukul 10.00 s/d 11.30 wib), yakni;

“Keterhambatan di sisi waktu, memang ibu Ruwaidah kami selaku guru PAI mengalami hambatan. contohnya untuk materi toleransi saja tidak cukup hanya satu pertemuan ibu Ruwaidah. untuk materi satu saja, itu kami butuh waktu 3 sampai 4 kali pertemuan. sebab materi toleransi, tasámuh, tarjid, I’tidal dan lain sebagainya yang masuk dalam kategori penguatan pendidikan Islam moderat di sekolah selalu belum duduk pemahaman masyarakat belajar terdidik (peserta didik) hal tersebut dikarenakan kurangnya atau belum duduknya dalam memahamkan kepada masyarakat belajar terdidik dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Islam moderat dalam kehidupan mereka sehari-hari”

Berdasarkan pada paparan hasil wawancara di atas, maka peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa untuk materi toleransi saja tidak cukup hanya satu pertemuan. di setiap untuk materi satu saja, itu pihak sekolah terutama guru PAI nya butuh waktu 3 sampai 4 kali pertemuan. sebab materi toleransi, tasámuh, tarjid, I’tidal dan lain sebagainya yang masuk dalam kategori penguatan pendidikan Islam moderat di sekolah selalu belum duduk pemahaman masyarakat belajar terdidik (peserta didik) terhadap materi tersebut, hal itu (mengenai waktu) dikarenakan kurangnya atau belum duduknya memahamkan kepada masyarakat belajar terdidik dalam implementasi dan implikasi nilai-nilai Pendidikan Islam moderat dalam kehidupan mereka sehari-hari.

4. Faktor pendukung internalisasi pendidikan Islam moderat yang ada di MAS Nur Ibrahimy, SMK Swasta Islam terpadu Madani, dan SMA Muhammadiyah 10 di Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu

Dari aspek atau faktor pendukung SMA Muhamamdiyah 10 Rantauprapat terbagi dalam dua bagian, yakni; (1) MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan (2) KKKP (Kelompok kerja kepala sekolah). Musyawarah Guru mata pelajaran yang dimaksud adalah kegiatan kelompok kerja guru di lingkungan majelis dikdasmen kepengurusan Muhammadiyah cabang dan ranting Muhammadiyah se-Kabupaten Labuhanbatu. Dalam hal ini guna mempercepat peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran di bawah majelis dikdasmen (pendidikan dasar dan menengah) baik itu di tingkat cabang maupun ranting selalu mengadakan MGMP setiap 3 bulan sekali dalam satu semester awal maupun akhir. hal ini guna meningkatkan dan memahami mutu pendidikan dan pembelajaran yang kadangkala tidak sejalan dengan instruksi Majelis Dikdasmen (pendidikan dasar dan menengah kepengurusan Muhammadiyah Labuhanbatu). Karenanya mutu pendidikan yang dihadirkan dalam MGMP adalah pendidikan yang sejalan dengan menghadirkan beberapa kategori di antaranya; a)

Dari aspek atau faktor pendukung selain MGMP di atas, ada juga KKP (Kelompok kerja Kepala Sekolah), hal ini dimaksudkan agar kegiatan kelompok kerja kepala sekolah dapat menakar kegiatan apa saja yang belum menyentuh kepada program dan perencanaan (Promes/Program semester) dan (Prota/Program Tahunan). di antara kegiatan kelompok kerja kepala sekolah tersebut melibatkan metode kepemimpinan di antaranya;

- a. Meningkatkan kedisiplinan guru dan tenaga kependidikan, hal ini dilakukan bahwa pentingnya mentaati tata tertib guru yang telah dibuat bersama dalam kegiatan sehari-hari. Sebagai kepala sekolah, kepala SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat semaksimal mungkin guna dan untuk meningkatkan disiplin diri dengan harapan dapat dicontoh dan diteladani oleh para guru lainnya;
- b. Meningkatkan peran dan profesionalisme guru dalam mendidik, sehingga pembelajaran di kelas maksimal. Metode pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah ini ini adalah penting, sebab dengan adanya guru yang profesional, maka siswa akan merasa senang dalam proses kegiatan belajar di kelas karena dapat mengikuti pembelajaran yang lebih baik terutama sekali adalah pembelajaran khusus mengenai pendidikan Islam moderat;

- c. Meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap profesi yang ditekuni guru dalam mendidik dan meningkatkan kompetensi peserta didik yang dibinanya selama masa proses belajar-mengajar berlangsung sampai pada pasca belajar-mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Rasa tanggung jawab juga kepada tenaga kependidikan. Hal ini dilakukan oleh kepala madrasah sebagai bagian dari meningkatkan etos kerja tenaga kependidikan dalam tanggung jawabnya terhadap profesi.
- d. Meningkatkan rasa bangga terhadap profesi guru dan tenaga kependidikan. Yakni dengan cara kepala madrasah mengajak seluruh guru dan tenaga kependidikan memunculkan sikap ikhlas melalui pengajian rutin yang dilaksanakan setiap minggunya, mengadakan ceramah agama bulan sekali pada hari sabtu. Melalui kegiatan keagamaan inilah kepala sekolah (semua kepala sekolah di cabang Muhammadiyah se-Kabupaten Labuhanbatu) menanamkan ajaran keikhlasan kepada guru-guru dan tenaga kependidikan di SMK Muhammadiyah se-Kabupaten Labuhanbatu dan khususnya di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat. Dengan menanamkan sifat ikhlas ini seluruh guru dan tenaga kependidikan memiliki sikap bangga terhadap profesionalismenya masing-masing.

Hal-hal di atas berdasarkan hasil petikan wawancara peneliti dengan kepala SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat secara langsung Masud Hafiz (wawancara dengan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat di ruangan kepala sekolah pada hari Selasa tanggal 5 Desember 2023, pada pukul 10.00 s/d 11.30 wib), yakni;

“Dalam metode pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah selain berkomunikasi secara langsung dengan guru dan tenaga kependidikan, saya juga menanamkan aspek-aspek yang berkenaan dengan kedisiplinan, rasa bangga terhadap profesi, peran dan kontribusi guru dan tenaga kependidikan dan rasa bangga terhadap profesinya. Hal ini saya lakukan untuk meningkatkan etos kerja mereka dalam membangun kebersamaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini terutama sekali adalah pendidikan Islam moderat tadi”

Berdasarkan hasil petikan wawancara dan hasil observasi di kelas serta hasil dokumentasi di tabel 15 di atas dengan kepala SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat, maka peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwasanya kepala SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat, menggunakan metode pelaksanaan kepemimpinan kepala SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat, yakni dengan cara berkomunikasi langsung dengan guru dan tenaga kependidikan, artinya bahwa metode komunikasi langsung dan kepala sekolah SMA Muhammadiyah se- Kabupaten Labuhanbatu merupakan upaya membangun kerja sama yang baik dalam meningkatkan etos kerja guru dan tenaga kependidikan (sebab kepala sekolah adalah bagian dari tenaga kependidikan sekolah). Metode pelaksanaan kepemimpinan kepala SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat, juga yakni bertanggung jawab terhadap pembinaan guru dan tenaga kependidikan. Pembinaan terhadap guru dan tenaga kependidikan sebagai serangkaian usaha pemberi bantuan kepada guru terutama bantuan berwujud bimbingan profesional yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar. Bimbingan profesional yang dimaksud adalah kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan terutama dalam proses mengajar dan bekerja sesuai dengan profesionalnya dan kompetensinya. Metode pelaksanaan kepemimpinan kepala SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat, melalui pembinaan ini juga dimaksudkan sebagai usaha terlaksananya sistem kenaikan pangkat dalam jabatan profesional guru dan tenaga kependidikan.

5. Upaya mengatasi hambatan internalisasi pendidikan Islam moderat yang dilakukan MAS Nur Ibrahimy, SMK Swasta Islam terpadu Madani dan SMA Muhammadiyah 10 di Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu

Upaya mengatasi hambatan internalisasi dilakukan lembaga pendidikan sekolah yayasan MAS Nur Ibrahimy, sekolah SMK Swasta Islam terpadu Madani dan SMA Muhammadiyah 10 dalam menginternalisasi pendidikan Islam moderat di Kabupaten Labuhanbatu Rantau Prapat

Upaya mengatasi hambatan internalisasi dilakukan lembaga pendidikan sekolah yayasan MAS Nur Ibrahimy dalam catatan wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa upaya internalisasi pendidikan Islam moderat di MAS Nur Ibrahimy dilaksanakan dengan menggunakan dua pendekatan upayanya, yakni; 1) Pelatihan dan penyuluhan bimbingan kepada peserta didik secara komprehensif, dan (2) keikutsertaan dalam *workshop* dan pembinaan masyarakat pelajar terdidik (peserta didik) terutama dalam pengenalan keahlian dalam memahami pendidikan Islam moderat lebih lanjut. Pelatihan dan penyuluhan bimbingan kepada peserta didik secara komprehensif ini dikaitkan dengan kegiatan pelatihan keagamaan peserta didik. Keikutsertaan dalam *workshop* dan pembinaan bimbingan kepada peserta didik secara komprehensif ini dilakukan untuk meningkatkan kapabilitas dan kredibilitas serta pemahaman masyarakat belajar terdidik dalam membina dan membimbing bimbingan kepada peserta didik secara komprehensif.

Upaya mengatasi hambatan internalisasi dilakukan lembaga pendidikan sekolah yayasan Nur Ibrahimy dalam upayanya terhadap Internalisasi pendidikan Islam moderat di MAS Nur Ibrahimy pada intinya bahwa yang dilakukan untuk membangun pelatihan dan penyuluhan bimbingan kepada peserta didik khususnya di kelas XII (hal ini bertujuan sebagai agen perubahan dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam moderat ketika berbaur dengan masyarakat setelah menamatkan pendidikan mereka di MAS Nur Ibrahimy). Upaya membangun pelatihan dan penyuluhan bimbingan kepada peserta didik khususnya di kelas XII dilaksanakan oleh guru PAI nya dengan beberapa upaya, di antaranya adalah:

- 1) Mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam moderat dengan mata pelajaran Prinsip Islam moderat diajarkan pertama melalui muatan mata pelajaran yang didalamnya terkandung nilai-nilai Islam moderat baik mata pelajaran agama maupun mata pelajaran umum, peneliti pada saat melaksanakan observasi dari bulan Agustus 2023 s/d Nopember 2023 melihat bahwa proses KBM melihat dan mendengarkan guru dalam mengajar pelajaran umum yakni pelajaran temanya adalah 'indahnyakebersamaan dengan subtema kebersamaan dalam keberagaman" guru PAI di MAS Nur Ibrahimy ini menjelaskan dengan baik bagaimana masyarakat belajar terdidik (peserta didik) harus menghargai perbedaan di antara mereka. Mengenalkan nama-nama tempat ibadah agama lain seperti gereja, vihara, kelenteng, dan pura. Ketika memasuki tema negaraku anak juga dikenalkan nama negara, suku, budaya, lambang negara dan lain sebagainya. Setelah selesai KBM peneliti melanjutkan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Bapak Supriyatno (wawancara dengan PKM1, diruangan wakil kepala madrasah Nur Ibrahimy, pada hari Kamis tanggal 16 Nopember 2023, pada pukul 08.00 s/d 09.30 wib), sebagaimana berikut;

"Pastinya setiap mata pelajaran di madrasah ini baik materi pelajaran agama meliputi baca Alquran sekalipun dalam praktik agamanya, kemudian pembelajaran agama Islam seperti Hadis, Akidah akhlak, fikih dan SKI serta Bahasa Arab, maupun materi pelajaran umum lainnya seperti PKN itu kan terkandung beberapa prinsip Islam moderat, lah itu salah satu kegiatan sehari-hari dalam menanamkan prinsip Islam moderat"

Dari perkataan wakil kepala madrasah di atas, terlihat jelas bahwa penanaman prinsip-prinsip Islam moderat pada awalnya diintegrasikan ke dalam mata pelajaran agama maupun umum. Apalagi mata pelajaran agama di madrasah ini terbagi dalam beberapa mata pelajaran seperti Alquran hadis, Akidah akhlak, fikih dan SKI serta Bahasa Arab, pastinya mata pelajaran agama tersebut sangatlah penting sebagai upaya pengajaran Islam moderat. Senada dengan kepala madrasah Nur Ibrahimy (Zulfadli Nasution, wawancara dengan kepala Madrasah MAS Nur Ibrahimy, di ruangan kepala madrasah, pada hari pada hari Sabtu tanggal 19 Nopember 2023, pada pukul 10.00 s/d 11.20 wib), sebagai penuturannya, yakni;

“Muatan materi agama di MAS Nur Ibrahimy ini sangat berpengaruh terhadap pengajaran Islam moderat bagi anak kelas X, sebab mereka adalah kelas baru yang baru bertransformasi dari SMP menuju SMA, karenanya itu saya jika masuk kelas selaluu menanamkan dan mengajarkan materi agama berlandaskan pada Islam yang moderat, artinya bahwa dengan menanamkan sikap toleransi, maka siswa menjaga kebersamaan dalam perbedaan”

Dari perkataan (wawancara) dengan kepala madrasah MAS Nur Ibrahimy di atas, bahwa madrasah tersebut dalam memberikan pembelajaran ilmu agama juga dengan mengintegrasikan pemahaman Islam moderat dengan mata pelajaran agama Islam dan mata pelajaran umum.

2) Memberikan ekstrakurikuler pramuka kepada anak kelas X, XI dan kelas XII Kemudian peneliti juga melihat bahwa proses kegiatan pramuka dan pembina pramuka juga serta mengajarkan nilai Islam moderat yang berkembang dan terkandung di dalam dasa darma dan tri satya pramuka, dimana inklusivitasnya (di dalamnya) terdapat pembiasaan akhlak mulai dalam hidupnya (kehidupan) yakni jujur, sopan santun, toleransi, tanggung jawab dan kasih sayang. Yang mana pada kegiatan pramuka ini dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air, jiwa kebersamaan, selalu bermusyawarah dalam memecahkan masalah dan masih banyak lagi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala MAS Nur Ibrahimy (Zulfadli Nasution, wawancara dengan kepala Madrasah MAS Nur Ibrahimy, di ruangan kepala madrasah, pada hari pada hari Sabtu tanggal 19 Nopember 2023, pada pukul 10.00 s/d 11.20 wib), sebagai penuturannya, yakni;

“Salah satu upaya dari kami yakni mengadakan ekstrakurikuler kepramukaan kepada anak-anak kelas X, XI dan XII dalam mengajarkan prinsip-prinsip Islam moderat, karena kan di dalam kegiatan pramuka ini terkandung di dalamnya banyak nilai tentang Islam moderat, terlebih lagi jika hal ini ditanamkan rasa cinta mereka kepada bentuk saling menghargai, cinta tanah air, kasih sayang, sebisa mungkin kita berikan suasana menyenangkan dalam kegiatan pramuka ini supaya masyarakat belajar terdidik mengikutinya dengan senang hati”.

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas bersama dengan kepala MAS Nur Ibrahimy, maka peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa kepramukaan di dalamnya ada dasa darma turut menghantarkan nilai Islam moderat yang berlandaskan pada;

1. Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Sebagai pribadi yang lemah, manusia harus menyembah Tuhan Yang Maha Esa. Dia adalah pencipta yang ada di bumi dan di langit dan segala makhluk yang terlihat maupun tidak terlihat. Sebagai pribadi lemah dan ciptaan-Nya, manusia itu wajib menjalankan perintah-Nya.

2. Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia
Selain sebagai makhluk pribadi, manusia juga sebagai makhluk sosial. Artinya, makhluk yang tidak bisa berdiri sendiri. Perlu teman, bergaul, bertetangga, kemudian tidak bisa hidup tanpa orang lain sehingga memerlukan bantuan orang lain.
3. Patriot yang sopan dan kesatria.
Sebagai pramuka, sebaiknya arus berperilaku yang sopan. Tindak-tanduk dalam bersikap dan bertutur kata mesti diperhatikan. Kesopanan melambangkan pribadi seseorang di tengah-tengah pergaulan dalam masyarakat.
4. Patuh dan suka bermusyawarah
Dalam situasi dan kegiatan apa pun, anggota pramuka wajib taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, dan dalam kegiatan pramuka selayaknya bermusyawarah dalam mengambil keputusan terbaik dan memuaskan.
5. Rela menolong dan tabah.
Pramuka senantiasa rela dalam menolong tanpa membedakan agama, warna kulit, suku. Dan harus didasari oleh hati yang ikhlas, tulus, tanpa ada sikap ingin dipuji. Dalam setiap perjuangan itu seorang anggota pramuka harus tabah menghadapi gangguan, tantangan, halangan, dan hambatan.
6. Rajin, terampil dan gembira.
Anggota pramuka itu harus rajin melakukan sesuatu yang positif. Kegiatan ketika ia berada dalam pembinaan pramuka harus diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Jangan rajin karena waktu penggodokan dalam kegiatan, tetapi harus dibuktikan ketika ia di rumah, di sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan itu pun harus dilaksanakan dengan senang dan gembira.
7. Hemat, cermat dan bersahaja.
Hendaknya tidak menghambur-hamburkan uang untuk jajan, tidak berhura-hura untuk kepentingan sesaat. Pramuka harus cermat dalam pengeluaran uang, memprioritaskan apa yang harus dibeli atau didahulukan, dan mana yang tidak perlu janganlah dibeli. Meskipun ia kaya, seorang pramuka jangan sombong di depan orang lain, jangan angkuh, tapi bersahaja dalam bergaul.
8. Disiplin, berani dan setia.
Anggota Pramuka itu harus hidup dengan disiplin, baik dalam waktu belajar di sekolah, bermain, dan sebagainya. Kalau pramuka seperti itu maka hidup tak akan percuma, tetapi akan berguna dalam mencapai cita-cita. Anggota pramuka harus berani karena benar, tetapi takut karena salah. Pramuka harus setia terhadap janji setianya karena itulah nilai-nilai luhur pribadi manusia.
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
Setiap anggota pramuka harus bertanggung jawab terhadap apa yang telah ia perbuat.
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.
Inilah pribadi manusia yang sejati, bersih pikiran, tidak ada iri dan dengki.

Hal di atas sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Supriyatno (wawancara dengan PKM1, diruangan wakil kepala madrasah Nur Ibrahimy, pada hari Kamis tanggal 16 Nopember 2023, pada pukul 08.00 s/d 09.30 wib), sebagaimana berikut;

“Gerakan kepanduan pramuka yang dilaksanakan di MAS Nur Ibrahimy ini adalah pelaksanaan pramuka untuk menghantarkan peserta didik cinta terhadap perkembangan dan peka terhadap lingkungan. Bahwa gerakan pramuka di madrasah ini benar-benar memiliki atau menanamkan nilai-nilai budi luhur, di antara nilai budi luhur tersebut adalah pembinaan karakter anak, agar dapat memahami bahwa sikap dalam bertoleransi dalam pendidikan Islam moderat itu tidak hanya

dielaborasikan dalam kegiatan kurikulum tapi juga di luar kurikulum, seperti pengembangan kepramukaan. Dengan lahirnya gerakan kepanduan pramuka ini dapat mengurangi aksi kenakalan anak-anak, aksi yang tidak memberikan nilai positif padahal mereka sesungguhnya pelajar. Oleh karenanya gerakan kepanduan pramuka yang dilaksanakan di madrasah ini adalah untuk mengurangi kejahatan-kejahatan yang selama ini berkembang melalui dunia maya. Salah satu bentuk pengurangan aksi kejahatan tersebut. Kami terus menggalakkan gerakan kepanduan pramuka ini selama 2 hari, yakni hari Rabu dan Sabtu. Kemudian di setiap kegiatan tersebut mulai dari LKBB sampai kepada pembuatan tenda, tidak lupa kami ingatkan melalui pembina pramuka madrasah untuk terus berusaha dan berupaya semaksimal mungkin untuk terus menanamkan nilai-nilai karakter di setiap pokok bahasan tentang pramuka. Artinya bahwa dasa darma yang tercermin dalam kitab pramuka harus melahirkan nilai-nilai karakter yang baik bagi peserta didik, khususnya di madrasah kami ini'.

Dari hasil petikan wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa gerakan kepanduan pramuka di MAS Nur Ibrahimiyini adalah gerakan untuk melahirkan peserta didik yang benar-benar memiliki nilai-nilai budi luhur, salah satunya adalah nilai karakter yang berelaborasi pada nilai pendidikan Islam moderat. Tentunya melalui nilai-nilai karakter tersebut, para peserta didik (masyarakat belajar terdidik) di madrasah ini dapat mengurangi angka kriminalitas yang saat-saat ini marak terjadi di kalangan pelajar, dengan membangun keberagaman, kesatuan dan persatuan unifikasi, maka nilai-nilai karakter yang dibangun melalui gerakan kepanduan pramuka ini bertujuan menciptakan kondusifitas atau keadaan nyaman di komunitas madrasah dan di luar madrasah. Pencapaian nilai-nilai karakter di atas, adalah nilai karakter yang mencerminkan patuh terhadap kedua orang tua, patuh terhadap guru terkhususnya bagi pembina pramuka itu sendiri. Gerakan Pramuka di MTs MAS Nur Ibrahimiyini sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan non formal mampu menjadi suatu kekuatan perubahan sosial nasional. Peran besar gerakan pramuka di MAS Nur Ibrahimiyini juga pada hakikatnya adalah membentuk karakter siswa menjadi siswa yang berkepribadian berbangsa yang diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Ditinjau dari segi sosial budaya dari pembangunan bangsa, maka pendidikan kepramukaan di MAS Nur Ibrahimiyini mempersiapkan kaum muda (khususnya para siswa dan siswi madrasah) adalah menanggulangi merosotnya karakter bangsa, karena kegiatan kepramukaan bersumber dari dasa darma pramuka. Dengan demikian, dapat ditunjukkan bahwa gerakan pramuka ini sebagai salah satu kegiatan ekstra kurikuler di madrasah yang sangat relevan dengan pendidikan karakter bangsa, pembentukan dan pembinaan kepribadian serta membentuk anak-anak bangsa yang berjiwa akhlakul karimah, hal ini terbukti dengan kesamaan nilai-nilai pendidikan karakter dengan nilai-nilai dasa darma.

3) Mengadakan pembinaan terhadap siswa kelas X, XI dan kelas XII Selain dengan dua kegiatan sebelumnya di MAS Nur Ibrahimiyini juga memberikan pembinaan kepada masyarakat belajar terdidik terutama kepada masyarakat belajar terdidik (peserta didik dengan cara mengumpulkan seluruh siswa kelas X, XI dan kelas XII di Masjid Nur Ibrahimiy, setelah kegiatan shalat dhuha dengan memberikan ceramah-ceramah yang mengandung unsur-unsur yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam moderat seperti hidup toleransi, menjaga kebersamaan antar teman, antar suku, antar budaya, antar marga dan lain sebagainya. Menanamkan sikap saling menghormati, menghargai suku, ras, warna kulit, antar marga, antar budaya, antar kesukuan dan lain sebagainya yang dimiliki anak (bahwa masyarakat belajar terdidik di MAS Nur Ibrahimiyini adalah multikultural dan pluralis). Hal ini sebagaimana kepala MAS Nur Ibrahimiy (Zulfadli Nasution, wawancara dengan kepala Madrasah MAS Nur Ibrahimiy, di ruangan kepala madrasah, pada hari pada hari Sabtu tanggal 19 Nopember 2023, pada pukul 10.00 s/d 11.20 wib), sebagai penuturannya, yakni;

*“Kegiatan pembinaannya antara lain, setiap masyarakat belajar terdidik (peserta didik) harus mentaati peraturan-peraturan yang ada di madrasah seperti menghargai orang lain, saling menghormati, kemudian juga membuat jadwal piket harian, hal ini dilakukan untuk bersikap saling menghargai antar suku, ras, budaya, marga untuk tetap saling tolong menolong tanpa ada yang namanya perbedaan, karena itu di setiap jadwal piket tidak ada kami instruksikan agar menjadikan jadwal piket tersebut bersekat-sekat atau terbentuk oleh satu kesukuan, satu kemargaan dan lain sebagainya, oleh karenanya piket atau jadwal kebersihan itu semua kami samakan, tidak ada perbedaan, mau dari suku batak, suku bugis, mau suku minang, semuanya sama. karena itu Ibu Ruwaidah disini semua sama (walaupun notabennya marga Batak) tapi kami tidak membagi-baginya berdasarkan **kluster-kluster**. hal ini diperbuat, agar menyikapi sikap Islam moderat yang toleran terhadap kesukuan tanpa membedakan ras, warna kulit, sukunya, budayanya dan lain sebagainya”.*

Berdasarkan pada paparan wawancara di atas, maka peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa banyak nilai yang terkandung dalam piket kelas tersebut. Salah satunya adalah adanya musyawarah, yang mana penyusunan jadwal, pembagian kelompok dibentuk bersama-sama oleh guru kelas dan segenap siswa kelas masing-masing. Pastinya dengan diadakan pembagian maupun penyusunan tersebut anak-anak akan mengetahui musyawarah itu seperti apa dan bagaimana pelaksanaannya.

Selanjutnya dalam upaya mengatasi internalisasi pendidikan Islam moderat di SMK Swasta Islam Terpadu Madani, di antaranya adalah (hal ini sebagaimana hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi yang didapatkan selama masa penelitian di lapangan terhitung dari tanggal 20 Juli 2023 s/d 20 Nopember 2023 dan dilanjutkan sampai pada tanggal 10 Desember 2023) bahwa upaya mengatasi internalisasi pendidikan Islam moderat di SMK Swasta Islam terpadu madani, di antaranya adalah;

a. Pendidikan strategi kegiatan majelis pagi

Internalisasi pendidikan Islam moderat SMK swasta Islam terpadu madani merupakan program representatif guna menanamkan kepada masyarakat belajar terdidik. Guna menanamkan sikap moderat (internalisasi pendidikan Islam moderat berdasarkan tiga pendekatan, hal ini merupakan sebagaimana peneliti uraikan sebelumnya bahwa pendekatannya menggunakan; 1) langkah transliterasi moral bermuara pada *ukhuwah Islamiyah*, 2) langkah transliterasi normatif bermuara pada *ukhuwah wathaniyah*, dan 3) langkah transmisi keilmuan moderat bermuara pada *ukhuwah Insaniyah*.

Berdasar pada ketiga upaya penyelesaian atau upaya untuk mengatasi keterhambatan tersebut, bahwa SMK Swasta Islam terpadu madani dalam implikasi internalisasi pendidikan Islam moderat terlihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 18

Implikasi Internalisasi Pendidikan Islam Moderat di SMK Swasta Islam Terpadu Madani tahun 2023-2024

No	Implikasi Nilai Islam Moderat	Keterangan
1	Mengubah pemikiran dan sikap masyarakat belajar terdidik menjadi ke arah positif	Hal tersebut tercerminkan dari sikap dan pemikiran siswa, yang mana pemikiran tersebut mengarah pada perilaku terpuji dengan saling mengedepankan sikap toleransi satu sama lain
2	Tingginya sikap sosial	Menghargai setiap perbedaan mazhab yang ada di sekolah, saling tolong menolong, meningkatkan sikap disiplin, jujur dalam berbicara serta bertindak, sopan santun dan saling mengingatkan dalam hal kebaikan
3	Lebih meningkatnya nilai toleransi	Hal ini tercerminkan dari sikap masyarakat belajar terdidik (peserta didik) dalam memahami konteks nilai Islam moderat dengan tidak membeda-bedakan seseorang berdasarkan latar belakangnya.
4	Membuat masyarakat belajar terdidik menjadi lebih peka dengan keadaan sekitar baik ketika adanya musibah yang terjadi di lingkungan sekolah atau diluar lingkungan sekolah	Hal ini ditunjukkan dengan sikap gotong royong dengan menggalang dana untuk disalurkan kepada yang membutuhkan seperti bencana alam dan orang yang terkena musibah
5	Tumbuhnya sikap religius	Tumbuh jiwa untuk melaksanakan Maulid Nabi saw, tumbuh jiwa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan lainnya seperti Isra' dan Mi'raj dan kegiatan agama lainnya.

Dokumentasi mengenai Implikasi Internalisasi Pendidikan Islam Moderat di SMK Swasta Islam Terpadu Madani tahun 2023-2024

Berdasarkan pada 3 pendekatan di atas serta adanya upaya internalisasi pendidikan Islam moderat dan diikuti dengan adanya implikasi pendidikan Islam moderat, maka upaya pendidikan Islam tersebut berdasarkan pendidikan strategi kegiatan majelis pagi. Majelis pagi yang dimaksud adalah kegiatan penanaman kepada masyarakat belajar di SMK swasta Islam terpadu madani merupakan pemahaman mengarahkan pada pemahaman *tawásuth*, *tawázun*, *I'tidal*, *tasámuh*, dan *shiddiq*. Hal ini sebagaimana penuturan kepala SMK Swasta Islam terpadu madani Bapak Ismail Lubis (wawancara dengan kepala sekolah di ruangan kepek, pada hari Senin tanggal 6 Nopember 2023, pada pukul 10.00 s/d 11.20 wib), sebagai penuturannya, yakni;

“Perhatian sekolah terhadap upaya internalisasi pendidikan Islam moderat ibu Ruwaidah dilaksanakan dalam upaya implikasi dan menggunakan 3 pendekatan sebagaimana yang dipahami bahwa pemahaman terhadap tawásuth, tawázun, I'tidal, tasámuh, dan shiddiq merupakan bentuk dasar dalam penguatan terhadap karakter. Pendekatan tersebut sebagai upaya untuk menangkis ajaran-ajaran intoleransi, radikalisme, terorisme dan ekstrimisme, kemudian hal ini juga mengubah pemikiran dan sikap masyarakat belajar terdidik menjadi ke arah positif, Tingginya sikap sosial, Lebih meningkatnya nilai toleransi, Membuat masyarakat belajar

terdidik menjadi lebih peka dengan keadaan sekitar baik ketika adanya musibah yang terjadi di lingkungan sekolah atau diluar lingkungan sekolah dan Tumbuhnya sikap religius”

Berdasarkan pada catatan wawancara di atas, maka peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa upaya implikasi dan menggunakan 3 pendekatan di SMK Swasta Islam terpadu madani sebagaimana dipahami bahwa pemahaman terhadap *tawásuth*, *tawázun*, *I'tidal*, *tasámuh*, dan *shiddiq* merupakan bentuk dasar dalam penguatan terhadap karakter. Pendekatan tersebut sebagai upaya untuk menangkis ajaran-ajaran intoleransi, radikalisme, terorisme dan ekstrimisme, kemudian hal ini juga mengubah pemikiran dan sikap masyarakat belajar terdidik menjadi ke arah positif, Tingginya sikap sosial, Lebih meningkatnya nilai toleransi, Membuat masyarakat belajar terdidik menjadi lebih peka dengan keadaan sekitar baik ketika adanya musibah yang terjadi di lingkungan sekolah atau diluar lingkungan sekolah dan Tumbuhnya sikap religius.

Kemudian berikutnya mengenai majelis pendidikan di pagi hari seharusnya dilaksanakan sebelum jam pelajaran kurikulum merdeka dimulai yakni pada pagi hari pada pukul 07.00. Artinya bahwa dengan melaksanakan beberapa langkah, di antaranya; *pertama*, guna menumbuhkan nilai moderat (*tasámuh*) di SMK swasta Islam terpadu madani gurunya sebaiknya mengajak masyarakat belajar terdidik (peserta didik) untuk memiliki kesadaran bahwa perdamaian antar sesama itu merupakan sebuah hal yang penting dan harus dilakukan. Membangun *mind set* mereka bahwa perdamaian itu harus diutamakan. Bagaimana melatih mereka soal perdamaian itu maka yang dilakukan oleh guru-guru PAI di SMK swasta Islam terpadu madani memahami sikap dari masing-masing individu kelompok tersebut, terutama pada pendidikan Islam berbasis pendidikan Islam moderat sehingga kesehariannya pun mereka (masyarakat belajar terdidik/peserta didik) terbiasa dengan namanya perbedaan, hal ini sebagaimana yang dikatakan kepala sekolah SMK swasta Islam terpadu madani, yakni:

b. Pendidikan strategi kegiatan pelatihan dan pembinaan ekstrakurikuler Pendidikan strategi kegiatan pelatihan dan pembinaan ekstrakurikuler ini

dilakukan dalam upaya untuk membimbing dan membina masyarakat pelajar terdidik agar menjaga *ukhuwah Islámiyah* dalam pergumulan pendidikan di SMK Swasta Islam terpadu madani. Praktik dalam penguatan *ukhuwah Islámiyah* tersebut dilaksanakan dalam bentuk kerjasama. Kerjasama yang dimaksud merupakan nilai pendidikan yang bersifat pada sosial. Kerja sama merupakan salah satu bentuk interaksi social yang bersifat asosiatif, yaitu apabila suatu kelompok mempunyai pandangan yang sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dari hasil wawancara dengan sisiwa SMK Swasta Islam terpadu madani, mengatakan :

‘Kerja sama siswa-siswi di SMK Swasta Islam terpadu madani ini banyak di antaranya kerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok, kerja sama dalam menjaga kebersihan kelas, kerja sama membersihkan sekitar sekolah’

Hal di atas juga senada dengan yang di sampaikan dengan oleh bapak Adil Luddin Nur Harahap (wawancara dengan wali kelas XII di ruangan rapat guru, pada hari Senin tanggal 6 Nopember 2023, pada pukul 09.00 s/d 09.20 wib), sebagaimana penurutannya:

“Dalam menanamkan sikap adil kepada anak didik perlu adanya pemahaman yang baik ibu Ruwaidah, biasanya kami mengajarkan kepada anak didik melalui kegiatan seperti diskusi kelas, seskali saya sampaikan materi lewat media power point dan setelahnya saya memberikan contoh atau ulasan mengenai materi tersebut seperti berlaku adil kepada guru atau teman, belajar lebih giat tidak boleh saling iri dan saling menghargai satu sama lain, Jadi anak anak itu faham betul bagaimana menerapkan sikap adil tersebut dalam kehidupan sehari-hari. intinya dalam menyampaikan nilai I'tidal itu harus kontinuitas artinya harus sabar dan istiqomah.

Pembelajaran dan pendidikan tentang kerja sama di SMK Swasta Islam terpadu madaniini, yaitu dengan cara kerja kelompok dalam menyelesaikan tugas, serta kerja sama dalam hal kebersihan dan lain-lain. Juga di lingkungan SMK Swasta Islam terpadu madaniyaitu di antara siswa-siswi yang pergi ke madrasah tidak memakai kendaraan mereka saling membantu, jika naik angkutan kota biasanya berganti dalam membayarnya, kerja sama dalam menyiapkan kelas, kerja sama dalam kebersihan, kerja sama dalam belajar”

Berdasarkan pada dua hasil petikan wawancara di atas (hal ini juga sebagaimana peneliti dapatkan melalui dokumentasi dan melakukan upaya observasi di lapangan) tentang kerja sama yang diajarkan dalam pendidikan Islam moderat, artinya tidak hanya pada empiris saja, tapi inti dari nilai pendidikan Islam moderat dalam *ukhuwah Islamiyah* adalah membangun kerjasama, kerjasama yang dimaksud adalah sebuah bentuk tugas untuk mengikat siswa antara satu dengan yang lainnya dengan membentuk kerja sama yang baik maka akan terpatri jiwa yang baik untuk saling menyantuni. Jadi hikmah atau pelajaran yang diambil dari wadah kerja sama di atas adalah menjalin hubungan baik antara siswa itu sendiri. Dengan kerja sama yang baik akan terpatri jiwa yang baik untuk tetap membantu antar sesama. Hal inilah yang menimbulkan satu persepsi di kalangan siswa SMK Swasta Islam terpadu madani untuk terus saling bekerja sama dalam membangun budaya saling bekerja dan sama-sama bekerja. Hal ini sejalan dengan hasil dokumentasi dan observasi peneliti di sekolah pada bulan Juli s/d Nopember 2023, bahwa aspek kerja sama yang diimplementasikan oleh siswa SMK Swasta Islam terpadu madani melalui kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka adalah;

- 1) Melaksanakan program kegiatan penegakan disiplin dan pembinaan akhlak yang telah diprogramkan pada setiap tahunnya, yakni kegiatan-kegiatan keagamaan seperti yang telah diterangkan pada halaman sebelumnya
- 2) Melaksanakan konsolidasi dan rapat koordinasi antara organisasi siswa dengan para remaja setempat (di luar madrasah) berupa pelaksanaan kegiatan darma bakti sosial, seperti pengadaan gotong royong, kegiatan perwiritan dan pengajian.
- 3) Berkoordinasi dengan aparat keamanan, seperti kepolisian dan tentara dalam hal keamanan lingkungan setempat ketika melakukan pawai 1 Muharram sebagai lahirnya tanggal Islam, hal ini dilakukan mengingat

sering terjadinya aksi kriminalitas yang berlangsung sesaat event karnaval, *launching soft event game* dan drum band keliling

- 4) Melaksanakan sistem kerjasama/partnership dan pembentukan susunan kepanitian, dalam hal ini untuk menunjang program visi dan misi desa (di mana SMK Swasta Islam terpadu madani berdomisili), yakni menciptakan masyarakat yang humanis dan harmonis. Dalam arti susunan kepanitian ini bekerjasama dengan aparat desa dalam hal kegiatan zikir akbar, tabligh akbar sampai kepada peringatan Nuzulul Quran, hal demikian sebagai bagian dari langkah-langkah untuk mendukung program efektivitas penegakan disiplin dan pembinaan akhlak terhadap aspek kerjasama sebagaimana yang termuat dalam kompetensi inti 3 dalam k-13 dan kurikulum merdeka.

Dokumentasi pelaksanaan kegiatan bersama melalui *partnership* di atas adalah penyusunan pelaksanaan program di atas bertujuan untuk menciptakan moral para siswa menjadi terarah dan masuk ke dalam koridor budaya tertib, budaya santun, budaya kesopanan, budaya aman sampai pada budaya sosial *komfortabiliti*. Hal demikian menjadi acuan utama dalam pengembangan pendidikan di mata masyarakat itu sendiri. Hal di atas adalah berhubungan antar sesama manusia. Sebagai umat beragama, setiap orang harus menjalin hubungan baik antar sesamanya setelah menjalin hubungan baik dengan Tuhannya. Dalam kenyataan sering kita saksikan dua hubungan ini tidak padu. Terkadang ada seseorang yang dapat menjalin hubungan baik dengan Tuhannya, tetapi ia bermasalah

dalam menjalin hubungan dengan sesamanya. Atau sebaliknya, ada orang yang dapat menjalin hubungan secara baik dengan sesamanya, tetapi ia mengabaikan hubungannya dengan Tuhannya. Tentu saja kedua contoh ini tidak benar. Yang seharusnya dilakukan adalah bagaimana ia dapat menjalin dua bentuk hubungan itu dengan baik, sehingga terjadi keharmonisan dalam dirinya.

c. Pendidikan strategi kegiatan melalui guru penggerak

Salah satu upaya untuk menumbuhkan nilai-nilai moderat (*tawásuth*), nilai seimbang (*tawázun*), nilai toleransi (*tasámuh*), Nilai adil (*I'tidal*) dan Nilai jujur (*shiddiq*) sangat dibutuhkan guru penggerak untuk menanamkan nilai pendidikan internalisasi pendidikan Islam moderat di sekolah. Guru penggerak untuk menanamkan nilai-nilai tersebut sebagaimana yang dilaksanakan oleh SMK Swasta Islam terpadu madani, bahwa untuk menumbuhkan internalisasi pendidikan Islam moderat di SMK swasta Islam terpadu madani ini adalah dengan cara; a) untuk menumbuhkan nilai-nilai pendidikan Islam moderat, guru PAI nya mengajak mereka untuk memiliki kesadaran bahwa perdamaian melalui *tasámuh* (toleransi) antar sesama merupakan sebuah hal yang penting dilakukan. Membangun *mind set* mereka bahwa perdamaian melalui toleransi (*tasámuh*) itu harus diutamakan. Bagaimana melatih mereka soal perdamaian melalui toleransi untuk dapat memahami dari sikap masing-masing individu maupun kelompok. Sehingga dari situ diharapkan mereka dalam kesehariannya pun terbiasa dengan namanya perubahan. Hal ini sebagaimana diperkuat kembali oleh hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMK Swasta Islam terpadu madani oleh Bapak Ismail Lubis (wawancara dengan kepala sekolah di ruangan kepek, pada hari Senin tanggal 6 Nopember 2023, pada pukul 10.00 s/d 11.20 wib), sebagai penuturannya, yakni;

“Salah satu upaya untuk mengatasi hambatan terjadinya internalisasi pendidikan Islam moderat di sekolah ini ibu Ruwaidah, adalah dengan cara menggalakkan tentang program guru penggerak, artinya bahwa dari program ini sudah berjalan hampir Itahun ajaran. Guru penggerak berupaya menginternal pendidikan Islam moderat melalui beberapa catatan gerakan, di antaranya adalah membangun mind set bahwa perdamaian melalui toleransi (tasámuh) adalah hal yang utama dilakukan dari setiap perencanaan pembelajaran, walaupun dalam kurikulum merdeka tidak hampir tidak sama dengan k-13, akan tetapi upaya tersebut adalah upaya membangun dan melatih mereka agar tetap menjaga nilai-nilai Islam moderat (tawásuth), nilai seimbang (tawázun), nilai toleransi (tasámuh), Nilai adil (I'tidal) dan Nilai jujur (shiddiq)”.

Berdasarkan pada hasil paparan wawancara di atas, maka peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa guru penggerak di SMK Swasta Islam terpadu madani sebagai alternatif atau upaya mereka dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam moderat melalui pendidikan Islam di pembelajaran (mata pelajaran agama) terutama di SMK Swasta Islam terpadu madani. Penguatan pergerakan (guru penggerak) tersebut berupaya untuk mengatasi dan membangun upaya pendidikan Islam dalam karakter dan sikap masyarakat belajar terdidik (peserta didik). Karakteristik pendidikan yang diajarkan di sekolah ini tidak lepas dari dua prinsip, yakni *pertama* pendidikan yang berprinsip pada demokrasi, kesetaraan dan keadilan. *kedua*, prinsip demokrasi, kesetaraan dan keadilan merupakan prinsip yang mendasari adanya pendidikan Islam moderat berbasis pada multikultural, baik pada level ide atau inspirasi, proses maupun gerakan.

Penjelasan di atas, dapat peneliti analisis bahwa SMK swasta Islam terpadu madani menggunakan metode berpikir, berinteraksi dan bertindak laku dalam *tawázun* (seimbang) dalam menanggapi dua situasi sehingga sikap yang ditemukan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan kebiasaan masyarakat yakni keseimbangan dalam akidah, ibadah, dan moral. Hal ini terlihat ketika kepala sekolah menjelaskan bahwa mereka menggunakan pendekatan berpikir rasional melalui penanaman akhlak dengan kitab-kitab agar

pemikirannya tidak liberal dan menggunakan prinsip kehidupan modern teknologi namun tetap memfilternya.

Kemudian selanjutnya upaya guru penggerak di SMK Swasta Islam terpadu madani sebagai alternatif atau upaya mereka dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam moderat melalui pendidikan Islam di pembelajaran (mata pelajaran agama) melalui pembiasaan majelis taklim pagi. Di sini anak didik (masyarakat belajar terdidik) diwajibkan untuk membaca ayat Alquran ataupun surat pendek sebelum memulai pembelajaran di kelas. Hal ini dilakukan untuk membiasakan diri dalam mencintai Alquran. yang ketiga adalah menumbuhkan karakter bagi masyarakat belajar terdidik SMK Swasta Islam terpadu madani dengan mengajak berperan aktif dan kreatif serta berlatih menyampaikan nilai-nilai moderat dalam pendidikan Islam melalui video. Hal ini sebagaimana diperkuat kembali oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum (Nuraini Nasution, wawancara dengan wakil kepala sekolah/PKS 1 Bidang kurikulum di ruangan kepek, pada hari Rabu tanggal 8 Nopember 2023, pada pukul 10.00 s/d 11.20 wib), sebagai penuturannya, yakni;

“Kegiatan pembelajaran bagi murid di sekolah ini ibu Ruwaidah guna merangsang (menstimulus) dan menumbuhkan karakternya melalui pembuatan video akan lebih memberikan kesan pada murid untuk memahami secara mendalam pesan ataupun materi yang disampaikan.

Karena masyarakat belajar terdidik dilibatkan secara langsung dalam praktik pendalaman materi tersebut. Apalagi bagi mereka para murid yang memiliki kecenderungan otak kirinya yang lebih pada seni, dan sangat membutuhkan visualisasi dalam menyerap materi. Sehingga strategi yang dilaksanakan oleh guru untuk menumbuhkan sikap baik para murid dengan pembuatan video itu merupakan hal yang tepat terlebih untuk murid yang memiliki kecenderungan berpikir dominan otak kirinya.

Berdasarkan pada paparan wawancara di atas, maka peneliti menganalisis bahwa di era digital ini seorang guru dituntut dalam memiliki motivasi, inovasi dan progresi yang berkaitan dengan mutu pendidikan di sekolah untuk melekatkan media, maka para tenaga didik juga harus melaksanakan hal demikian. Perkembangan teknologi yang menuntut banyak perubahan harus diikuti oleh para pendidik agar proses pembelajaran dapat lebih baik utamanya dalam mendorong penanaman karakter pada peserta didik.

Di era saat ini pula guru (tenaga didik) harus *up to date* terhadap isu-isu dan juga perkembangan zaman. Sebab dengan istilah tersebut digunakan maka dengan mengikuti perkembangan tersebut guru akan lebih mudah masuk dalam dunia anak didiknya. Keempat dalam menumbuhkan karakter bagi masyarakat belajar terdidik ini ialah dengan mengajak dalam kegiatan webinar terkait dengan tema beragama. Dan selanjutnya menumbuhkembangkan karakter masyarakat belajar terdidik ialah harus ada kerja sama dengan orang tua murid. Orang tua harus memiliki dan membimbing anaknya dirumah untuk menghidupkan sikap toleransi, empati, dan senang menolong antar sesama.

Peran orang tua terhadap perkembangan anaknya sangat berpengaruh besar untuk pembentukan karakternya. Dari strategi dan hasil penelitian ini diketahui bahwa peran orang tua juga sangat mempengaruhi pembentukan karakter pada anak. Sehingga sangat tepat apabila guru menjalin komunikasi dengan komite sekolah/wali murid untuk memantau pertumbuhan karakter anak didik. Karena keluarga atau orang tua merupakan pilar pendidikan yang sudah semestinya saling memberikan penguatan dan saling mendukung perkembangan anaknya.

Sementara itu dalam upaya internalisasi pendidikan Islam moderat di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat merupakan ciri dari program representatif guna menanamkan kepada masyarakat belajar terdidik. Guna menanamkan sikap moderat (internalisasi pendidikan Islam moderat berdasarkan dua upaya pendekatan, hal ini

merupakan sebagaimana peneliti uraikan sebelumnya bahwa pendekatannya menggunakan 8 langkah, yakni; (1) langkah mengupayakan dan menjadikan siswanya lebih tinggi nilai moderasinya atau *tawásuth*, (2) langkah mengupayakan siswa menjadi lebih disiplin dan lebih peka terhadap keadaan sosial yang di internalitas dan eksternalitas lembaga pendidikan dalam toleransi (*tasámuh*), 3) menjadikan siswa yang bersosialisai serta menjaga nilai estetika di masyarakat dalam bentuk yang seimbang (*tawázun*), 4) menjadikan siswa yang memiliki karakter berkedilan kepada sesama teman dalam bentuk adil (*'tidal*), 5) menjadikan siswa yang suka bermusyawarah (*syura*), 6) menjadikan siswa yang berkepribadian serta berakhlakul jujur (*siddiq*), 7) menjadikan siswa yang memiliki sikap yang intens terhadap nilai pembaharuan (*tajdid*), 8) menjadikan siswa yang memiliki sikap yang bermuara pada nilai pemurnian (*tajrid*).

Delapan langkah tersebut merupakan langkah internalisasi pendidikannya, dan untuk menguatkan upaya atau mengatasi keterhambatan pada sub poin temuan ke tiga, bahwa untuk mengatasi hal demikian, maka SMA Muhamamdiyah 10 Rantauprapat menggunakan 2 pendekatan, yakni;. (a) Penguatan Sumber daya manusia (SDM), (b) penguatan Sumber Daya Alam (SDA) termasuk di dalamnya adalah penguatan fasilitas, sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan internalisasi pendidikan Islam moderat. Berdasarkan pada dua pendekatan tersebut (sebagai upaya internalisasi pendidikan Islam moderat), maka berimplikasi pada (sebagaimana tabel di bawah);

Tabel 19

Implikasi Internalisasi Pendidikan Islam Moderat di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat tahun 2023-2024

No	Implikasi Nilai Islam Moderat	Keterangan
1	<p>Mengubah pemikiran dan sikap masyarakat belajar terdidik menjadi ke arah positif Menjadikan masyarakat belajar lebih peka atau peduli terhadap keadaan sekitar dan muncul jiwa untuk mengedepankan nilai ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama Muslim) dan ukhuwah wathaniyah dengan mengedepankan 8 langkah yakni langkah mengupayakan dan menjadikan siswanya lebih tinggi nilai moderasinya atau <i>tawásuth</i>, (2) langkah mengupayakan siswa menjadi lebih disiplin dan lebih peka terhadap keadaan sosial yang di internalitas dan eksternalitas lembaga pendidikan dalam toleransi (<i>tasámuh</i>), 3) menjadikan siswa yang bersosialisai serta menjaga nilai estetika di masyarakat dalam bentuk yang seimbang (<i>tawázun</i>), 4) menjadikan siswa yang memiliki karakter berkedilan kepada sesama teman dalam bentuk adil (<i>tidal</i>), 5) menjadikan siswa yang suka bermusyawarah (<i>syura</i>), 6) menjadikan siswa yang berkepribadian serta berakhlakul jujur (<i>siddiq</i>), 7) menjadikan siswa yang memiliki sikap yang intens terhadap nilai pembaharuan (<i>tajdid</i>), 8) menjadikan siswa yang memiliki sikap yang bermuara pada nilai pemurnian (<i>tajrid</i>).</p>	<p>Hal tersebut tercerminkan dari sikap dan pemikiran siswa, yang mana pemikiran tersebut mengarah pada prilaku terpuji dengan saling mengedepankan sikap toleransi satu sama lain</p>

2	Mengubah pemikiran dan sikap masyarakat belajar menjadi ke arah positif	Menghargai setiap perbedaan mazhab yang ada di sekolah, saling tolong menolong, meningkatkan sikap disiplin, jujur dalam berbicara serta bertindak, sopan santun dan saling mengingatkan dalam hal kebaikan Membentuk karakter siswa agar lebih toleran terhadap apa yang diajarkan dalam keMuhammadiyah dan ke Al-Islaman sebagaimana dua kurikulum pendidikan ini diajarkan di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat
3	Lebih meningkatnya nilai toleransi, kedisiplinan, kejujuran, tingginya toleransi dan nilai sosial	Hal ini tercerminkan dari sikap masyarakat belajar terdidik (peserta didik) dalam memahami konteks nilai Islam moderat dengan tidak membeda-bedakan seseorang berdasarkan latar belakangnya.
4	Membuat masyarakat belajar terdidik menjadi lebih peka dengan keadaan sekitar baik ketika adanya musibah yang terjadi di lingkungan sekolah atau diluar lingkungan sekolah	Hal ini ditunjukkan dengan sikap gotong royong dengan menggalang dana untuk disalurkan kepada yang membutuhkan seperti bencana alam dan orang yang terkena musibah

<p>5 Tumbuhnya sikap religius, taat serta patuh terhadap guru dalam menyikapi perbedaan sebagaimana yang diajarkan dalam delapan langkah di Muhammadiyah</p> <p>langkah mengupayakan dan menjadikan siswanya lebih tinggi nilai moderasinya atau <i>tawásuth</i>, (2) langkah mengupayakan siswa menjadi lebih disiplin dan lebih peka terhadap keadaan sosial yang di internalitas dan eksternalitas lembaga pendidikan dalam toleransi (<i>tasámuh</i>), 3) menjadikan siswa yang bersosialisai serta menjaga nilai estetika di masyarakat dalam bentuk yang seimbang (<i>tawázun</i>), 4) menjadikan siswa yang memiliki karakter berkedilan kepada sesama teman dalam bentuk adil (<i>'tidal</i>), 5) menjadikan siswa yang suka bermusyawarah (<i>syura</i>), 6) menjadikan siswa yang berkepribadian serta berakhlakul jujur (<i>siddiq</i>), 7) menjadikan siswa yang memiliki sikap yang intens terhadap nilai pembaharuan (<i>tajdid</i>), 8) menjadikan siswa yang memiliki sikap yang bermuara pada nilai pemurnian (<i>tajrid</i>).</p>	<p>Tumbuh jiwa untuk melaksanakan dan menumbuhkembangkan sikap berjiwa tolong menolong, serta bersikap ukhuwah kepada sesama teman dalam menjaga nilai persaudaraan</p>
---	---

Dokumentasi tentang Implikasi Internalisasi Pendidikan Islam Moderat di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat tahun 2023-2024

Kemudian selanjutnya setelah memaparkan kedua sekolah di atas (MAS Nur Ibrahimy dan SMK Swasta Islam terpadu Madani) selanjutnya peneliti memaparkan upaya mengatasi internalisasi pendidikan Islam moderat di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi yang didapatkan selama masa penelitian di lapangan terhitung dari tanggal 20 Juli 2023 s/d 20 Nopember 2023 dan dilanjutkan sampai pada tanggal 10 Desember 2023) bahwa upaya mengatasi internalisasi pendidikan Islam moderat di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat di antaranya dengan dua upaya, yakni; (a) Penguatan Sumber daya manusia (SDM), (b) penguatan Sumber Daya Alam (SDA) termasuk di dalamnya adalah penguatan fasilitas, sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan internalisasi pendidikan Islam moderat.

SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat, sebagai barometer jalan tidaknya sistem pengelolaan pendidikan di Muhammadiyah, perhatian dan komitmen Muhammadiyah dalam bidang pendidikan tidak pernah surut. Hal ini nampak dari keputusan-keputusan

persyarikatan yang dengan konsisten dalam setiap muktamar (sebagai forum tertinggi persyarikatan Muhammadiyah) senantiasa ada agenda pembahasan dan penetapan program lima tahunan bidang pendidikan, sejak pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Karena itu upaya mengintegrasikan pendidikan nilai Islam moderat dalam pendidikan di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat dalam upayanya adalah dari upaya membangun sumber daya manusia. Pembinaan sumber daya manusia (kepala sekolah, tenaga didik dan peserta didik) yang salah satunya dengan meningkatkan profesionalitas dan kesejahteraan kepala sekolah dan guru, serta memposisikan masyarakat belajar terdidik (peserta didik) sebagai subjektif yang aktif dalam proses belajar- mengajar. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat yakni dengan bapak Masud Hafiz (wawancara dengan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat di ruangan kepala sekolah pada hari Selasa tanggal 12 Desember 2023, pada pukul 10. 00 s/d 11.30 wib), yakni;

“Dalam metode pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah selain berkomunikasi secara langsung dengan guru dan tenaga kependidikan, saya juga menanamkan aspek-aspek yang berkenaan dengan kedisiplinan, rasa bangga terhadap profesi, peran dan kontribusi guru dan tenaga kependidikan dan rasa bangga terhadap profesinya. Hal ini ibu Ruwaidah perlunya pengembangan profesionalitas atau pengembangan SDM di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat ini untuk meningkatkan pemahaman dan mengajarkan tentang internalisasi pendidikan Islam moderat kepada masyarakat belajar terdidik secara komprehensif”

Berdasarkan pada paparan wawancara di atas, maka dapat dianalisis dan disimpulkan bahwa sebagai pengelolaan evaluasi dan peningkatan mutu, juga turut menjadi perhatian bagi sekolah itu sendiri, dengan cara mengirimkan guru- guru dari berbagai mata pelajaran mengikuti kursus-kursus sesuai dengan mapelnya, ikut serta dalam pembuatan perangkat mengajar dalam bahasa Inggris, bahkan selanjutnya guru-guru diikutsertakan dalam ujian sertifikasi TKT (Teaching Knowledge Test) untuk memperoleh sertifikat. Pemberian kesempatan guru-guru di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat ini untuk melanjutkan studinya ke jenjang program pascasarjana baik di negeri maupun swasta baik itu di dalam negeri maupun di luar negeri, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menginternalisasikan pendidikan Islam moderat melalui kemajuan gurunya terlebih dahulu, dan sebagai upaya untuk meningkatkan SDM yang lebih kompetitif dan akuntabel serta progresif dalam pencapaian pendidikan yang lebih maksimal khususnya di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat ini.

Kemudian upaya menginternalisasikan pendidikan Islam moderat di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat berikutnya pengembangan dan penguatan terhadap penguatan Sumber Daya Alam (SDA) termasuk di dalamnya adalah penguatan fasilitas, sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan internalisasi pendidikan Islam moderat. Pembinaan dan pengadaan sarana-prasarana, seperti gedung yang representatif, laboratorium yang memadai, perpustakaan yang mempunyai koleksi lengkap, meja-kursi dan lain sebagainya sebagai daya dukung penguatan terhadap internalisasi pendidikan Islam moderat dalam upayanya, tentu dengan demikian sarana-prasarana yang memadai demikian menunjang proses pembelajaran yang efektif dan aktif serta kreatif terutama dalam menghasilkan kualitas yang baik pula, terlebih hal ini merupakan sebuah upaya menginternalkan pendidikan Islam moderat yang lebih baik lagi.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Masud Hafiz (wawancara dengan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat di ruangan kepala sekolah pada hari Rabu tanggal 13 Desember 2023, pada pukul 10. 00 s/d 11.30 wib), yakni;

“Jika kita telaah secara mendalam bahwa sistem pendidikan di Muhammadiyah sebagaimana di sekolah ini ibu Ruwaidah, yang ada adalah bahwa saat ini condong kepada sistem liberal di satu sisi dan disisi lain sistem konservatif. Sistem liberal

dalam pengelolaan sekolah dan sistem konservatif dalam sistem pengajaran. Seperti yang kita ketahui bahwa sistem pendidikan liberal merupakan ciri untuk memecahkan masalah pendidikan dengan usaha 'reformasi kosmetik' atau disebut dengan pendidikan populer, yang lebih menekankan pada fasilitas baru, memodernkan peralatan sekolah serta berbagai sistem usaha untuk meningkatkan rasio murid-guru, karena itulah ibu Ruwaidah apa yang sudah kami kerjakan di lembaga pendidikan ini salah satunya adalah upaya membangun fasilitas sarana dan prasarana merupakan upaya untuk meningkatkan upaya internalisasi pendidikan Islam moderat yang lebih berkemajuan. Makanya SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat ini membangun fasilitas guna meningkatkan kepopuleran persyarikatan Muhammadiyah dalam hal pengelolaan lembaga pendidikan yang tidak bisa diragukan lagi".

Berdasarkan pada catatan wawancara di atas, maka dipastikan berdasarkan hasil pengamatan dan observasi di lapangan, peneliti menganalisis bahwa Muhammadiyah selalu menempati urutan pertama dalam kepercayaan masyarakat saat memilih sekolah bagi anaknya. Maka dari itu sudah sewajarnya dan selayaknya pendidikan Muhammadiyah khususnya di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat ini menjadi solusi alternatif untuk mengurangi angka putus sekolah, sebab fasilitas sarana dan prasarana dibangun selain untuk meningkatkan pemahaman masyarakat belajar terdidik terhadap upayanya membangun pembangunan yang lebih representatif dan kolaboratif, serta memiliki progresivitas yang memadai dalam membelajarkan nilai-nilai pendidikan Islam moderat di sekolah ini memiliki peran yang lebih dari itu, yakni SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat kembali tampil sebagai aktor utama pemberantasan terhadap putus sekolah anak-anak dan mengembalikan kewajaran sikap untuk terus berbenah dalam pendidikan yang moderat.

Berdasarkan pada catatan observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa ada 3 pembangunan fasilitas yang konservatif dibangun oleh SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat sebagai upayanya untuk menginternalisasi pendidikan Islam moderat di sekolah tersebut, di antaranya adalah; a) ruang belajar akademis. Kelompok ruang belajar atau akademis merupakan kelompok ruang yang berfungsi mewadahi kegiatan belajar-mengajar di sekolah ini termasuk pengadaan, ruang computer dan bahasa, b) ruang kelas. ruang kelas dibangun sebagai tempat kegiatan pembelajaran teori, dimana banyaknya ruangan belajar di kelas merupakan maksimumitas dalam pembangunan pendidikan yang lebih berkemajuan, c) ruang laboratorium. dalam pengelolaan ini, SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat digunakan sebagai tempat pengujian pendidikan yang lebih konservatif.

Berdasarkan pada tiga fasilitas sarana prasarana sebagai daya upaya untuk menginternalisasikan pendidikan Islam moderat di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat adalah perbaikan dan pembenahan sekolah, yang tidak hanya berfokus pada pihak tertentu saja, akan tetapi banyak pihak yang harus turut serta dan andil di dalamnya, seperti pihak pengurus, pengelola, pelaksana dan bahkan pihak pemerintah khususnya Kabupaten Labuhanbatu dalam mendukung program yang diselenggarakan SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat, karena itu sekolah ini harus menjadi ikon mitra dan *partnership* kepada FORKOMPIMDA (Forum komunikasi pimpinan daerah) khususnya di tingkat Kabupaten Labuhanbatu.

Sebelum masuk ke dalam sub pembahasan setelah memaparkan hasil analisis temuan umum dan temuan khusus pada bab IV di atas, maka peneliti menjabarkan secara narasi dan deskripsi mengenai **perbedaan dan persamaan pendidikan Islam moderat** yang diajarkan di MAS Nur Ibrahimy, SMK Swasta Islam terpadu madani dan SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat. Sebagaimana jauh sudah peneliti paparkan dalam penjelasan di teori dan penjelasan istilah serta di bab hasil analisis temuan umum dan khusus, bahwa MAS Nur Ibrahimy dan SMK Swasta Islam terpadu adalah madrasah dan

sekolah bercirikan dan berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama Kabupaten Labuhanbatu. Karena itu **perbedaan** di kedua madrasah dan sekolah ini dengan SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat sebagaimana tabel di bawah ini;

Tabel 20

Lajur (Bidang) Perbedaan antara Pendidikan Islam Moderat Nahdlatul Ulama al-Washliyah dan Muhammadiyah di Kabupaten Labuhanbatu

No	Nahdlatul Ulama SMK Islam terpadu madani)	Al-Washliyah (MAS Nur Ibrahimy)	Muhammadiyah (SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat)
1	<i>Tawásuth</i> merupakan ciri dan sikap atau perangai yang berada di tengah-tengah untuk dapat menjadi jembatan di antara dua sikap yang tidak terlalu keras dan tidak terlalu bebas agar terciptanya kerukunan dalam bersikap, berpikir, dan bertindak. Dengan sikap ini lah Islam dapat diterima di semua kalangan masyarakat	Pandangan hidup anti kekerasan dalam dakwah Islam, Mengadopsi pola kehidupan modern dan segala turunannya, seperti IPTEK, demokrasi, hak asasi manusia, menggunakan pemikiran rasional dalam mendekati dan memahami ajaran Islam, penggunaan pendekatan kontekstual dalam memahami sumber ajaran Islam, penggunaan ijtihad dalam menetapkan hukum Islam (<i>istinbath</i>).	<i>Tajdid</i> bahwa dalam rangka pembaharuan perlu menumbuhkan semangat <i>ijtihad</i> yang tetap berpedoman Alquran dan Sunnah
2	<i>i'tidal</i> sebagai suatu tindakan yang tidak berat sebelah artinya tindakan yang tidak memilih maupun berpihak dalam apapun namun mempunyai pemikiran untuk menyamakan pemikiran untuk berada di tengah-tengah. Secara umum <i>i'tidal</i> memiliki makna adil, seimbang dan objektif yang bertindak secara benar.	Pendidikan multikultural dan materi ajar berbasiskan pada kurikulum <i>ahlu sunnah wal jama'ah</i> .	Bercorak reformis-modernis dengan sifat moderat yang mana karakter moderat menjadi ciri khas Muhammadiyah

3	<i>Tasámuh</i> merupakan suatu sikap menghormati orang lain dan menghormati setiap perbedaan	Memberikan penjelasan dan pemahaman tentang nilai Islam moderat melalui beberapa Metode dalam menyampaikan materi. Tenaga didik menyampaikan bagaimana pentingnya memiliki sikap moderasi, apa itu toleransi dan bagaimana cara untuk membiasakan diri dalam bersikap toleran dengan kepada siapapun, kapanpun dan dimanapun.	Mengehendakikan kedamaian, kemaslahatan, kemakmuran, keadilan, anti kejuduman, anti diskriminasi, anti kekerasan, anti penindasan anti-terorisme
4	<i>Syura</i> juga disebut sebagai musyawarah atau memutuskan suatu permasalahan dalam mencapai sebuah kesepakatan	Menunjukkan sikap syaja'ah (berani berkata kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran	Mengehendakikan dan menjunjung tinggi nilai-nilai pokok yang sesuai dengan syariat Islam
5	Secara defenitif al-Islah memiliki makna mendamaikan, memperbaiki dan menghilangkan kerusakan. Artinya nilai al-Islah memiliki peran untuk mendamaikan, membawa kerukunan, dalam suatu permasalahan yang terjadi antara kedua belah pihak dan menemukan solusi yang tepat agar terciptanya suatu kedamaian dan kerukunan	Menganalisis keterkaitan antara syaja'ah (berani dalam kebenaran) dengan usaha dalam mewujudkan kejujuran untuk kehidupan sehari-hari	Nilai toleran, <i>tawásuth</i> , <i>syura</i> , yakni perilaku yang mengedepankan diskusi, konsultasi dan menyelesaikan masalah melalui musyawarah untuk mencapai kesepakatan, mengaku kemajemukan, pluralisme, dan <i>muwáthanah</i> (cinta tanah air).
6	<i>Al-qudwah</i> memiliki makna panutan dan suri tauladan, makna al-qudwah sendiri biasa disamakan dengan makna uswah yang sama-sama mempunyai arti teladan	Memberikan teladan dan mencontohkan bagaimana cara bersikap moderat dan menerapkan nilai-nilai Islam moderat ke dalam kehidupan sehari-hari yang bercirikan pada ke-al-Washliyyahan	Penguatan nilai Islam moderat pada kurikulum pendidikan Muhammadiyah. Salah satunya, yakni mata pelajaran al-Islam dan keMuhammadiyah yang menjadi ciri khas dari pendidikan Muhammadiyah dan merupakan 'identitas objektif' dari lembaga selain Muhammadiyah.

7	<i>Muwáthanah</i> adalah sikap yang menyetujui adanya perbedaan dan keragaman baik itu agama, budaya, suku dan ras. Hal ini juga disebut cerminan dari Bhinneka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetapi satu juga.	Menggunakan metode pengawasan (controlling) dan pengamatan sebagai bentuk evaluasi dalam menginternalisasikan nilai Islam moderat di terutama bagi masyarakat belajar terdidik (peserta didik) bercirikan pada ke-Al-Washliyah	Penguatan nilai Islam moderat pada kurikulum pendidikan Muhammadiyah. Salah satunya, yakni mata pelajaran al-Islam dan keMuhammadiyah yang menjadi ciri khas dari pendidikan Muhammadiyah dan merupakan 'identitas objektif' dari lembaga selain Muhammadiyah.
---	---	--	--

Sementara itu dari aspek atau sisi persamaan pendidikan Islam moderat yang diajarkan di MAS Nur Ibrahimy, SMK Islam terpadu madani dan SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 21

Lajur (Bidang) Persamaan Pendidikan Islam Moderat Nahdlatul Ulama Al Washliyah dan Muhammadiyah di Kabupaten Labuhanbatu

No	Pendidikan Islam SMK Islam terpadu madani	Pendidikan Islam Moderat MAS Nur Ibrahimy	Pendidikan Islam Moderat Muhammadiyah (SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat)
1	Menjadikan peserta didik lebih peka terhadap keadaan sekitar dan muncul jiwa untuk mengedepankan nilai ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama Muslim) dan ukhuwah Wathaniyah (persaudaraan sesama bangsa)	Mewujudkan peserta didik dalam menjaga dan mengembangkan nilai ukhuwah Islamiyah	Mencerminkan dan mewujudkan perilaku peserta didik yang mampu merangkul tanpa memandang latar belakang seperti tidak pilih-pilih dalam berteman, saling membantu satu sama lain dan tentunya mengedepankan sikap toleransi yang tinggi.
2	Mengubah pemikiran dan sikap peserta didik menjadi ke arah positif	Mewujudkan pemikiran dan sikap peserta didik menjadi ke arah positif dan bertoleransi dengan baik sesuai dengan pemahaman ahlu sunnah wal jama'ah al-Washliyah	Mencerminkan sikap dan pemikiran siswa, yang mana pemikiran tersebut mengarah pada perilaku terpuji dengan saling mengedepankan sikap toleransi satu sama lain.

3	Lebih meningkatnya nilai kedisiplinan, kejujuran, tingginya toleransi dan nilai sosial	Menciptakan peserta didik yang selalu berpatokan pada bagaimana meningkatnya nilai kedisiplinan, kejujuran, tingginya toleransi dan nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari	Menjadikan peserta didik jujur dalam berucap, bertanggung jawab dan ketika ada yang terkena musibah para siswa segera membantu dan menggalang dana, selalu menerima setiap pendapat dan menghormati setiap perbedaan
4	Membuat peserta didik menjadi lebih peka dengan keadaan sekitar baik ketika adanya musibah yang terjadi di lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah	Menjadikan peserta didik menjadi lebih peka dengan keadaan sekitar baik ketika adanya musibah yang terjadi di lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah serta bertoleransi dengan baik sesama masyarakat belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah	Menunjukkan semangat dan sikap gotong-royong dengan menggalang dana untuk disalurkan kepada yang membutuhkan seperti bencana alam dan orang yang terkena musibah.

Berdasarkan paparan dan catatan tabel di atas (lajur/bidang) perbedaan dan persamaan, dapat dipahami bahwa perbedaan pendidikan Islam moderat yang diajarkan terutama di MAS Nur Ibrahimy sebagai madrasah yang berafiliasi dengan al-Washliyah, serta SMK Islam terpadu madani berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama Kabupaten Labuhanbatu, hal ini berdasarkan pada catatan observasi peneliti di lapangan terhitung dari bulan Juli (pasca sempro) sampai bulan Januari 2024 ditemukan bahwa MAS Nur Ibrahimy didirikan bertujuan menguatkan pemahaman pembelajaran *ahlu sunnah wal jama'ah* sesuai dengan visi dan misi ke-al-Washliyah. MAS Nur Ibrahimy dan SMK Islam terpadu madani juga demikian; 1) Menjadikan peserta didik lebih peka terhadap keadaan sekitar dan muncul jiwa untuk mengedepankan nilai ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama Muslim) dan ukhuwah Wathaniyah (persaudaraan sesama bangsa), 2) Mengubah pemikiran dan sikap peserta didik menjadi ke arah positif, 3) Lebih meningkatnya nilai kedisiplinan, kejujuran, tingginya toleransi dan nilai sosial, 4) Membuat peserta didik menjadi lebih peka dengan keadaan sekitar baik ketika adanya musibah yang terjadi di lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah SMK Islam terpadu madani juga demikian, bahwa penguatan *ahlu sunnah wal jama'ah* yang diajarkan oleh Nahdlatul Ulama sebagaimana yang diafiliasikan dengan sekolah ini (SMK Islam terpadu madani) merupakan penguatan pendidikan dan misi (*khittah* NU), bahwa bahwa motif utama yang mendasari gerakan para ulama membentuk NU ialah motif keagamaan, yakni sebagai dakwah Islam dengan berlandaskan paham *ahlu sunnah wal jama'ah*. Selain itu, Nahdlatul Ulama menganut empat mazhab dalam rangka melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*, serta meningkatkan *ukhuwah Islamiyah*, sementara di bidang sosial, Nahdlatul Ulama mengusahakan terwujudnya keadilan sosial dan keadilan hukum bagi seluruh rakyat untuk menuju kesejahteraan umat di dunia dan keselamatan di akhirat (hal ini sebagaimana hasil wawancara dan catatan observasi peneliti di SMK Islam terpadu madani Labuhanbatu).

Sementara itu dari catatan lapangan (observasi dan hasil wawancara) di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat, sebagaimana pada penjelasan di bab I, bab II, dan bab IV, bahwa pendidikan Islam moderat yang diajarkan di sekolah ini merupakan pendidikan Islam yang mengedepankan 8 langkah, baik itu dari sisi perencanaan konsep, pelaksanaan,

faktor penghambat dan pendukung serta upayanya menggunakan delapan langkah, yakni; (1) langkah mengupayakan dan menjadikan siswanya lebih tinggi nilai moderasinya atau *tawásuth*, (2) langkah mengupayakan siswa menjadi lebih disiplin dan lebih peka terhadap keadaan sosial yang di internalitas dan eksternalitas lembaga pendidikan dalam toleransi (*tasámuh*), 3) menjadikan siswa yang bersosialisai serta menjaga nilai estetika di masyarakat dalam bentuk yang seimbang (*tawázun*), 4) menjadikan siswa yang memiliki karakter berkedilan kepada sesama teman dalam bentuk adil (*'tidal*), 5) menjadikan siswa yang suka bermusyawarah (*syura*), 6) menjadikan siswa yang berkepribadian serta berakhlakul jujur (*siddiq*), 7) menjadikan siswa yang memiliki sikap yang intens terhadap nilai pembaharuan (*tajdid*), 8) menjadikan siswa yang memiliki sikap yang bermuara pada nilai pemurnian (*tajrid*).

C. Pembahasan

Berdasarkan pada paparan di atas (hasil analisis temuan) baik itu temuan umum dan khusus serta berdasarkan pada hasil temuan di lapangan (teknik pengumpulan data) yakni hasil wawancara, dokumentasi dan observasi, maka peneliti membahasnya berdasarkan pada rumusan masalah, yakni;

Pada temuan pertama, mengenai perencanaan internalisasi pendidikan Islam moderat di MAS Nur Ibrahimy, SMK Swasta Islam terpadu Madani dan SMA Muhammadiyah 10 Rantau Prapat.

Perencanaan internalisasi pendidikan Islam moderat di MAS Nur Ibrahimy tersebut dalam bentuk dan dicapai melalui pengembangan *ukhuwáh Islámiyah*, penyebaran dan pelatihan *ukhuwáh wathániyah*, dan menguatkan materi *ukhuwáh Insániyah* serta mengeksplorasi urgenitas nasional dan internasional pada prinsip- prinsip *al-ikhlásh* (ketulusan).

Selain di atas juga (mengenai *ukhuwáh Islámiyah*, *ukhuwáh wathániyah*, dan *ukhuwáh Insániyah* berkenaan dengan pada prinsip-prinsip *al-ikhlásh*), maka kemudian berkenaan perencanaan konsep internalisasi pendidikan Islam moderat di MAS Nur Ibrahimy. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara ke beberapa tenaga didik dan masyarakat belajar terdidik (peserta didik) mengenai perencanaan internalisasi pendidikan Islam moderat di MAS Nur Ibrahimy, peneliti menemukan data tentangnya diimplementasikan di sekolah tersebut (MAS Nur Ibrahimy) Perencanaan konsep internalisasi pendidikan Islam moderat dituangkan di dalamnya salah satunya adalah mendudukkan kurikulum merdeka berbasis pendidikan multikultural. Muatan kurikulum tersebut juga sebagai penguatan materi terutama lembaga yang berada di bawah naungan jam'iyah, jama'ah dan kultur al-washliyah dan juga di lembaga simpatisan (adapun yayasan sekolah Nur Ibrahimy adalah sekolah yang berafiliasi dengan al-Washliyah Kabupaten Labuhanbatu).

Berdasarkan pada hasil catatan observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menemukan dan menganalisis bahwa pendidikan multikultural dalam konsep pendidikan Islam moderat di MAS Nur Ibrahimy memiliki tujuh unsur atau tujuh fungsi utamanya, yakni;

Pertama, belajar hidup dalam perbedaan yaitu dengan menyadari bahwa, masyarakat itu dengan sendirinya telah ditakdirkan Tuhan hidup dalam kondisi yang majemuk sekalipun kelihatannya mereka adalah homogeny.

Kedua, membangun rasa saling percaya, karena rasa saling percaya itu salah satu modal sosial terpenting dalam penguatan kultural masyarakat madani. Modal sosial yang analog dengan modal ekonomi dan modal simbolik secara sederhana didefinisikan sebagai seperangkat nilai atau norma internal yang dimiliki masyarakat secara bersama untuk mewujudkan kerjasama.

Ketiga, memelihara saling pengertian yang hendak dimaknai bahwa memahami bukan berarti harus menyetujui akan tetapi adalah kesadaran bahwa nilai-nilai mereka dan kita dapat berbeda dan mungkin saling melengkapi serta member kontribusi yang dinamis terhadap relasi sosial.

Keempat, menjunjung sikap saling menghargai yang berpandangan bahwa manusia adalah sama dan oleh karena disusun dalam bentuk relasi yang setara tidak ada masyarakat yang dominan atau superior maupun inferior.

Kelima, terbuka dalam berpikir yaitu melihat persamaan dan perbedaan pada setiap pribadi maupun kelompok secara proporsional tidak menutup diri dari berbagai informasi yang penting bagi kehidupan sosial. Perjumpaan siswa dengan berbagai ragam budaya dan tradisi akan membutuhkan proses pendewasaan pada diri mereka untuk menjadi kelompok masyarakat yang terdidik dan tercerahkan.

Keenam, pendidikan berwawasan multikultural dirancang untuk bersedia memberikan apresiasi dan interpedensi yang dimaksudkan untuk mendorong siswa memiliki kepedulian terhadap orang lain serta membangun sikap saling membutuhkan dengan orang lain.

Ketujuh, pendidikan agama berwawasan multikultural hendaknya berpijak pada resolusi konflik dan resolusi nirkekerasan.

Konsep pendidikan yang berwawasan multikultural di MAS Nur Ibrahimy pada dasarnya tidak terlalu bermasalah sebab konsep itu sendiri bukan sesuatu yang bertentangan dengan konsep dasar Islam yang mengatur sistim kehidupan yang multi-etnik, budaya, ras, adat istiadat dan gaya hidup.

Sebagaimana dipahami bahwa multikulturalisme adalah makna yang menunjuk pada kenyataan bahwa kita tidak hidup dalam sebuah budaya saja. Budaya dalam arti semua usaha manusia untuk mengungkapkan dan mewujudkan semua hal bernilai baik dari kehidupannya. Bagi pendidikan agama Islam gagasan multikultural bukanlah suatu yang ditakuti dan baru, setidaknya ada empat alasan untuk itu, yaitu: *Pertama*, bahwa Islam mengajarkan menghormati dan mengakui keberadaan orang lain. *Kedua*, konsep persaudaraan Islam tidak hanya terbatas pada satu sekte atau golongan saja. *Ketiga*, dalam pandangan Islam bahwa nilai tertinggi seorang hamba adalah terletak pada integralitas takwa dan kedekatannya dengan Tuhan.

Karena itu untuk merancang strategi hubungan multikultural dan etnik di MAS Nur Ibrahimy digolongkan kepada dua yakni pengalaman pribadi dan pengajaran yang dilakukan oleh guru. Pengalaman pribadi dengan menciptakan *pertama*, siswa etnik minoritas dan mayoritas mempunyai status yang sama, *kedua*, mempunyai tugas yang sama, *ketiga*, bergaul, berhubungan, berkelanjutan dan berkembang bersama, *keempat*, berhubungan dengan fasilitas, gaya belajar guru dan norma kelas tersebut. Adapun dalam bentuk pengajaran adalah sebagai berikut: *pertama*, guru harus sadar akan keragaman etnik siswa, *kedua*, bahan kurikulum dan pengajaran seharusnya refleksi keragaman etnik, dan *ketiga*, bahan kurikulum dituliskan dalam bahasa daerah/etnik yang berbeda.

Hal di atas, sebagaimana sejalan dengan teorinya M.Ainul Yaqin, (2007;120). Dalam hal ini pendidikan Multikulturalisme di dalam berbagai aspek kehidupan Ummat Islam memandang terhadap beberapa point yaitu; a) Pendidikan Multikultural menghargai keberagaman bahasa, b) Pendidikan Multikultural membangun sikap sensitive terhadap marginal gender terutama terhadap kaum perempuan, c) Pendidikan Multikultural dalam membangun pemahaman kritis terhadap ketidakadilan dan perbedaan status sosial, d) Pendidikan Multikulturali terhadap membangun sikap anti diskriminasi etni. Pendidikan Multikultural dalam Islam yang dijabarkan dalam pendidikan Nasional juga berlaku untuk semua lembaga pendidikan, tanpa pengecualian pada lembaga pendidikan Agama.

Maka, gagasan dan rancangan memasukkan wawasan multikultural di sekolah agama dan madrasah patut dihargai (hal ini sebagaimana juga diimplementasikan dalam pendidikan Islam moderat di MAS Nur Ibrahimy) sepanjang tidak terjadi pengaburan kesetiaan ideologi dari pendidikan Islam itu sendiri. Pendidikan Islam memiliki keunikan dan khasnya sendiri sesuai dengan visi dan misinya. Adapun visi dari pendidikan agama Islam adalah terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan misinya adalah

menciptakan lembaga yang Islami dan berkualitas, menjabarkan kurikulum yang mampu memahami kebutuhan anak didik dan masyarakat, menyediakan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki kompetensi dalam bidangnya dan menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.

Pendidikan agama Islam yang berlangsung di MAS Nur Ibrahimy diharapkan bukan sekadar penanaman wacana melalui proses indoktrinasi otak, tetapi melatih terampil beragama dan kesiapan menghadapi masalah konkret dalam masyarakat berupa perbedaan. Pendidikan Agama Islam semacam *fiqh*, *tafsir*, *ushul al-fiqh* tidak harus bersifat tunggal, namun menggunakan pendekatan lainnya. Ini menjadi sangat penting, karena anak-anak akan senantiasa memiliki pilihan sikap yang jelas atas dua pilihan yang berbeda, dan perbedaan yang ada tentu membutuhkan alasan perbedaannya. Misalnya tentang alasan cara wudhu yang berbeda, atau bisa juga tentang cara membaca satu kata tafsir namun memiliki makna yang banyak.

Untuk mengembangkan kecerdasan sosial berupa proses interaksi sosial, siswa juga harus diberikan materi pengenalan lintas agama atau ideology tertentu. Hal ini dapat dilakukan dengan program dialog antar agama yang perlu diselenggarakan oleh lembaga pendidikan Islam. Sebagai contoh, tentang "puasa".

Hal ini seperti melatih peserta didik untuk bisa berbagi dengan orang terdekatnya. tentunya, kesemua program di atas dapat berjalan dengan baik manakala didukung adanya materi aqidah akhlak yang telah diintegrasikan dengan dunia sosial nyata. Selama ini, materi pendidikan Agama Islam dipandang hanya memprodukan manusia yang memandang golongan lain (tidak seakidah) sebagai musuh. Maka disinilah perlunya menampilkan pendidikan Agama Islam dalam Multikulturalisme yang fokusnya adalah bukan semata kemampuan ritual dan keyakinan *Tauhid*, melainkan juga akhlak sosial dan kemanusiaan.

Karena itu berdasarkan pada catatan di atas, bahwa lembaga pendidikan di sekolah yayasan Nur Ibrahimy mengajarkan dan mengimplementasikan model pembelajaran pendidikan moderat, hal ini berdasarkan studi awal peneliti (studi awal penelitian dengan melakukan wawancara kepada sekolah di Nur Ibrahimy), dari hasil wawancara awal disertasi ini dengan kepala sekolah mendeskripsikan bahwa pendidikan Islam secara moderat diajarkan di sekolah Nur Ibrahimy melalui kegiatan seminar, kegiatan simposium, kegiatan penataran guru-guru MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) khususnya pada guru mata pelajaran agama dengan dinas pendidikan Kabupaten Labuhanbatu Rantau Prapat bersama dengan praktisi pendidikan dari kalangan cendekiawan Kabupaten Labuhanbatu Rantau Prapat, temuan tersebut menguraikan bahwa kurikulum pendidikan secara formal dilaksanakan di dalam ruangan kelas sesuai dengan kurikulum merdeka, hanya saja penggunaan kurikulum pendidikan yang notabennya menggunakan kurikulum merdeka kemudian diimplementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler, didapatkan bahwa metode atau teknik, silabus, sampai pada evaluasi pembelajaran menggunakan pendidikan moderat (yakni tidak digunakan dalam kurikulum intrakurikuler namun digunakan di kegiatan ekstrakurikuler), ditambah lagi dengan lagi viralnya bahwa Kementerian Agama RI menggalakkan '**moderasi beragama**', sampai-sampai seluruh pegawai di Kementerian Agama seluruh Indonesia dan khususnya Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu mengikuti ujian test menggunakan system CAT (*Computer Assessment Test*) untuk mengukur sejauh mana pegawai kementerian Agama memahami benar-benar tentang "moderasi beragama".

Sementara itu indikator adanya moderat sekolah Nur Ibrahimy, didapatkan bahwa matan atau isi moderat pendidikannya yakni; a) mengajarkan pendidikan toleransi beragama dan saling menghargai. Pelajaran ini dimuat dalam mata pelajaran PPKN, gurunya menginternalisasikan nilai-nilai kebhinnekaan serta Pancasila yang dimuatkan (dikolaborasi) pada mata pelajaran ini, hal ini untuk menguatkan kepada siswa bahwa ajaran toleransi beragama dan saling menghargai diajarkan gurunya untuk mendapatkan pemahaman bahwa menjaga keutuhan NKRI lebih utama daripada diskriminasi agama, b) pendidikan dengan integrasi akal, hati dan akhlak, dalam hal ini gurunya mengajarkan mata

pelajaran akidah akhlak, mata pelajaran SKI, mata pelajaran Alquran hadis, dari tiga mata pelajaran ini gurunya mengelaborasi nilai-nilai intergrasi akal, hati dan akhlak bersamaan dengan internalisasi falasafi atau filsafat ilmu (artinya guru di sekolah Nur Ibrahimy dalam mengajarkan mata pelajaran menggunakan metode atau teknik mengajar *Contextual Teaching and Learning*), sehingga siswanya dapat memahami isi dari moderat pendidikan yang diajarkan gurunya, c) pendidikan yang menghasilkan ulama yang intelek dan intelek yang ulama, dalam hal ini gurunya mengajarkan mata pelajaran tambahan yakni bidang *tahsin Quran*, praktik ibadah, kepramukaan, dan kegiatan-kegiatan kurikulum ekstrakurikuler dengan memadukan atau mengintegrasikan nilai-nilai juang dan pejuang ulama dalam menegakkan NKRI, maka dengan demikian bahwa nilai pendidikan yang diajarkan di kegiatan ekstrakurikuler tersebut, siswa di sekolah Nur Ibrahimy memahami semangat juang para ulama dalam menjaga toleransi budaya, toleransi agama, sebab dengan agama (semangat takbir Allah akbar) ulama dapat merebut NKRI dari tangan penjajah. Karena itu pendidikan Islam yang diajarkan di Sekolah Nur Ibrahimy merupakan semangat pendidikan untuk memajukan Islam yang moderat, bahwa pelajarannya tidak hanya membaca saja, tapi juga bagaimana mengelaborasi nilai pendidikan Islam moderat di kehidupan siswanya.

Hal di atas (tersebut) sebagaimana yang tertuang dalam kajian Abuddin Nata. Pendidikan Islam moderat menurut kajian Abuddin Nata sebagaimana dalam nukilan Toto Suharto bahwa pendidikan Islam moderat itu, yakni; 1) *peace education* dengan menghargai hak setiap manusia, 2) pendidikan kewirausahaan dengan mengembangkan banyak mitra, 3) pendidikan dengan mengawal visi profetik Islam liberasi, humanisasi perubahan sosial dan transendensi, 4) pendidikan toleransi beragama dan saling menghargai, 5) pendidikan moderat tidak ekstrim, 6) pendidikan dengan integrasi akal, hati dan akhlak, 7) pendidikan yang menghasilkan ulama yang intelek dan intelek yang ulama. Berdasarkan hal inilah maka pendidikan kurikulum moderat di sekolah Nur Ibrahimy dan sekolah Islam terpadu dari data awal (penulisan disertasi dan sampai akhir observasi) bahwa pendidikan kurikulumnya memuat tentang; a) pendidikan toleransi beragama dan saling menghargai, b) pendidikan dengan integrasi akal, hati dan akhlak, c) pendidikan yang menghasilkan ulama yang intelek dan intelek yang ulama

Berdasarkan pada hasil wawancara awal peneliti dengan kepala sekolah Nur Ibrahimy bahwa kurikulum pendidikan yang digunakan adalah pendidikan umum di mana kegiatan pembelajarannya lebih diintensifkan pada kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler di antaranya adalah; a) Pramuka, b) Silat, c) keterampilan dan kesenian, d) drum band, e) qasidah musik kontemporer dan f) komputer.

Dari enam kegiatan tersebut semuanya dilaksanakan dalam kurikulum pendidikan moderat, artinya kegiatan moderatpelaksanaannya disebut moderasi, yakni kegiatan tersebut didominasi oleh kurikulum modern. Sebagaimana hal ini juga diperkuat oleh ketua yayasan Nur Ibrahimy bahwa keenam kegiatan ekstrakurikuler di atas sebagaimana kegiatan tersebut sebagai kegiatan moderasi yang diperuntukkan bagi siswa-siswi yang tidak hanya dinotabeni (diduduki) oleh kaum pelajar yang berasal dari Himma (Himpunan Mahasiswa Al-Washliyah), IPA (ikatan pelajar al-Washliyah) tapi juga sekolah ini berasal dari kalangan kaum PUI (Persatuan Umat Islam) (dimana saat ini diketuai oleh Dr. Sakhira Zandi.MA/Ketum PUI Sumut) serta kalangan kaum al-Ittihadiyah (diketuai Dr. Hasbi Ash-Shidqy.MA.MM/ketum al-Ittihadiyah Sumut) dan bahkan juga sekolah ini juga diminati dari kalangan pelajarnya berasal dari kaum al- Washliyah. Jadi sekolah Nur Ibrahimy menggunakan namamodern (artinya memoderatisasikan nilai-nilai kebhinnekaan atau Bhinneka Tunggal Ika) tidak mengenal istilah rasis, dan perbedaan-perbedaan dinamika lainnya), sekolah Nur Ibrahimy adalah sekolah universal menerima kalangan organisasi Islam manapun tanpa membedakan-bedakannya.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka sejalan dengan teori digunakan oleh Subandi bahwa proses pendidikan itu memiliki tanggung jawab yang tinggi dan andil sangat luas terhadap kualitas pendidikan diselenggarakan termasuk moralitas mutu alumni

(Subandi,2018;308). Berdasarkan diskusi (wawancara, observasi dan catatan di lapangan serta dokumentasi) bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep perencanaan internalisasi pendidikan Islam moderat di MAS Nur Ibrahimy merupakan perencanaan nilai-nilai Islam moderat yang menekankan pada pendidikan multikultural. Karena dalamnya untuk pengembangan *ukhuwáh Islámiyah*, penyebaran dan pelatihan *ukhuwáh wathániyah*, dan menguatkan materi *ukhuwáh Insániyah* serta mengeksplorasi urgenitas nasional dan internasional pada prinsip-prinsip *al-ikhhlásh* (ketulusan) didasarkan pada enam komponen atau konsep, di antaranya adalah;

- 1) Menerapkan pandangan hidup anti kekerasan dalam ajaran dan ajakan Islam atau dalam pembelajaran melalui prinsi-prinsip *ahlu sunnah wal jama'ah al-washliyah* dan mempelajarinya secara khusus mengenai pandangan hidup anti kekerasan pada mata pelajaran agama (pendidikan agama Islam) khususnya di saat kelas X;
- 2) Mengadopsi prinsip kehidupan modern serta semua turunnya seperti IPTEK, demokrasi, hak asasi manusia namun juga tetap memfilternya melalui pelatihan-pelatihan yang berbasis teknologi seperti GSE (*Ground Support Equipment STEAM* (Sains Tekhnik Engeneering Arts Matematika) dan pembentukan OSIS dan IPA (Ikatan pelajar al-Washliyah) secara demokratis;
- 3) Menggunakan pemikiran rasional dalam mendekati dan memahami sumber ajaran Islam melalui penanaman akhlak dengan kitab-kitab klask dan kitab tulisannya sendiri agar tidak liberal;
- 4) Yakni penggunaan pendekatan kontekstual dalam memahami sumber ajaran Islam atau dalam pembelajaran yakni melalui penekanan pembelajaran pada 3-P yakni; product, proyek, dan praktek. Adapun nilai-nilai tersebut diimplementasikan kepada masyarakat belajar terdidik (peserta didik) yang berbeda suku, jenis, etnis, warna kulit, budaya dan marga, latar belakang pendidikan orang tua dan ekonomi serta tingkat kecerdasan baik pada inspirasi atau perencanaan, proses dan aksi atau gerakan.

Berdasarkan pada empat temuan di atas, maka dapat dianalisis bahwa implikasi dari perencanaan internalisasi pendidikan Islam moderat melalui pendidikan berbasis multikultural di MAS Nur Ibrahimy yakni terciptanya suatu karakter moderat pada masyarakat belajar terdidik di dalam maupun di luar dan pada saat menempuh maupun pada saat selesai menempuh pendidikannya di lembaga MAS Nur Ibrahimy. Adapun karakter moderat (*tawásuth*) dalam *ukhuwáh Islámiyah*, *ukhuwáh wathániyah*, dan materi *ukhuwáh Insániyah* serta urgenitas nasional dan internasional pada prinsip-prinsip *al-ikhhlásh* (ketulusan), merupakan ciri paling menonjol dari *ahlu sunnah wal jama'ah*, selain bersikap adil (*I'tidal*) dan seimbang (*tawázun*) juga bertoleransi (*tasámuh*), sehingga menolak segala bentuk tindakan dan pemikiran ekstrim (*tatharruf*) yang dapat melahirkan penyelewengan dan penyimpangan dari ajaran Islam.

Berdasarkan pada paparan temuan di atas, maka teori yang sejalan dengan hal di atas, berelaborasi dengan pendapat Zamakshari Dhofier bahwa karakter moderat (*tawásuth*) merupakan ciri yang paling menonjol dalam pemikiran dan akidah *ahlu sunnah wal jama'ah*, selain bersikap *I'tidal* (berlaku adil), *tawázun* (seimbang), serta *tasámuh* (bertoleransi), alhasil hal ini menyangkal seluruh wujud aksi serta pandangan ekstrimis (*tatharruf*) yang bisa saja melahirkan kecurangan serta penyimpangan dari kaidah Islam (Zamakshari Dhofier,1990;19-34).

Hal di atas, juga sejalan dengan teori Masdar Hilmy dalam jurnal Benny Afwadzi, bahwa konsep perencanaan internalisasi pendidikan Islam moderat itu setidaknya memiliki lima ciri, yakni; 1) pandangan hidup anti kekerasan dalam dakwah Islam, 2) mengadopsi pola kehidupan modern dan segala turunannya, seperti IPTEK, demokrasi, dan hak asasi manusia, 3) menggunakan pemikiran rasional dalam mendekati dan memahami ajaran Islam, 4) penggunaan pendekatan kontekstual dalam memahami sumber ajaran Islam, 5) penggunaan ijtihad dalam menetapkan hukum Islam (*istinbath*). Ciri yang kelima ini diterapkan di MAS Nur Ibrahimy sebagai pandangan hidup, bahwa implementasi pendidikan Islam moderat yang

diajarkan di ketiga sekolah ini (melalui hasil wawancara peneliti di studi awal), bahwa pemahaman atau pemikiran moderat yang diajarkan dalam substansi kurikulumnya mengajak kepada dakwah Islam yang *rahmatan lil 'alamin*, konstruktif lini gratistik pemikiran atau pemahaman yang liberalis dan radikalistik. Liberalis dalam interpretasian memahami Islam dengan standar hawa nafsu dan murni logika yang kontemplatif menggali *the rightness* yang tidak abstraktif keilmiahannya.

Berdasarkan hal di atas, maka dalam pandangan Muchlis Hanafi menginterpretasikan moderat sebagai *thoriqoh* berpikir, berkoneksi dan berperilaku secara *tawázhun* (seimbang) dalam menyikapi dua keadaan, sehingga didapatkan sikap yang sesuai dengan prinsipisitas Islam dan tradisi sosial majemuk, yakni seimbang dalam akidah (kepercayaan), ibadah dan akhlak.

Masdar Hilmy menguraikan bahwa moderat itu merupakan konsep yang sulit didefinisikan. Pengimplementasiannya merujuk *al-tawásuth* (moderasi), *al-qisth* (keadilan), *al-tawázun* (keseimbangan), *al-I'tidal* (kerukunan) dan sebagainya. Dalam konteks Indonesia terpapar ragam karakteristik moderatisme Islam. (Azyumardi Azra, 2009:29). Sementara itu Muhammad Ali memaknai bahwa Islam moderat itu sebagai *those who do not share the hardline vision and actions*. Melalui interpretasi, Muhammad Ali menyatakan bahwa Islam moderat di Indonesia itu merujuk (*coming back*) pada komunitas Islam yang menekankan (*under pressing*) pada perilaku normal (*tawásuth*) dalam mengimplementasikan (menggunakan) ajaran agama yang mereka tegakkan, mereka toleran terhadap komparasi pendapat, menjauhi akan perbuatan kekerasan, dan memprioritaskan pemikiran dan dialog sebagai strateginya.

Selain itu juga senada dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Amin Abdullah yang dikutip Achmad Rois (Muchlis Hanafi, 2013:202), bahwa karakteristik pendidikan multikultural antara lain; *pertama*, pendidikan yang berprinsip pada demokrasi, kesetaraan dan keadilan, *kedua*, prinsip demokrasi, kesetaraan dan keadilan merupakan prinsip yang mendasari pendidikan multikultural, baik pada level ide, proses maupun gerakan.

Atas dasar teori dan catatan observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa perencanaan internalisasi pendidikan Islam moderat di MAS Nur Ibrahimy secara konklusi dilaksanakan dan dicapai melalui pengembangan *ukhuwáh Islámiyah*, penyebaran dan pelatihan *ukhuwáh wathániyah*, dan menguatkan materi *ukhuwáh Insániyah* serta mengeksplorasi urgenitas nasional dan internasional pada prinsip-prinsip *al-ikhhlásh* (ketulusan).

Kemudian tentang perencanaan internalisasi pendidikan Islam moderat di SMK Swasta Islam terpadu madani dituangkan di dalamnya salah satunya mendudukkan kurikulum merdeka berbasis pendidikan multikultural. Konsep perencanaan pendidikan dengan implementasi nilai-nilai Islam moderat melalui pendidikan berbasis multikultural yang diajarkan di sekolah ini terdiri dari 4 konsep yang **pertama** adalah menerapkan pandangan hidup anti kekerasan dalam ajakan Islam atau dalam pembelajaran melalui prinsip-prinsip ahlu sunnah wal jama'ah an-nahdiyin, **kedua** mengadopsi prinsip kehidupan modern serta semua turunannya, seperti IPTEK, demokrasi, hak asasi manusia namun juga tetap memfilternya, **ketiga** menggunakan pemikiran rasional dalam mendekati dan memahami sumber ajaran Islam melalui penanaman akhlak dengan kitab-kitab klasik dan kitab tulisannya sendiri agar tidak liberal, **keempat** penggunaan pendekatan kontekstual dalam memahami sumber ajaran Islam. Implikasi dari implementasi nilai-nilai Islam moderat melalui pendidikan berbasis multikultural di SMK swasta Islam terpadu madani, yakni terciptanya suatu karakter moderat pada diri masyarakat belajar terdidik di dalam maupun di luar dan pada saat menempuh maupun pada saat selesai menempuh pendidikannya di lembaga tersebut.

Nilai-nilai Islam moderat yang ditanamkan kepada peserta didik di SMK Swasta Islam terpadu madani adalah dengan empat pendekatan yang pertama adalah menerapkan pandangan hidup anti kekerasan dalam ajakan Islam atau dalam pembelajaran melalui prinsip-prinsip ahlu sunnah wal jama'ah an-nahdiyin, kedua mengadopsi prinsip kehidupan modern serta semua turunannya, seperti IPTEK, demokrasi, hak asasi manusia namun juga tetap memfilternya,

ketiga menggunakan pemikiran rasional dalam mendekati dan memahami sumber ajaran Islam melalui penanaman akhlak dengan kitab-kitab klasik dan kitab tulisannya sendiri agar tidak liberal, keempat penggunaan pendekatan kontekstual dalam memahami sumber ajaran Islam. Implikasi dari implementasi nilai-nilai Islam moderat melalui pendidikan berbasis multikultural di SMK swasta Islam terpadu madani, yakni terciptanya suatu karakter moderat pada diri masyarakat belajar terdidik di dalam maupun di luar dan pada saat menempuh maupun pada saat selesai menempuh pendidikannya di lembaga khususnya di SMK Swasta Islam terpadu madani. Artinya bahwa apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa SMK tersebut basis dan amaliyahnya adalah NU dan menerapkan pembelajaran *ahlu sunnah wal jama'ah*.

Walaupun bukan lembaga NU atau lembaga ma'arif bidang pendidikan namun basis sekolah tersebut merupakan amaliyahnya NU. Berdasarkan catatan di lapangan yakni berdasarkan wawancara, dokumentasi dan observasi, bahwa *ahlu sunnah wal jama'ah* yang diajarkan di SMK swasta Islam terpadu madani telah berperan besar dalam menjaga kesatuan bangsa Indonesia melalui pendidikan Islam moderat. Namun dalam menyebarkan *ahlu sunnah wal jama'ah nahdliyah* melalui pendidikan Islam moderat perlu didorong oleh kelembagaan yang ada di dalam struktur NU itu sendiri, khususnya di lembaga pendidikan ma'arif yang merupakan spesifikasi kegiatannya di jalur pengembangan dan pemberdayaan masyarakat lembaga pendidikan. SMK Swasta Islam terpadu madani menerapkan pandangan anti kekerasan dalam ajakan dan ajaran Islam

SMK Swasta Islam terpadu madani termasuk lembaga pendidikan yang menerapkan nilai-nilai Islam moderat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah dan kepala sekolah SMK itu sendiri. Islam moderat dan internalisasi pendidikan Islam moderat diajarkan tercantum nilai-nilai *nahdliyin* yang representasinya adalah *ahlu sunnah wal jama'ah* dalam membenarkan toleransi dan ketenangan dalam melaksanakan dakwah. Hal ini juga diperkuat oleh guru PAI SMK swasta Islam terpadu madani mengenai pandangan anti kekerasan dalam ajakan Islam atau dalam pembelajaran. Sebab hal ini juga berkenaan dengan 'pandangan hidup anti kekerasan masuk di mata pelajaran pendidikan agama Islam pada saat kelas X'. Dalam hal ini juga SMK Swasta Islam terpadu madani menggunakan prinsip kehidupan modern namun tetap memfilternya.

Prinsip dan cara kehidupan modern di SMK Swasta Islam terpadu madani adalah dengan mengikuti perkembangan teknologi, tapi kami juga memfilternya, jadi tidak semua terapkan perkembangan teknologinya, sebab teknologi memang berkembang sangat cepat sekali, namun begitu tentu ada hal-hal yang perlu difilter secara klaster-klaster, kemudian dalam perencanaan konsep internalisasi pendidikan Islam moderat di SMK Swasta Islam terpadu Madani. Guru-guru nya juga diikut sertakan dalam berbagai latihan-latihan dan pelatihan berbasis teknologi salah satunya adalah GSE, selain itu guru-guru di SMK juga ikut serta kegiatannya di Malang, yakni pelatihan STEAM (Sains Technic Engineering Arts (seni) Matematika).

Berdasarkan pada catatan di lapangan (wawancara, observasi dan dokumentasi) bahwa modernisasi penguasaan terhadap teknologi merupakan kebutuhan saat ini, dengan mengadopsi pola kehidupan modern, sekolah menggunakan pemikiran rasional dalam memahami ajaran Islam sebagaimana dikatakan bahwa untuk pengaplikasian pemikiran rasional maka sekolah turut serta menanamkan akhlak melalui kitab-kitab termasuk kitab yang ditulis sendiri oleh guru-guru SMK Swasta Islam terpadu madani.

SMK Islam Terpadu madani dalam pendidikannya mengajarkan pendidikan moderat di antaranya adalah; a) kebersamaan artinya untuk mencapai tujuan yang baik harus bersama-sama, bekerjasama meskipun dengan non-muslim dalam urusan mu'amalah, b) kerukunan, kebersamaan, kejujuran dan kedisiplinan, c) menjaga nilai yang lama sembari menggali nilai-nilai yang baru. Ketiga pengajaran pendidikan yang dimuat dalam kurikulum pendidikan di sekolah Islam madani terpadu ini memiliki ciri Islam moderat dalam kegiatan intra-kurikuler dan ekstrakurikuler, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru di

sekolah ini bahwa pendidikan yang diajarkan berdasarkan pada ajaran Alquran dan hadis dan sesuai dengan amar makruf nahi munkar secara bijak, adanya toleransi beragama, adanya keinginan memajukan generasi Muslim, tidak diperkenalkannya bercadar berlaku secara lentur, adanya *ukhuwah Islamiyah*, *ukhuwah wathaniyah*, serta *ukhuwah Insaniyah*. Termasuk implikasinya yakni tertanamnya akidah Islam *ahlusunnah wal jama'ah* pada seluruh siswa di sekolah Islam Madani terpadu.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah di atas, merupakan jabaran dari kegiatan kurikulum merdeka (yang saat ini lagi digencar-gencarkan oleh pemerintah). Kegiatan pembelajaran lebih dinotabankan di luar kegiatan ekstra-kurikuler. Kegiatan pembelajaran ekstra-kurikuler di kurikulum merdeka merupakan pemerataan pendidikan digayang pemerintah untuk menyamaratakan pendidikan dan membangun (konstruk) terhadap keberagaman, terutama dalam pembangunan moderasi beragama (bukan **moderasi agama tapi moderasi beragama**). (Syahrul Hamdi, Capi Triatna, dan Nurdin, 2022; 49).

Berdasarkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan, maka hal tersebut (mengenai pendidikan Islam moderat di SMK Swasta Islam terpadu madani) sejalan dengan teori Benny Afwadzi bahwa modernisasi penguasaan terhadap teknologi dalam internalisasi pendidikan Islam moderat merupakan kebutuhan saat ini, dengan mengadopsi pola kehidupan modern, sekolah menggunakan pemikiran rasional dalam memahami ajaran Islam sebagaimana dikatakan bahwa untuk pengaplikasian pemikiran rasional maka sekolah turut serta menanamkan akhlak

Berdasarkan pada catatan di atas, maka term moderat yang diajarkan itu harus memiliki dua interpretasi, yaitu: (1) membiasakan untuk menghindari dari perilaku atau pengungkapan yang ekstrimis, dan (2) berkontemplasitas ke arah dimensitas atau jalan tengah dalam makna yang terkandung memiliki kontemplasi pada jalan tengah. Sebagaimana penulis uraikan sebelumnya bahwa pendidikan Islam moderat yang diajarkan di ketiga sekolah (dalam kajian objek disertasi ini) adalah a) pendidikan toleransi beragama dan saling menghargai, artinya bahwa ketiga sekolah ini menjunjung tinggi nilai-nilai *tasamuh*, b) pendidikan dengan integrasi akal, hati dan akhlak, c) pendidikan yang menghasilkan ulama yang intelek dan intelek yang ulama. Implementasi pendidikan Islam yang diajarkan dalam pendidikan Islam moderat ini sama dengan yang dinukilkan dalam tulisan Nafis.MM dan Najib yang berjudul “ *Pemikiran Sufistik dan Toleransi Beragama KH. Sholeh Bahrudin di Pesantren Ngalah Pasuruan*”. (Nafis.MM dan Najib, M.A, 2017; 330-352). Bahwa pendidikan keagamaan itu adalah melahirkan ulama yang intelek dan intelek yang ulama, artinya ulama tidak hanya mampu menguasai kitab kuning tapi juga ulama mampu menguasai bidang intelektual keilmuan lainnya. Sehingga pendidikan Islam moderat tidak dicap sebagai hasil dari karya ilmunan kaum intelektual saja, tapi juga merupakan elaborasi perjuangan ulama, salah satunya adalah perjuangan NKRI yang direbut dari tangan penjajah karena pekikan takbir dari para pejuang ulama.

Sejalan dengan hal di atas, maka nilai dalam dua interpretasi atau kandungan moderat itu dengan cara membiasakan untuk menghindari dari perilaku ekstrimis dan cenderung untuk menggunakan selalu pada jalan tengah (tidak mengaku dirinya yang paling benar dan paling baik kemudian menyalahkan pendapat orang lain) adalah indikator penguatan pendidikan Islam moderat yang diajarkan di ketiga sekolah ini (kajian observatorian proposal disertasi ini). Karena itu dalam kajian studi awal temuan observatorian ini, pendidikan Islam moderat (untuk menekankan pada aspek kegiatan ekstrakurikulernya) bahwa *Wasathiyah* (pemahaman moderat) yang diajarkan di ketiga sekolah ini merupakan salah satu karakteristik Islam yang tidak dimiliki, oleh agama-agama lain.

Implementasi pendidikan Islam moderat yang diajarkan di SMK Swasta Islam terpadu madani (melalui hasil wawancara peneliti, observasi dan catatan dokumentasi), bahwa pemahaman atau pemikiran moderat yang diajarkan dalam substansi kurikulumnya mengajak kepada dakwah Islam yang *rahmatan lil 'alamin*, konstruktif lini grastistik pemikiran atau pemahaman yang liberalis dan radikalistik. Liberalis dalam interpretasian memahami Islam dengan standar hawa nafsu dan murni logika yang kontemplatif menggali *the rightness* yang tidak abstraktif keilmiahannya.

Selanjutnya terakhir adalah konsep perencanaan internalisasi pendidikan Islam moderat di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat. Perencanaan konsep internalisasi pendidikan Islam moderat dituangkan di dalamnya salah satunya adalah mendudukkan kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah. Pendidikan Al Islam merupakan penyebutan Pendidikan Agama Islam yang ada di kalangan pendidikan Muhammadiyah (hal ini adalah bagian dari representatif penguatan di majelis Dikdasmen Muhammadiyah). Selain kurikulum Al Islam penanaman nilai Islam moderat juga direalisasikan dengan menginternalisasinya dalam wujud nilai-nilai kemoderatan yang ada di Muhammadiyah sebagaimana yang tercantum di dalamnya berupa nilai *tawásuth*, *tawázun*, *tasámuh*, *tajrid*, *tajdid* dan *syura*.

Mengenai hal di atas, bahwa dalam konsep internalisasinya terhadap pendidikan Islam moderat), berupa nilai *tasámuh* (toleransi). *Tasámuh* mengarah pada sikap toleransi dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan suku bangsa, adat istiadat, budaya dan serta bahasa. Dalam hal ini pihak sekolah memberikan pemahaman terkait nilai *tasámuh* dan keutamaan memilikinya merupakan sikap yang dijiwai agar masyarakat belajar terdidik (peserta didik) dapat saling menghargai satu sama lainnya.

Berdasarkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi didapatkan di lapangan penelitian, peneliti membahas dan menganalisis bahwa perencanaan konsep internalisasi pendidikan Islam moderat adalah dengan melibatkan dua konsep dasar pendidikan di tubuh Muhammadiyah, yakni penguatan kurikulum pendidikan Al Islam dan pendidikan Kemuhammadiyah. Artinya bahwa kedua kurikulum pendidikan di tubuh Muhammadiyah ini adalah konsep dasar dalam menguatkan nilai-nilai Islam moderat di antaranya adalah mendudukkan atau menanamkan nilai *tasámuh* (toleransi). Dengan menanamkan nilai *tasámuh* hal pertama dalam perencanaan guru di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat menanamkan dua programnya (program yang dimaksud adalah nilai dua dasar yakni pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah).

Hal pertama dengan mendudukkan dan menanamkan serta memahamkan nilai *tasámuh* kepada masyarakat belajar terdidik (peserta didik) tentang makna sehari-harinya. Hal ini sebagaimana dalam teorinya Misrawi, bahwa *tasámuh* itu merupakan suatu sikap menghormati orang lain dan menghormati setiap perbedaan (Miswari, 2019; 178). Sikap tersebut mengarah pada sikap toleransi yang menghargai setiap perbedaan di dalam masyarakat baik dari budaya, adat, agama, kepercayaan dan pemikiran. Secara definitif *tasámuh* itu memiliki makna saling memahami satu sama lain. Oleh sebab itu *tasámuh* sangatlah penting jika diterapkan dalam kehidupan sosial karena dengan ditanamkannya sikap *tasámuh* maka agar terciptanya suatu keadaan yang damai dan saling menerima satu sama lain (Miswari, 2019; 178). Menurut KH. Muhammad Tholhah sendiri sebagaimana dikutip dalam KBBI, di deklarasi UNESCO tahun 1995, kutipan pemikir Islam, dan kutipan dari Barat, lalu beliau sendiri yang memberikan makna kepada toleransi sebagaimana berikut; '*Toleransi itu membutuhkan sikap keterbukaan, komunikasi, kebebasan nalar, kejujuran hati nurani, dan keyakinan*'. Jadi toleransi (*tasámuh*) itu juga bukan sebatas kewajiban moral semata, tapi juga kewajiban politik dan konstitusi. Toleransi (*tasámuh*) itu merupakan keunggulan karakter yang memudahkan menegakkan perdamaian, dan menempatkan budaya damai menggantikan budaya konflik. (Muhammad Tholhah Hasan, 2018; 19).

Berdasarkan pada teori di ataslah, maka di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat ini mengindikasikan terdapat kesamaan idiologi dalam menerapkan sikap *tasámuh*. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap saling menghormati dan menjunjung tinggi nilai toleransi

terhadap perbedaan-perbedaan yang ada di sekolah baik perbedaan dalam berpendapat atau perbedaan latar belakang organisasi. Semua itu dapat diterima di sekolah tersebut terutama sekali dalam konsep perencanaannya konsep tersebut menjunjung tinggi prinsip *ukhuwah Islamiyah* dan *ukhuwah Wathoniyah*. di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat sendiri nilai *tasámuh* diinternalisasikan dalam pendidikan Islam moderat melalui konsep perencanaan, melalui pengajaran sejak awal masuk sekolah, melalui kegiatan pembiasaan pagi, melalui pengajaran-pengajaran di dalam kelas atau di luar kelas melalui pendekatan personality. Artinya guru di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat memberikan pemahaman sejak awal masuk sekolah tentang perlunya menjunjung tinggi nilai toleransi. Karena yang peneliti temukan bahwa meskipun di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat berafiliasi dengan Ma'arif NU namun terdapat sebagian peserta didiknya berasal dari luar Muhammadiyah.

Dengan diinternalisasikannya nilai *tasámuh* melalui pengajaran sejak awal masuk dan pengajaran toleransi setiap harinya seperti menghargai orang sholat tidak menggunakan doa Qunut maupun pakai Qunut, menghormati pendapat orang lain dan bersikap santun terhadap sesama.

Selain dari beberapa informan di atas (dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas dan siswa), peneliti menemukan dalam dokumentasi mengenai nilai toleransi (*tasámuh*) yang diajarkan, ditanamkan, dan didudukkan oleh guru-guru SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat terutama di mata pelajaran di kelas XI, sebagaimana tabel dibawah;

Tabel 22
Tentang Rukun dan Sikap Inklusif

Pembahasan	Kompetensi Dasar	Indikator
Islam mengajarkan hidup rukun dengan sikap inklusif	<ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis Qs. al-Baqarah ayat 143 dan Qs. Luqman ayat 17-19 dan memahami Islam inklusif dan pola hidup inklusif 	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menganalisis Qs. al-Baqarah ayat 143 dan Qs. Luqman ayat 17-19 dan memahami Islam inklusif dan pola hidup inklusif
	<ul style="list-style-type: none"> - Menghafal Qs al-Baqarah 143 dan Qs Luqman ayat 17-19 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhariju al-huruf - Menerapkan sikap dan perilaku hidup inklusif sesuai dengan ajaran agama Islam 	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menghafal Qs. al-Baqarah ayat 143 dan Qs. Luqman ayat 17-19 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhariju al-huruf - Mampu menerapkan sikap dan perilaku hidup inklusif sesuai dengan ajaran agama Islam

Perencanaan konsep internalisasi pendidikan Islam moderat di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat ini adalah nilai pembaharuana (*tajdid*). Islam mengenal adanya istilah At-Tajdid dalam kehidupan beragama, tajdid merupakan suatu gerakan pembaharuan berarti mengembalikan kepada keasliannya/purifistik, bila sasarannya mengenai soal-soal prinsip perjuangan yang sifatnya tetap/tidak berubah dalam arti modernisasi, bila sasarannya mengenai masalah seperti metode, sistem, teknik, strategi, taktik perjuangan sifatnya berubah, disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta ruang dan waktu.

Berdasarkan pada paparan (hasil wawancara, observasi dan dokumentasi) sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh M.Quraish Shihab bahwa tajdid itu merupakan gerakan pembaharuan yang makna berarti mengembalikan kepada keasliannya/kemurniannya/purifistik. Berdasarkan pada teori tersebut bahwa dalam publikasinya bertepatan dengan judul ‘membumikan Alquran jilid 2’ mengartikan *tajdid* (pembaharuan) itu sebagai keniscayaan bagi ajaran Islam yang dinyatakan sebagai ajaran yang selalu sejalan dengan waktu, situasi, dan tempat. *Tajdid* mengandung makna pemantapan, pencerahan, dan pembaruan. Dimana ketiganya mencakup aspek sangat luas. (M.Quraish Shihab,1992;283). Dari hasil temuan peneliti di lapangan. Bentuk nilai *tajdid* di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat direncanakan internalisasi pembaharuan baik dilaksanakan bidang pendidikan secara umum maupun dalam pembelajaran. Dalam hal ini masyarakat belajar terdidik diajarkan mengenai pemikiran berkembang artinya pemikiran yang mengikuti sesuai perkembangan zaman namun tetap berpedoman dan kembali ke Alquran dan Assunnah. Selain itu konsep perencanaan berbentuk nilai *tajdid* juga terlihat dari metode pembelajaran yang digunakan yakni metode PBL (*Project Based Learning*) dikelas akan menjadikan peserta didik (masyarakat belajar aktif dan terdidik) menjadi lebih aktif dalam menelusuri materi yang sudah diberikan dengan mengikuti perkembangan zaman yang ada karena model *project based learning* (PBL) mengajarkan untuk mengintegrasikan teori dan praktik yang memungkinkan masyarakat belajar terdidik menggabungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru. Hal ini senada dengan kutipan dari Haedar Nashir yang memandang agama Islam sebagai *din al-hadrah* atau ‘ideologi Islam yang berkemajuan’ maksudnya adalah Muhammadiyah berusaha menampilkan corak Islam yang memadukan antara purifikasi dan pembaharuan dan bersifat moderat dalam meyakini dan menjalankan ajaran Islam (Haedar Nashir,2020;173).

Hal kedua dengan mendudukkan dan menanamkan serta memahamkan nilai pemurnian (*tajrid*) kepada masyarakat belajar terdidik (peserta didik) tentang makna sehari-harinya. Muhammadiyah sebagai gerakan berwatak *tajdid* dan *tajrid* mengandung pengertian purifikasi dan reformasi yakni pembaharuan dalam pemahaman dan pengamalan ajaran Islam ke arah keaslian dan kemurniannya sesuai dengan Alquran dan Assunnah. Sejalan dengan temuan peneliti di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat mengajarkan dan menanamkan pemikiran *tajrid* dan *tarjih* sebagai bekal masyarakat belajar terdidik (peserta didik) agar mampu melaksanakan ajaran Muhammadiyah dengan semurni-murninya.

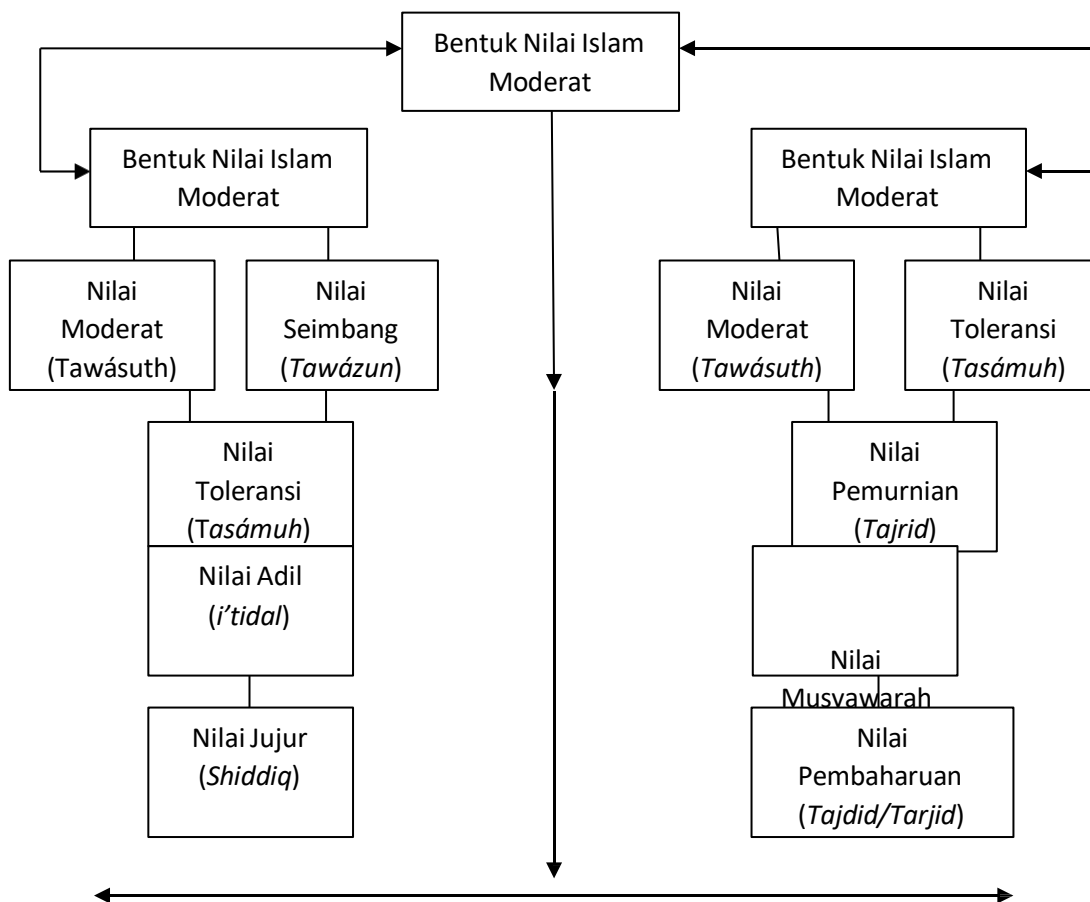
Hal di atas, sesuai dengan teorinya Syamsul Anwar yang dimaksud dengan purifikasi atau pemurnian ialah mengembalikan ajaran Islam pada sumbernya yang asli sebagaimana telah ditentukan dengan segala sesuatunya secara baku dalam Alquran dan Assunnah yang shahih khususnya menyangkut ibadah dan akidah. Hal ini juga sejalan dengan yang dikatakan oleh buya Ma’arif, menurut beliau, gerakan pembaruan/purifikasi merupakan cermin dari *ortodoksi Islam*. Gerakan seperti ini umumnya menggunakan jargon ‘kembali kepada Alquran dan Assunnah’ yang selalu menghendaki orisinalitas ajaran. Dengan demikian, jelaslah bahwa masalah-masalah yang dapat dipurifikasi adalah masalah yang berkaitan dengan masalah Tauhid dan masalah ibadah Mahdhah (dalam Haedar Nashir,2020;180).

Hal di atas (teori tersebut) sesuai dengan hasil temuan peneliti di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat, bahwa dalam pembelajaran PAI, gurunya menjelaskan bahwa dasar ketika mengambil hukum itu harus *tajrid*, hal ini diungkapkan ketika masyarakat belajar terdidik mendapatkan tugas dari tenaga didik untuk mencari tugas dengan mencari sumber di internet atau mencari referensi (sumber primer) dari kitab dan artikel, meskipun banyaknya referensi dan media yang digunakan tetap semua harus kembali dan berdasarkan Alquran dan hadis. Dengan adanya konsep perencanaan internalisasi pendidikan Islam moderat di sekolah ini, maka upaya tersebut harus juga mengelaborasikannya dengan nilai *tajrid*, dan mampu diharapkan kiranya menjadikan masyarakat belajar terdidik menjadi pribadi yang tangguh dalam berpikir dan selalu melakukan apapun yang disandarkan sesuai dengan Alquran dan Assunnah atau melaksanakan ajaran Islam dengan semurni-murninya. Dengan demikian inti dari pengajaran *tajrid* di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat ialah memurnikan dan

mengembalikan semua ajaran kepada Alquran dan hadis. Hal ini bertujuan untuk mencegah dan melindungi masyarakat belajar terdidik agar tidak tersusupi paham radikalisme dari apa yang ia cari dan apa yang terlintas di dalam pemikiran masyarakat belajar terdidik. Karena dasar Muhammadiyah itu melaksanakan setiap ajarannya dengan semurni-murninya. Karena itu dalam hal ini peneliti membedakan antara bentuk nilai Islam moderat yang diajarkan oleh SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat dengan SMK Islam terpadu madani, yakni;

Bagan 1

Perbedaan Bentuk Nilai Islam Moderat SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat dengan SMK Islam Terpadu Madani



Kemudian selanjutnya berdasarkan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di analisis temuan, peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah yang selalu diajarkan di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat adalah (dalam konsep internalisasinya terhadap pendidikan Islam moderat), berupa nilai *musyawarah* (*syura*). Salah satu bentuk nilai yang diterapkan dalam pembelajaran agama Islam di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat yakni berupa *syura*, *syura* merupakan proses pembelajaran yang mana pembelajaran tersebut mendidik dan melatih masyarakat belajar terdidik untuk selalu bekerjasama dalam menentukan suatu permasalahan dengan cara diskusi atau dinamakan dengan bermusyawarah. Nilai ini merupakan sikap selalu mengedepankan sikap untuk kebersamaan dalam menentukan suatu permasalahan, konsultasi dan menyelesaikan suatu permasalahan melalui musyawarah atau dapat dikatakan sebagai bentuk diskusi baik di dalam pembelajaran atau di luar pembelajaran kelas/ruangan. Dalam pembelajarannya nilai *syura* juga termuat dalam materi Al-Islam di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat.

Hal di atas, sejalan dengan teorinya Ahmad Sukarja, bahwa syura itu adalah sikap yang mengedepankan bertukar pikiran dalam memutuskan suatu permasalahan dengan benar, secara definitive syura juga disebut sebagai musyawarah atau memutuskan suatu permasalahan dalam mencapai sebuah kesepakatan. Nilai syura merupakan inti dari kehidupan sosial berbangsa dan bernegara karena dengan sikap tersebut dapat digunakan sebagai bentuk persatuan dengan menyatukan perbedaan dalam mengambil suatu masalah. Tentunya hal ini menunjukkan bahwa musyawarah ialah suatu usaha dalam mencapai keputusan bersama. (Ahmad Sukarja,2012;158).

Dari hasil temuan penelitian (berdasarkan catatan observasi, wawancara dan dokumentasi) salah satu bentuk nilai yang diterapkan dalam pembelajaran agama Islam di SMA Muhammadiyah 10 Rantau Prapat ialah syura, syura merupakan proses pembelajaran dimana pembelajaran tersebut mendidik dan melatih masyarakat belajar terdidik untuk selalu bekerjasama dalam menentukan suatu permasalahan dengan cara diskusi yang dilaksanakan di kelas saat pelajaran atau mengadakan kegiatan bermusyawarah untuk mengambil sebuah keputusan yang terbaik melalui pemikiran yang diputuskan secara bersama. Karena dengan diinternalisasikannya nilai syura ke dalam diri masyarakat belajar terdidik (peserta didik) melalui kegiatan diskusi dan musyawarah diharapkan dapat menjadikan masyarakat belajar terdidik tersebut lebih aktif dan melatihnya guna memecahkan permasalahan secara bersama dengan segala perbedaan yang ada di dalam kelas dan hal demikian tentunya berdampak pada nilai kerukunan antar sesama. Selain itu bentuk nilai syura yang ditanamkan juga digunakan untuk evaluasi sekolah setiap hari senin selesai upacara bendera (rapat khusus untuk para wakil kepala sekolah) dan setiap tanggal 15 yakni pertengahan bulan (rapat yang diadakan untuk seluruh tenaga didik) dengan diawali doa, arahan dari kepala sekolah kemudian pemaparan problematika yang terjadi dalam kurun waktu 1 bulan dan setelahnya dimusyawarahkan secara bersama.

Dalam pelajaran Al-Islam juga terdapat materi yang menerangkan tentang musyawarah yakni menganalisis Qs. Ali Imron ayat 159 tentang sikap lembah lembut, saling memaafkan, memohonkan ampun kepada Allah, bermusyawarah dan bertawakkal, kedua menganalisis Qs. As-Syura ayat 38 tentang taat kepada Allah dalam mendirikan shalat, bermusyawarah dan berinfaq. Dari kedua ayat demikian dapat dikonklusikan bahwa Alquran menganjurkan untuk melakukan atau menganjurkan tentang mendahulukan cara bermusyawarah dalam mencari mufakat, menghormati dan menghargai pendapat dan saran orang lain. Menunjukkan sikap lemah lembut terhadap manusia dan tidak memaksakan kehendak serta menyampaikan sanggahan baik, bijaksana, dan tidak memaksa.

Pada temuan kedua, mengenaibagaimana pelaksanaan pendidikan Islam moderat yang dilakukan MAS Nur Ibrahimy, SMK Swasta Islam terpadu Madani, dan SMA Muhammadiyah 10 di Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu.

Pelaksanaan pendidikan Islam moderat yang dilakukan MAS Nur Ibrahimy menggunakan 3 pelaksanaan, yakni berdasarkan pada langkah-langkah, di antaranya adalah; a) langkah transformasi nilai, b) langkah transaksi nilai, dan c) langkah transinternalisasi nilai. Berdasarkan hasil temuan penelitian proses internalisasi dalam langkah mendudukkan nilai Islam moderat di madrasahnyanya. Dalam proses menginternalisasikan nilai Islam moderat dalam pendidikan Islam terutama dalam mata pelajaran agama Islam di madrasah ini kepada peserta didik terutama. Madrasah ini menerapkan 3 unsur pokok bagi seorang guru dalam mendidik anak-anak.

Hal itu dilaksanakan berdasarkan pengajaran yang dibawakan oleh pendiri jam'iyah al-Washliyah syaikh arsyad Thalib Lubis yakni syaikhuna ta'lim, syaikh tarbiyah dan syaikh tarkiyah. Artinya bahwa madrasah tersebut tidak meninggalkan begitu saja nilai-nilai yang diajarkan oleh pahamnya ahlu sunnah wal jama'ah al-washliyah. Dalam pengertian madrasah ini terafiliasi dengan al- Washliyah, walaupun guru-guru PAI disini bukan pengurus al-washliyah (notabennya), bukan jam'yah al-washliyah, tapi jama'ah al-washliyah atau guru-guru di sini merupakan simpatisan atau jama'ah al-washliyah yang tergabung dalam IGDA

(Ikatan Guru dan Dosen al-Washliyah) dan pendirinya juga menganut faham ahlu sunnah wal jama'ah al-washliyah. Karena itu proses internalisasi Islam moderat dalam pendidikan Islam diajarkan tidak hanya saja pada pembelajaran pendidikan agama Islam saja, tapi juga diajarkan di pembelajara umum”.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, observasi dan dokumentasi di atas, maka peneliti menganalisis dan menyimpulkan tahap pertama transformasi nilai. Guru PAI (khususnya mata pelajaran Akidah akhlak, Quran hadis, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam khususnya di empat mata pelajaran ini) gurunya memberikan penjelasan (informasi) dan pemahaman tentang nilai Islam moderat melalui beberapa metode dalam menyampaikan materi. Guru di MAS Nur Ibrahimy menyampaikan bagaimana pentingnya memiliki sikap moderasi, apa itu toleransi dan bagaimana cara membiasakan sikap toleransi tersebut. Dalam memberikan pengetahuan mengenai Islam moderat, bukan hanya untuk dan guna metode ceramah saja diimplementasikan, didudukkan,ditanamkan melainkan ada beberapa metode yang digunakan untuk menyampaikan nilai Islam moderat tersebut. Untuk syaikh ta'lim (transformasi nilai) bapak ibu guru di madrasah ini memiliki cara masing-masing dalam menyampaikan materi ada yang menggunakan metode ceramah ada juga yang menggunakan metode tanya jawab dan ada juga yang menggunakan media sebagai proses pembelajarannya seperti LCD dan Projector. di samping itu dalam menanamkan nilai moderasi kami juga melatih peserta didik agar memiliki jiwa tersebut melalui program pembiasaan setiap harinya dari wirid, kultum, sholat dhuhah, sholat berjama'ah, lingkungan bersih dan kajian tentang pentingnya mempunyai sikap toleransi tersebut. Jadi bukan hanya pada pembelajaran PAI saja yang kami tanamkan namun dalam kehidupan sehari-hari selalu ditanamkan namun dalam kehidupan sehari-hari selalu kami biasakan dengan sikap tersebut”

Sejalan dengan hal di atas, maka dalam menanamkan nilai Islam moderat di MAS Nur Ibrahimy tidak cukup hanya dengan memberikan, mendistribusikan, menanamkan, mendudukkan penjelasan melainkan hal ini juga didukung dengan berbagai kegiatan yang mana kegiatan tersebut dapat membantu agar peserta didik mampu membiasakan hidup dengan saling keterbukaan dan penuh toleransi.

Dalam memahami Islam moderat kepada peserta didik itu dengan memberikan pemahaman dan refleksi tentang nilai-nilai dasar Islam wasathiyah dan itu juga didukung dengan kegiatan yang mampu mendidik jasmani ataupun ruhaniyah peserta didik agar mempunyai peserta didik agar mempunyai sikap yang moderat. Proses yang pertama dalam menginternalisasikan nilai Islam moderat yakni dengan memberikan pemahaman atau refleksi tentang dasar-dasar nilai Islam wasathiyah melalui metode ceramah atau dengan metode interaksi terhadap peserta didik. Jadi menyampaikan sekaligus mengajak diskusi anak-anak agar mereka lebih faham tentang nilai-nilai Islam moderat yang diajarkan. Hal ini juga didukung adanya program pembiasaan, seperti kegiatan sholat berjama'ah, wirid dibaca setiap hari, membiasakan hidup disiplin dan melalui kajian-kajian yang membentuk pemikiran yang moderat.

Kemudian berdasarkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama di lapangan, dapat disimpulkan bahwasanya dalam menanamkan nilai Islam moderat di MAS Nur Ibrahimy menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah, metode tanya jawab/diskusi dan metode menggunakan media pembelajaran. Jadi dalam pembelajaran ini selain peserta didik mendengarkan dengan saksama, peserta didik juga dilatih agar bisa lebih aktif saat pembelajaran.

Selanjutnya berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi selama di lapangan, maka peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa tahap pertama transformasi dan transaksi nilai. Guru PAI (khususnya mata pelajaran Akidah akhlak, Quran hadis, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam khususnya di empat mata pelajaran ini) gurunya memberikan penjelasan (informasi) dan pemahaman tentang transaksi nilai Islam moderat melalui beberapa metode menyampaikan materi. Guru di MAS Nur Ibrahimy menyampaikan bagaimana pentingnya memiliki sikap moderasi, apa itu transaksi nilai (*syaiikh tarbiyah*). Pada tahap ini

guru di MAS Swasta Nur Ibrahimy memberikan keteladanan dan mencontohkan bagaimana itu *uswatun hasanah*, dengan bersikap moderat dan menerapkan nilai-nilai Islam moderat ke dalam hidup sehari-hari. Disamping memberikan materi dan pemahaman mengenai dan tentang Islam moderat (melalui transaksi nilai) maka memberikan teladanan itu merupakan suatu keharusan agar seimbang antara materi yang sudah dilaksanakan, yang sudah disampaikan dan dengan yang sudah dicapai dalam hasil maksimal maupun minimalnya.

Selain menjelaskan materi di kelas yang diajarkan, guru di MAS Nur Ibrahimy juga antusias dalam memberikan suri tauladan kepada peserta didik agar pembelajaran itu menjadiimbang baik materi atau praktiknya, seperti memberikan teladan untuk selalu bersikap jujur, membiasakan disiplin, berlaku adil, menghargai sesama meskipun itu berbeda pemahaman dan saling menerima satu sama lain. Itu semua kami tanamkan kepada anak-anak agar anak-anak lebih mudah dalam memahami dan mengaplikasikan nilai Islam moderat. Baik itu di sekolah maupun di luar sekolah seperti lingkungan masyarakat, rumah, organisasi dan kemasyarakatan lainnya karena semua itu berawal dari kebiasaan yang baik. artinya juga bahwa apa yang diajarkan di madrasah merupakan bentuk kepribadian dari guru itu masing-masing, apa yang dilakukan guru dalam kehidupan sehari-harinya, begitu jugalah yang diimplementasikan dan diajarkan kepada peserta atau masyarakat belajar didik tersebut, sehingga masyarakat belajar didik akan terus dan terus mengikuti (*uswatun hasanah*) yang diajarkan oleh gurunya, sebab hal ini menunjukkan bahwa transformasi keilmuan saja tidak cukup, karena transformasi karakter dan kepribadian yang baik turut menjadi tolok ukur dalam implementasi dan perubahan sikap dan perilaku masyarakat belajar didik, berhasil atau tidaknya masyarakat belajar didik dalam berkarakter ditentukan oleh berhasil atau gagalnya guru atau tenaga didik sebagai barometer masyarakat belajar didik di madrasah maupun di luar MAS Nur Ibrahimy.

Kemudian selanjutnya berdasarkan pada catatan di lapangan, maka peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa tahap pertama transformasi dan transaksi nilai. Guru PAI (khususnya mata pelajaran Akidah akhlak, Quran hadis, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam khususnya di empat mata pelajaran ini) gurunya memberikan penjelasan (informasi) dan pemahaman tentang transaksi nilai Islam moderat melalui beberapa metode dalam menyampaikan materi. Guru di MAS Nur Ibrahimy menyampaikan bagaimana pentingnya memiliki sikap moderasi, apa itu tahap transinternalisasi (*syaikhu tarkiyah*). Tahap ini merupakan tahap akhir dari transinternalisasi (*syaikhu tarkiyah*), tahap ini juga merupakan bagian dari tahap lebih mendalam jika dikomparasikan dengan dua tahap sebelumnya. Karena pada tahap ini masyarakat belajar terdidik diajarkan lebih aktif dalam memahami setiap apa yang diajarkan, setiap apa yang ditransaksional, setiap apa yang ditransmisikan, dan setiap apa yang didudukkan oleh tenaga didik di MAS Nur Ibrahimy, bukan hanya pada materi semata dan teladanan juga, tapi dalam hal ini juga membutuhkan pengamatan setiap harinya.

Pada tahap ini guru PAI khususnya mata pelajaran Akidah akhlak, Quran hadis, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam khususnya di empat mata pelajaran ini) gurunya memberikan dan melakukan pengamatan terhadap perilaku dan sikap peserta didik apakah nilai-nilai yang usaha ditanamkan sudah terbentuk atau tidaknya ke dalam karakter masyarakat belajar terdidik (peserta didik).

Peneliti melihat jelas dan menganalisis bahwa sangat penting dalam mendudukkan nilai Islam moderat dengan mendistribusikan atensi dan controlling kepada masyarakat belajar terdidik, agar apa yang sudah diajarkan bisa tetap terjaga dan bisa menjadi kebiasaan yang positif bagi masyarakat belajar terdidik khususnya di kelas XII MAS Swasta Nur Ibrahimy kapanpun dan dimanapun berada. Guru-guru di Madrasah ini selalu mengevaluasi tahapan demi tahapan terutama dalam menganalisis progress masyarakat belajar terdidik baik di kelas maupun di luar kelas karena guna menghasilkan capaian karakter islam moderat yang maksimal itu perlu adanya pengamatan mendalam serta pengawasan (controlling), selain metode tadi seperti memberikan pemahaman ceramah terus memberikan uswah, pengamatan juga dibutuhkan disini agar masyarakat belajar terdidik bisa terkontrol dalam kesehariannya,

kalau di sekolah tenaga didik selalu memberikan pengawasan terhadap masyarakat belajar terdidik (peserta didik) apalagi disini ada program parenting belum lagi kontrol dari wali amanat kelas itu yang menjadikan nilai lebih dalam menanamkan nilai Islam moderat di madrasah ini, jadi kami selalu berusaha dalam menginternalisasikan nilai tersebut agar anak didik kami tidak salah jalaln dan tidak tumbuh pemikiran yang radikal/ekstrim dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil petikan wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa dalam tahap akhir atau awal terakhir ini guru MAS Nur Ibrahimy menggunakan metode pengawasan dan evaluasi sebagai metode akhir dalam menanamkan nilai Islam moderat telah dilakukan. Hal ini sebagaimana tabel di bawah

Tabel 23

Tahap dalam Proses Internalisasi nilai Islam Moderat dalam Pembelajaran PAI di MAS Swasta Nur Ibrahimy

No	Tahap Internalisasi (Langkah dan tahap Transinternalisasi)	Keterangan
1	Tahap transformasi nilai	Pada tahap ini tenaga didik MAS Swasta Nur Ibrahimy memberikan penjelasan dan pemahaman tentang nilai Islam moderat melalui beberapa metode dalam menyampaikan materi. Tenaga didik menyampaikan bagaimana pentingnya memiliki sikap moderasi, apa itu toleransi dan bagaimana cara untuk membiasakan diri dalam bersikap toleran dengan kepada siapapun, kapanpun dan dimanapun.
2	Transaksi nilai	Pada tahap ini, tenaga didik memberikan teladan dan mencontohkan bagaimana cara bersikap moderat dan menerapkan nilai- nilai Islam moderat ke dalam kehidupan sehari-hari
3	Tahap transinternalisasi	Pada tahap ini, merupakan tahap akhir, pada tahap ini tenaga didik MAS Swasta Nur Ibrahimy menggunakan metode pengawasan (controlling) dan pengamatan sebagai bentuk evaluasi dalam menginternalisasikan nilai Islam moderat di MAS Swasta Nur Ibrahimy terutama bagi masyarakat belajar terdidik (peserta didik).

Berdasarkan temuan di atas, maka hal ini sejalan dengan teorinya Muhaimin dkk (1993;125-126). Tahap ini (dalam langkah internalisasi pendidikan Islam moderat di MAS Nur Ibrahimy) bahwa tahap ini merupakan suatu proses yang dilaksanakan oleh guru PAI dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Artinya pada tahap ini sistem pengajarannya hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa (masyarakat belajar terdidik). Dengan kata lain, bahwa pada tahap ini masyarakat belajar terdidik lebih aktif, kreatif dan inovatif, sehingga para peserta didik belum memahami dan menganalisis terhadap informasi yang disampaikan oleh guru dengan kenyataan empirik dalam kehidupan nyata (Muhaimin,dkk,1993;125-126).

Sejalan catatan observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa metode yang diimplementasikan untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam moderat dalam pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah sebagai langkah MAS Nur Ibrahimy memberikan pemahaman dan refleksi tentang dasar-dasar nilai Islam moderat secara definitive. Guru PAI nya menyampaikan bagaimana pentingnya memiliki sikap moderasi, apa itu toleransi dan bagaimana cara untuk membiasakan sikap moderaasi, apa itu toleransi dan bagaimana cara untuk membiasakan sikap toleransi demikian.

Setelah guru memberikan penjelasan dan pemahaman tentang dasar-dasar nilai Islam moderat guru juga memberikan refleksi dengan tanya jawab untuk merespon sejauh mana peserta didik mampu menangkap apa yang sudah disampaikan. Yang kedua bahwa menginternalisasikan nilai moderasi melalui kegiatan pembiasaan pagi setiap harinya dari membiasakan bacaan wirid, kultum, sholat dhuha, sholat berjama'ah, membiasakan disiplin, lingkungan bersih dan memberikan kajian tentang pentingnya mempunyai sikap moderat. Selain itu ketika guru menyampaikan materi mengenai nilai Islam moderat kerap juga menggunakan media pembelajaran seperti menggunakan proyektor, LCD guna untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar di kelas.

Sementara itu di MAS Nur Ibrahimy menginternalisasikan pendidikan Islam moderat dalam langkahnya adalah dengan menyampaikan, menerangkan dan mengenalkan lewat metode ceramah. Gurunya memberikan pemahaman atau penjelasan mengenai dasar-dasar nilai Islam moderat, pentingnya mempunyai sikap moderat dan mengajarkan tentang ikhtilaf artinya di dalam hukum Islam itu sudah terbiasa terjadi perbedaan-perbedaan. Selain itu gurunya juga menggunakan metode *brainstorming* dengan memberikan refleksi melalui cerita bagaimana membiasakan hidup dengan sikap moderat, contoh sikap moderat di masyarakat, semua itu disampaikan sebelum memulai pelajaran dan sesekali gurunya memberikan pertanyaan untuk melihat sejauh mana masyarakat belajar terdidik (peserta didik) memahami materi yang sudah diberikan. Dengan demikian pada tahap ini metode penyampaian yang sering digunakan ialah dengan berinteraksi langsung dengan masyarakat pelajar terdidik baik secara personal maupun secara kelompok.

Selanjutnya dalam langkah menginternalisasikan pendidikan Islam moderat di MAS Nur Ibrahimy adalah dengan menyampaikan melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara guru dan peserta didik yang bersifat timbal balik sehingga terjadi proses interaksi. Dengan adanya bukti transaksi nilai, gurunya memberikan pengaruh pada masyarakat pelajar terdidik melalui contoh nilai yang telah dijalankan. Hal ini sesuai dengan teorinya (Muhaimin,dkk,1993;125-126). dimana masyarakat belajar terdidik itu akan menentukan nilai yang sesuai dengan dirinya dan memungkinkan terjadinya proses yang lebih aktif daripada tahapan sebelumnya, sebab di dalamnya terdapat proses transaksi antara guru dan masyarakat belajar terdidik yang sifatnya adalah *feedback*. Sejalan dengan temuan peneliti di lapangan, peneliti menemukan di MAS Nur Ibrahimy menggunakan metode teladan sebagai bentuk langkah menginternalisasikan pendidikan Islam moderat. Pada tahap ini gurunya lebih memberikan teladan dan mencontohkan kepada masyarakat belajar terdidik bagaimana bersikap moderat dan menerapkan nilai-nilai Islam moderat ke dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu gurunya memberikan materi dan pemahaman mengenai Islam moderat, gurunya juga memberikan suri tauladan untuk menyeimbangkan pembelajaran agar siswa di kelas X, XI dan XII lebih memahami tentang praktik nilai-nilai Islam moderat yang diajarkan. Selain itu MAS Nur Ibrahimy juga memiliki prinsip yakni *lisanul hal afshohu min lisanil maqol*, artinya *tindakan atau teladan itu lebih afshoh daripada sebuah perkataan*. Dengan demikian mentarbiyah dan memberikan uswah (teladan) merupakan bagian yang terpenting dalam menginternalisasikan nilai Islam moderat dalam pendidikan Islam diajarkan di MAS Nur Ibrahimy.

Langkah internalisasi pendidikan Islam moderat yang diajarkan di MAS Nur Ibrahimy melalui bentuk transaksi nilai menggunakan metode melalui pendekatan, dimana adanya pendekatan tersebut memberikan sosok figure yang memberikan contoh secara langsung bagaimana siswa dapat mengaplikasikan nilai Islam moderat kedalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini memberikan teladan atau uswah bagi masyarakat belajar terdidik merupakan suatu keharusan karena berhasil atau tidaknya masyarakat belajar terdidik tergantung bagaimana gurunya memberikan contoh kepada masyarakat belajar terdidik. Salah satu bentuk nilai yang dicontohkan oleh guru MAS Nur Ibrahimy yakni memberi contoh agar disiplin setiap saat, memberikan contoh agar selalu berpakaian rapi, mengajak agar belajar giat, membantu temannya yang terkena musibah dan menghormati setiap pendapat atau setiap perbedaan yang ada. Jadi tidak ada yang namanya mendiskriminasikan atau mengintimidasi semisal ada yang berbeda pendapat dengan kita. Dengan demikian sangatlah penting memberikan peserta didik (masyarakat belajar terdidik) sosok figure langkah menginternalisasikan pendidikan Islam moderat melalui langkah transaksi nilai di MAS Nur Ibrahimy, guna memberikan contoh dan pemahaman secara mendalam bagi masyarakat belajar terdidik baik di lingkungan madrasah maupaun di luar lingkungan madrasah (MAS Nur Ibrahimy).

Kemudian berikutnya dalam langkah internalisasi pendidikan Islam moderat di MAS Nur Ibrahimy melalui langkah trans-internalisasi nilai. Tahap ini merupakan tahap terakhir dimana proses menginternalisasikan pendidikan Islam moderat di MAS Nur Ibrahimy berhadapan dengan masyarakat belajar terdidik bukan lagi sosok fisik, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Demikian juga anak didik merespon kepada gurunya bukan hanya gerakan atau penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan pribadinya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam langkah menginternalisasi nilai Islam moderat dalam pendidikan Islam adalah komunikasi dan kepribadian masing-masing yang terlibat secara aktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhaimin bahwa interaksi guru dengan masyarakat belajar terdidik tidak hanya melalui komunikasi verbal saja, tapi juga sikap mental dan kepribadian yang berperan penuh. Jadi, pada langkah ini komunikasi kepribadian masyarakat belajar terdidik yang berperan aktif.

Sejalan dengan temuan peneliti di lapangan, ditemukan bahwa langkah ini, gurunya lebih memperhatikan sikap dan setiap aktivitas masyarakat belajar terdidik guna memastikan agar apa yang sudah diberikan tidak bertentangan dengan apa yang sudah diajarkan. Di samping itu juga gurunya melakukan sebuah pengamatan terhadap masyarakat belajar terdidik apakah nilai Islam moderat yang diajarkan sudah berbentuk atau tidak dalam diri peserta didik, sejalan dengan temuan peneliti di lapangan juga telah melaksanakan evaluasi dan membentuk sebuah tim untuk mengawasi dan memonitoring sikap peserta didik agar mereka dapat berjalan dengan tertib dan disiplin. Evaluasi demikian diadakan satu minggu sekali setiap hari Senin untuk rapat wakil kepala madrasah dilaksanakan sebulan sekali rapat untuk semua guru. Adapun team khusus untuk menangani dan memonitoring siswa yakni dengan membuat *team parenting*, *team parenting* ini merupakan suatu tugas yang mana dalam hal ini menugaskan satu guru untuk membawai 5 orang peserta didik guna diperhatikan setiap hari, selain itu guru MAS Nur Ibrahimy menjalin kerjasama dengan guru BK dan wali kelas agar proses pengamatan serta memonitoring peserta didik berjalan dengan lancar. Dengan demikian meskipun kepribadian peserta didik sudah terbentuk akan tetapi guru MAS Nur Ibrahimy tetap menjalin kerjasama kepada semua pihak di lembaga sekolah untuk mengawasi dan memonitoring peserta didik agar mereka memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang ia lakukan.

Sementara itu SMK Swasta Islam terpadu madani menggunakan empat langkah, yakni; 1) langkah transliterasi moral bermuara pada *ukhuwah Islamiyah*, 2) langkah transliterasi normatif bermuara pada *ukhuwah wathaniyah*, dan 3) langkah transmisi keilmuan moderat bermuara pada *ukhuwah Insaniyah*.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara ke beberapa guru dan peserta didik mengenai bagaimana langkah internalisasi dilakukan dalam menginternalisasi pendidikan Islam moderat, awal peneliti datang ke sekolah hal pertama yang dilaksanakan adalah bertemu dengan bapak Ismail Lubis. Selaku kepala SMK Swasta Islam terpadu madani di ruangan kepala sekolah dalam rangka menanyakan terkait bagaimana bentuk nilai Islam moderat ada di sekolah. Menurut Bapak Ismail Lubis selaku kepala sekolah menyampaikan bahwa nilai Islam moderat dengan empat langkah yakni langkah transliterasi moral bermuara pada *ukhuwah Islamiyah*, langkah transliterasi normatif bermuara pada *ukhuwah wathaniyah* dan langkah transmisi keilmuan moderat bermuara pada *ukhuwah Insaniyah* menurut Bapak Ismail Lubis ini menyampaikan bahwa seluruh civitas dan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin karena sekolah SMK Swasta Islam terpadu madani mengedepankan nilai Islam *wasathiyah* yang *rahmatan lil 'alamin*, moderat, *tasámuh*, dan *tuma'ninah*. dimana sikap tersebut sudah berjalan dan sejalan dengan *ahlu sunnah wal jama'ah*

Sekolah ini sudah menjadi prinsip dasar untuk selalu mengedepankan satu yakni sikap Islam wasathiyah, tasamuh, dan tuma'ninah, dan tidak itu juga, disini (SMK Swasta Islam terpadu madani) juga selalu menerapkan sikap tawazzun, shiddiq dan I'tidal. Selain itu kami juga memberikan pemahaman melalui pelajaran-pelajarannya termasuk di materi aswaja (ahlu sunnah wal jama'ah), PAI dan maple-mapel lainnya, selaku kepala sekolah selalu menginstruksikan dan meminta untuk semua guru terutama para rugu mapelnya untuk senantiasa selalu disisipkan dan dikolaborasi terhadap bagaimana sikap untuk mencerminkan nilai Islam moderat yang biasa dipahami anak sesuai dengan perkembangan zaman yang ada. Karena SMK Swasta Islam terpadu madani merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama atau berafiliasi dengan (NU) sehingga jelas sekolah ini mengembangkan paham dan pemikiran terhadap nilai Islam moderat. Pendapat di atas, juga sebagaimana disampaikan oleh guru PAI yang mengajar di kelas XII di SMK Swasta Islam terpadu madani yang menyatakan bahwa nilai-nilai Islam moderat yang ditanamkan kepada peserta didik adalah nilai Islam moderat berhaluan ahlu sunnah wal jama'ah yakni sikap yang selalu mengedepankan sikap wasathiyah, tasámuh, tawázun, shiddiq, tawássuth dan I'tidal.

Dalam menginternalisasikan nilai Islam moderat kepada peserta didik khususnya di kelas XII itu kami (saya terutama sebagai wali kelas sekaligus guru PAI) menyampaikana sesuai dengan paham ahlu sunnah wal jama'ah, yang pertama yakni tasámuh artinya peserta didik diajarkan menghormati orang lain guna melaksanakan hak-haknya. Jadi tasamuh itu mengarahkan peserta didik guna menumbuhkan sikap toleransi dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, terus ada juga I'tidal yakni berlaku adil tanpa memandang golongan apa, sikap ini pada intinya itu mengajarkan agar siswa bisa menjunjung tinggi keharusan berlaku sikap adil dan lurus di tengah-tengah masyarakat jadi seperti itu. Lalu pada aspek tawazun, tawazzun itu artinya seimbang, dengan kata lain yakni kita mendidik dan menumbuhkembangkan kemampuan keseimbangan diri saat menghadapi masalah tanpa condong atau berat sebelah terhadap suatu hal, jadi itu dia (itulah dia) ada juga seperti shiddiq jujur dan tawassut yakni selalu bersifat moderat di tengah-tengah sehingga sikap ini bisa diterima oleh seluruh lapisan yang ada di masyarakat. Itu semua guru PAI tanamkan khususnya dikelas XII agar nantinya mereka tidak memiliki faham yang radikal dan tidak merugikan orang lain.

Berdasarkan pada hasil petikan wawancara di atas, dari apa yang didapatkan dari bapak Adil Luddin Nur Harahap bahwa pengajaran PAI yang diajarkan sedikit banyaknya sudah mencerminkan nilai Islam moderat dimana pendidikan yang ditanamkan didukung oleh segenap civitas sekolah guna selalu menanamkan nilai Islam moderat di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, guna itulah maka peneliti akan mengklasifikasikan nilai tersebut dalam pembelajran (teori elaborasi) PAI di SMK Swasta Islam terpadu madani.

Tasámuh merupakan suatu nilai yang mencerminkan tentang akhlak terpuji dalam pergaulan, dimana terdapat rasa saling menghormati satu sama lain tanpa memandang organisasi atau suatu golongan yang dianutnya. Dalam hal ini tentunya pihak sekolah memberikan pemahaman terkait nilai *tasámuh* dan keutamaan memiliki sikap demikian, bahwa dalam memberikan pemahaman tentang tasamuh, guru PAI di SMK Islam terpadu madani menanamkan bagaimana bersikap untuk saling menghormati satu sama lain, baik itu dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Karena sikap tersebut merupakan salah satu sikap yang penting dimana hal tersebut merupakan bentuk sosial dan bersosial dimana dan kapanpun ada, guru PAI di SMK Swasta Islam terpadu madani juga menanamkan sikap ukhuwah Islamiyah persaudaraan sesama muslim dan ukhuwah wathaniyah persaudaraan dalam bangsa.

Nilai *tasámuh*/toleransi sangatlah penting guna ditanamkan kepada peserta didik bahkan dari awal masuk kami sudah mendistribusikan pengarahan dan juga pemahaman mengenai nilai tersebut. Karena di sekolah tersebut menerima peserta didik dari kalangan masyarakat baik dari nahdliyin maupun dari kalangan Muhammadiyah. Kemudian toleransi di SMK Swasta Islam terpadu madani ditunjukkan bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan, kegiatan keagamaan/kultur yang ada di sekolah, bahwa ternyata anak di luar golongan Nahdliyin itu mau mengikuti kegiatan keagamaan/kultur disini tanpa adanya paksaan. dan dari peserta didik juga saling menghormati/menerima satu sama lain tanpa adanya bullying atau saling menghina atau sama lainnya.

Berdasarkan pada observasi, wawancara dan dokumentasi, penelitian ini menunjukkan bahwasanya sangat penting guna menanamkan nilai Islam moderat sejak dini, karena dengan adanya sikap toleransi, peserta didik mampu hidup berdampingan dan saling menghargai satu sama lain tanpa melihat latar belakang orang tersebut. Hal ini dibuktikan ketika di dalam ruangan kelas maupun di luar kelas, siswa di SMK Swasta Islam terpadu madani mampu bersikap baik seperti tidak memilih-milih teman, saling membantu kalau ada yang kesusahan, saling menghargai pendapat satu sama lain, menghormati guru dan tidak saling menghina satu sama lainnya.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, disimpulkan bahwa di SMK Swasta Islam terpadu madani terdapat nilai Islam moderat yakni tasamuh, yang mana nilai demikian mengarah kepada sikap toleransi dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan. Sebagaimana bentuk saling menghargai satu dengan yang lainnya, tidak membedakan teman yang berbeda keyakinan dan tidak membenci dan menyakiti perasaan 'seseorang yang berbeda keyakinan atau pendapat dengan orang lain, nilai toleransi yang ditanamkan di sekolah ini juga sebagaimana tertuang dan tercantum di materi PAI SMA Kelas XI, sebagaimana berikut paparannya (tabel 1), yakni;

Tabel 24

Toleransi dan Mengindari Kekerasan

Pembahasan	Kompetensi Dasar	Indikator
Kajian Alquran tentang toleransi dan menghindari tindak kekerasan	<ul style="list-style-type: none"> - Bersikap toleransi, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan. bersikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan seperti makna yang terkandung dalam pemahaman Qs. Yunus 40-41 dan Qs. al-Maidah/5;32, serta hadis terkait - Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai dengan pesan Qs. Yunus/10; 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Qs. al-Maidah/5;32 	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman. Qs. Yunus/10; 40-41 dan Qs. Al-Maidah/5;32, serta hadis terkait - Mampu menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Qs. Yunus/10; 40-41 dan menghindari tindakan kekerasan sesuai dengan Qs. al-Maidah/5;32
Bersatu dalam keberagaman dan demokrasi	<ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis, mengidentifikasi serta mengevaluasi makna dalam ayat Qs. ali-Imran/3;190-191, dan Qs. Ali-Imran/3; 159, serta hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis 	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu mengidentifikasi dan menganalisis, hukum bacaan, makna, manfaat dan pesan- pesan yang terdapat pada Qs. Ali-Imran/3; 190-191 dan Qs. Ali- Imran/3;159

Setelah memaparkan paparan di atas, berkenaan dengan nilai Islam moderat yakni tasamuh, nilai demikian mengarah kepada sikap toleransi dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan.

Berdasarkan pada catatan temuan di atas, maka hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan dalam teorinya Muhammad Tholhah Hasan (2018;19). bahwa dalam *tasámuh* itu membutuhkan sikap keterbukaan, komunikasi, kebebasan, nalar, kejujuran hati nurani, dan keyakinan. *Tasámuh* ini juga bukan sebatas kewajiban moral semata, tapi juga kewajiban politik dan konstitusi. Toleransi yang ditanamkan melalui langkah internalisasi pendidikan Islam moderat oleh SMK Swasta Islam terpadu madani ini merupakan keunggulan karakter memudahkan penegakan kedamaian, dan menempatkan budaya damai menggantikan budaya terhadap konflik. (Muhammad Tholhah Hasan,2018;19). Berdasarkan teori ini pula apa yang sudah dilaksanakan oleh guru PAI di SMK Swasta Islam terpadu madani merupakan pendidikan Islam moderat yang menjunjung prinsip *ukhuwah Islamiyah* dan *ukhuwah*

wathoniyah.

Berdasarkan pada catatan observasi, wawancara dan dokumentasi, setelah memaparkan langkah-langkah internalisasi dilakukan kedua lembaga pendidikan di Labuhanbatu SMK Swasta Islam terpadu madani dan MAS Nur Ibrahimy, maka berikutnya di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat tersebut menggunakan delapan langkah, yakni; (1) langkah mengupayakan dan menjadikan siswanya lebih tinggi nilai moderasinya atau *tawásuth*, (2) langkah mengupayakan siswa menjadi lebih disiplin dan lebih peka terhadap keadaan sosial yang di internalitas dan eksternalitas lembaga pendidikan dalam toleransi (*tasámuh*), (3) menjadikan siswa yang bersosialisai serta menjaga nilai estetika di masyarakat dalam bentuk yang seimbang (*tawázun*), (4) menjadikan siswa yang memiliki karakter berkedilan kepada sesama teman dalam bentuk adil (*'tidal*), (5) menjadikan siswa yang suka bermusyawah (*syura*), (6) menjadikan siswa yang berkepribadian serta berakhlakul jujur (*siddiq*), (7) menjadikan siswa yang memiliki sikap yang intens terhadap nilai pembaharuan (*tajdid*), (8) menjadikan siswa yang memiliki sikap yang bermuara pada nilai pemurnian (*tajrid*).

Pasca penjelasan observasi, wawancara dan dokumentasi (sebagaimana yang telah dijelaskan peneliti sebelumnya), maka dalam catatan narasi berikut ini adalah menjabarkan tentang langkah-langkah internalisasi dilakukan lembaga pendidikan sekolah SMA Muhammadiyah 10 dalam menginternalisasi pendidikan Islam moderat, SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat dalam pembelajaran PAI nya dibagi menjadi 3, yakni dalam tahap transformasi nilai. Yang dimaksud dalam transformasi nilai di sini adalah transformasi nilai berkedudukan dalam; (1) langkah mengupayakan dan menjadikan siswanya lebih tinggi nilai moderasinya atau *tawásuth*, (2) langkah mengupayakan siswa menjadi lebih disiplin dan lebih peka terhadap keadaan sosial yang di internalitas dan eksternalitas lembaga pendidikan dalam toleransi (*tasámuh*), (3) menjadikan siswa yang bersosialisai serta menjaga nilai estetika di masyarakat dalam bentuk yang seimbang (*tawázun*).

Berdasarkan pada hasil paparan, catatan, observasi, dokumentasi dan wawancara terutama dengan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat maka dalam tahap pertama mengenai bagaimana mengupayakan dan menjadikan masyarakat belajar terdidik khususnya di sekolah ini yakni dengan menjunjung tinggi nilai moderasinya berupa *tawásuth*.

Pada tahap ini tenaga didik di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat memberikan penjelasan dan pemahaman secara umum tentang nilai Islam moderat melalui beberapa metode dalam menyampaikan materi. Yang pertama tenaga didiknya mengenalkan dasar ajaran moderat, setelahnya guru menyampaikan bagaimana pentingnya memiliki sikap moderasi, apa itu, dan mengapa perlunya toleransi dan bagaimana cara untuk membiasakan sikap toleransi tersebut. Dalam memberikan pengetahuan mengenai Islam moderat, bukan hanya metode ceramah saja yang digunakan melainkan ada beberapa metode yang digunakan untuk menyampaikan nilai Islam moderat tersebut. Dasar-dasar nilai Islam moderat, pentingnya mempunyai sikap moderat, dan bagaimana cara untuk membiasakan sikap toleransi tersebut, biasanya selain kami menyampaikan lewat metode ceramah kami juga menyampaikan dengan cara lain seperti lewat cerita-cerita atau lewat refleksi dahulu sebelum memulai pelajarannya. Jadi seperti itu kadang kala sesekali saya kasih pertanyaan agar anak-anak bisa aktif dan agar lebih paham bagaimana caranya agar bisa hidup bermoderat dengan baik, perjuangan dalam keMuhammadiyahn dan Al-Islam selalu menjunjung tinggi nilai-nilai Islam moderat sehingga kami mengajar di sini tentunya meninggikan mana kepentingan yang primer terlebih dahulu dibandingkan dengan kebutuhan sekunder lainnya.

Berdasarkan pada catatan di atas, maka peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa teori yang digunakan dalam mendudukan nilai-nilai Islam moderat terutama tahap transformasi nilai, tenaga didiknya memperkenalkan terlebih dahulu apa arah, fungsi serta tujuan mempelajari Islam moderat tersebut kepada masyarakat belajar terdidik, mengapa dan bagaimana perlunya demikian. Kemudian diajak dalam berpikir atau dalam kehidupan sehari-hari nilai yang sudah diajarkan, bahwasanya dalam menyampaikan nilai Islam moderat para masyarakat belajar terdidik harus diperkenalkan terlebih dahulu tentang dasar- dasar Islam

moderat agar hal tersebut nantinya bisa dipahami secara jelas tentang apa yang diajarkan. Prosesnya yang dilakukan adalah pertama menyampaikan, menerangkan, menjelaskan, mendudukan, menginformasikan, menguatkan dan mengenalkan bahwa lewat metode ceramah bahwa didalam hukum Islam itu sudah bisa terjadi ikhtilaf artinya perbedaan-perbedaan.

Berdasarkan pada hasil petikan wawancara, observasi dan dokumentasi, bahwa tahap pertama langkah SMA Muhammadiyah 10 dalam mendudukan atau menginternalisasikan pendidikan Islam moderat dengan cara menyampaikan dan menjelaskan beberapa metode seperti lewat ceramah, lewat cerita atau memperkenalkan dahulu tentang dasar nilai Islam moderat. Dengan melewati tahap-tahap tersebut yang bertujuan daripada menginternalisasikan nilai Islam moderat akan berjalan sesuai dengan arahnya yakni agar melindungi pemikiran dari para masyarakat belajar terdidik terhadap pemikiran yang ekstrimis. Kemudian Dalam tahap transaksi nilai. Yang dimaksud dengan transaksi nilai di sini adalah transaksi nilai berkedudukan dalam; (1) menjadikan siswa yang memiliki karakter berkedilan kepada sesama teman dalam bentuk adil (*'tidal*), (2) menjadikan siswa yang suka bermusyawarah (*syura*), (3) menjadikan siswa yang berkepribadian serta berakhlakul jujur (*siddiq*). Tahap kedua ini, guru di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat memberikan teladan atau mencontohkan bagaimana cara bersikap moderat dan menerapkan nilai-nilai Islam moderat ke dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan teladan bagi masyarakat belajar terdidik itu sangat penting dalam proses menginternalisasikan nilai Islam moderat karena dengan diberikannya sikap teladan, anak-anak akan mempunyai figure untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan nilai-nilai yang sudah diajarkan. Dalam proses penanaman nilai Islam moderat di sekolah ini. Selain memberikan penjelasan, sebagai penyeimbang harus diberikan contoh terlebih dahulu tentunya bapak/ibu guru yang menjadi panutan utama disini. Seperti memberikan teladan tentang kedisiplinan, belajar dengan giat, berperilaku jujur, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda dan tidak lupa juga memberikan teladan dengan saling menghargai setiap perbedaan dan setiap pandangan pemikiran yang ada.

Berdasarkan pada catatan wawancara di atas, guru SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat dalam memberikan pengajaran mengenai internalisasi nilai Islam moderat tidak cukup hanya dengan memberikan penjelasan atau pemahaman dalam materi namun memberikan sikap teladan atau contoh itu sangat diperlukan karena dengan memberi teladan para masyarakat belajar terdidik (peserta didik) akan mempunyai sosok figur yang dijadikan pedoman dalam mengaplikasikan sikap moderat yang sudah diajarkan.

Berdasarkan dokumentasi, wawancara dan observasi selama masa penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa dalam proses (langkah) internalisasi pendidikan Islam moderat di sekolah tersebut adalah mewujudkan, mendudukan, mengimplementasikan nilai Islam moderat berelaborasi di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat melalui sikap teladan sebagai contoh dalam menerapkan nilai Islam moderat, disamping memberikan pengajaran, memberikan contoh secara langsung itu merupakan metode sangat tepat. Karena dengan itu peserta didik mempunyai sosok figure yang dapat dijadikan pedoman dengan tujuan agar masyarakat belajar terdidik terhindar dari sikap yang bisa merugikan orang lain. Kemudian dalam proses dan tahap transinternalisasi nilai, dimaksud transinternalisasi nilai di sini adalah transinternalisasi nilai berkedudukan dalam; (1) menjadikan siswa yang memiliki sikap yang intens terhadap nilai pembaharuan (*tajdid*), (2) menjadikan siswa yang memiliki sikap yang bermuara pada nilai pemurnian (*tajrid*). Tahap ini merupakan tahap terakhir yakni tahap yang merupakan bagian dari langkah untuk lebih mendalami jika dibandingkan dengan dua tahap sebelumnya, karena pada tahap ini tenaga didiknya lebih memperhatikan sikap dan tingkah laku masyarakat belajar terdidik.

Di samping memberikan penjelasan mengenai materi nilai Islam moderat dan memberikan contohnya, disini guru (tenaga didik) mempunyai peran aktif dalam memperhatikan masyarakat belajar terdidik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini dilakukan guna untuk melihat sejauh mana masyarakat belajar terdidik mampu menerapkan

apa yang sudah diajarkan oleh bapak/ibu guru mengenai nilai-nilai Islam moderat.

Dalam proses langkah (tiga langkah yang sudah disampaikan sebelumnya) bahwa SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat menginternalisasi nilai Islam moderat perlunya memberikan pengawasan dengan memperhatikan tingkah laku masyarakat belajar terdidik baik di kelas ataupun di luar kelas, setelah memberikan pengawasan dan memperhatikan tenaga didik akan mengevaluasi masyarakat belajar terdidik melalui pengamatan secara langsung atau melalui buku catatan pribadi peserta didik yang sudah diberikan kepada wali kelas.

Gurunya dalam menanamkan nilai Islam moderat harus dilakukan secara bertahap mulai pengawasan, mengingatkan dan memberikan catatan pengendalian sikap masyarakat belajar terdidik. Berdasarkan pada penjelasan di atas juga, bahwa dalam menanamkan, mendudukkan, mengimplementasikan nilai Islam moderat di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat sangat diperlukannya pengawasan dan catatan-catatan dalam mengendalikan peserta didik. Hal ini dilakukan agar masyarakat belajar terdidik dapat berdisiplin dan dapat dievaluasi setiap saat manakala ada kurang baik dalam menerapkan sikap yang bermoderat.

Berdasarkan pada tiga langkah pendekatan di atas, sebagaimana dalam teorinya Sabri bahwa syarat yang harus diperhatikan oleh guru dalam mendidik yakni menggunakan metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah masyarakat belajar terdidik, metode yang digunakan dapat merangsang keinginan peserta didik untuk belajar lebih lanjut, metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mewujudkan hasil karya, metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian peserta didik, metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi, dan metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Sabri,2005;52-53).

Berdasarkan pada teori di atas, maka langkah internalisasi pendidikan Islam moderat di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat menyoroti bagaimana penguatan Islam moderat itu diinternalisasikan dengan metode pembelajaran demokrasi yang diajarkan untuk diimplementasikan guna meningkatkan motivasi siswa untuk memahami dan menekan pada pendidikan Islam moderat yang berhaluan pada dua pendekatan yakni pada; (1) langkah mengupayakan dan menjadikan siswanya lebih tinggi nilai moderasinya atau *tawásuth*, (2) langkah mengupayakan siswa menjadi lebih disiplin dan lebih peka terhadap keadaan sosial yang di internalitas dan eksternalitas lembaga pendidikan dalam toleransi (*tasámuh*), 3) menjadikan siswa yang bersosialisai serta menjaga nilai estetika di masyarakat dalam bentuk yang seimbang (*tawázun*), 4) menjadikan siswa yang memiliki karakter berkedilan kepada sesama teman dalam bentuk adil (*tidal*), 5) menjadikan siswa yang suka bermusyawarah (*syura*), 6) menjadikan siswa yang berkepribadian serta berakhlakul jujur (*siddiq*), 7) menjadikan siswa yang memiliki sikap yang intens terhadap nilai pembaharuan (*tajdid*), 8) menjadikan siswa yang memiliki sikap yang bermuara pada nilai pemurnian (*tajrid*).

Berdasarkan pada teori di atas, maka hal tersebut sama dengan apa yang diungkapkan oleh Visi pendidikan Muhammadiyah, bahwa visi pendidikan Muhammadiyah ‘terbentuknya manusia pembelajar yang bertakwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam IPTEKS sebagai perwujudan tajdid dakwah *amar ma’ruf nahi munkar* (Visi Pendidikan ini merupakan hasil keputusan muktamar Muhammadiyah ke-46 tentang revitalisasi pendidikan Muhammadiyah, sebagaimana dimuat dalam *tanfidz keputusan muktamar satu abad Muhammadiyah* (Muktamar Muhammadiyah ke-46). Visi ini tentu saja dibangun atas dasar filsafat pendidikan Muhammadiyah yang disebutnya sebagai ‘pendidikan Islam yang berkemajuan’ menurut keputusan muktamar Muhammadiyah ke-46 tentang revitalisasi pendidikan Muhammadiyah, yang dimaksud dengan filsafat pendidikan Islam yang berkemajuan itu adalah;

“Pendidikan Muhammadiyah merupakan pendidikan Islam modern yang mengintegrasikan agama dengan kehidupan dan antara iman dan kemajuan yang holistic. Dari rahim pendidikan Islam yang untuk itu lahir generasi Muslim terpelajar yang kuat iman dan kepribadiannya, sekaligus mampu menghadapi dan menjawab tantangan zaman, inilah pendidikan Islam yang berkemajuan”

Jadi, visi pendidikan Muhammadiyah di atas dibangun atas filsafat pendidikan Muhammadiyah yang mencoba mengintegrasikan antara agama dengan kehidupan, antara iman dan kemajuan, yang dengan ini dapat melahirkan generasi Muslim terpelajar yang beriman, yang mampu menghadapi tantangan perubahan zaman. Untuk dapat mewujudkan visi ini ada enam misi yang diemban pendidikan Muhammadiyah yakni; a) mendidik manusia memiliki kesadaran ketuhanan (spiritual makrifat), b) membentuk manusia berkemajuan yang memiliki etos tajdid, berpikir cerdas, alternatif dan berwawasan luas, c) mengembangkan potensi manusia berjiwa mandiri, beretos kerja keras, wira usaha, kompetitif dan jujur, d) membina peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki kecakapan hidup dan keterampilan sosial, teknologi, informasi dan komunikasi, e) membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki jiwa, kemampuan menciptakan dan mengapresiasi karya seni budaya, dan f) membentuk kader persyarikatan, umat dan bangsa yang ikhlas, peka, peduli dan bertanggung jawab terhadap kemanusiaan dan lingkungan.

Berdasarkan visi pendidikan Muhammadiyah di atas, maka langkah yang sudah diinternalisasikan oleh Muhammadiyah dalam pendidikan Islam moderat di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat merupakan langkah berkemajuan dalam mendukung visi dan misi pendidikan Muhammadiyah berkemajuan.

Pada temuan ketiga, mengenai apa faktor penghambat internalisasi pendidikan Islam moderat yang ada di MAS Nur Ibrahimy, sekolah SMK Swasta Islam terpadu Madani dan SMA Muhammadiyah 10. Dari faktor atau aspek keterhambatan internalisasi pendidikan Islam moderat di SMK Swasta Islam terpadu madani ditemukan ada dua temuan, yakni; a) dana, dan b) sarana dan prasarana (fasilitas). Sementara itu dari MAS Swasta Nur Ibrahimy terbagi dalam dua bagian, yakni; secara internal dan eksternal. Secara internal terbagi dalam empat bagian, yakni; a) finansial, b) donasi, dan c) waktu serta d) SDM. sementara itu dari eksternal yakni kurangnya dukungan dari Forkompimda (Forum Komunikasi Pimpinan Daerah) dan dinas pendidikan terkait. Selanjutnya kendala atau aspek keterhambatan internalisasi pendidikan Islam moderat di SMA Muhammadiyah 10 terdiri dari 2 bagian, yakni; a) finansial, dan b) waktu.

Dari aspek dana SMK swasta Islam terpadu madani mengalami kendala, hal ini dengan kurangnya dukungan dana dari *stakeholder* (pemangku jabatan, baik itu di dinas cabang Kabupaten Labuhanbatu dengan pihak kementerian agama Labuhanbatu sebagai mitra kerja antara FORKOMPIMDA (forum komunikasi pimpinan daerah). Hal ini juga terkait dengan apa yang sudah dilaksanakan pihak pimpinan terlebih dahulu. Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah Bapak Ismail Lubis, bahwa dana menjadi keterkendalaan dalam pembinaan pendidikan Islam moderat, disebabkan oleh dua faktor, pertama bahwa untuk menjalankan mobilisasi pendidikan Islam moderat untuk kegiatan ekstrakurikuler sendiri kadangkala menggunakan DANA BOS, terutama untuk pelatih, sebab kami juga mengundang instruktur pelatihan kepada masyarakat belajar terdidik (peserta didik), karenanya dalam setiap pembinaan, pelatihan, penyuluhan dengan mendatangkan instruktur (pakar ahli) dari balai pendidikan pemerintah propinsi Sumatera Utara, karena cabang dinas pendidikan di Labuhanbatu selalu berkoordinasi dengan dinas pendidikan Propinsi Sumatera Utara, karena itu dalam kegiatan tersebut kadangkala harus menganggarkan lagi dana BOS, dana DIPA dan lain sebagainya yang sifatnya masih konsumtif dan bukan produktif artinya bahwa seharusnya dana itu bisa digunakan seoptimal mungkin kadangkala tidak mencukupi, dan naifnya kadangkala sumbangsih dari gaji guru-guru seperti iuran bulanan, dari situ kadangkala digunakan untuk mensukseskan acara pembinaan, pelatihan serta orientasi dari pakar ahli

kepada masyarakat belajar terdidik (peserta didik) di sekolah dan yang kedua, kurangnya dukungan dari komite sekolah, kadangkala setiap kegiatan bantuan bersifat personifikasi pun mereka kadangkala tidak mau, mungkin karena di tahun 2023 ini pendapatan masyarakat Labuhanbatu mengalami defisit atau mengalami diflasi, karena harga sawit turun, intinya bahwa kebutuhan ekonomi di Labuhanbatu tinggi, sementara pendapatan ekonomi di sini masih rendah.

Kemudian dari aspek sarana dan prasarana (fasilitas sebagai daya dukung yang seharusnya) di SMK Swasta Islam terpadu madani ditemukan bahwa fasilitas merupakan hal yang sangat penting, dikarenakan aktivitas SMK Swasta Islam terpadu madani di semester awal dan semester akhir terutama di tahun ajaran 2022-2023 dan 2023-2024

Berdasarkan pada catatan observasi dan wawancara serta dokumentasi di lapangan, peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa faktor penghambat internalisasi pendidikan Islam moderat di SMK Swasta Islam terpadu madani terbagi dua; a) dana, dan b) sarana dan prasarana (fasilitas). Dana yang dibutuhkan untuk kegiatan internalisasi pendidikan Islam moderat sangat dibutuhkan terutama dalam pembiayaan pelatihan dan pengembangan sosialisasi tersebut di kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler.

Berdasarkan pada catatan di atas, maka teori yang digunakan adalah teorinya Abdurrahman Saleh Abdullah (dalam Mulyasa,2013;19) yang menguraikan bahwa kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pendidikan dan ajaran agama. Terutama dalam pendidikan agama Islam. Dalam visi pendidikan agama memiliki tiga aspek. Aspek *knowledge*, *afektif*, *psikomotorik*. Seseorang dikatakan berhasil menempuh pendidikan agama apabila ketiga aspek tersebut ada pada dirinya. Dia memiliki pengetahuan agama, kemudian memiliki sikap positif terhadap agama dengan menerapkan nilai-nilai agama dalam sikap mentalnya, dan selanjutnya mengamalkan agama tersebut dalam kehidupannya sehari-hari

Tujuan pendidikan agama Islam melalui kurikulum di sekolah/madrasah pada hakikatnya adalah tujuan setiap program pendidikan yang akan diberitakan kepada anak didik. Mengingat kurikulum pembelajaran adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Maka tujuan pendidikan harus dijabarkan dari tujuan umum pendidikan melalui model pembelajaran. Berdasarkan hakikat tujuan tersebut, diturunkan atau dijabarkan sejumlah tujuan kurikulum mulai dari tujuan kelembagaan pendidikan, tujuan setiap mata pelajaran sampai kepada model pembelajaran digunakan demi tercapainya hasil pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas yang memiliki kemampuan intelektual tinggi serta mempunyai kepribadian yang baik.

Pendidikan agama mengemban amanat sekaligus, yaitu bidang agama dan bidang pendidikan, pendidikan agama di sekolah/madrasah merupakan bagian integral dari program pendidikan dan pengajaran pada setiap jenjang dan jenis pendidikan untuk mencapai tujuan nasional. Hal ini sesuai dengan ungkapan M. Arifin yang menyatakan pendidikan adalah sebagai suatu bidang studi yang tidak dapat dipisahkan dari bidang studi lainnya, karena bidang studi tersebut secara keseluruhan berfungsi menyempurnakan atau menunjang tercapainya tujuan umum pendidikan nasional. Pendidikan agama diharapkan menjadi dasar pendidikan umum, ternyata dikesampingkan dengan mementingkan pendidikan umum. Tantangan inilah mendorong untuk diadakan pembenahan sistem pengajaran dan pembaharuan kurikulum pendidikan Islam pada pendidikan sekolah. Tujuan ini berkaitan dengan komponen-komponen lainnya dalam kurikulum yaitu :materi, metode dan evaluasi.

Keberhasilan PAI di sekolah/madrasah sangat tergantung pada para pelakunya, terutama guru dan siswanya. Proses pendidikan agama Islam jalur sekolah/madrasah berkaitan dengan komponen-komponen diatas, secara formal, semua komponen itu telah dilaksanakan sesuai dengan tuntutan kurikulum dan telah banyak mendapat perhatian dari kalangan para pendidik dan para pakar pendidikan, misalnya dengan penataran metode mengajar, penggunaan media mengajar, lembar kerja- kerja siswa dan lainnya. Namun demikian faktor-faktor yang berkaitan

dengan pelakunya (SDM), seperti faktor psikologis, sosiologis dan ekonomi siswa, khususnya kurang mendapat perhatian dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Sementara itu bermunculan isu-isu tentang kegagalan implementasi kurikulum PAI secara umum, yang hanya didasarkan kepada kenyataan tentang perilaku siswa yang menyimpang tanpa diketahui faktor penyebab yang sebenarnya yang didasarkan pada hasil temuan ilmiah. Isu lain menyatakan bahwa PAI masih banyak yang belum terpecahkan, diantaranya PAI di sekolah/madrasah itu belum mencerminkan tingkat mendidik dan menghayati ajaran agama. Pada agama belum mampu mencetak manusia Muslim yang terpantul pada cara berfikir, bersikap dan bertingkah laku anak didik. Disamping itu PAI masih lemah sistem dan metodenya, untuk itu perlu ditata terus-menerus agar pendidikan tersebut bisa mewujudkan anak didik yang agamais.

Dalam prosesnya dimana guru dalam memberikan materi, anak didik banyak yang tidak memperhatikan bahkan bergurau sendiri, hal ini dimungkinkan karena metode yang digunakan guru kurang pas dengan kebutuhan dan minat anak didik. Implementasi program pembelajaran siswa dalam bentuk KBM dikelas dapat diklasifikasikan menjadi perencanaan pengajaran, pelaksanaan KBM dalam kelas, baik berupa tindak lanjut, post test dan penutup dan evaluasi hasil belajar siswa.

Dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif dalam kurikulum 2013 serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh beberapa faktor : kepemimpinan kepala sekolah, kreatifitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisai, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah.(Mulyasa,2013;19).

Pendidikan Agama Islam sebagaimana lainnya juga membutuhkan sarana dan fasilitas.Bila disekolah/madrasah ada laboratorium IPA, Biologi, Bahasa, maka sebetulnya pendidikan agama juga membutuhkan laboratorium agama di samping masjid. Laboratorium agama tersebut harus dilengkapi dengan sarana dan fasilitas yang membawa peserta didik untuk lebih menghayati agama, misalnya video yang bernafaskan keagamaan, musik dan nyanyian keagamaan, dan foto-foto yang bernafaskan keagamaan, syair, puisi keagamaan, alat-alat peraga pendidikan agama yang merangsang emosional keberagaman peserta didik.(Haidar Putra Daulay,2013;76).

Berdasarkan pada teori di atas, maka kegiatan pendidikan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler di SMK Swasta Islam terpadu madani, jika dielaborasikan antara teori dengan konsep Islam, terutama dalam pendidikan Islam moderat, maka hal tersebut bagian dari konsep iman. Iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal shaleh, sehingga menghasilkan prestasi rohani yang di sebut takwa. Amal shaleh itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesamanya yang membentuk keshalehan sosial, Dan hubungan manusia dengan alam yang membentuk keshalehan terhadap alam sekitar. Kualitas amal shaleh akan menentukan derajat ketakwaan (prestasirohani/iman) seseorang dihadapan Allah Swt. Didalam GBPP PAI di sekolah/madrasah, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Kegiatan pendidikan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di SMK Swasta Islam terpadu madani melalui internalisasi pendidikan Islam moderat tidak lepas dari apa yang disebut dengan fungsi pendidikan agama Islam itu sendiri. Dimana pendidikan agama Islam menyangkut tentang Pendidikan Agama sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.(Mahmud Yunus, 1992;56). Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama, Pendidikan atau guru

agama yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sadar terhadap para peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama yang beragama (bermoral atau berakhlak mulia), Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas, maka peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa pendanaan atau finansial merupakan faktor penghambat, dalam arti tidak semudah dan segampang (kemudahan) dalam menjalankan prioritas pembinaan, pengembangan serta pelatihan dalam menghadirkan tokoh ahli dalam bidang pendidikan Islam moderat dari dinas pendidikan propinsi Sumatera Utara dan lembaga penjamin mutu pendidikan propinsi Sumatera Utara.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Swasta Islam terpadu madani, faktor tersebut sangat berpengaruh sekali, sehingga pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dalam tiga kegiatan, yaitu Kegiatan Intra-kurikuler. Intra-kurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas yang penjatahan waktunya telah ditentukan dalam struktur program, yang dilakukan pada jam pelajaran setiap hari. Kegiatan pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh faktor kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum merdeka. Oleh sebab itu proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan masih melekat dengan pembelajaran mode seperti layaknya pembelajaran bersifat umum. Dalam mengajar guru masih menggunakan metode klasik, yaitu menggunakan metode *bandongan*, namun sudah divariasikan dengan metode modern lainnya. Metode *bandongan* masih dipandang efektif untuk proses pembelajaran dengan menggunakan kitab tradisional. Metode ini digunakan untuk mengawali materi baru yang diajarkan. Guru membacakan teks-teks kitab yang diajarkan, sementara siswa memperhatikan bacaan gurunya sambil memberikan tanda-tanda khusus dan memberi arti di bawah kalimat-kalimat yang mereka anggap sulit. Untuk menjelaskan maksud dan kandungan materi yang tersirat di dalamnya, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan.

Setiap kali proses pembelajaran selesai, guru selalu mengadakan evaluasi tidak tertulis berupa post test, dengan melontarkan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh para siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana daya serap siswa terhadap materi yang telah diajarkan, sebagai bahan evaluasi dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan sebagai bahan perencanaan pembelajaran dalam tahap pemantapan yang selalu dilaksanakan pada pagi sampai sore harinya. Dengan beban belajar yang banyak, maka membutuhkan waktu yang lama.

Kegiatan intrakurikuler yang sudah dilaksanakan di sekolah ini sudah menjadi kegiatan formal, atau kegiatan yang wajib dilaksanakan, kegiatan yang berkembang dalam intrakurikuler adalah kegiatan yang menyetengahkan sebagaimana yang diatur dalam Mendikbud nomor 62 tentang kegiatan ekstrakurikuler pendidikan dasar dan menengah tahun 2014, intrakurikuler yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang dilaksanakan melalui kegiatan yang teroganisir dan terencana sesuai dengan isi atau ruang lingkup dan tingkat kemampuan tahun ajaran. Karena itu dalam kegiatan intrakurikuler yang diajarkan di madrasah ini guru, khususnya guru PAI memberikan dalil-dalil yang sesuai, serta mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan Islam moderat, materi yang substansi dalam kurikulum tersebut dielaborasi dalam materi pembelajaran PAI sebagaimana mata pelajaran wajib terkait dengan Alquran hadis, Akhlak, Fikih dan SKI

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas, maka peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa kegiatan intrakurikuler yang begitu padatnya kadangkala masih menjadi kendala atau praktik di lapangan, seperti kurang ketersediaan waktu yang cukup, sebab memahami substansi Islam moderat itu apa, pendidikan Islam moderat itu apa, lalu bagaimana menyikapinya sampai pada bagaimana caranya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat belajar terdidik untuk berperan aktif jikamana waktu pembelajaran hanya

mencakup 2 jam pelajaran agama? karena itulah untuk menghindari kejenuhan bagi para siswa, juga agar ada suasana baru dalam proses pembelajaran, kadang-kadang proses pembelajaran dilakukan di luar kelas, seperti di mesjid, mushalla, depan kelas, bahkan di halaman sekolah. Kegiatan Ko-kurikuler. Ko-kurikuler adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk lebih mendalami dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intra-kurikuler yang dilaksanakan di dalam kelas, baik yang tergolong program inti maupun program khusus. Kegiatan ini ada kalanya dilakukan secara berkelompok ada kalanya secara perorangan.

Sebagai sekolah berbentuk keislaman, kegiatan ko-kurikulernya lebih banyak yang berhubungan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), seperti kewajiban shalat berjama'ah, membaca Al-Qur'an berjama'ah, Inilah yang termasuk kedalam *hidden curriculum*, yang tidak termasuk dalam kurikulum terprogram atau kurikulum potensial. Yang dimaksud dengan membaca Alquran secara berjama'ah dan masuk kategori *hidden curriculum* (kurikulum yang tersembunyi) dengan artian para peserta didik pada praktik membaca Alquran secara berjama'ah merupakan tambahan pelajaran sebagai daya dukung memahami peserta didik agar digunakan pada praktik shalat. Kegiatan Ekstra-kurikuler. Ekstra-kurikuler adalah kegiatan-kegiatan dilakukan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang tidak dipelajari siswa baik untuk mata pelajaran program inti maupun pilihan.

Kegiatan ekstra-kurikuler lebih ditekankan kepada kegiatan kelompok yang dilakukan di luar jam pelajaran di dalam kelas. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini di samping harus memperhatikan minat dan kemampuan siswa juga harus mempertimbangkan kondisi lingkungan dan sosial masyarakat. Dalam kegiatan ekstra kurikuler ini semuanya dilakukan dalam nuansa yang Islami. Adapun kegiatan ekstra-kurikuler yang ada hubungannya dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah: Latihan Tilawah Al-Qur'an (LTQ), *Muhadharah* (latihan berpidato), *Nasyid* dan *Laskar* (pramuka Islami).

Dari faktor atau aspek keterhambatan internalisasi pendidikan Islam moderat di SMK Swasta Islam terpadu madani di atas, ada beberapa faktor pendukungnya (faktor pendukung selain adanya faktor penghambat) di antaranya adalah materi yang tepat. Materi tersebut diambil dari berbagai sumber yang diklasifikasi sebagai berikut; a) bersumber dari pesan (message) keagamaan, b) bersumber dari fakta, atau realita ataupun lingkungan sekitar, yakni faktor-faktor historis dan praktik-praktik interaksi sosial keagamaan yang terjadi dalam komunitas tertentu untuk dijadikan bahan penglihatan, perbandingan dan perenungan. Materi pendidikan agama Islam disajikan secara integratif dan terkoneksi dengan disiplin ilmu yang lain sehingga kaya dan penuh nuansa. Pendidikan agama Islam tidak hanya bersifat normatif dan menggunakan pendekatan kewahyuan saja, namun juga dilengkapi dengan studi empiris dan menggunakan analisis sosiologis dan antropologis, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan agama sebatas menghafal, dan tidak hanya berpikir dogmatis dan hitam putih. Sebab orang-orang yang terlibat gerakan radikalisme memiliki pola pikir yang dogmatis, hitam putih, halal-haram, benar-salah, tidak ada ruang ketiga yang membuat sesuatu untuk dianalogikan. Muatan kurikulum yang komprehensif menyangkut keberagaman yang multikultural, sangat diperlukan untuk membangun Islam moderat. Maka dari itu guru di SMK swasta Islam terpadu madani ini mengintegrasikan muatan multikultural dan Islam rahmatan lil 'alamin setiap materi pembelajaran, yang dapat diturunkan dengan pesan-pesan; (1) kedamaian, (2) penghargaan, (3) cinta, (4) toleransi, (5) kejujuran, (6) kerendahan hati, (7) kerjasama, (8) kebahagiaan, (9) tanggung jawab, (10) kesederhanaan, (11) kebebasan, (12) persatuan.

Kemudian guru yang profesional. Guru profesional yang dimaksud di sini adalah guru profesional keahlian dalam menjalankan roda pendidikan di SMK Swasta Islam terpadu madani. di antara keterbuktian tersebut, guru-guru PAI di sekolah melaksanakan beberapa pendekatan di antaranya adalah; (a) Mengembangkan aspek pendekatan humanis. Pendekatan humanis ini oleh guru-guru PAI SMK swasta Islam terpadu madani menciptakan suasana

sekolah menjadi suasana bernuansa kekeluargaan. Dengan perlakuan seperti ini, seluruh masyarakat belajar di guru-guru PAI SMK swasta Islam terpadu madani menjadi keluarga belajar yang bertanggung jawab terhadap proses jalannya belajar mengajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, bahwa kepemimpinan guru-guru PAI SMK swasta Islam terpadu madani melalui pendekatan humanis dapat memberikan motivasi terhadap anak-anak terhadap pembelajaran di sekolah. Hal ini juga menunjukkan bahwa pendekatan humanis beliau merupakan bentuk pendekatan humanis, (b) Mengembangkan aspek pendekatan kultur. Guru-guru PAI SMK swasta Islam terpadu madani mengedepankan aspek pendekatan kultur, sebab kultur atau budaya yang berkembang di SMK swasta Islam terpadu madani merupakan warisan dari para alumni sebelumnya, yakni mobilisasi perkembangan seperti kegiatan *isra'* dan *mi'raj*, kegiatan maulid Nabi Muhammad saw. dan kegiatan-kegiatan pengembangan pendidikan keislaman berjalan sesuai dengan kultur atau budaya di sekolah tersebut. (c) Mengembangkan pendekatan sosialis Pendekatan sosialis ini dilaksanakan oleh guru-guru PAI SMK swasta Islam terpadu madani bertujuan untuk meningkatkan disiplin anak terhadap implikasi belajar pendidikan Islam moderat, kepedulian, atensi, bangga, tentunya hal ini merupakan bukti dan cinta terhadap profesi mengajar bagi guru-guru PAI SMK swasta Islam terpadu madani dalam bidang profesinya

Selanjutnya kendala atau aspek keterhambatan internalisasi pendidikan Islam moderat di SMA Muhammadiyah 10 terdiri dari 2 bagian, yakni; a) finansial, dan b) waktu. Dari aspek finansial, sebagaimana yang terjadi di lingkungan SMK Swasta Islam terpadu madani, karena sumber pendapatan dan bantuan dari Pemprov sangat dibutuhkan terlebih lagi gaji guru tidak hanya dari yayasan pengelola Muhammadiyah saja, tapi untuk sertifikasi guru tetap menginduk atau ikut ke pemerintahan pendidikan Propinsi Sumatera Utara, tidak melalui cabang dinas Pendidikan Labuhanbatu.

Berdasarkan pada paparan hasil wawancara di atas, peneliti menganalisis bahwa untuk seluruh kegiatan yang berkembang di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat mengalami keterhambatan dikarenakan untuk meningkatkan produktivitas sekolah mulai dari SDM sampai pada SDA nya membutuhkan dana yang tidak sedikit. bagi mereka (para guru) uang 1 juta sangat berharga. artinya bahwa keterkendalaan ini disebabkan oleh kurangnya *income* dalam setiap kegiatan yang diperhelatkan di setiap kegiatan terutama di semester awal tahun ajaran 2023-2024, kadangkala untuk kegiatan apapun tersebut pihak sekolah sendiri selalu mengupayakan agar gaji sertifikasi guru tidak dipotong, karena itu yang kadangkala guna mensukseskan acara kadangkala meminta sumbangsih berbentuk sumbangan suka rela tau infaq.

Hal di atas, tentunya (faktor penghambat karena keterbatasan finansial) sebagaimana dalam teorinya Jahari, bahwa keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar-mengajar di sekolah bersama komponen lain. Oleh karena itu fokus manajemen pembiayaan pendidikan pada bagaimana sumber dana yang ada mampu dikelola secara professional sehingga memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan (Jahari,2013;73).

Selain faktor keterhambatan mengenai finansial atau dana di atas, SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat juga mengalami keterkendalaan di bidang waktu. Waktu untuk pembinaan dan pelatihan serta orientasi dalam mendudukkan nilai-nilai Islam moderat, tidak cukup hanya 1 jam 45 menit dalam setiap pertemuan. Sebab pertemuan 1 Jam 45 menit belum lagi dipotong terlambatnya siswa masuk kelas, dan ditambah lagi kadangkala ada apel atau upacara dan kegiatan-kegiatan lain yang sifatnya padahal bisa diagendakan di luar itu, juga mengalami kendala. Guru-guru PAI di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat sendiri mengalami kendala di waktunya. Keterhambatan di sisi waktu, selaku guru PAI mengalami hambatan. contohnya

untuk materi toleransi saja tidak cukup hanya satu pertemuan untuk materi satu saja, butuh waktu 3 sampai 4 kali pertemuan. sebab materi toleransi, tasámuh, tarjid, I'tidal dan lain sebagainya yang masuk dalam kategori penguatan pendidikan Islam moderat di sekolah selalu belum duduk pemahaman masyarakat belajar terdidik (peserta didik) hal tersebut dikarenakan kurangnya atau belum duduknya dalam memahami kepada masyarakat belajar terdidik dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Islam moderat dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa untuk materi toleransi saja tidak cukup hanya satu pertemuan. di setiap untuk materi satu saja, itu pihak sekolah terutama guru PAI nya butuh waktu 3 sampai 4 kali pertemuan. sebab materi toleransi, tasámuh, tarjid, I'tidal dan lain sebagainya yang masuk dalam kategori penguatan pendidikan Islam moderat di sekolah selalu belum duduk pemahaman masyarakat belajar terdidik (peserta didik) terhadap materi tersebut, hal itu (mengenai waktu) dikarenakan kurangnya atau belum duduknya memahami kepada masyarakat belajar terdidik dalam implementasi dan implikasi nilai-nilai Pendidikan Islam moderat dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pada temuan keempat, mengenai apa faktor pendukung internalisasi pendidikan Islam moderat yang ada di MAS Nur Ibrahimy, sekolah SMK Swasta Islam terpadu Madani dan SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat

Dari aspek atau faktor pendukung SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat terbagi dalam dua bagian, yakni; (1) MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan (2) KKKP (Kelompok kerja kepala sekolah). Musyawarah Guru mata pelajaran yang dimaksud adalah kegiatan kelompok kerja guru di lingkungan majelis dikdasmen kepengurusan Muhammadiyah cabang dan ranting Muhammadiyah se-Kabupaten Labuhanbatu. Dalam hal ini guna mempercepat peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran di bawah majelis dikdasmen (pendidikan dasar dan menengah) baik itu di tingkat cabang maupun ranting selalu mengadakan MGMP setiap 3 bulan sekali dalam satu semester awal maupun akhir. hal ini guna meningkatkan dan memahami mutu pendidikan dan pembelajaran yang kadangkala tidak sejalan dengan instruksi Majelis Dikdasmen (pendidikan dasar dan menengah kepengurusan Muhammadiyah Labuhanbatu). Karenanya mutu pendidikan yang dihadirkan dalam MGMP adalah pendidikan yang sejalan dengan menghadirkan beberapa kategori di antaranya dari aspek atau faktor pendukung selain MGMP di atas, ada juga KKP (Kelompok kerja Kepala Sekolah), hal ini dimaksudkan agar kegiatan kelompok kerja kepala sekolah dapat menakar kegiatan apa saja yang belum menyentuh kepada program dan perencanaan (Promes/Program semester) dan (Prota/Program Tahunan). di antara kegiatan kelompok kerja kepala sekolah tersebut melibatkan metode kepemimpinan di antaranya meningkatkan kedisiplinan guru dan tenaga kependidikan, hal ini dilakukan bahwa pentingnya mentaati tata tertib guru yang telah dibuat bersama dalam kegiatan sehari-hari. Sebagai kepala sekolah, kepala SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat semaksimal mungkin guna dan untuk meningkatkan disiplin diri dengan harapan dapat dicontoh dan diteladani oleh para guru lainnya, meningkatkan peran dan profesionalisme guru dalam mendidik, sehingga pembelajaran di kelas maksimal. Metode pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah ini ini adalah penting, sebab dengan adanya guru yang profesional, maka siswa akan merasa senang dalam proses kegiatan belajar di kelas karena dapat mengikuti pembelajaran yang lebih baik terutama sekali adalah pembelajaran khusus mengenai pendidikan Islam moderat, meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap profesi yang ditekuni guru dalam mendidik dan meningkatkan kompetensi peserta didik yang dibinanya selama masa proses belajar-mengajar berlangsung sampai pada pasca belajar-mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Rasa tanggung jawab juga kepada tenaga kependidikan. Hal ini dilakukan oleh kepala madrasah sebagai bagian dari meningkatkan etos kerja tenaga kependidikan dalam tanggung jawabnya terhadap profesi dan meningkatkan rasa bangga terhadap profesi guru dan tenaga kependidikan. Yakni dengan cara kepala madrasah mengajak seluruh guru dan tenaga

kependidikan memunculkan sikap ikhlas melalui pengajian rutin yang dilaksanakan setiap minggunya, mengadakan ceramah agama bulan sekali pada hari sabtu. Melalui kegiatan keagamaan inilah kepala sekolah (semua kepala sekolah di cabang Muhammadiyah se-Kabupaten Labuhanbatu) menanamkan ajaran keikhlasan kepada guru dan tenaga kependidikan SMK Muhammadiyah se-Kabupaten Labuhanbatu, terkhususnya SMA Muhammadiyah 10 Rantau Prapat. Dengan menanamkan sifat ikhlas seluruh guru dan tenaga kependidikan memiliki sikap bangganya sebagai bentuk profesionalismenya masing-masing.

Berdasarkan hasil petikan wawancara di atas dengan kepala SMA Muhammadiyah 10 Rantau Prapat, maka peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa kepala SMA Muhammadiyah 10 Rantau Prapat, menggunakan metode pelaksanaan kepemimpinan kepala SMA Muhammadiyah 10 Rantau Prapat, yakni dengan cara berkomunikasi langsung dengan guru dan tenaga kependidikan, artinya bahwa metode komunikasi langsung dan kepala sekolah SMA Muhammadiyah se-Kabupaten Labuhanbatu merupakan upaya membangun kerja sama yang baik dalam meningkatkan etos kerja guru dan tenaga kependidikan (sebab kepala sekolah adalah bagian dari tenaga kependidikan sekolah). Metode pelaksanaan kepemimpinan kepala SMA Muhammadiyah 10 Rantau Prapat, juga yakni bertanggung jawab terhadap pembinaan guru dan tenaga kependidikan. Pembinaan terhadap guru dan tenaga kependidikan sebagai serangkaian usaha pemberi bantuan kepada guru terutama bantuan berwujud bimbingan profesional yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar. Bimbingan profesional yang dimaksud adalah kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan terutama dalam proses mengajar dan bekerja sesuai dengan profesionalnya dan kompetensinya. Metode pelaksanaan kepemimpinan kepala SMA Muhammadiyah 10 Rantau Prapat, melalui pembinaan ini juga dimaksudkan sebagai usaha terlaksananya sistem kenaikan pangkat dalam jabatan profesional guru dan tenaga kependidikan.

Pada temuan kelima, mengenai bagaimana upaya mengatasi hambatan internalisasi yang dilakukan lembaga pendidikan MAS Nur Ibrahimy, sekolah SMK Swasta Islam terpadu Madani dan SMA Muhammadiyah 10 dalam menginternalisasi pendidikan Islam moderat di Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu.

Upaya mengatasi hambatan internalisasi dilakukan di SMK Swasta Islam terpadu madani, di antaranya adalah Pendidikan strategi kegiatan majelis pagi . Internalisasi pendidikan Islam moderat SMK swasta Islam terpadu madani merupakan program representatif guna menanamkan kepada masyarakat belajar terdidik. Guna menanamkan sikap moderat (internalisasi pendidikan Islam moderat berdasarkan tiga pendekatan, hal ini merupakan sebagaimana peneliti uraikan sebelumnya bahwa pendekatannya menggunakan; 1) langkah transliterasi moral bermuara pada *ukhuwah Islamiyah*, 2) langkah transliterasi normatif bermuara pada *ukhuwah wathaniyah*, dan 3) langkah transmisi keilmuan moderat bermuara pada *ukhuwah Insaniyah*.

Berdasarkan pada temuan di atas, sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Nurcholis Madjid bahwa konsep dan teori pendidikan nilai dalam *ukhuwah Islamiyah* merupakan konsep yang relevan dan konsepsi persaudaraan dalam mengkorelasikan keimanan dengan rahmat Allah swt (*al-iman bi rahmatillah*) serta antara rahmat Allah swt dengan jiwa persaudaraan (*wa rahmatullah bi al-ukhuwwah*). Menurutnya kaum beriman adalah (seharusnya), bersaudara. Persaudaraan itu adalah bentuk paling penting dari ikatan cinta kasih (*silaturrahim*) atau *ukhuwah basyariyah* antar sesama manusia, sehingga segala permasalahan dan perbedaan tidak akan menjadi problem dan menjadi kendala bagi kemanusiaan (Nurcholis Madjid, 2000; 29). Berdasarkan pada teori inilah, maka pendekatan yang digunakan di SMK Swasta Islam terpadu dalam upaya menginternalisasikan pendidikan Islam moderat di sekolah, karena sumber silaturrahim dalam *ukhuwah Islamiyah*, *ukhuwah basyariyah* menjadi sumber perdamaian jika dijadikan suatu landasan dalam pendidikan *berukhuwah*. yakni menjadi hubungan baik dengan mengharap ridha Allah swt yang senantiasa berbanding lurus dengan keimanan kepada Allah swt dan menjaga hubungan antara sesama dengan sebuah paham

realitas pluralitas yang menjadi sunnatullah.

Berdasarkan hal di atas, sebagaimana yang dilaksanakan oleh SMK Swasta Islam terpadu madani dalam memberikan upaya menginternalisasi pendidikan Islam moderat di sekolah adalah melalui upaya 3 pendekatan yang salah satunya adalah pendekatan terhadap *ukhuwah Islamiyah*, dimana upaya ini merupakan bentuk pendidikan Islam moderat yang menginginkan terbentuknya masyarakat belajar terdidik di SMK Swasta Islam terpadu madani memahami bahwa upaya membangun dan menginternalisasi pendidikan Islam moderat di sekolah untuk membangun dan untuk menangkis ajaran-ajaran intoleransi, radikalisme, terorisme dan ekstrimisme, kemudian hal ini juga mengubah pemikiran dan sikap masyarakat belajar terdidik menjadi ke arah positif, Tingginya sikap sosial, Lebih meningkatnya nilai toleransi, Membuat masyarakat belajar terdidik menjadi lebih peka dengan keadaan sekitar baik ketika adanya musibah yang terjadi di lingkungan sekolah atau diluar lingkungan sekolah dan Tumbuhnya sikap religius.

Kemudian dalam teorinya Muhammad Tholhah hasan bahwa *ukhuwah Islamiyah* itu merupakan hubungan sesama Muslim tanpa membedakan luas dan sempitnya kapasitas hubungan, mulai dari hubungan keluarga, masyarakat sampai hubungan antar bangsa, hubungan ini mempunyai bobot religius (Muhammad Tholhah Hasan,2003;24). *Ukhuwah Islamiyah* ini sangat erat kaitannya dengan pengalaman ajaran agama seseorang secara keseluruhan. Melaksanakan perintah agama dengan tulus dan dimotivasi oleh keinginan untuk menciptakan hubungan harmonis dan serasi dengan khaliq dan dengan sesama Muslim adalah modal utama untuk membentuk tatanan masyarakat Muslim yang penuh kasih sayang (Badri Khairuman, 2004;34)

Berdasarkan pada 3 pendekatan di atas serta adanya upaya internalisasi pendidikan Islam moderat dan diikuti dengan adanya implikasi pendidikan Islam moderat, maka upaya pendidikan Islam tersebut berdasarkan pendidikan strategi kegiatan majelis pagi. Majelis pagi yang dimaksud adalah kegiatan penanaman kepada masyarakat belajar di SMK swasta Islam terpadu madani merupakan pemahaman mengarahkan pada pemahaman *tawásuth*, *tawázun*, *I'tidal*, *tasámuh*, dan *shiddiq*. Perhatian sekolah terhadap upaya internalisasi pendidikan Islam moderat dilaksanakan dalam upaya implikasi dan menggunakan 3 pendekatan sebagaimana yang dipahami bahwa pemahaman terhadap *tawásuth*, *tawázun*, *I'tidal*, *tasámuh*, dan *shiddiq* merupakan bentuk dasar dalam penguatan terhadap karakter. Pendekatan tersebut sebagai upaya untuk menangkis ajaran-ajaran intoleransi, radikalisme, terorisme dan ekstrimisme, kemudian hal ini juga mengubah pemikiran dan sikap masyarakat belajar terdidik menjadi ke arah positif, Tingginya sikap sosial, Lebih meningkatnya nilai toleransi, Membuat masyarakat belajar terdidik menjadi lebih peka dengan keadaan sekitar baik ketika adanya musibah yang terjadi di lingkungan sekolah atau diluar lingkungan sekolah dan Tumbuhnya sikap religius.

Berdasarkan pada catatan wawancara di atas, maka peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa upaya implikasi dan menggunakan 3 pendekatan di SMK Swasta Islam terpadu madani sebagaimana dipahami bahwa pemahaman terhadap *tawásuth*, *tawázun*, *I'tidal*, *tasámuh*, dan *shiddiq* merupakan bentuk dasar dalam penguatan terhadap karakter. Pendekatan tersebut sebagai upaya untuk menangkis ajaran-ajaran intoleransi, radikalisme, terorisme dan ekstrimisme, kemudian hal ini juga mengubah pemikiran dan sikap masyarakat belajar terdidik menjadi ke arah positif, Tingginya sikap sosial, Lebih meningkatnya nilai toleransi, Membuat masyarakat belajar terdidik menjadi lebih peka dengan keadaan sekitar baik ketika adanya musibah yang terjadi di lingkungan sekolah atau diluar lingkungan sekolah dan Tumbuhnya sikap religius.

Kemudian berikutnya mengenai majelis pendidikan di pagi hari seharusnya dilaksanakan sebelum jam pelajaran kurikulum merdeka dimulai yakni pada pagi hari pada pukul 07.00. Artinya bahwa dengan melaksanakan beberapa langkah, di antaranya; *pertama*, guna menumbuhkan nilai moderat (*tasámuh*) di SMK swasta Islam terpadu madani gurunya sebaiknya mengajak masyarakat belajar terdidik (peserta didik) untuk memiliki kesadaran bahwa perdamaian antar sesama itu merupakan sebuah hal yang penting dan harus dilakukan.

Membangun *mind set* mereka bahwa perdamaian itu harus diutamakan. Bagaimana melatih mereka soal perdamaian itu maka yang dilakukan oleh guru-guru PAI di SMK swasta Islam terpadu madani memahami sikap dari masing-masing individu kelompok tersebut, terutama pada pendidikan Islam berbasis pendidikan Islam moderat sehingga kesehariannya pun mereka (masyarakat belajar terdidik/peserta didik) terbiasa dengan namanya perbedaan, hal ini sebagaimana yang dikatakan kepala sekolah SMK swasta Islam terpadu madani, yakni Pendidikan strategi kegiatan pelatihan dan pembinaan ekstrakurikuler

Pendidikan strategi kegiatan pelatihan dan pembinaan ekstrakurikuler ini dilakukan dalam upaya untuk membimbing dan membina masyarakat pelajar terdidik agar menjaga *ukhuwah Islamiyah* dalam pergumulan pendidikan di SMK Swasta Islam terpadu madani. Praktik dalam penguatan *ukhuwah Islamiyah* tersebut dilaksanakan dalam bentuk kerjasama. Kerjasama yang dimaksud merupakan nilai pendidikan yang bersifat pada sosial. Kerja sama merupakan salah satu bentuk interaksi social yang bersifat asosiatif, yaitu apabila suatu kelompok mempunyai pandangan yang sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam menyampaikan nilai I'tidal itu harus kontinuitas artinya harus sabar dan istiqomah. Pembelajaran dan pendidikan tentang kerja sama di SMK Swasta Islam terpadu madani, yaitu dengan cara kerja kelompok dalam menyelesaikan tugas, serta kerja sama dalam hal kebersihan dan lain-lain. Juga di lingkungan SMK Swasta Islam terpadu madani yaitu di antara siswa-siswi yang pergi ke madrasah tidak memakai kendaraan mereka saling membantu, jika naik angkutan kota biasanya berganti dalam membayarnya, kerja sama dalam menyiapkan kelas, kerja sama dalam kebersihan, kerja sama dalam belajar.

Berdasarkan dokumentasi dan melakukan upaya observasi di lapangantentang kerja sama yang diajarkan dalam pendidikan Islam moderat, artinya tidak hanya pada empiris saja, tapi inti dari nilai pendidikan Islam moderat dalam *ukhuwah Islamiyah* adalah membangun kerjasama, kerjasama yang dimaksud adalah sebuah bentuk tugas untuk mengikat siswa antara satu dengan yang lainnya dengan membentuk kerja sama yang baik maka akan terpatri jiwa yang baik untuk saling menyantuni. Jadi hikmah atau pelajaran yang diambil dari wadah kerja sama di atas adalah menjalin hubungan baik antara siswa itu sendiri. Dengan kerja sama yang baik akan terpatri jiwa yang baik untuk tetap membantu antar sesama. Hal inilah yang menimbulkan satu persepsi di kalangan siswa SMK Swasta Islam terpadu madani untuk terus saling bekerja sama dalam membangun budaya saling bekerja dan sama-sama bekerja, aspek kerja sama yang diimplementasikan oleh siswa SMK Swasta Islam terpadu madani melalui kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka adalah melaksanakan program kegiatan penegakan disiplin dan pembinaan akhlak yang telah diprogramkan pada setiap tahunnya, yakni kegiatan-kegiatan keagamaan seperti yang telah diterangkan pada halaman sebelumnya, elaksanakan konsolidasi dan rapat koordinasi antara organisasi siswa dengan para remaja setempat (di luar madrasah) berupa pelaksanaan kegiatan darma bakti sosial, seperti pengadaan gotong royong, kegiatan perwiratan dan pengajian., berkoordinasi dengan aparaturn keamanan, seperti kepolisian dan tentara dalam hal keamanan lingkungan setempat ketika melalukan pawai 1 Muharram sebagai lahirnya tanggal Islam, hal ini dilakukan mengingat sering terjadinya aksi kriminalitas yang berlangsung sesaat event karnaval, *launching soft event game* dan drum band keliling, melaksanakan system kerjasama/partnership dan pembentukan susunan kepanitian, dalam hal ini untuk menunjang program visi dan misi desa (di mana SMK Swasta Islam terpadu madani berdomisili), yakni menciptakan masyarakat yang humanis dan harmonis. Dalam arti susunan kepanitian ini bekerjasama dengan aparaturn desa dalam hal kegiatan zikir akbar, tabligh akbar sampai kepada peringatan Nuzulul Quran, hal demikian sebagai bagian dari langkah-langkah untuk mendukung program efektivitas penegakan disiplin dan pembinaan akhlak terhadap aspek kerjasama sebagaimana yang termuat dalam kompetensi inti 3 dalam k-13 dan kurikulum merdeka.

Dokumentasi pelaksanaan kegiatan bersama melalui *parntership* di atas adalah penyusunan pelaksanaan program di atas bertujuan untuk menciptakan moral para siswa menjadi terarah dan masuk ke dalam koridor budaya tertib, budaya santun, budaya kesopanan,

budaya aman sampai pada budaya sosial *komfortabiliti*. Hal demikian menjadi acuan utama dalam pengembangan pendidikan di mata masyarakat itu sendiri. Hal di atas adalah berhubungan antar sesama manusia. Sebagai umat beragama, setiap orang harus menjalin hubungan baik antar sesamanya setelah menjalin hubungan baik dengan Tuhannya. Dalam kenyataan sering kita saksikan dua hubungan ini tidak padu. Terkadang ada seseorang yang dapat menjalin hubungan baik dengan Tuhannya, tetapi ia bermasalah dalam menjalin hubungan dengan sesamanya. Atau sebaliknya, ada orang yang dapat menjalin hubungan secara baik dengan sesamanya, tetapi ia mengabaikan hubungannya dengan Tuhannya. Tentu saja kedua contoh ini tidak benar. Yang seharusnya dilakukan adalah bagaimana ia dapat menjalin dua bentuk hubungan itu dengan baik, sehingga terjadi keharmonisan dalam dirinya.

Pendidikan strategi kegiatan melalui guru penggerak. Salah satu upaya untuk menumbuhkan nilai-nilai moderat (*tawásuth*), nilai seimbang (*tawázun*), nilai toleransi (*tasámuh*), Nilai adil (*I'tidal*) dan Nilai jujur (*shiddiq*) sangat dibutuhkan guru penggerak untuk menanamkan nilai pendidikan internalisasi pendidikan Islam moderat di sekolah. Guru penggerak untuk menanamkan nilai-nilai tersebut sebagaimana yang dilaksanakan oleh SMK Swasta Islam terpadu madani, bahwa untuk menumbuhkan internalisasi pendidikan Islam moderat di SMK swasta Islam terpadu madani ini adalah dengan cara; a) untuk menumbuhkan nilai-nilai pendidikan Islam moderat, guru PAI nya mengajak mereka untuk memiliki kesadaran bahwa perdamaian melalui *tasámuh* (toleransi) antar sesama merupakan sebuah hal yang penting dilakukan. Membangun *mind set* mereka bahwa perdamaian melalui toleransi (*tasámuh*) itu harus diutamakan. Bagaimana melatih mereka soal perdamaian melalui toleransi untuk dapat memahami dari sikap masing-masing individu maupun kelompok. Sehingga dari situ diharapkan mereka dalam kesehariannya pun terbiasa dengan namanya perubahan.

Guru penggerak di SMK Swasta Islam terpadu madani sebagai alternatif atau upaya mereka dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam moderat melalui pendidikan Islam di pembelajaran (mata pelajaran agama) terutama di SMK Swasta Islam terpadu madani. Penguatan pergerakan (guru penggerak) tersebut berupaya untuk mengatasi dan membangun upaya pendidikan Islam dalam karakter dan sikap masyarakat belajar terdidik (peserta didik). Karakteristik pendidikan yang diajarkan di sekolah ini tidak lepas dari dua prinsip, yakni *pertama* pendidikan yang berprinsip pada demokrasi, kesetaraan dan keadilan. *kedua*, prinsip demokrasi, kesetaraan dan keadilan merupakan prinsip yang mendasari adanya pendidikan Islam moderat berbasis pada multikultural, baik pada level ide atau inspirasi, proses maupun gerakan.

Penjelasan di atas, dapat peneliti analisis bahwa SMK swasta Islam terpadu madani menggunakan metode berpikir, berinteraksi dan bertingkah laku dalam *tawázun* (seimbang) dalam menanggapi dua situasi sehingga sikap yang ditemukan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan kebiasaan masyarakat yakni keseimbangan dalam akidah, ibadah, dan moral. Hal ini terlihat ketika kepala sekolah menjelaskan bahwa mereka menggunakan pendekatan berpikir rasional melalui penanaman akhlak dengan kitab-kitab agar pemikirannya tidak liberal dan menggunakan prinsip kehidupan modern teknologi namun tetap memfilternya.

Kemudian selanjutnya upaya guru penggerak di SMK Swasta Islam terpadu madani sebagai alternatif atau upaya mereka dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam moderat melalui pendidikan Islam di pembelajaran (mata pelajaran agama) melalui pembiasaan majelis tahkim pagi. Di sini anak didik (masyarakat belajar terdidik) diwajibkan untuk membaca ayat Alquran ataupun surat pendek sebelum memulai pembelajaran di kelas. Hal ini dilakukan untuk membiasakan diri dalam mencintai Alquran. yang ketiga adalah menumbuhkan karakter bagi masyarakat belajar terdidik SMK Swasta Islam terpadu madani dengan mengajak berperan aktif dan kreatif serta berlatih menyampaikan nilai-nilai moderat dalam pendidikan Islam melalui video.

Di era saat ini pula guru (tenaga didik) harus *up to date* terhadap isu-isu dan juga perkembangan zaman. Sebab dengann istilah tersebut digunakan maka dengan mengikuti perkembangan tersebut guru akan lebih mudah masuk dalam dunia anak didiknya. Keempat dalam menumbuhkan karakter bagi masyarakat belajar terdidik ini ialah dengan mengajak dalam kegiatan webinar terkait dengan tema beragama. Dan selanjutnya menumbuhkembangkan karakter masyarakat belajar terdidik ialah harus ada kerja sama dengan orang tua murid. Orang tua harus memiliki dan membimbing anaknya dirumah untuk menghidupkan sikap toleransi, empati, dan senang menolong antar sesama.

Peran orang tua terhadap perkembangan anaknya sangat berpengaruh besar untuk pembentukan karakternya. Dari strategi dan hasil penelitian ini diketahui bahwa peran orang tua juga sangat mempengaruhi pembentukan karakter pada anak. Sehingga sangat tepat apabila guru menjalin komunikasi dengan komite sekolah/wali murid untuk memantau pertumbuhan karakter anak didik. Karena keluarga atau orang tua merupakan pilar pendidikan yang sudah semestinya saling memberikan penguatan dan saling mendukung perkembangan anaknya.

Sementara itu dalam upaya internalisasi pendidikan Islam moderat di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat merupakan ciri dari program representatif guna menanamkan kepada masyarakat belajar terdidik. Guna menanamkan sikap moderat (internalisasi pendidikan Islam moderat berdasarkan dua upaya pendekatan, hal ini merupakan sebagaimana peneliti uraikan sebelumnya bahwa pendekatannya menggunakan 8 langkah, yakni; (1) langkah mengupayakan dan menjadikan siswanya lebih tinggi nilai moderasinya atau *tawásuth*, (2) langkah mengupayakan siswa menjadi lebih disiplin dan lebih peka terhadap keadaan sosial yang di internalitas dan eksternalitas lembaga pendidikan dalam toleransi (*tasámuh*), 3) menjadikan siswa yang bersosialisai serta menjaga nilai estetika di masyarakat dalam bentuk yang seimbang (*tawázun*), 4) menjadikan siswa yang memiliki karakter berkedilan kepada sesama teman dalam bentuk adil (*'tidal*), 5) menjadikan siswa yang suka bermusyawarah (*syura*), 6) menjadikan siswa yang berkepribadian serta berakhlakul jujur (*siddiq*), 7) menjadikan siswa yang memiliki sikap yang intens terhadap nilai pembaharuan (*tajdid*), 8) menjadikan siswa yang memiliki sikap yang bermuara pada nilai pemurnian (*tajrid*). Delapan langkah tersebut merupakan langkah internalisasi pendidikannya, dan untuk menguatkan upaya atau mengatasi keterhambatan pada sub poin temuan ke tiga, bahwa untuk mengatasi hal demikian, maka SMA Muhamamdiyah 10 Rantauprapat menggunakan 2 pendekatan, yakni;. (a) Penguatan Sumber daya manusia (SDM), (b) penguatan Sumber Daya Alam (SDA) termasuk di dalamnya adalah penguatan fasilitas, sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan internalisasi pendidikan Islam moderat. Berdasarkan pada dua pendekatan tersebut (sebagai upaya internalisasi pendidikan Islam moderat)

Sementara itu upaya internalisasi pendidikan Islam moderat di MAS Nur Ibrahimy dilaksanakan dengan menggunakan dua pendekatan upayanya, yakni; 1) Pelatihan dan penyuluhan bimbingan kepada peserta didik secara komprehensif , dan (2) keikutsertaan dalam *workshop* dan pembinaan masyarakat pelajar terdidik (peserta didik) terutama dalam pengenalan keahlian dalam memahami pendidikan Islam moderat lebih lanjut. Pelatihan dan penyuluhan bimbingan bimbingan kepada peserta didik secara komprehensif ini dikaitkan dengan kegiatan pelatihan keagamaan peserta didik. Keikutsertaan dalam *workshop* dan pembinaan bimbingan kepada peserta didik secara komprehensif ini dan dilakukan untuk meningkatkan kapabilitas dan kredibilitas serta pemahaman masyarakat belajar terdidik dalam membina dan membimbing bimbingan kepada peserta didik secara komprehensif.

Upaya mengatasi hambatan internalisasi dilakukan lembaga pendidikan sekolah yayasan Nur Ibrahimy dalam upayanya terhadap Internalisasi pendidikan Islam moderat di MAS Nur Ibrahimy pada intinya bahwa yang dilakukan untuk membangun pelatihan dan penyuluhan bimbingan kepada peserta didik khususnya di kelas XII (hal ini bertujuan sebagai agen perubahan dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam

moderat ketika berbaur dengan masyarakat setelah menamatkan pendidikan mereka di MAS Nur Ibrahimy). Upaya membangun pelatihan dan penyuluhan bimbingan kepada peserta didik khususnya di kelas XII dilaksanakan oleh guru PAI nya dengan beberapa upaya, di antaranya adalah Mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam moderat dengan mata pelajaran

Prinsip Islam moderat diajarkan pertama melalui muatan mata pelajaran yang didalamnya terkandung nilai-nilai Islam moderat baik mata pelajaran agama maupun mata pelajaran umum, peneliti pada saat melaksanakan observasi dari bulan Agustus 2023 s/d Nopember 2023 melihat bahwa proses KBM melihat dan mendengarkan guru dalam mengajar pelajaran umum yakni pelajaran temanya adalah "indahnyanya kebersamaan dengan subtema kebersamaan dalam keberagaman" guru PAI di MAS Nur Ibrahimy ini menjelaskan dengan baik bagaimana masyarakat belajar terdidik (peserta didik) harus menghargai perbedaan di antara mereka. Mengenalkan nama-nama tempat ibadah agama lain seperti gereja, vihara, kelenteng, dan pura.

Selanjutnya upaya berikutnya adalah memberikan ekstrakurikuler pramuka kepada anak kelas X, XI dan kelas XII, kegiatan pramuka dan pembina pramuka juga serta mengajarkan nilai Islam moderat yang berkembang dan terkandung di dalam dasa darma dan tri satya pramuka, dimana inklusivitasnya (di dalamnya) terdapat pembiasaan akhlak mulai dalam hidupnya (kehidupan) yakni jujur, sopan santun, toleransi, tanggung jawab dan kasih sayang. Yang mana pada kegiatan pramuka ini dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air, jiwa kebersamaan, selalu bermusyawarah dalam memecahkan masalah dan masih banyak lagi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya

Gerakan kependuan pramuka di MAS Nur Ibrahimy ini adalah gerakan untuk melahirkan peserta didik yang benar-benar memiliki nilai-nilai budi luhur, salah satunya adalah nilai karakter yang berelaborasi pada nilai pendidikan Islam moderat. Tentunya melalui nilai-nilai karakter tersebut, para peserta didik (masyarakat belajar terdidik) di madrasah ini dapat mengurangi angka kriminalitas yang saat-saat ini marak terjadi di kalangan pelajar, dengan membangun keberagaman, kesatuan dan persatuan unifikasi, maka nilai-nilai karakter yang dibangun melalui gerakan kependuan pramuka ini bertujuan menciptakan kondusifitas atau keadaan nyaman di komunitas madrasah dan di luar madrasah. Pencapaian nilai-nilai karakter di atas, adalah nilai karakter yang mencerminkan patuh terhadap kedua orang tua, patuh terhadap guru terkhususnya bagi pembina pramuka itu sendiri. Gerakan Pramuka di MTs MAS Nur Ibrahimy ini sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan non formal mampu menjadi suatu kekuatan perubahan sosial nasional. Peran besar gerakan pramuka di MAS Nur Ibrahimy ini juga pada hakikatnya adalah membentuk karakter siswa menjadi siswa yang berkepribadian berbangsa yang diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Ditinjau dari segi sosial budaya dari pembangunan bangsa, maka pendidikan kepramukaan di MAS Nur Ibrahimy ini mempersiapkan kaum muda (khususnya para siswa dan siswi madrasah) adalah menanggulangi merosotnya karakter bangsa, karena kegiatan kepramukaan bersumber dari dasa darma pramuka. Dengan demikian, dapat ditunjukkan bahwa gerakan pramuka ini sebagai salah satu kegiatan ekstra kurikuler di madrasah yang sangat relevan dengan pendidikan karakter bangsa, pembentukan dan pembinaan kepribadian serta membentuk anak-anak bangsa yang berjiwa akhlakul karimah, hal ini terbukti dengan kesamaan nilai-nilai pendidikan karakter dengan nilai-nilai dasa darma. dan Mengadakan pembinaan terhadap siswa kelas X, XI dan kelas XII

Selain dengan dua kegiatan sebelumnya di MAS Nur Ibrahimy ini juga memberikan pembinaan kepada masyarakat belajar terdidik terutama kepada masyarakat belajar terdidik (peserta didik dengan cara mengumpulkan seluruh siswa kelas X, XI dan kelas XII di Masjid Nur Ibrahimy, setelah kegiatan shalat dhuha dengan memberikan ceramah-ceramah yang mengandung unsur-unsur yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam moderat seperti hidup toleransi, menjaga kebersamaan antar teman, antar suku, antar budaya, antar marga dan lain sebagainya. Menanamkan sikap saling menghormati, menghargai suku, ras, warna kulit, antar marga, antar budaya, antar kesukuan dan lain sebagainya yang dimiliki anak

(bahwa masyarakat belajar terdidik di MAS Nur Ibrahimy ini adalah multikultural dan pluralis).

Berdasarkan pada paparan wawancara di atas, maka peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa banyak nilai yang terkandung dalam piket kelas tersebut. Salah satunya adalah adanya musyawarah, yang mana penyusunan jadwal, pembagian kelompok dibentuk bersama-sama oleh guru kelas dan segenap siswa kelas masing-masing. Pastinya dengan diadakan pembagian maupun penyusunan tersebut anak-anak akan mengetahui musyawarah itu seperti apa dan bagaimana pelaksanaannya.

Kemudian berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi yang didapatkan selama masa penelitian di lapangan terhitung dari tanggal 20 Juli 2023 s/d 20 Nopember 2023 dan dilanjutkan sampai pada tanggal 10 Desember 2023) bahwa upaya mengatasi internalisasi pendidikan Islam moderat di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat di antaranya dengan dua upaya, yakni; (a) Penguatan Sumber daya manusia (SDM), (b) penguatan Sumber Daya Alam (SDA) termasuk di dalamnya adalah penguatan fasilitas, sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan internalisasi pendidikan Islam moderat.

SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat, sebagai barometer jalan tidaknya sistem pengelolaan pendidikan di Muhammadiyah, perhatian dan komitmen Muhammadiyah dalam bidang pendidikan tidak pernah surut. Hal ini nampak dari keputusan-keputusan persyarikatan yang dengan konsisten dalam setiap muktamar (sebagai forum tertinggi persyarikatan Muhammadiyah) senantiasa ada agenda pembahasan dan penetapan program lima tahunan bidang pendidikan, sejak pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Karena itu upaya mengintegrasikan pendidikan nilai Islam moderat dalam pendidikan di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat dalam upayanya adalah dari upaya membangun sumber daya manusia. Pembinaan sumber daya manusia (kepala sekolah, tenaga didik dan peserta didik) yang salah satunya dengan meningkatkan profesionalitas dan kesejahteraan kepala sekolah dan guru, serta memposisikan masyarakat belajar terdidik (peserta didik) sebagai subjektif yang aktif dalam proses belajar- mengajar.

Dalam metode pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah selain berkomunikasi secara langsung dengan guru dan tenaga kependidikan, saya juga menanamkan aspek-aspek yang berkenaan dengan kedisiplinan, rasa bangga terhadap profesi, peran dan kontribusi guru dan tenaga kependidikan dan rasa bangga terhadap profesinya, perlunya pengembangan profesionalitas atau pengembangan SDM di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat ini untuk meningkatkan pemahaman dan mengajarkan tentang internalisasi pendidikan Islam moderat kepada masyarakat belajar terdidik secara komprehensif.

Hal di atas, sejalan dengan teorinya Sudarmanto, bahwa perencanaan sumber daya manusia sebagai bagian integral dari manajemen sumber daya manusia ataupun manajemen secara umum, merupakan tahapan awal dalam menentukan arah, strategi, serta proyeksi kebutuhan sumber daya manusia. Perencanaan sumber daya juga merupakan langkah kritis dalam menentukan strategi sumber daya manusia dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Jangka pendek merupakan tahapan periode atau jangka waktu satu tahun sampai lima tahun. Sementara jangka panjang merupakan penerapan jarak waktu 10 sampai 15 tahun atau sesuai ketentuan berlaku (Sudarmanto,2009; 205-206).

Karena itulah maka upaya untuk menginternalisasikan pendidikan Islam moderat itu salah satunya adalah upaya membangun SDM. sebab dalam rangka pembentukan sumber daya manusia itu, atau yang berkualitas tentunya menjadi faktor penting yang harus mendapatkan perhatian, sebab hal ini menjadi barometer pencapaian pendidikan terutama dalam pendidikan Islam moderat itu mencapai keberhasilan atau tidaknya, maka semuanya tergantung pada penguatan SDM.

Berdasarkan pada paparan wawancara di atas, maka dapat dianalisis dan disimpulkan bahwa sebagai pengelolaan evaluasi dan peningkatan mutu, juga turut menjadi perhatian bagi sekolah itu sendiri, dengan cara mengirimkan guru- guru dari berbagai mata pelajaran mengikuti kursus-kursus sesuai dengan mapelnya, ikut serta dalam pembuatan perangkat

mengajar dalam bahasa Inggris, bahkan selanjutnya guru-guru diikutsertakan dalam ujian sertifikasi TKT (Teaching Knowledge Test) untuk memperoleh sertifikat. Pemberian kesempatan guru-guru di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat ini untuk melanjutkan studinya ke jenjang program pascasarjana baik di negeri maupun swasta baik itu di dalam negeri maupun di luar negeri, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menginternalisasikan pendidikan Islam moderat melalui kemajuan gurunya terlebih dahulu, dan sebagai upaya untuk meningkatkan SDM yang lebih kompetitif dan akuntabel serta progresif dalam pencapaian pendidikan yang lebih maksimal khususnya di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat ini.

Kemudian upaya menginternalisasikan pendidikan Islam moderat di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat berikutnya pengembangan dan penguatan terhadap penguatan Sumber Daya Alam (SDA) termasuk di dalamnya adalah penguatan fasilitas, sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan internalisasi pendidikan Islam moderat. Pembinaan dan pengadaan sarana-prasarana, seperti gedung yang representatif, laboratorium yang memadai, perpustakaan yang mempunyai koleksi lengkap, meja-kursi dan lain sebagainya sebagai daya dukung penguatan terhadap internalisasi pendidikan Islam moderat dalam upayanya, tentu dengan demikian sarana-prasarana yang memadai demikian menunjang proses pembelajaran yang efektif dan aktif serta kreatif terutama dalam menghasilkan kualitas yang baik pula, terlebih hal ini merupakan sebuah upaya menginternalkan pendidikan Islam moderat yang lebih baik lagi.

Jika ditelaah secara mendalam bahwa sistem pendidikan di Muhammadiyah sebagaimana di sekolah (SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat) yang ada adalah bahwa saat ini condong kepada sistem liberal di satu sisi dan disisi lain sistem konservatif. Sistem liberal dalam pengelolaan sekolah dan sistem konservatif dalam sistem pengajaran. Seperti yang diketahui bahwa sistem pendidikan liberal merupakan ciri untuk memecahkan masalah pendidikan dengan usaha 'reformasi kosmetik' atau disebut dengan pendidikan populer, yang lebih menekankan pada fasilitas baru, memodernkan peralatan sekolah serta berbagai sistem usaha untuk meningkatkan rasio murid-guru, karena itu upaya membangun fasilitas sarana dan prasarana merupakan upaya untuk meningkatkan upaya internalisasi pendidikan Islam moderat yang lebih berkemajuan.

Makanya SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat ini membangun fasilitas guna meningkatkan kepopuleran persyarikatan Muhammadiyah dalam hal pengelolaan lembaga pendidikan yang tidak bisa diragukan lagi".

Berdasarkan pada catatan wawancara di atas, maka dipastikan berdasarkan hasil pengamatan dan observasi di lapangan, peneliti menganalisis bahwa Muhammadiyah selalu menempati urutan pertama dalam kepercayaan masyarakat saat memilih sekolah bagi anaknya. Maka dari itu sudah sewajarnya dan selayaknya pendidikan Muhammadiyah khususnya di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat ini menjadi solusi alternatif untuk mengurangi angka putus sekolah, sebab fasilitas sarana dan prasarana dibangun selain untuk meningkatkan pemahaman masyarakat belajar terdidik terhadap upayanya membangun pembangunan yang lebih representatif dan kolaboratif, serta memiliki progresivitas yang memadai dalam membelajarkan nilai-nilai pendidikan Islam moderat di sekolah ini memiliki peran yang lebih dari itu, yakni SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat kembali tampil sebagai aktor utama pemberantasan terhadap putusnya sekolah anak-anak dan mengembalikan kewajaran sikap untuk terus berbenah dalam pendidikan yang moderat.

Berdasarkan pada catatan observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa ada 3 pembangunan fasilitas yang konservatif dibangun oleh SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat sebagai upayanya untuk menginternalisasi pendidikan Islam moderat di sekolah tersebut, di antaranya adalah; a) ruang belajar akademis. Kelompok ruang belajar atau akademis merupakan kelompok ruang yang berfungsi mewadahi kegiatan belajar-mengajar di sekolah ini termasuk pengadaan, ruang computer dan bahasa, b) ruang kelas. ruang kelas dibangun sebagai tempat kegiatan pembelajaran teori, dimana banyaknya ruangan belajar di

kelas merupakan maksimumitas dalam pembangunan pendidikan yang lebih berkemajuan, c) ruang laboratorium. dalam pengelolaan ini, SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat digunakan sebagai tempat pengujian pendidikan yang lebih konservatif.

Berdasarkan pada tiga fasilitas sarana prasarana sebagai daya upaya untuk menginternalisasikan pendidikan Islam moderat di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat adalah perbaikan dan pembenahan sekolah, yang tidak hanya berfokus pada pihak tertentu saja, akan tetapi banyak pihak yang harus turut serta dan andil di dalamnya, seperti pihak pengurus, pengelola, pelaksana dan bahkan pihak pemerintah khususnya Kabupaten Labuhanbatu dalam mendukung program yang diselenggarakan SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat, karena itu sekolah ini harus menjadi ikon mitra dan *partnership* kepada FORKOMPIMDA (Forum komunikasi pimpinan daerah) khususnya di tingkat Kabupaten Labuhanbatu.

Hal di atas, sejalan dan sependapat dengan teorinya Abdulsyani (1994;156) bahwa kerjasama sangat penting dilakukan karena kerjasama timbul karena jika orang menyadari adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut. Kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan faktor-faktor penting dalam kerjasama yang berguna.

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abdulsyani, kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, di mana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. Kerjasama juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama. Sebagaimana dikutip oleh Abdulsyani, Roucek dan Warren mengatakan bahwa kerjasama berarti bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah suatu proses sosial yang paling dasar. Biasanya kerjasama itu melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.

D. Novelty (Kebaharuan)

Berdasarkan pada paparan di atas (hasil analisis temuan) baik itu temuan umum dan khusus serta berdasarkan pada hasil temuan di lapangan (teknik pengumpulan data) yakni hasil wawancara, dokumentasi dan observasi, serta membahasnya berdasarkan pada rumusan masalah, maka novelty atau kebaharuan penelitian ini adalah;

1. Pendidikan Islam moderat itu, yakni; 1) *peace education* dengan menghargai hak setiap manusia, 2) pendidikan kewirausahaan dengan mengembangkan banyak mitra, 3) pendidikan dengan mengawal visi profetik Islam liberasi, humanisasi perubahan sosial dan transendensi, 4) pendidikan toleransi beragama dan saling menghargai, 5) pendidikan moderat tidak ekstrim, 6) pendidikan dengan integrasi akal, hati dan akhlak, 7) pendidikan yang menghasilkan ulama yang intelek dan intelek yang ulama. Berdasarkan hal inilah maka pendidikan kurikulum moderat itu pada hakikatnya memuat tentang; a) pendidikan toleransi beragama dan saling menghargai, b) pendidikan dengan integrasi akal, hati dan akhlak, c) pendidikan yang menghasilkan ulama yang intelek dan intelek yang ulama;
2. Pendidikan Islam moderat itu adalah menerapkan pandangan hidup anti kekerasan dalam ajaran dan ajakan Islam atau dalam pembelajaran melalui prinsi-prinsip *ahlu sunnah wal jama'ah al-washliyah* dan mempelajarinya secara khusus mengenai pandangan hidup anti kekerasan pada mata pelajaran agama (pendidikan agama Islam);
3. Internalisasi pendidikan Islam moderat itu adalah terciptanya suatu karakter moderat pada masyarakat belajar terdidik di dalam maupun di luar dan pada saat menempuh maupun pada saat selesai menempuh pendidikannya di lembaga. Adapun karakter moderat (*tawásuth*) dalam *ukhuwáh Islámiyah*, *ukhuwáh watháníyah*, dan materi *ukhuwáh Insániyah* serta urgenitas nasional dan internasional pada prinsip-prinsip *al-ikhlásh* (ketulusan), merupakan ciri paling menonjol dari *ahlu sunnah wal jama'ah*, selain bersikap adil (*I'tidal*)

dan seimbang (*tawázun*) juga bertoleransi (*tasámuh*), sehingga menolak segala bentuk tindakan dan pemikiran ekstrim (*tatharuf*) yang dapat melahirkan penyelewengan dan penyimpangan dari ajaran Islam, hal ini sama dengan pendapat Zamakshari Dhofier bahwa karakter moderat (*tawásuth*) merupakan ciri yang paling menonjol dalam pemikiran dan akidah *ahlu sunnah wal jama'ah*, selain bersikap *I'tidal* (berlaku adil), *tawázun* (seimbang), serta *tasámuh* (bertoleransi), alhasil hal ini menyangkal seluruh wujud aksi serta pandangan ekstrimis (*tatharruf*) yang bisa saja melahirkan kecurangan serta penyimpangan dari kaidah Islam.

4. Internalisasi pendidikan Islam moderat itu setidaknya memiliki lima ciri, yakni; 1) pandangan hidup anti kekerasan dalam dakwah Islam, 2) mengadopsi pola kehidupan modern dan segala turunannya, seperti IPTEK, demokrasi, dan hak asasi manusia, 3) menggunakan pemikiran rasional dalam mendekati dan memahami ajaran Islam, 4) penggunaan pendekatan kontekstual dalam memahami sumber ajaran Islam, 5) penggunaan ijtihad dalam menetapkan hukum Islam (*istinbath*).
5. Internalisasi pendidikan Islam moderat itu merupakan internalisasi yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah di atas, merupakan jabaran dari kegiatan kurikulum merdeka (yang saat ini lagi digencar-gencarkan oleh pemerintah). Kegiatan pembelajaran lebih dinotabankan di luar kegiatan ekstra-kurikuler. Kegiatan pembelajaran ekstra-kurikuler di kurikulum merdeka merupakan pemerataan pendidikan digayang pemerintah untuk menyamaratakan pendidikan dan membangun (konstruk) terhadap keberagaman, terutama dalam pembangunan moderasi beragama (bukan **moderasi agama tapi moderasi beragama**).

Berdasarkan pada lima novelty di atas, maka ketiga sekolah dalam penelitian ini setidaknya melahirkan pendidikan Islam moderat berdasarkan pada tujuh unsur, di antaranya adalah;

Pertama, belajar hidup dalam perbedaan yaitu dengan menyadari bahwa, masyarakat itu dengan sendirinya telah ditakdirkan Tuhan hidup dalam kondisi yang majemuk sekalipun kelihatannya mereka adalah homogeny.

Kedua, membangun rasa saling percaya, karena rasa saling percaya itu salah satu modal sosial terpenting dalam penguatan kultural masyarakat madani. Modal sosial yang analog dengan modal ekonomi dan modal simbolik secara sederhana didefinisikan sebagai seperangkat nilai atau norma internal yang dimiliki masyarakat secara bersama untuk mewujudkan kerjasama.

Ketiga, memelihara saling pengertian yang hendak dimaknai bahwa memahami bukan berarti harus menyetujui akan tetapi adalah kesadaran bahwa nilai-nilai mereka dan kita dapat berbeda dan mungkin saling melengkapi serta member kontribusi yang dinamis terhadap relasi sosial.

Keempat, menjunjung sikap saling menghargai yang berpandangan bahwa manusia adalah sama dan oleh karena disusun dalam bentuk relasi yang setara tidak ada masyarakat yang dominan atau superior maupun inferior.

Kelima, terbuka dalam berpikir yaitu melihat persamaan dan perbedaan pada setiap pribadi maupun kelompok secara proporsional tidak menutup diri dari berbagai informasi yang penting bagi kehidupan sosial. Perjumpaan siswa dengan berbagai ragam budaya dan tradisi akan membutuhkan proses pendewasaan pada diri mereka untuk menjadi kelompok masyarakat yang terdidik dan tercerahkan.

Keenam, pendidikan berwawasan multikultural dirancang untuk bersedia memberikan apresiasi dan interpededensi yang dimaksudkan untuk mendorong siswa memiliki kepedulian terhadap orang lain serta membangun sikap saling membutuhkan dengan orang lain.

Ketujuh, pendidikan agama berwawasan multikultural hendaknya berpijak pada resolusi konflik dan resolusi nirkekerasan. Konsep pendidikan yang berwawasan multikultural di MAS Nur Ibrahimy pada dasarnya tidak terlalu bermasalah sebab konsep itu sendiri bukan sesuatu yang bertentangan dengan konsep dasar Islam yang mengatur sistim kehidupan yang multi-etnik, budaya, ras, adat istiadat dan gaya hidup.

Penjelasan mengenai **novelty atau kebaruaran di atas adalah** bahwa pendidikan Islam moderat di MAS Nur Ibrahimy, SMK Swasta Islam terpadu Madani dan SMK Muhammadiyah 10 Rantauprapat memiliki ciri dan tipologi **perbedaan dan persamaan masing-masing**. Sebagaimana yang telah dijelaskan peneliti sebelumnya di hasil temuan analisis dan pembahasan bahwa MAS Nur Ibrahimy memiliki corak dan tipologi dan berafiliasi dengan organisasi pergerakan al-Washliyah, sementara SMK Swasta Islam terpadu Madani berafiliasi dengan organisasi keummatan Nahdlatul Ulama dan SMK Muhammadiyah 10 Rantauprapat juga berada di bawah naungan organisasi pergerakan Muhammadiyah di tingkat PW dan PB. Maka perlunya peneliti memaparkan konklusi atau kesimpulan novelty ini adalah sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 25

Perbedaan antara Pendidikan Islam Moderat Nahdlatul Ulama al-Washliyah dan Muhammadiyah di Kabupaten Labuhanbatu

No	Al-Washliyah (MAS Nur Ibrahimy)	Nahdlatul Ulama SMK Islam terpadu madani)	Muhammadiyah (SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat)
1	Pandangan hidup anti kekerasan	<i>Tawásuth</i> merupakan ciri dan sikap di tengah-tengah	<i>Tajdid</i> bahwa dalam rangka pembaharuan perlu menumbuhkan semangat <i>ijtihad</i>
2	Pendidikan multikultural dan materi ajar berbasiskan pada kurikulum <i>ahlu sunnah wal jama'ah</i> .	<i>i'tidal</i> sebagai suatu tindakan yang tidak berat sebelah	Bercorak reformis-modernis dengan sifat moderat menjadi ciri khas Muhammadiyah
3	Memberikan penjelasan bagaimana pentingnya memiliki sikap moderasi	<i>Tasámuh</i> merupakan suatu sikap menghormati orang lain dan menghormati setiap perbedaan	Mengedepankan kedamaian, kemaslahatan, kemakmuran, keadilan, anti kejudan, anti diskriminasi, anti kekerasan, anti penindasan anti-terorisme
4	Menunjukkan sikap syaja'ah (berani berkata kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran	<i>Syura</i> juga disebut sebagai musyawarah	Mengedepankan dan menjunjung tinggi nilai-nilai pokok yang sesuai dengan syariat Islam
5	Menganalisis keterkaitan antara syaja'ah (berani dalam kebenaran)	Secara defenitif al-Islah memiliki makna mendamaikan	Nilai toleran, <i>tawásuth</i> , <i>syura</i> , yakni perilaku yang mengedepanka diskusi,

6	Memberikan teladan dan mencontohkan nilai-nilai Islam moderat	<i>Al-qudwah</i> memiliki makna panutan dan suri tauladan.	Penguatan nilai Islam moderat pada kurikulum pendidikan Muhammadiyah.
7	Menggunakan metode pengawasan (controlling) dan pengamatan	<i>Muwáthanah</i> adalah sikap yang menyetujui adanya perbedaan dan keragaman	Penguatan nilai Islam Moderat pada kurikulum pendidikan Muhammadiyah.

Sementara itu dari aspek atau sisi persamaan pendidikan Islam moderat yang diajarkan di MAS Nur Ibrahimy, SMK Islam terpadu madani dan SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 26
Persamaan Pendidikan Islam Moderat Nahdlatul Ulama
al-Washliyah dan Muhammadiyah di Kabupaten Labuhanbatu

No	Pendidikan Islam Moderat MAS Nur Ibrahimy	Pendidikan Islam SMK Islam terpadu madani	Pendidikan Islam Moderat Muhammadiyah (SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat)
1	Mewujudkan peserta didik menjaga dan mengembangkan nilai ukhuwah Islamiyah	Menjadikan peserta didik lebih peka terhadap nilai ukhuwah Islamiyah	Mencerminkan dan mewujudkan perilaku peserta didik yang tidak pilih-pilih
2	Mewujudkan pemikiran positif	Mengubah pemikiran dan sikap peserta didik menjadi ke arah positif	Mencerminkan sikap perilaku terpuji
3	Menciptakan peserta didik yang disiplin dan jujur	Lebih meningkatnya nilai kedisiplinan dan kejujuran	Menjadikan peserta didik bertanggung jawab
4	Menjadikan peserta didik menjadi lebih peka dengan keadaan sekitar	Membuat peserta didik menjadi lebih peka dengan sekolah atau di luar lingkungan sekolah	Menunjukkan semangat dan sikap gotong-royong

Berdasarkan paparan dan catatan tabel di atas, dapat dipahami bahwa perbedaan pendidikan Islam moderat yang diajarkan terutama di MAS Nur Ibrahimy sebagai madrasah yang berafiliasi dengan al-Washliyah, serta SMK Islam terpadu madani berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama Kabupaten Labuhanbatu. MAS Nur Ibrahimy didirikan bertujuan menguatkan pemahaman pembelajaran *ahlu sunnah wal jama'ah* sesuai dengan visi dan misi ke-al-Washliyah. MAS Nur Ibrahimy dan SMK Islam terpadu madani juga demikian; 1) Menjadikan peserta didik lebih peka terhadap keadaan sekitar dan muncul jiwa untuk mengedepankan nilai ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama Muslim) dan ukhuwah Wathaniyah (persaudaraan sesama bangsa), 2) Mengubah pemikiran dan sikap peserta didik menjadi ke arah positif, 3) Lebih meningkatnya nilai kedisiplinan, kejujuran, tingginya

toleransi dan nilai sosial, 4) Membuat peserta didik menjadi lebih peka dengan keadaan sekitar baik ketika adanya musibah yang terjadi di lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah. Setelah memaparkan novelty **perbedaan dan persamaan** di atas, sesuai dengan afiliasi gerakan keummatan al-Washliyah, Nahdlatul ulama, dan Muhammadiyah sesuai dengan urutannya (berdasarkan paparan peneliti di analisis temuan, pembahasan dan novelty), maka peneliti juga perlu menguraikan gambarn besar mengenai ciri khas masing-masing dari pergerakan keummatan di sekolah tersebut (baik di MAS Nur Ibrahimy, SMK Swasta Islam Terpadu Madani dan SMK Muhammadiyah 10 Rantauprapat), sebagaimana tabel di bawah ini;

Tabel 27

Pendidikan Islam Moderat Nahdlatul Ulama

al-Washliyah dan Muhammadiyah di Kabupaten Labuhanbatu (MAS Nur Ibrahimy, SMK Swasta Islam Terpadu Madani dan SMK Muhammadiyah 10 Rantauprapat)

No	Aspek Indikator Corak atau Tipologi gerakan	Pendidikan Islam Moderat MAS Nur Ibrahimy	Pendidikan Islam SMK Islam terpadu madani	Pendidikan Islam Moderat Muhammadiyah (SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat)
1	Sejarah	Mewujudkan peserta didik menjaga dan mengembangkan nilai ukhuwah Islamiyah. Hal ini sesuai dengan sejarah berdirinya Nahdlatul Ulama pada tanggal 31 Januari tahun 1926, bahwa NU memiliki tipologi bahwapada historisnya bukanlah	Menjadikan peserta didik lebih peka terhadap nilai ukhuwah Islamiyah. Sesuai dengan sejarahnya bahwa gerakan keummaatan	Mencerminkan dan mewujudkan perilaku peserta didik yang tidak pilih-pilih. Hal ini juga tidak lepas dari sejarah. Bahwa Muhammadiyah yang didirikan pada tanggal 18 Nopember 1912. Hal ini berkaitan dengan visioner KH. Ahmad Dahlan bahwa dalam pendidikan itu memuat terutama yang

		<p>gerakan yang bernuansa politik, melainkan sebuah gerakan keumatan di mana terdapat di dalamnya <i>diniyah ijtima'iyah/ijitima'iyah diniyah</i> atau keagamaan sosial (yang dimaksud adalah sosial keagamaan). Gerakan keumatan inilah yang tetap menjadi landasan bagi berdirinya organisasi keumatan <i>wasathan</i> (moderat) tersebut</p>	<p>ini yang lahir pada tanggal 30 Nopember 1930</p>	<p>berkaitan dengan kurikulumnya, bahwa kurikulum atau materi pendidikan hendaknya meliputi: (a) Pendidikan moral, akhlak yaitu sebagai usaha menanamkan karakter manusia yang baik berdasarkan Alquran dan Assunnah, (b) Pendidikan individu, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesadaran individu yang utuh yang berkesinambungan antara perkembangan mental dan gagasan, antara keyakinan dan intelek serta antara dunia dengan akhirat, (c) Pendidikan kemasyarakatan yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesediaan dan keinginan hidup bermasyarakat. 3) Model Mengajar. Di dalam menyampaikan pelajaran agama KH. Ahma dahlan tidak menggunakan pendekatan yang tekstual tetapi konekstual. Karena pelajaran agama tidak cukup hanya dihafalkan atau dipahami secara kognitif, tetapi harus diamalkan sesuai situasi dan kondisi. Cara belajar-mengajar di pesantren menggunakan sistem Weton dan Sorogal, madrasah Muhammadiyah menggunakan sistem masihal seperti sekolah Belanda. Bahkan pelajaran di pesantren mengambil kitab-kitab agama. Sedangkan di madrasah Muhammadiyah bahan</p>
--	--	---	---	--

				pelajarannya diambil dari buku-buku umum. Hubungan guru-murid. Di pesantren hubungan guru- murid biasanya terkesan otoriter karena para kiai memiliki otoritas ilmu yang dianggap sakral. Sedangkan madrasah Muhammadiyah mulai mengembangkan hubungan guru-murid yang akrab.
2	Visi Misi	Mewujudkan pemikiran positif	Mengubah pemikiran dan sikap peserta didik menjadi ke arah positif	Mencerminkan sikap perilaku terpuji. Sebab hal ini bahwa gerakan Muhammadiyah itu sendiri pada dasarnya sesuai dengan visionernya. Muhammadiyah yang tetap berusaha untuk berpegang teguh terhadap prinsip-prinsip Islam dalam memformulasikan guru-gurunya, antara lain, sebagai pengemban amanat khilafah dan risalah Islamiyah, yang pada dasarnya menempatkan mereka sebagai agen pewarisan nilai-nilai
3	Idiologi	Menciptakan peserta didik yang disiplin dan jujur.	Lebih meningkatnya nilai kedisiplinan dan kejujuran	Menjadikan peserta didik bertanggung jawab
4	Gerakan	Menjadikan peserta didik menjadi lebih peka dengan keadaan sekitar Artinya bahwa peka terhadap keadaan sekitar, bahwa gerakan NU merupakan gerakan yang harus berelaborasi pada: a. Mengikut sertakan pembelajaran di	Membuat peserta didik menjadi lebih peka dengan sekolah atau di luar lingkungan sekolah	Menunjukkan semangat dan sikap gotong-royong

		<p>madrasah dan sekolah berbasiskan pada paham asy-‘ariyah dan al-maturidiyah dalam bertauhid</p> <p>b. Mengikuti dalam pembelajaran di madrasah dan sekolah dengan salah satu mazhab (syafi’I, Maliki, Hanafi dan Hanbali). Dalam bidang fikih</p> <p>c. Mengikuti dalam pembelajaran di madrasah dan sekolah dengan cara menetapkan al-Junaid al-Baghdadi di setiap kegiatan kurikulum madrasah dan sekolah dalam bertarekat atau bertasawuf.</p>		
5	Proses	Menjadikan peserta didik menjadi lebih peka dengan keadaan sekitar	Membuat peserta didik menjadi lebih peka dengan sekolah atau di luar lingkungan sekolah	Menunjukkan semangat dan sikap gotong-royong
6	Hasil Internalisasi dan Eksternalisasi	Menjadikan peserta didik menjadi lebih peka dengan keadaan sekitar	Membuat peserta didik menjadi lebih peka dengan sekolah atau di luar lingkungan sekolah	Menunjukkan semangat dan sikap gotong-royong

BAB XII

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Perencanaan internalisasi pendidikan Islam moderat di MAS Nur Ibrahimy, SMK Swasta Islam terpadu madani, dan SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu.
 - 1.1. Perencanaan internalisasi pendidikan Islam moderat di MAS Nur Ibrahimy dicapai melalui perencanaan berupa;
 - a. Pengembangan *ukhuwáh Islámiyah*;
 - b. Penyebaran dan pelatihan *ukhuwáh wathániyah*;
 - c. Memperkuat materi *ukhuwáh Insániyah* serta
 - d. Mengeksplorasi prinsip-prinsip *al-ikhhlásh* (ketulusan).
 - 1.2. Perencanaan internalisasi pendidikan Islam moderat di SMK Swasta Islam terpadu madani menggunakan empat konsep, yakni;
 - a. Menerapkan pandangan hidup
 - b. Menerapkan prinsip-prinsip ahlu sunnah wal jama'ah an-nahdiyin;
 - c. Mengadopsi prinsip kehidupan modern;
 - d. Menggunakan pemikiran rasional.
 - 1.3. Perencanaan internalisasi pendidikan Islam moderat di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat menggunakan dua konsep yang dielaborasi dalam kurikulum, yakni;
 - a. Melalui pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah dan yang;
 - b. Melalui pendidikan karakter dengan cara hidup membiasakan diri.
2. Pelaksanaan internalisasi pendidikan Islam moderat yang dilakukan MAS Nur Ibrahimy, SMK Swasta Islam terpadu Madani dan SMA Muhammadiyah 10 di Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu.
 - 2.1. Pelaksanaan yang dilaksanakan oleh MAS Nur Ibrahimy berdasarkan pada langkah-langkah, di antaranya adalah;
 - a. Langkah transformasi nilai;
 - b. Langkah transaksi nilai, dan
 - c. Langkah transinternalisasi nilai.
 - 2.2. Pelaksanaan yang dilaksanakan oleh SMK Swasta Islam terpadu madani menggunakan tiga pelaksanaan berbasis langkah, yakni;
 - a. Langkah transliterasi *ukhuwah Islamiyah*;; b).Langkah transliterasi *ukhuwah*

wathaniyah, dan

b. Langkah transmisi *ukhuwah Insaniyah*.

2.3. Pelaksanaan yang dilaksanakan oleh SMA Muhammadiyah 10 Rantau Prapat menggunakan delapan langkah, yakni;

a. Langkah *tawásuth*;

b. Langkah toleransi (*tasámuh*);

c. Menjadikan siswa yang seimbang (*tawázun*);

d. Menjadikan siswa adil (*'tidal*);

e. Menjadikan siswa bermusyawarah (*syura*);

f. Menjadikan siswa berakhlakul jujur (*siddiq*);

g. Menjadikan siswa pembaharuan (*tajdid*), dan;

h. Menjadikan siswa pemurnian (*tajrid*).

3. Faktor penghambat internalisasi pendidikan Islam moderat yang ada di MAS Nur Ibrahimy, SMK Swasta Islam terpadu Madani dan SMA Muhammadiyah 10 di Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu

3.1. Dari faktor penghambat yang ada di MAS Swasta Nur Ibrahimy terbagi dalam dua bagian, yakni; secara internal dan eksternal. Secara internal terbagi dalam empat bagian, yakni;

a. Finansial;

b. Donasi

c. Waktu

d. SDM. Sementara itu dari eksternal yakni kurangnya dukungan dari Forkompimda (Forum Komunikasi Pimpinan Daerah) dan dinas pendidikan terkait

3.2. Dari faktor atau aspek keterhambatan internalisasi pendidikan Islam moderat di SMK Swasta Islam terpadu madani ditemukan ada dua temuan, yakni;

a. Dana, dan;

b. Sarana dan prasarana (fasilitas).

3.3. Dari aspek keterhambatan internalisasi pendidikan Islam moderat di SMA Muhammadiyah 10 terdiri dari 2 bagian, yakni;

a. Finansial, dan

b. Waktu.

4. Sementara itu dari faktor pendukungnya;
 - 4.1. Faktor pendukung di MAS Nur Ibrahimy didukung oleh dua pencapaian;
 - a) Kegiatan ROHIS (Kerohanian Islam) berbasis moderasi
 - b) Budaya religi
 - 4.2. Faktor pendukung di SMK Swasta Islam terpadu madani yakni;
 - a) Materi yang tepat, dan;
 - b) Guru yang professional.
 - 4.3. Faktor pendukung di SMA Muhammadiyah 10 Rantau Prapat adalah:
 - a) MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan
 - b) KKKP (Kelompok kerja kepala sekolah).
5. Upaya mengatasi hambatan internalisasi pendidikan Islam moderat yang dilakukan MAS Nur Ibrahimy, SMK Swasta Islam terpadu Madani dan SMA Muhammadiyah 10 di Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu Rantau Prapat.
 - 5.1. Upaya di MAS Nur Ibrahimy dilakukan tiga upaya;
 - a) Mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam moderat dengan mata pelajaran, dan
 - b) Memberikan ekstrakurikuler pramuka;
 - c) Mengadakan pembinaan
 - 5.2. Upaya di SMK Swasta Islam terpadu madani melibatkan tiga unsur, yakni;
 - a) Pendidikan strategi
 - b) Pendidikan pelatihan dan pembinaan ekstrakurikuler;
 - c) Pendidikan strategi kegiatan melalui guru penggerak.
 - 5.3. Upaya di SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat adalah dengan dua upaya, yakni;
 - a) Penguatan Sumber daya manusia (SDM);
 - b) Penguatan Sumber Daya Alam (SDA).

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di MAS Nur Ibrahimy, SMK Swasta Islam terpadu madani dan SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat, peneliti ingin memberi saran atau masukan untuk kemajuan nilai Islam moderasi dalam internalisasi pendidikan Islam moderat dalam pembelajaran PAI yang ada di sekolah;

a. Bagi kepala sekolah di;

a) MAS Nur Ibrahimy

- Sebaiknya (berdasarkan pada hasil temuan di bab IV dan hasil analisis pembahasan) kepala madrasah ini mampu meningkatkan wawasan kontroling, evaluasi dan pembinaan kepada guru-guru PAI dengan melibatkan pengawasan regular baik itu di kelas maupun di luar kelas. hal ini untuk menjamin bahwa tidak ada yang salah diterapkan oleh guru PAI nantinya dihadapan anak siswa didik.
- Sebaiknya (berdasarkan pada hasil temuan di bab IV dan hasil analisis pembahasan) kepala madrasah ini diharapkan mampu membuat evaluasi moderat, evaluasi sains, evaluasi telekomunikasi untuk menjangring keilmuan yang lebih unggul dalam penerapan nilai-nilai Islam moderat ke guru-guru.

b) SMK Swasta Islam terpadu madani

- Sebaiknya (berdasarkan pada hasil temuan di bab IV dan hasil analisis pembahasan) kepala sekolah ini mengikuti pembinaan dan pelatihan kepala sekolah dalam bidang pendidikan Islam moderat, hal ini untuk meningkatkan pemahaman kepala sekolah tidak hanya pada kompetensi kualifikasi, kompetensi akademik, dan kompetensi kepribadian, tapi juga memiliki kompetensi manajerial dibidang pendidikan Islam moderat.
- Sebaiknya (berdasarkan pada hasil temuan di bab IV dan hasil analisis pembahasan) kepala sekolah ini turut melibatkan satuan perangkat kerja di sekolah dengan menghadirkan pakar ahli bidang pendidikan Islam moderat, contohnya dari Balai Pendidikan dan Pelatihan (BDK Kemenag Labuhanbatu)

c) SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat.

- Sebaiknya (berdasarkan pada hasil temuan di bab IV dan hasil analisis pembahasan) kepala sekolah ini agar selalu berupaya untuk meningkatkan intensitas dalam menaungi, melaksanakan dan melakukan evaluasi terhadap keterlaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai Islam moderat dalam pendidikan Islam

- Sebaiknya (berdasarkan pada hasil temuan di bab IV dan hasil analisis pembahasan) kepala sekolah ini menerapkan kualitas dan kuantitas dibidang keahlian terutama penguatan pendidikan Islam moderat dielaborasikan dalam satuan manajerial kepemimpinan perangkat kerjanya

b. Bagi guru di;

a) MAS Nur Ibrahimy

- Sebaiknya (berdasarkan pada hasil temuan di bab IV dan hasil analisis pembahasan) tenaga kependidikan dan tenaga didik diharapkan mampu menunjang pendidikan Islam moderat melalui wawasan kebangsaan dengan melibatkan serta keikutsertaan dalam pelatihan dan penyuluhan melalui kompetensi profesi tenaga kependidikan dan tenaga didik ahli khususnya dalam pendidikan Islam moderat;
- Sebaiknya ((berdasarkan pada hasil temuan di bab IV dan hasil analisis pembahasan) tenaga kependidikan dan tenaga didik mampu menuntaskan materi yang memuat nilai Islam moderat dengan memberikan upaya pengentasan problematik yang dihadapi siswa yang gagal dalam memahami pendidikan Islam moderat dengan cara memberikan konseling dan pembinaan yang intensif.

b) SMK Swasta Islam terpadu madani

- Sebaiknya (berdasarkan pada hasil temuan di bab IV dan hasil analisis pembahasan) tenaga kependidikan dan tenaga didik diharapkan mampu bersinergis dengan FORKOMPIMDA (forum komunikasi pimpinan daerah) karena lembaga pemerintahan ini tidak lepas tanggung jawab mereka kepada dunia pendidikan. Karenanya tenaga kependidikan dan tenaga didik di sekolah ini harus mampu menjalin hubungan yang lebih intensif berdasarkan notulenitas berupa perjanjian MoU dan MoA dengan lembaga penegak pemerintahan yang administratif.
- Sebaiknya (berdasarkan pada hasil temuan di bab IV dan hasil analisis pembahasan) tenaga kependidikan dan tenaga didik diharapkan mampu menyumbangsihkan nilai Islam moderat dengan menghadirkan pakar ahli dibidang pendidikan Islam moderat, hal ini dilakukan untuk meningkatkan wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan Islam moderat.
- Sebaiknya (berdasarkan pada hasil temuan di bab IV dan hasil analisis pembahasan) tenaga kependidikan dan tenaga didik diharapkan agar selalu menjunjung tinggi nilai moderasi beragama dalam pendidikan Islam agar terciptanya lingkungan yang damai dan penuh kedamaian dan diharapkan agar berupaya untuk mengoptimalkan nilai Islam moderat, pendidikan Islam moderat agar masyarakat belajar terdidik semakin lebih baik dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Terlebih lagi, para guru

dapat memberikan *uswatun hasanah* kepada masyarakat belajar terdidik (peserta didik) agar mereka termotivasi untuk selalu mengedepankan nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari

c) SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat.

- Sebaiknya (berdasarkan pada hasil temuan di bab IV dan hasil analisis pembahasan) tenaga kependidikan dan tenaga didik diharapkan agar lebih meningkatkan pengajaran dan pemahaman tentang internalisasi pendidikan Islam moderat di dalam kelas maupun di luar kelas agar peserta didik tidak salah dalam berpikir dan tetap terkontrol dari pemahaman yang salah.
- Sebaiknya (berdasarkan pada hasil temuan di bab IV dan hasil analisis pembahasan) tenaga kependidikan dan tenaga didik diharapkan mampu membuat kerangka pembelajaran yang lebih intens dan kontemplasi terhadap pentingnya mempelajari nilai-nilai Islam moderat.

c. Bagi siswa di;

a) MAS Nur Ibrahimy

- Seharusnya (berdasarkan pada hasil temuan di bab IV dan hasil analisis pembahasan) siswa di madrasah ini meluangkan waktu dan atensi seriusnya dalam proses belajar di madrasah, sebab penguatan pendidikan Islam moderat yang diajarkan guru harus benar-benar mendapatkan perhatian yang serius dari anak masyarakat didik belajar.
- Seharusnya (berdasarkan pada hasil temuan di bab IV dan hasil analisis pembahasan) siswa di madrasah ini dapat menjadikan nilai pembelajaran pendidikan Islam moderat di satuan tingkat pembelajaran yang diajarkan gurunya di lingkungan kehidupan siswa itu sendiri.

b) SMK Swasta Islam terpadu madani

- Seharusnya (berdasarkan pada hasil temuan di bab IV dan hasil analisis pembahasan) siswa di sekolah ini turut serta berkontribusi mengembangkan nilai-nilai ajar moderat di lingkungan tempat tinggal masyarakat belajar didik (peserta didik).
- Seharusnya (berdasarkan pada hasil temuan di bab IV dan hasil analisis pembahasan) tenaga kependidikan dan tenaga didik siswa di sekolah ini turut membantu gurunya dalam mendudukkan nilai pendidikan Islam moderat dengan cara berkelakuan baik di masyarakat lingkungan sekitar siswa, agar terlihat bahwa proses pembelajaran pendidikan Islam moderat yang diajarkan guru membuahkan hasil yang memadai.

- c) SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat diharapkan untuk selalu melaksanakan nilai-nilai agama Islam dengan penuh kesadaran diri, tanggung jawab serta amanah dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari.
- Seharusnya (berdasarkan pada hasil temuan di bab IV dan hasil analisis pembahasan) siswa di sekolah ini harus mampu mengembangkan nuansa pendidikan Islam moderat di kegiatan ekstrakurikuler dan ko-kurikuler.
 - Seharusnya (berdasarkan pada hasil temuan di bab IV dan hasil analisis pembahasan) siswa di sekolah ini harus mampu menjadi ikon atau percontohan dengan siswa-siswa di lembaga pendidikan lainnya (artinya mampu menunjukkan perbedaan dengan sekolah- sekolah lainnya dalam penerapan nilai-nilai Islam moderat dalam pembelajaran mereka).
- d. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif lagi mengenai internalisasi pendidikan Islam moderat dalam nilai-nilai moderasi di MAS Nur Ibrahimy, SMK Swasta Islam terpadu madani dan SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, A.A. (2018). *Eksistensi Islam Moderat dalam Perspektif Islam*. Rausyan Fikr, Vol. 14 No. 1,
- Abdulsyani (1994). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara. Al-Rasyid dan Samsul Nizar. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, S.(2014). *Membendung Arus Radikalisasi di Indonesia; Islamica: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 8.No. 2,
- Azra, Azyumardi.(2009). *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Ali, Muhammad dalam Hasani Ahmad Said,(2016). *Studi Islam I Kajian Islam Kontemporer*. Ed.I.Cet.I. Jakarta: Rajawali Press.
- Ali, Muhammad.(2007). *Moderate Islam Movement in Contemporary Indonesia* dalam Rizal Sukmadan Clara Joewono (ed). *Islamic Thoughts and Movements in Contemporary Indonesia*. Jakarta: Center for Strategic and International Studies.
- Alfin,J. (2019). *Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam sebagai Bahan Ajar Literasi Membaca di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam. Journal of Islamic Education Studies, Vol. 7 No. 1.
- Bisri,A.M.dan T.Taher.(2007). *Islam Madzhab Tengah: Persembahan 70 Tahun Tarmizi Taher*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu.
- Putra Daulay, Haidar. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Cet III. Jakarta :Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Daulay, Haidar Putra, Nurgaya Pasa. (2012). *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*. Bandung: PT Rineka Cipta.

- Dhofier, Zamakshari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Cet. VIII. Jakarta: LP3ES, 2011. Lihat kembali Zamakshari Dhofier, *Traditional Islamic Education in the Malay Archipelago: Its Contribution to the Integration of the Malay World, Indonesian circle, School, of Oriental and African Studies, Newsletter*. Vol. 19 No. 53. Nopember 1990.
- H.Latif. (2013). *Menelaah Gerakan Modernis-Reformis Islam melalui Kota Gede: Pembacaan Seorang Antropolog Jepang*” *Sudia Islamika*. Vol. 20 No. 2.
- Hasan,Muhammad Tholhah. (2018). *Islam Kita: Menuju Islam Rahmatan lil ‘Alamin*. Malang: Universitas Islam Malang.
- Hasan, Muhammad Tholhah (2003). *Prospek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman*. Jakarta: Lantabora Press.
- Hayadin, Masyitah, Muntafa F dan H. Zada. (2019).*Inclusivism of Religious Education Teachers in Indonesia; Analisa: Journal of Social Science and Religion*. Vol. 4 No. 1.
- Hadi, Amirul dan Haryono. (2005).*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hanafi, Muchlis. (2013). *Moderasi Islam (Menangkal Radikalisasi Berbasis Agama*. Jakarta: PT Remaja Rosda Karya.
- Heriyudanta,Muhammad.(2023). *Internalisasi Nilai-nilai Islam Moderat dalam Proses Pendidikan Islam di Indonesia*. Jurnal nasional. IAIN Ponorogo. Jurnal Ma’alim; Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 4 No. 2.
- Ihsan, Hamdani dan Fuad Ihsan. (2007).*Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jahari. (2013). *Manajemen Pendidikan Finansial dan Keuangan di sekolah*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- J,Burhanuddin. (2016). *Pasang Surut Hubungan Aceh dan Turki Usmani Perspektif Sejarah*. *Studia Islamika*, Vol. 23.No. 2.
- J.J. Hasibuan.(2018).*Proses Belajar Mengajar: Keterampilan dasar Pengajaran Mikro* Bandung: Remaja Rosda karya.

J.Moleong, Lexy *Metodologi* dalam John W. Cresswell (2005). *Educational Research, Planning, Conduction and Evaluating Quantitative and Qualitative Research International Edition* by Pearson. Education Inc. Upper Saddle River, New Jersey 07458.

Khairuman, Badri (2004). *Moralitas Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Khozin, W. (2013). *Sikap Keagamaan dan Potensi Radikalisme Agama Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama' Edukasi; Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Vol. 11. No. 3.

Lubis, Lahmudin dan Elfiah Muchtar (2013). *Pendidikan Agama; Dalam Perspektif Islam, Kristen dan Budha*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.

Majid, Nurcholis. (2000). *Masyarakat Religius*. Jakarta: Paramadina.

Menchik, J. (2019). *Moderate Muslims and Democratic Breakdown in Indonesia' Asian Studies Review*. Vol. 1. No. 1.

M, Arif. (2016). *Sejarah Tasawuf dengan Pendekatan Arkeologi, Ánil Islám*. Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman. Vol. 9 No. 2.

M. Hilmy. (2013). *Whither Indonesia's Islamic Moderations? A Reexamination on the Moderat Vision of Muhammadiyah and NU*. Journal of Indonesian Islam. Vol. 7. No. 1.

Munir. (2013). *Pendidikan dalam Perspektif Paradigma Islam; Mencari Model Alternative Bagi Konstruksi Keilmuan Islam*. Dalam toto Suharto dan Noer Huda, arah Baru Studi Islam Indonesia; Teori dan Metodologi Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

M.S. Muchith. (2016). *Radikalisme dalam Dunia Pendidikan*. ADDIN: Vol. 10. No. 1.

Mursyidul Azmi. Muhammad. (2002). *Internalisasi Nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah (Studi Multi Kasus di SMA 1 SMAN Jaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat*. Disertasi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Nahar, Syamsu. (2017). *Standar Kompetensi Kepribadian Guru (Kajian Berbasis Data Penelitian Lapangan)*. Yogyakarta: Atap Buku.

- Nahar, Syamsu dan Suhendri. (2020). *Gugusan Ide-ide Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari*. Indramayu Jawa Barat. Penerbit Adab.
- Nahar, Syamsu. (2020). *The re-Actualization of the Islamic Education Thoughts of KH Hasyim Asy'ari* (Alternative Solution of Education Today). Lembert Acedemic Publishing.
- Nahar, Syamsu. (2022). *Komunikasi Edukatif Orang tua dan Anak dalam Alquran; Kajian Tafsir Tarbawi*. Indramayu Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Nasir, Haedar.(2020). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Aksara.
- Nafis. MM dan Najib,M.A. (2017).*Pemikiran Sufistik dan Toleransi Beragama KH. SholehBahrudin di Pesantren Ngalah Pasuruan*. TEOSOFI: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam. Vol. 7 No. 2.
- N. Davids. (2017). *Islam, Moderation, Radicalism, and Justify Balanced Communities* (Journal of Muslim Minority Affairs. Routledge.Vol. 37 No. 3.
- Ni'am, S.(2015). *Pesantren:The Miniature of Moderate Islam in Indonesia'* Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies, Vol. 5 No. 1.
- NajibBurhani, Ahmad.(2007). *Pluralism Liberalism and Islamism: Religious Outlook of the Muhammadiyah Islamic Movement in Indonesia*. Disertasi: Master pada Faculty of Humanities, University of Manchester Londong United Kingdom.
- Robert C.Bogdan, and Sari Knop Bikken. (1982). *Qualitative Research for Education* London: Allyn and Bacon, Inc.
- Sabri.A (2005). *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Syam Nur dan Nawawi (2019).*Islam Nusantara Berkemajuan sebagai Basis Moderasi Beragama di Indonesia*. Islamica: Jurnal Studi Keislaman. Vol. 13.No. 2
- Sodikh, Ahmad dan Muhammad Anas Ma'arif. (2021).*Penerapan Nilai Islam Moderat dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*.(Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan.Vol. 19 No. 2.

Sayyi, Ach.(2020).*Pendidikan Islam Moderat (Studi Internalisasi Nilai-nilai Islam Moderat di Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa dan Pesantren Annuqayah Daerah Latee Guluk-guluk Sumenep*. Disertasi: Universitas Islam Malang.

Siddik, Dja'far. (2007).*Pendidikan Muhammadiyah: Perspektif ilmu Pendidikan*. Bandung: Citapustaka media.

Sunyoto, A, (2016).*Atlas WaliSongo: Buku Pertama yang mengungkap WaliSongo Sebagai Fakta Sejarah*. Kerjasama Pustaka Iman, Trans Pustaka, dan LTN PBNU.

Suharto, T.(2015).*Gagasan Pendidikan Muhammadiyah dan NU Sebagai Potret Pendidikan Islam Moderat di Indonesia*. Journal Islamica; Jurnal Studi Keislaman. Vol. 9.No. 1.

Subandi, *Manajemen Pendidikan Multikultural dan Aktualisasi Islam Moderat dalam Memperkokoh Nasionalisme di Indonesia*. Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2018.

Sofiuddin. (2018).*Transformasi Pendidikan Islam Moderat dalam Dinamika Keummatan dan Kebangsaan (Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan Vol. 18. ISSN: 1412-2669*.

Sukarja, Ahmad (2012). *Hukum Tata Negara dan Hukum Administrasi Negara dalam Perspektif Fikih Siyasah*. Jakarta: Sinar Grafika.

Sudarmanto. (2009). *Kinerja Pembangunan Kompetensi Sumber Daya Manusia* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syar'i, Ahmad. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Thoha, Chabib. (2006). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Visi Pendidikan ini merupakan hasil keputusan muktamar Muhammadiyah ke-46 tentang revitalisasi pendidikan Muhammadiyah, sebagaimana dimuat dalam *tanfidz keputusan muktamar satu abad Muhammadiyah*. Muktamar Muhammadiyah ke-46. 2010.

Yaqin, M.Ainul. (2007). *Pendidikan Multikultural, Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Nuansa Aksara.

Yunus, Mahmud. (1992). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonersia*. Jakarta: Mutiara Sumber widya.

Z.Baidhawy. (2015). *The Muhammadiyah's Promotion of Moderation'*, American Journal of Islamic Social Sciences. Vol. 32.No. 3.



Penerbit CV. Kenoana Emas Sejahtera
Jl. Pimpinan Gg. Agama No.17 Medan
Email fnamardiana3@gmail.com
HP 082182572299

ISBN 978-634-7059-06-2



9 786347 059062